

Pemahaman Mahasiswa Program Studi Mpi Uin Raden Fatah Palembang Terhadap E- learning dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

by Afif Alfiyanto

Submission date: 04-Feb-2022 11:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754900620

File name: 1._Afif_Alfiyanto-Fiilin_Proposal.pdf (21.03K)

Word count: 2375

Character count: 15772

Judul

Pemahaman Mahasiswa Program Studi Mpi Uin Raden Fatah Palembang Terhadap E-learning dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Latar Belakang

Pada zaman sekarang, perubahan yang dialami dunia, dikarenakan kemajuan teknologi yang berefek khususnya pada dunia digital. Media sosial sebagai platform komunikasi, pemasaran dan interaksi sosial telah bertumbuh dan masuk kedalam berbagai bidang industri, termasuk bidang pendidikan. Menurut Kabilan, "Perguruan tinggi kini telah banyak memanfaatkan potensi media sosial sebagai media pembelajaran" (Kabilan et al., 2010) dan bahwa media sosial juga digunakan sebagai "alat-alat pemasaran untuk menjangkau dan menarik calon mahasiswa" (Constantinides & Stagno, 2011).

Berdasarkan data dari media asal Inggris, We Are Social yang bekerja sama dengan Hootsuite berjudul "Digital 2021: The Latest Insights Into The State of Digital" yang dipublikasikan tanggal 11 Februari 2021, seperti yang dikutip oleh KOMPAS.com, menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia membuang waktu 3 jam 14 menit dalam sehari untuk menjelajahi internet. Dari jumlah penduduk Indonesia yang kurang lebih sebanyak 274,9 juta jiwa, akun media sosial yang aktif mencapai 170 juta. Artinya, jumlah akun media sosial di Indonesia sama dengan 61,8% dari jumlah penduduk pada Januari 2021. Jumlah angka ini meningkat 10 juta, atau kira-kira 6,3% daripada tahun lalu (Riyanto, 2021).

Media pembelajaran menggunakan media sosial terus bertambah seiring meningkatnya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. UIN Palembang menggunakan perkuliahan secara daring sebagai pengganti perkuliahan tatap muka sejak 24 Maret 2020 sesuai SE Rektor No: B-288/Un.09/1.2/KP.00.2/03/2020 Tentang Penetapan Jam Kerja. Hal ini sebagai tindak lanjut surat edaran dari Menteri Agama No: SE.3.2020 Tentang Penyesuaian SKP dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Kemenag.

Kelebihan aplikasi e-learning UIN Palembang itu sudah sesuai dengan spesifik e-learning yang memiliki fungsi fleksibilitas dan adaptis dalam penggunaan aplikasi, serta sesuai dengan peluang dan tantangan yang ditemui UIN Palembang dalam mendukung proses perkuliahan daring. Meskipun terkesan mendesak dan mendadak pada awalnya, tapi perkuliahan harus tetap berjalan. Media yang digunakan untuk belajar daring demi menunjang proses perkuliahan, yaitu Google classroom, aplikasi zoom dan aplikasi media sosial seperti facebook, Instagram dan whatsapp. Pembelajaran daring itu akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan efektif jika penggunaan media pembelajaran daring direncanakan dengan sebaik mungkin sebagai salah satu proyek pendidikan (Kabilan et al., 2010).

Memajukan dunia pendidikan memerlukan transformasi digital yang memiliki tepat guna biaya, peningkatan daya produksi dan peningkatan kualitas pendidikan. Transformasi digital yang seperti itu akan berujung pada peningkatan sistem. Universitas adalah bagian dari bidang pendidikan yang terus menerus melakukan kajian dan riset dalam pengembangan masalah tersebut. Oleh sebab itu, Universitas di Indonesia dipandang harus melakukan suatu perubahan dan perbaikan menuju era digitalisasi seperti yang sudah dilaksanakan oleh negara-negara maju.

Penelitian ini akan menarik jika mengamati apakah mahasiswa prodi MPI UIN Palembang dapat menggunakan aplikasi e-learning yang baru diterapkan ini? Lalu apakah lingkungan belajar akan

efisiensi bagi mahasiswa Prodi MPI jika menggunakan aplikasi e-learning ¹ untuk memfasilitasi perkuliahan daring mereka? Bagaimana pandangan mahasiswa yang menggunakan aplikasi e-learning untuk proses perkuliahan? Bisakah aplikasi e-learning dapat mendukung dan membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan daring?

Demi menjawab semua pertanyaan diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian tentang “Pemahaman Mahasiswa Program Studi MPI UIN Raden Fatah Palembang Terhadap E-Learning dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahannya adalah

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa program studi UIN Raden Fatah Palembang terhadap e-learning?
2. Bagaimana implikasi penggunaan e-learning terhadap hasil belajar mahasiswa prodi MPI UIN Raden Fatah Palembang?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Program Studi Mahasiswa MPI UIN Raden Fatah Palembang terhadap e-learning ² dan implikasinya terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Alimron dalam penelitiannya yang berjudul “Problematika Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)”. Berdasarkan hasil penelitian, didapat kesimpulan bahwa: A) ³ dalam proses pembelajaran menggunakan e-learning pada Program Studi PAI UIN Palembang, persepsi dosen dan mahasiswa menyangkut pada: 1) Segi penggunaan aplikasi e-learning, 2) Segi kemudahan pemakaian aplikasi e-learning, 3) Segi bagian menu aplikasi e-learning, 4) Segi kegunaan dan 5) Segi media atau alat; B) Penggunaan e-learning pada proses perkuliahan mahasiswa prodi PAI meliputi: 1) Sistem e-learning yang menggunakan moodle atau LMS yang berisi unsur pengguna, 2) admin pengelola aplikasi, 3) dosen, dan 4) mahasiswa. (Alimron, 2018).

Alimron pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran pada Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang”. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan penerapan e-learning pada Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 aspek penggunaan e-learning, yakni: 1) Pada aspek penggunaan aplikasi e-learning, terdapat perbedaan pemahaman antara dosen dan mahasiswa, yaitu hanya sebagian dosen yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang aplikasi e-learning, tapi mayoritas mahasiswa cukup memahami penggunaan e-learning. 2) Pada segi kemudahan penggunaan aplikasi e-learning, sebagian dosen kesulitan dalam penggunaan e-learning, tapi mayoritas mahasiswa mengaku mudah menggunakan e-learning. 3) Pada tiga aspek yang lain yaitu; a) segi fitur aplikasi e-learning, b) baik dosen dan mahasiswa, menilai positif dan penilaian yang relatif baik, dan c) segi sarana masih dirasakan kurang optimal (Alimron, 2019).

Iqbal dan Aditia Fredito pada penelitiannya yang berjudul "Pemahaman Mahasiswa Terhadap Media Pembelajaran Online E-Learning Uin Raden Intan Lampung". Tujuan penelitian ini adalah mengamati bagaimana pemahaman dan penggunaan aplikasi e-learning oleh mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 43% responden mengatakan kurang menghendaki perkuliahan dilaksanakan secara online, dimana kebanyakan responden mengatakan kurang mengerti dengan proses perkuliahan menggunakan aplikasi e-learning UIN Raden Intan Lampung, tapi ada dua aktivitas perkuliahan yaitu chat dan forum yang mempunyai mayoritas jawaban cukup besar, yaitu 40% dan 37%. Mayoritas responden 56% mengatakan baru mendapatkan informasi tentang pemakaian E-Learning UIN Raden Intan Lampung tidak kurang dari 1 bulan, yang mana ada 25% responden menyatakan mendapatkan informasi tentang penggunaan E-learning UIN Raden Intan Lampung berasal dari teman satu kelas, dosen dan Website UIN Raden Intan Lampung (Iqbal & Fradito, 2020).

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

1. Pengertian E-Learning

Peran internet sangat penting dalam penggunaan e-learning karena penggunaan internet adalah hakikat dari e-learning (H. Kamarga, 2002). E-learning adalah media pembelajaran berbasis Web dan juga merupakan aplikasi teknologi web untuk proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet. Istilah lainnya adalah pembelajar berbasis web atau pembelajar berbasis internet (Rusman, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa e-learning dipakai untuk mempermudah interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam perkuliahan, mahasiswa dengan bahan belajar, dan antara sesama mahasiswa. Penggunaan e-learning dapat membuat dosen meng-upload bahan ajar secara online, pemberian tugas secara online, dan pengumpulan tugas secara online oleh mahasiswa melalui aplikasi e-learning.

E-Learning memiliki beberapa fungsi yaitu, 1) sebagai pelengkap; 2) sebagai tambahan, 3) sebagai pengganti (Muzid, S., & Munir, 2005). Fungsi e-learning sebagai pelengkap berarti materi pembelajaran yang diterima mahasiswa dalam forum kuliah membutuhkan pembelajaran elektronik yang sudah diprogramkan (Muzid, S., & Munir, 2005). Maksudnya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik jika sulit memahami materi yang dijelaskan oleh dosen pada pertemuan tatap muka.

Ada beberapa manfaat e-learning dalam pembelajaran diantaranya meliputi:

- a) Mahasiswa dengan bahan belajar, antara mahasiswa dengan dosen, dan antara sesama mahasiswa lebih mudah berinteraksi.
- b) Mahasiswa tetap dapat belajar meskipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas karena bisa menghadiri perkuliahan secara daring.
- c) Mahasiswa atau juga dosen dapat saling berbagi pendapat atau informasi tentang materi kuliah secara daring, sehingga bisa mengoptimalkan waktu tatap muka.
- d) Pengembangan model-model pembelajaran yang lebih baik dan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa dapat meningkatkan kualitas dan kinerja dosen.

9 e) Kesenjangan digital antar dosen dan mahasiswa dapat dikurangi dengan diterapkannya sistem yang berbasis teknologi internet secara terpadu dan terintegrasi.

f) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan bahan belajar. (Alimron, 2019).

2. Hasil Belajar

Menurut Gagne, pembelajaran merupakan proses penangkapan informasi yang kemudian diolah dan menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Terjadi interaksi dalam pemrosesan yaitu interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi eksternal individu (Rehalat, 2016). Sudijono mengungkapkan bahwa aspek proses berpikir (cognitive domain) sebagai hasil belajar dapat dihasilkan melalui suatu tindakan --uasi. Selain itu juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek keterampilan (psychomotor domain), dan aspek nilai atau sikap (affective domain) yang menempel pada diri setiap individu peserta didik (Sutrisno & Siswanto, 2016).

Penggunaan media pembelajaran berbasi daring dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga dosen harus cermat dalam memilih media dan menggukan media. Di kalangan stakeholder, mahasiswa dan masyarakat umum, permasalahan hasil belajar dari pembelajaran jarak jauh, seperti penggunaan media E-Learning masih menjadi polemik (Husna, 2020). Hal itu dikarenakan pembelajaran daring masih di anggap tidak lebih baik dari pada pembelajaran langsung secara tatap muka.

23 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode yang menjadikan filsafat postpositivisme sebagai landasan metode penelitian, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan cara triangulasi (gabungan), bersifat induktif/kualitatif dalam analisis datanya, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015)

22 2. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode pengumpulan data penelitian agar mendapatkan data penelitian menggunakan:

3 1. Observasi mempunyai spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara proses yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2015).

2. Wawancara atau interview dipakai sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya

sedikit/kecil (Sugiyono, 2015).

³ 3. Studi Pustaka yaitu pencarian materi-materi pendukung melalui buku-buku, internet dan media informasi yang lainya untuk menyelesaikan permasalahan, yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas.

G. Tahapan Penelitian

⁴ Dalam metodologi penelitian, ada urutan kerangka kerja yang harus diikuti. Urutan kerangka kerja ini merupakan gambaran dari langkah-langkah yang harus dilalui agar penelitian ini bisa berjalan dengan baik. Kerangka kerja yang harus diikuti bisa dilihat pada gambar 1.1.

1. Mengidentifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa prodi MPI UIN Raden Fatah Palembang terhadap e-learning dan implikasinya terhadap hasil belajar.

⁵ 2. Menganalisis Masalah

Analisis masalah pada penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode deskriptif dan metode komperatif.

a. Metode Deskriptif

Pada metode ini data yang ada dikumpulkan, disusun, dikelompokkan dan dianalisis sehingga diperoleh beberapa gambaran yang jelas pada masalah yang akan dibahas.

b. Metode Komperatif

Pada metode ini analisis dilakukan dengan cara membandingkan teori dan praktek sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

3. Menentukan Tujuan

Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui pemahaman mahasiswa Prodi MPI UIN Raden Fatah Palembang terhadap e-learning dan implikasinya terhadap hasil belajar mahasiswa.

⁴ 4. Mempelajari Literatur

Literatur-literatur yang dipakai sebagai bahan referensi dalam penelitian ini adalah dari jurnal-jurnal ilmiah, modul pembelajaran dan buku tentang Data Mining. literatur-literatur ini akan menjadi pedoman untuk melakukan penelitian agar memudahkan proses penelitian.

5. Mengumpulkan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, ¹ untuk mencari data tentang pemahaman mahasiswa MPI terhadap penggunaan aplikasi e-learning di UIN Raden Fatah Palembang. Wawancara dilakukan secara terarah (guidedinterview), yang mana peneliti menanyakan kepada terwawancara tentang hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya, yang

berbentuk angket atau kuesioner tanpa tatap muka, jadi menggunakan aplikasi google form.

6. Menganalisis Data

Analisis data menggunakan model (Schwandt, 1996), data responden yang dikumpulkan melalui google form yang sudah didownload dalam bentuk excel dicek keabsahannya lalu dianalisis dengan cara direduksi kemudian disajikan lalu ditarik kesimpulan.

Rencana Pembahasan

17

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, konsep/teori yang relevan, metode dan teknik pengumpulan data dan rencana pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari subbab pengertian persepsi, pengertian E-Learning dan hasil belajar mahasiswa.

Bab III Deskripsi Lokasi Penelitian

Bagian ini terdiri dari beberapa sub pembahasan yang berkenaan dengan deskripsi lokasi penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian tentang kepemimpinan persepsi mahasiswa prodi MPI, e-learning UIN Raden Fatah Palembang, dan hasil belajar mahasiswa.

15

Bab V Penutup

Bagian ini merupakan bagian utama penelitian yang berisi beberapa poin kesimpulan dan saran-saran.

Pustaka Acuan / Bibliografi

DAFTAR PUSTAKA

Alimron, A. (2018). PROBLEMATIKA PENERAPAN E-LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Studi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang). Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-07>

Alimron, A. (2019). Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran pada Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies. <https://doi.org/10.21009/003.1.06>

¹⁴ Constantinides, E., & Stagno, M. C. Z. (2011). Potential of the social media as instruments of higher education marketing: A segmentation study. *Journal of Marketing for Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/08841241.2011.573593>

²⁶ H. Kamarga. (2002). Belajar Sejarah melalui e-Learning: Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan. *Inti Media*.

¹⁶ Husna, R. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TURUNAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA MOBILE LEARNING DITINJAU DARI HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Numeracy*. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i2.1187>

⁷ Iqbal, & Fradito, A. (2020). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Media Pembelajaran Online E-Learning UIN Raden Intan Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*.

¹⁰ Kabilan, M. K., Ahmad, N., & Abidin, M. J. Z. (2010). Facebook: An online environment for learning of English in institutions of higher education? *The Internet and Higher Education*, 13(4), 179–187. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.07.003>

¹⁸ Muzid, S., & Munir, M. (2005). Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan E-Learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.

¹³ Rehalat, A. (2016). Rehalat, A. (2016). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625> Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.

⁷ Riyanto, G. P. (2021). Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta. *Kompas.Com*. <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>

² Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Rajawali Perrs*.

¹⁵ Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK KELISTRIKAN OTOMOTIF SMK DI KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>

Pemahaman Mahasiswa Program Studi Mpi Uin Raden Fatah Palembang Terhadap E-learning dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

ORIGINALITY REPORT

50%

SIMILARITY INDEX

49%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

32%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	7%
2	journal.unj.ac.id Internet Source	5%
3	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	5%
4	docplayer.info Internet Source	4%
5	lppm.trigunadharma.ac.id Internet Source	3%
6	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	2%
7	repository.uph.edu Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%

9	Internet Source	2%
10	mafiadoc.com Internet Source	2%
11	journal.upgris.ac.id Internet Source	2%
12	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
13	sherliapunyacerita.blogspot.com Internet Source	1%
14	blasemarang.kemenag.go.id Internet Source	1%
15	rama.mdp.ac.id:84 Internet Source	1%
16	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	1%
17	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
19	pai.tarbiyah.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
20	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	1%

21	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	1 %
22	www.scribd.com Internet Source	1 %
23	123dok.com Internet Source	1 %
24	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1 %
25	amp.kompas.com Internet Source	1 %
26	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
27	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Implementasi Attahuru Syatrul Iman Terhadap Keberhasilan Kultur Jaringan Tanaman Sambiloto (*andrographis Paniculata*)

by Amin Nurokhman

Submission date: 04-Feb-2022 11:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754901609

File name: 2._Nurokhman-fillin-proposal-58786.pdf (27.54K)

Word count: 2798

Character count: 18394

Judul

Implementasi Attahuru Syatrul Iman Terhadap Keberhasilan Kultur Jaringan Tanaman Sambiloto (andrographis Paniculata)

Latar Belakang

Era Covid-19, penggunaan handsanitaizer tidak asing lagi terdengar dikalangan masyarakat pedesaan hingga mancanegara. Disamping itu penaggunaan masker selalu dilaksanakan untuk membatasi penyebaran Covid-19. Hal ini disebabkan lingkungan sekitar sudah tidak steril. Ketidaksetiran tersebut disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan. Pada hakikatnya kebersihan dalam islam merupakan sebagian dari iman, seperti pada hadits

?????????? ?????? ????????????

Artinya: Kebersihan sebagian dari iman (HR. Muslim)

Konsep kebersihan tersebut akan diimplementasikan dalam kultur jaringan tanaman sambiloto (Andrographis paniculata), yang merupakan salah satu tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia adalah sambiloto (Andrographis paniculata). Sambiloto dapat digunakan sebagai antimikroba, anti bakteri, anti diabetes, anti sesak napas dan memperbaiki fungsi hati (Olvia et al., 2017). Sambiloto mengandung senyawa kimia dari golongan laktone yang terdiri atas andrographolide, neodrographolide, dihydroandrographolide dan homoandrographolide. Di samping itu daun sambiloto mengandung kandungan kimia metabolit sekunder dari daun yaitu saponin, flavonoid, tanin, zat pahit, dan panikulin (Chao dan Lin, 2010). Sambiloto memiliki rasa sangat pahit. Rasa pahit tersebut disebabkan oleh senyawa andrografolida (Arshia et al., (2007) dan susanti dkk.,(2017)). Rasa pahit tanaman sambiloto 2,8 kali rasa pahit dari kuinin HCl (Ameh et al., 2007). Andrografolida merupakan senyawa fitokimia yang mempunyai macam-macam fungsi kesehatan dan digunakan sebagai senyawa marker untuk mengidentifikasi tanaman sambiloto (Jarukamjorn dan Nemoto 2008). Andrografolida merupakan senyawa aktif utama dalam sambiloto yang berfungsi untuk mengobati berbagai penyakit seperti pengobatan sebagai anti diabetes (Zhang dan Larrick 2009).

Dari banyaknya manfaat dan khasiat kesehatan bagi masyarakat tanaman sambiloto (Andrographis paniculata) permintaan pasar terhadap sambiloto dari tahun-ketahun semakin meningkat baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor (Nugroho, 2010). Peningkatan penggunaan obat herbal mempunyai dua dimensi korelatif yaitu aspek medik dan aspek ekonomi (Pribadi, 2009). Penggunaan tanaman sambiloto yaitu sebanyak 24 Ton pertahun, sehingga kebutuhan akan tanaman obat ini belum tercukupi secara kontinyu (Sugiarso, 2005). Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar obat herbal berupa tanaman sambiloto perlu dibudidayakan dengan baik (Winarto, 2004). Salah satu cara aplikasi perbanyak tanaman dengan baik dan dalam waktu yang singkat dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kultur jaringan.

Kultur jaringan merupakan teknik memilih galur tanaman dan menghasilkan individu baru yang bersih dari hama dan penyakit dengan jumlah yang banyak dan waktu yang singkat (Mahadi dkk., 2015). Teknik kultur jaringan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode propagasi secara tradisional, antara lain menghasilkan anakan yang bersifat true-to-type yaitu memiliki karakter sifat yang sama dengan induknya, menghasilkan tumbuhan dewasa relatif lebih cepat, efisien dalam pemanfaatan lahan karena tidak memerlukan area pembibitan yang luas, serta tidak tergantung musim dan faktor lingkungan karena hampir semua tahap kultur jaringan dilakukan di laboratorium

dengan kondisi terkontrol (Lestari, 2011 dan Mastuti, 2017).

Beberapa penelitian mengenai kultur jaringan tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata*) telah dilakukan oleh Rukmi (2013) yaitu mengenai pengaruh konsentrasi NAA dan kinetin terhadap pertumbuhan kalus dari kotiledon sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness.) secara *in vitro*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Deshmukh et al., (2017), yaitu mengenai pengaruh media MS dan pemberian hormon BAP terhadap pertumbuhan eksplan akar dan daun Sambiloto Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vikram et al., (2017) yaitu melakukan penelitian tanaman (*Andrographis paniculata*) dengan menggunakan zat pengatur tumbuh BAP, IBA dan TDZ untuk perbanyakan. Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang belum pernah dilakukan dari penelitian implementasi Attahuru Syatrul Iman terhadap keberhasilan kultur jaringan tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata*).

Rumusan Masalah

1. Apakah Implementasi Attahuru Syatrul Iman berpengaruh terhadap keberhasilan kultur jaringan tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata*)?
2. Berapakah persen tingkat keberhasilan implementasi Attahuru Syatrul Iman terhadap kultur tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata*)?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah perpengaruh atau tidak Implementasi Attahuru Syatrul Iman berpengaruh terhadap keberhasilan kultur jaringan tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata*)?
2. Mengetahui persentase keberhasilan implementasi Attahuru Syatrul Iman terhadap kultur tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata*)?

23 Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Veronica Krestiani, Rukmi (2013) kajian konsentrasi NAA dan Kinetin terhadap pertumbuhan kalus dari kotiledon sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness.) secara *in vitro*. Penelitian ini menggunakan percobaan faktorial dengan rancang acak lengkap (RAL) terdiri dari 2 faktor ZPT. Hasilnya berupa kotiledon mulai tumbuh pada hari ke7 dan seterusnya berkembang membentuk kalus. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan ZPT NAA dan kinetin untuk menginduksi kalus Sambiloto sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan ZPT NAA dan BAP untuk menginduksi kalus eksplan sambiloto.

2. Deshmukh et al., (2017), *In Vitro Multiple Shoot Induction In Andrographis Paniculata*. Materials And Methods Seed Germinator, Shoot Induction And Elongation, Rooting, Hardening, Results And Discussion, Roots Initiation. Maximum root were observed, dengan teknik kultur jaringan menggunakan media MS dan dikombinasikan IAA 1,5 mg/l and 2.0 mg/l. Penelitian tersebut menggunakan ZPT IAA untuk menginduksi tunas eksplan sambiloto, sedangkan ZPT yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis NAA dan BAP untuk menginduksi kalus

sambiloto.

3. Vikram et al., 2017. In Vitro Plant Regeneration Of *Andrographis Paniculata* Nees Using Mature Zygotic Embryonic Explants. All The Experiments Were Repeated Thrice With 15 Explant For Each Treatment And Data Were Analyzed by (DMRT) and Significance Was Determined At $P < 0,05$ level. Dengan menggunakan metode kultur jaringan menggunakan ZPT (IBA 0,1 mg/l, BAP 0,1 mg/l dan TDZ 0,1 mg/l). Penelitian tersebut menggunakan ZPT IBA, BAP dan TDZ untuk menumbuhkan eksplan embrio sambiloto, sedangkan eksplan yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan diantaranya eksplan nodus, internodus, tangkai daun dan daun dengan penambahan ZPT NAA dan BAP.

Nidhi et al., (2016) melakukan penelitian kultur jaringan *Andrographis paniculata* dengan cara perbanyakan tanaman dengan kultur jaringan menggunakan media NAA, 2,4D dan BAP. Yang menyatakan eksplan tanaman *Andrographis paniculata* yang menunjukkan efek perubahan dengan konsentrasi 1,0 mg/l 2,4D dan 0,5 mg/l NAA menggunakan eksplan nodus untuk menginduksi kalus. Penelitian tersebut menggunakan ZPT NAA dan 2,4 D dengan eksplan nodus untuk menginduksi kalus sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ZPT yang digunakan yaitu NAA dan BAP

23

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Sambiloto (*Andrographis paniculata*) merupakan tanaman herbal yang sangat berguna untuk pengobatan dan memiliki berbagai khasiat. Didalamnya terdapat kandungan zat andrografolid dan senyawa fenol yang berguna sebagai antibakteri (Sikumalaya dkk., 2016). Tumbuhan sambiloto juga berkhasiat sebagai obat diabetes, amandel, asam urat, obat batuk, hipertensi, hepatitis, stroke, TBC, menguatkan daya tahan tubuh terhadap serangan flu babi dan flu burung, radang amandel (Tonsilitis), radang paru (Pielonefritis akut), radang napas (Bronkus), kencing manis (Diabetes melitus), penyakit trofoblas seperti kehamilan anggur (*Mola hidatidosa*) dan sesak napas (asma) (Syamsul dkk., 2011). Sambiloto telah banyak digunakan sebagai obat tradisional di India, Cina dan Asia Tenggara untuk mengobati gigitan ular, sengatan serangga, demam, sakit tenggorokan, batuk, sakit perut serta mengobati luka karena mengandung efek anti infeksi atau anti radang paling baik di antara tanaman obat lainnya (Mishra et al., 2007 dan Poolsup et al., 2004). Berbagai jenis formulasi ekstrak dan senyawa murni seperti lakton diterpenoid yang diperoleh dari tanaman sambiloto telah terbukti memiliki aktivitas biologis termasuk anti mikroba, anti inflamasi, anti oksidan, anti diabetes, anti malaria (Latto et al., 2006).

2

Kultur jaringan merupakan teknik memilih galur tanaman dan menghasilkan individu baru yang bersih dari hama dan penyakit dengan jumlah yang banyak dan waktu yang singkat (Mahadi dkk., 2015). Teknik kultur jaringan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode propagasi secara tradisional, antara lain menghasilkan anakan yang bersifat true-to-type yaitu memiliki karakter sifat yang sama dengan induknya, menghasilkan tumbuhan dewasa relatif lebih cepat, efisien dalam pemanfaatan lahan karena tidak memerlukan area pembibitan yang luas, serta tidak tergantung musim dan faktor lingkungan karena hampir semua tahap kultur jaringan dilakukan di laboratorium dengan kondisi terkontrol (Lestari, 2011 dan Mastuti, 2017).

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode observasi (pengamatan).

Adapun parameter pengamatannya yaitu jumlah tunas dan jumlah daun dengan data pendukung berupa biomassa segar dan biomassa kering planlet yang akan diamati setelah pemanenan

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto alat dan bahan yang digunakan, kegiatan penelitian, eksplan tanaman sambiloto setelah 28 hari tanam

Rencana Pembahasan

Hasil penelitian ini akan membahas secara detail implementasi attahuru syatrul iman, membahas dari sisi agama terhadap keberhasilan kultur jaringan, dengan didukung oleh beberapa referensi baik secara nasional ataupun internasional sesuai dengan penelitian, sehingga mampu memperkuat hasil penelitian tersebut.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Ameh, Sunday, & Obiageri. (2007). A Normative Study of Nigerian Grown King of Bitter (*Andrographis paniculata*). *International Journal Drug Dev & Res*, 2, 291-299.

Arshia, S., Paranjothy, K. L., Manna, P. K., & Mohammed, A. (2007). Hepatoprotectant Activity of Alcohol Extract of *Andrographis paniculata* Entrapped in Calcium Alginate Micropellets. *Journal of Natural Remedies*, 7, 283-288.

Chao, W. N., & Lin, B. (2010). Isolation and Identification of Bioactive Compounds in *Andrographis paniculata*. *Chinese Medicine*, 5, 1-15.

Chawla, H. S (2003). *Plant Biotechnology Laboratory Manual For Plant Biotechnology*
Oxford & Ibh Publishing. New Delhi.

Dalimunthe, A. (2009). *Interaksi Obat Pada Antimikroba Departemen Farmalogi*.

Fakultas Farmasi, Universitas Sumatra Utara. Medan.

Davies, P J. (1995). The Plant Hormone Their Nature, Occurrence And Fuctional. In Davies (Ed) *Plante Hormone And Their Role In Plant Growth Devloment*. Journal Dorderencht Martinusn Nijhoff

Publisher.

Deshmukh, A., Pawar, S., Nirgude, S., & Pingle, A. (2017). In vitro Multiple Shoot Induction in *Andrographis paniculata*. *International Journal of Current Mikrobiology and Applied Sciences*, 6, 791-795.

Dwiyani, Endang. (2015). *Kultur Jaringan Tanaman*. Denpasar Bali: Pelawa Sari. Fajar, A. (2017). *Media Pembelajaran Biologi Berbasis Ecopreneurship*. *Jurnal*

Formatif, 7 (2088-3510), 219-233.

⁴ Fatmawati, T. A. Nurhidayati, T. & Jadid, N. (2006). Pengaruh Kombinasi Zat Pengatur Tumbuh IAA Dan BAP Pada Kultur Jaringan Tembakau (*Nicotiana Tabacum L*) Prancak 95. *Jurnal Biologi*, 4-12.

French, C. (2011). *How To Writer Sucessful How To Booklet*. England UK: The Endles Bookcase.

Gaba, D.V. (2015). Plant Groeth ⁴Regulator. In Trigiano and D.J Gray (Eds).

Journal Plant Tissue Culture And Development CRC Press. London 87-100

³ Gunawan . L. E. 1995. *Teknik Kultur Invitro Dalam Holtikultura*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.

³⁶ Hanafiah, K.A. (2011). *Rancangan Percobaan (Teori dan Aplikasi) Edisi Ketiga*.

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hartanti, L., Maharani, L., & Sukamto , D. (2017). Perbandingan Kombinasi Konsntrasi ZPT (BAP dan NAA) Media WPM Terhadap Kultur Kalus pada Eksplan Daun Muda Tanaman Karet (*Hevea brassiliensis*). *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS II* , 246-253.

³ Hendaryono, .P. S.Daisy Dan A. Wijayani (1994). *Teknik Kultur Jaringan*.

Yogyakarta: Kanisius.

31

Hussey, G., N. J. Stacey. (1981). *In vitro* Propagation Of Potato (*Solanum tuberosum* L). *Ann Bot. London* 48. 787-7996.

Ibrahim, D, S. (2015). faktor Penentu Keberhasilan Perbanyak Kopi (*Coffea* sp) Melalui Embriogenesis Somatik. *Jurnal SIRINOV*. 3, (3) : 127-136.

3

Indah N. P. Dan E. Dini. (2013). Induksi Daun Nyemplung (*Calophyllum inophyllum* Linn). Pada Beberapa Kombinasi Konsentrasi 6- Benzyaminipurine (Bap) Dan 2,4d. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*. 2 (1) : 2337-3520.

16

Jadhao, D., & Thorat, B. (2014). Purification (Crystallization) of Bioactive Ingredient Andrographolide From *Andrographis paniculata*. *Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 3 (10), 747-763.

8

Jarukamjorn, K., & Nemoto N. (2008). Pharmacological Aspects of *Andrographis paniculata* on Health and Its Major Diterpenoid Constituent Andrographolide. *Journal of Health Science*, 54, 370-381.

24

Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). Inventory of Medical Plants as Utilized by Muna Tribe in Wuna Settlement. *Traditional Medical Journal*, 22, 45- 56.

29

Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). *Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia*.

Pengolahan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 5, 187-198.

26

Latto, Khan, Dhar, Chaudry, Gupta & Sahram. (2006). Genetics and Mechanism of Induced Male Sterility in *Andrographis paniculata* and its Significance. *Current Science*, 91. (4) : 515-519.

⁴ Lestari, E. G. (2011). Peran Zat Pengatur Tumbuh dalam Perbanyakkan Tanaman Melalui kultur Jaringan. *Agrobiogen*, 7, 63-66.

Lizawati, Neliyati Dan D. Retna. (2012). Induksi Kalus Eksplan Daun Durian (*Durio Zibethenus*) Pada Beberapa Kombinasi 2,4D dan BAP. *Jurnal Unja4*, 17-39.

²⁷ Mahadi, I., Syahfie, W., & Agustiani, S. (2015). Kultur Jaringan Jeruk kasturi (*Citrus microcarpa*) dengan Menggunakan Hormon Kinetin dan Naftalen Acetil Acid (NAA). *Jurnal Dinamikan Pertanian*, 37-44.

Mastuti, R. (2017). *Dasar-dasar Kultur Jaringan Tumbuhan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

³² Mishra, Sangwan N.S, & Sangwan R.S. (2007). *Andrographis paniculata A Review Pharmacognosy*. *Journal of Pharmacognosy*, 1, (2): 283-298.

¹ Ngure, G., Begi, N., Kimani, e., & Mweru. M. (2014). Utilization of Instructional Media For Quality training In Pre-Primary School Teacher Treaning Colleges In Nairobi Country, Kenya. *Researchjournal's Journal of Education*, 2(2):1-22.

²⁵ Nitave, S. A., Chougule, N. B., & Koumaravelou, K. (2018). Formulation and Evluation Of Solid Dispersion Tablet Of *Andrographis paniculata* Extract. *Pharmacogh J*, 5, 1047-1054.

Noerhidayah, & Sidiyasa. (2005). Diversity of Medical Plant Species in Kutai National Park, East Kalimantan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 2, 115-128.

Nugroho Jd. (2010). Peranan Mikroba Dalam Regenerasi Pohon Merbabu Di Papua: Inisiasi Stek Mikro Pucuk Secara Invitro Pada Berbagai Komposisi Media Kultur Jaringan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

⁹ Oksana, E., Rahmadani, & Syamsul. (2012). Peran Berbagai Macam Media Tumbuh Bagi Pertumbuhan Stek Daun Jeruk (*Japahance citroen*) dengan Beberapa Konsentrasi BAP. *Jurnal*

Agroteknologi , 2.

22

Olviana, Miswan, & Amalinda, F. (2017). Perbandingan Air Perasa Sambiloto (*Andrographis paniculata* ness) dan Serai (*Andropogon nardus*) Sebagai Daya Tolak Nyamuk *Aedes Aegypti*. *Jurnal Promotif*, 7, 27-35.

9

Panjaitan, L., Ginting, & Haryati. (2014). Respon Pertumbuhan Berbagai Ukuran Diameter Batang Steak *Bougenvil* Terhadap Pemberian Zat Pengatur Tumbuh. *Jurnal Agroteknologi*, 2, 1384-1390.

19

Petrasek , J., & Vankova, R. (2019). Auxins and Cytokinins in Plant Development 2018. *International Journal Molecular Science*, 20, 4.

Poolsup N, Suthisisang C, Prathanturug S, Asawamekin A & Cahncareon. (2004). *Andrographis paniculata* in the Symptomatic Treatment of uncomplicated Upper Respiratory Tract Infection. *Journal Clin Pharmacy*, 29, (1): 37-45.

1

Pralisaputri,K., Soegiyanto, H., & Muryani,C. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA. *Jurnal GeoEco*, 2 (2): 147-154.

28

Prapanza. E & Mariantio LM (2003). Khasiat dan Manfaat Sambiloto: Raja Pahit Penakluk Aneka Penyakit. *Jurnal Agromedia Pustaka* 920 Hal 3-9.

Prastowo Andi. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.

Yogyakarta: Diva Press.

13

Pribadi, R. E. (2009). Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia Serta Arah Penelitian dan Pengembangannya. *Indosian Medicinal and Aromatic Crops Research Institute*, 8, 52-64.

⁶ Pujiasmanto, B., Moenandir, J., Syamsulbahri, & Kusmanto. (2007). kajian Agroekologi dan Morfologi Sambiloto (*Andrographis paniculata*) pada Berbagai Habitat. *Biodeversitas*, 8, 326-329.

⁷ Rajani, N. N., Shrivastava, & M, N. R. (2000). A Rapid Method for Isolation of Andrographolide from *Andrographis paniculata*. *Pharmaceut*, 38, 204.

Rofani, E., Tarwadi, Hartini, S., Sriningsi, Juniarti, F., & Churiyah. (2013). Khasiat Ekstrak Sambiloto (*Andrographis Paniculata*) dan Temulawak (*Curcuma xanthorriza*) terhadap Sel Mencit yang diinduksi. *Jurnal Teknologi farmasih dan Medika*, 6, 61-67.

⁴ Rukmi, Veronika. K. (2013). Kajian Konsentrasi NAA dan Kinetin Terhadap Pertumbuhan Kalus dari Kotiledon Sambiloto (*Andrographis paniculata*) Secara In Vitro. *Jurnal Pertanian*, 6, 16-19.

¹ Satmoko, S., & Astuti, H. (2006). Pengaruh Bahasa Booklet Pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Sapi Pera Tentang Inseminasi Buatan Di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Penyuluhan*. 2 (2): 78-82.

¹⁷ septiwiharti, listya. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Disemarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

²⁰ Sikumalaya, A., Suharti, N., & Masri, M. (2016). efek atntibakteri dari Rebusan Daun Sambiloto (*Andrographis paniculata*) dan Produk Herbal Samboloto Terhadap *Stephylococcus Aureus*. *Junal Kesehatan Andalas*, 5, 196-200.

Silalahi, Uber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Replika Aditama.

15 Sitepu, Dj. dan P. Sutigno. (2001). Peran Tanaman Obat Dalam Pengembangan Hutan Tanaman. Buletin Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Vol (2) Hal 61-77. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Jakarta.

18 Sudhakaran, V. M. (2012). Botanical pharmacognosy of *Andrographis paniculata* (Burm.F.) Wall. Ex. Ness. Phcog J, 4 (32), 1-6.

7 Sudiarto, E., Pribadi, E., Rahrdo, M., Nurhayati, Rosita, & Yusron, M. (2002). Strengthening Farmer Industri Linkage for Sustainable Utilization of Medical Plant. China: Paper presented in International Conference on The Modernization of Traditional Chinese Medicine, Chengdu.

Sugiarso, (2005). Pemahaman Laporan Pengolahan Aktivitas Kewajiban Kinerja Perusahaan. Tangerang: Agromedia Pustaka

Supriadi. (2001). Tumbuhan Obat Indonesia: Penggunaan dan Khasiatnya. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

14 Susanti, N. M., Warditiani, N. K., Juwianti, C., & Wisesa, I. (2017). Potensi Toksisitas Andrografolid dari Sambiloto (*Andrographis paniculata*) pada Kulit dan Mata Secara In Silico. Jurnal Farmasi Udayana, 6, 47-48.

Syamsiah. (2014). Eksplorasi Tumbuhan Obat Tradisional Dikecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Jurnal Bionature, 15, 127-136.

6 Syamsul, E. S., Nugroho, A. E., & Pramono, S. (2011). Aktivitas Antidiabetes kombinasi Ekstrak Terpurifikasih Herba Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm.F.) Ness) dan Metformin pada Tikus DM Tipe 2 Resisten Insulin. Jurnal Obat Tradisional, 16, 124-132.

3 Thomy, Z. (2012). Effect Of Plant Growth Regulator 2,4d and BAP On Callus Growth Of Plants Producing Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lamk). Prasyidng Seminar Nasional Biologi. Medan, 11 Mei 2012.

Vinsen. (2016). Pedoman Implementasi Progres Six-Sigma. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widyawati, T. (2007). Aspek Farmakologi (*Andrographis paniculata* Nees). *kedokteran nusantara*, 40, 216-222.

Winarto, W. P., & Karyasari. (2004). *Tempurung Tanaman Penghancur Batu Ginjal*. Jakarta: Agromedia.

Wooward, Andrew, W., & Bartel, B. (2005). Auxin: Regulation, Action and Interaction. *Annals Of Botany* , 707-735.

Yusnita. (2003). *Kultur Jaringan Cara Memperbanyak Tanaman Secara Efisien*.

Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.

Yadav, Aman, Divendera S,P. Mary A.L Charles (2012). Problem Based Learning Intluence On Student Learning In A Electrical Engineering Cours, *Journal Kournolof*.

Yusron. M. M. Januwati. ¹ (2005). *Budidaya Tanaman Sambiloto*. Balai Penelitian Tanaman Obat Dan Aromatika. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Bogor.

Zhang, Z., & Larrick, J. W. ⁸ (2009). Hypoglycemic and Beta Cell Protective Effects of Andrographolide Analogue for Diabetes Treatment. *Journal of Translational Medicine*, 7, 62.

Implementasi Attahuru Syatrul Iman Terhadap Keberhasilan Kultur Jaringan Tanaman Sambiloto (*andrographis Paniculata*)

ORIGINALITY REPORT

41 %
SIMILARITY INDEX

38 %
INTERNET SOURCES

19 %
PUBLICATIONS

22 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	4 %
2	docplayer.info Internet Source	3 %
3	core.ac.uk Internet Source	3 %
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3 %
5	repository.wima.ac.id Internet Source	2 %
6	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	2 %
7	www.neliti.com Internet Source	2 %
8	shodhganga.inflibnet.ac.in Internet Source	2 %
9	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	1 %

10	repository.unib.ac.id Internet Source	1 %
11	moomooow.blogspot.com Internet Source	1 %
12	ojs2.unwahas.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
14	ojs.unud.ac.id Internet Source	1 %
15	id.scribd.com Internet Source	1 %
16	Nur Amanina Abd Aziz, Rosnani Hasham, Mohamad Roji Sarmidi, Siti Hasyimah Suhaimi, Mohamad Khairul Hafiz Idris. "A review on extraction techniques and therapeutic value of polar bioactives from Asian medicinal herbs: Case study on Orthosiphon aristatus, Eurycoma longifolia and Andrographis paniculata", Saudi Pharmaceutical Journal, 2021 Publication	1 %
17	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1 %
18	www.jetir.org Internet Source	1 %

19	Submitted to Endeavour College of Natural Health Student Paper	1 %
20	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1 %
21	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	1 %
22	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	1 %
23	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1 %
24	journals.usm.ac.id Internet Source	1 %
25	Debadatta Mohapatra, Ashish K. Agrawal, Alakh N. Sahu. "Exploring the potential of solid dispersion for improving solubility, dissolution & bioavailability of herbal extracts, enriched fractions, and bioactives", Journal of Microencapsulation, 2021 Publication	1 %
26	Submitted to Quest International University Perak Student Paper	1 %
27	sipora.polije.ac.id Internet Source	1 %

28	www.scribd.com Internet Source	1 %
29	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1 %
30	docobook.com Internet Source	1 %
31	Mia Munggarani, Erni Suminar, Anne Nuraini, Syariful Mubarak. "Multiplikasi Tunas Meriklon Kentang Pada Berbagai Jenis dan Konsentrasi Sitokinin", Agrologia, 2018 Publication	1 %
32	ifrj.upm.edu.my Internet Source	1 %
33	jurnal.fp.umi.ac.id Internet Source	1 %
34	psasir.upm.edu.my Internet Source	1 %
35	repository-tnmgrmu.ac.in Internet Source	1 %
36	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %

Analisis Penggunaan E-learning Uin Raden Fatah Palembang Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (tam)

by Aminullah Imal Alfresi

Submission date: 04-Feb-2022 11:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754904544

File name: 3_aminullah_imal_alfresi-fillin-proposal-58738.pdf (18K)

Word count: 1787

Character count: 12456

Judul

Analisis Penggunaan E-learning Uin Raden Fatah Palembang Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (tam)

Latar Belakang

5 Perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat. Internet merupakan jaringan public, keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas. Salah satu pemanfaatan internet adalah pada sistem pembelajaran jarak jauh melalui belajar secara elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah E-Learning. E-Learning (Elektronic Learning) adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

3 E-learning atau electronic learning merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan jaringan media elektronik. Perkembangan teknologi yang maju di era modern dan globalisasi memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan secara cepat dan efisien. Perkembangan teknologi sudah banyak memberikan pengaruh terhadap cara hidup kita, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan dengan penggunaan e-learning dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, perguruan tinggi, tempat – tempat kursus bahkan komunitas – komunitas online sudah mulai menggunakan konsep seperti ini. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan tuntutan globalisasi pendidikan serta pembelajaran jarak jauh, berbagai konsep telah dikembangkan untuk menggantikan metode pembelajaran tradisional, salah satunya adalah konsep e-learning. E-learning dapat digunakan sebagai alternatif atas permasalahan dalam bidang pendidikan, baik sebagai tambahan, pelengkap maupun pengganti atas kegiatan pembelajaran yang sudah ada.

4 Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan, menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yakni dosen dan mahasiswa sebagai peserta didik, sehingga dari proses tersebut diharapkan akan mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan Negara. Menurut Azra Dengan pendidikan yang berkualitas khususnya bagi bangsa ini, Indonesia akan lebih terjamin dalam proses transisi, dan hanya dengan pendidikan yang bermutu maka Indonesia dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang begitu intens.

2 Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rusman (2015: 67), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu Hamzah B. Uno (2010: 213), berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Untuk mendukung prestasi belajar dituntut peran dan motivasi belajar yang tinggi sebagaimana menurut Sardiman dalam Anggoro D. L. (2013) motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi adalah kekuatan dalam diri untuk mensejajarkan kualitas dan hasil yang terbaik. Dengan adanya motivasi tinggi dari mahasiswa/i maka prestasi di tingkat perguruan tinggi secara umum dapat tercapai. Oleh karena itu perlu mengetahui seberapa besar motivasi belajar mahasiswa/i tersebut terhadap pengaruh layanan E-Learning UIN Raden Fatah prodi sistem

informasi dalam membantu meningkatkan hasil dan prestasi belajar mahasiswa/i tersebut.

Rumusan Masalah

Adapun main research question dari penelitian yaitu bagaimana faktor-faktor pendekatan technology acceptance model (TAM) mempengaruhi penggunaan E-Learning UIN Raden Fatah Palembang?

15 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui faktor-faktor pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa/i penggunaan E-Learning UIN Raden Fatah Palembang.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Adapun studi literatur dari beberapa kajian akan memberikan beberapa variabel dan faktor-faktor untuk dipergunakan selanjutnya dalam penelitian ini.

Ririn Apriloda (2011) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Penggunaan Sistem Ujian Online Terintegrasi Yang Teroptimisasi Oleh Remote Desktop Dengan Menggunakan Technology Accepted Model (TAM)". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap pengguna nyata dan sikap penggunaan, sikap terhadap penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku menggunakan teknologi.

1 Arie Muhammad dan Totok Dewayanto (2010) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan Menggunakan Technology Accepted Model (TAM) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan komputer mikro akan mengurangi usaha (baik waktu maupun tenaga) seseorang (auditor) di dalam melaksanakan aktivitas audit. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa seseorang (auditor) yang menggunakan komputer mikro bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan komputer mikro. komputer mikro juga dipercaya lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya sehingga mempengaruhi auditor untuk mengetahui betapa pentingnya penggunaan komputer mikro dan hal tersebut akan mendorong auditor untuk menerima penggunaan komputer mikro.

Fuad Budiman dan Fefri Indra Arza (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "Pendekatan Technology Accepted Model (TAM) dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah" Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan aplikasi SIMDA berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan dan sikap penggunaan, Persepsi kemanfaatan aplikasi SIMDA berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan dan perilaku pengguna, dan persepsi sikap penggunaan aplikasi SIMDA berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengguna.

Dari ringkasan penelitian terdahulu diperoleh beberapa variabel bebas dari pemanfaatan layanan e-Learning UIN Raden Fatah yaitu pengalaman (experience) (X1), Persepsi kegunaan (X2), Persepsi kemudahan penggunaan (X3), Intense penggunaan (X4), dan Pengguna nyata (X5). Variabel terikat yang dihasilkan yaitu Hasil Belajar (Y1).

17 Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Dari ringkasan penelitian terdahulu diperoleh beberapa variabel bebas dari pemanfaatan layanan e-Learning UIN Raden Fatah yaitu pengalaman (experience) (X1), Persepsi kegunaan (X2), Persepsi kemudahan penggunaan (X3), Intense penggunaan (X4), dan Pengguna nyata (X5). Variabel terikat yang dihasilkan yaitu Hasil Belajar (Y1).

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

14 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (independent/ eksogen) dan variabel tidak bebas atau terikat (dependent/ endogen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat (ketergantungan) karena adanya variabel bebas. Suatu gejala akan diuji untuk mengetahui apakah penyebab variabel bebas tersebut mempengaruhi variabel terikat.

$Y = f(X)$

Y: Hasil Belajar

X: Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Perumusan Penelitian Identifikasi Variabel Penjabaran Indikator Variabel Penelitian

13 2. Variabel Bebas (Variabel Eksogen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan variabel terikat berubah. Yang termasuk variabel bebas disini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

3. Populasi

12
Populasi adalah seluruh komponen elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan atau keseluruhan obyek penelitian (Riduwan, Drs, MBA, 2008). Sekolah menengah atas WWW yang terlibat langsung dan telah menggunakan Google.

7 4. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang menjadi obyek penelitian yang sesungguhnya (Riduwan, Drs, MBA, 2008). Jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan formula Solvin menggunakan rumus:

5. Metode Analisis Data

A. Analisis Kuantitatif

7
Analisis kuantitatif digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian tentang berbagai kasus yang dapat diuraikan dengan menggunakan nilai yang dapat diukur dengan angka-angka.

6 B. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurangvalid berarti memiliki validitas rendah atau data tidak relevan. Validitas secara empirik dinyatakan oleh koefisien validitas atau koefisien korelasi (r_{xy}) yang mempunyai nilai positif (mendekati angka 1,0). Semakin mendekati angka 1,0 maka semakin tinggi tingkat validitas hasil ukur datanya.

10 C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,6 untuk menyatakan reliabilitas.

1 D. Uji Persyaratan Linieritas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel bebas dan terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal yaitu sebaran data terletak disekitar garis lurus.

2. Uji Linieritas

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Uji ini biasa digunakan sebagai prasyarat dalam uji model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas jika $VIF < 10$.

4. Uji Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independe, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata.

Rencana Pembahasan

1
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman penggunaan komputer terhadap

persepsi kegunaan, pengaruh pengalaman penggunaan komputer terhadap persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh pengalaman penggunaan internet terhadap persepsi kegunaan, pengaruh pengalaman penggunaan internet terhadap persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan, persepsi kegunaan terhadap intensi penggunaan, persepsi kemudahan terhadap intensi penggunaan, pengaruh intensi penggunaan terhadap pengguna nyata dan pengguna nyata terhadap hasil belajar simulasi digital pada E-Learning UIN Raden Fatah Palembang terhadap mahasiswa/i Mata Kuliah E-Government, pemodelan dan simulasi, dan statistika dan probabilitas pada semester ganjil di UIN Raden Fatah Palembang.

² Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa yang mengambil matakuliah e-government, statistika dan probabilitas serta pemodelan dan simulasi pada prodi sistem informasi di semester ganjil 2021. Adapun rencana penelitian yaitu melakukan literature review untuk mendapatkan faktor-faktor penggunaan e-learning UIN Raden Fatah Palembang yang mempengaruhi hasil belajar, membuat model penelitian untuk masing-masing hipotesa faktor, teknik pengumpulan data dengan sebaran kuisioner skala likert, mengolah data primer menggunakan uji statistik dan aplikasi SPSS. Uji prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian nantinya dapat memberikan informasi dan pengetahuan secara umum khususnya dunia pendidikan.

Pustaka Acuan / Bibliografi

¹ Ade Suyitno. (2012). Facebook Sebagai Media Kreatif E-Learning Untuk Distance Learning di Era Global. Makalah dipresentasikan di BPU DINAMIK7 UPI.

Alberth, Amri T. & Carlina Amr. (2014). TEACHING WRITING THROUGH HYBRID INSTRUCTION, HOW EFFECTIVE IS IT?. International Journal Of Academic Research. Hlm. 136-142.

Arie Muhammad S.B. (2010). Analisis Penerimaan Komputer Mikro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Arief Wibowo. (2006). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).

Asep Herman Suyanto. (2005). Mengenal E-Learning. Universitas Gadjah Mada. On-Line. Tersedia : <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>.

Azwar, Saifuddin. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pelajaran Offset

Bambang Irawan Suryoputro. (2001). Pengaruh Faktor Sosial, Perasaan, Job Fit, Fasilitas Pendukung dan Pengalaman Terhadap Pemanfaatan Komputer. Tesis. Universitas Diponegoro.

¹ Fuad Budiman dan Fefri Indra Arza. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)

dalam kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah. Jurnal WRA. Hlm. 87-109.

Ghozali, Imam. (2007). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

¹ I Made A.A Dan Dana I.S. Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar Dengan Menggunakan Konsep Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal Sistem Informasi MTI-UI. Hlm. 81-92.

Kharisma Nur Khakim. (2011). Akuntansi Myob Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Skripsi. Universitas Diponegoro.

¹ Rizki Nuryadi. (2011). Analisis Penggunaan Sistem Ujian Online Terintegrasi Yang Teroptimalisasi Oleh Remote Desktop Dengan Menggunakan Technology Accepted Model (Tam). Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Analisis Penggunaan E-learning Uin Raden Fatah Palembang Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (tam)

ORIGINALITY REPORT

69%
SIMILARITY INDEX

69%
INTERNET SOURCES

27%
PUBLICATIONS

50%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.uny.ac.id Internet Source **35%**

2 core.ac.uk Internet Source **7%**

3 www.coursehero.com Internet Source **7%**

4 digilib.iainkendari.ac.id Internet Source **5%**

5 inaysufi.blogspot.com Internet Source **3%**

6 repository.uin-suska.ac.id Internet Source **2%**

7 zh.scribd.com Internet Source **2%**

8 eprints.akakom.ac.id Internet Source **1%**

e-journal.uajy.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	docplayer.info Internet Source	1 %
11	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.sttmcileungsi.ac.id Internet Source	1 %
13	Rr Rochmoeljati. "PENGUKURAN DAN EVALUASI KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN DENGAN METODE HUMAN RESOURCES SCORECARD (HRSC) DI PT. SHELTER NUSANTARA SURABAYA", MATRIK (Jurnal Manajemen dan Teknik), 2018 Publication	1 %
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
16	journal.student.uny.ac.id Internet Source	1 %
17	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1 %
18	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Analisis Penggunaan E-learning Uin Raden Fatah Palembang Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model

by Aminullah Imal Alfresi

Submission date: 15-Mar-2022 01:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 1784705309

File name: Aminullah_-_fillin-proposal-63826.pdf (18.09K)

Word count: 1845

Character count: 12535

Judul

Analisis Penggunaan E-learning Uin Raden Fatah Palembang Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model

Latar Belakang

Dalam usaha untuk pengembangan kepribadian dari individu manusia maka pendidikan merupakan salah satu usaha yang tepat untuk melakukan pembinaan baik itu dalam hal jasmani ataupun rohani. Menurut para ahli pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah tahapan perubahan tingkah laku atau sikap dari seorang atau lebih dalam proses pendewasaan diri melalui proses pembelajaran ataupun pelatihan. Dewasa yang terjadi dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan memberikan dampak yang sangat positif dalam proses pendewasaan tersebut, dan pendidikan dapat meminimalisir dari buta huruf dan dapat memberikan kemampuan mental, keterampilan dan lainnya. UU No.29 tahun 2003 tentang pendidikan tertera bahwa pendidikan ialah usaha paling dasar dan terstruktur dengan tujuan untuk mewujudkan sebuah kegiatan pembelajaran dan belajar agar siswa sebagai peserta didik dapat membuat perkembangan dalam potensi dirinya secara lebih aktif dan bagus dalam mengendalikan diri, kecerdasan, tingkah laku atau adab yang mulia, keterampilan ataupun kekuatan spiritual keagamaan yang ada dalam dirinya ataupun masyarakat umum serta Negara.

Pertumbuhan sistem komputer lewat jaringan terus terjadi peningkatan. Internet adalah jaringan terbuka untuk umum, keberadaan internet sangatlah dibutuhkan baik sebagai media informasi ataupun komunikasi yang dapat diakses secara leluasa. Pemanfaatan internet salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh dan berbasis elektronik, yang kita kenal sebagai E-learning. E-learning atau Elektronik Learning merupakan sebuah tipe pembelajaran yang dapat membuat proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan intranet, media jaringan komputer ataupun internet.

Institusi pendidikan seperti perguruan tinggi merupakan satu dari beberapa sarana pendidikan yang merupakan tahapan yang penting pemberian nilai serta wawasan yang terjadi antara peserta didik yaitu mahasiswa dan dosen sebagai seorang tenaga pendidik, dalam proses yang berlangsung tersebut diharapkan kedepannya dapat mencetak individu-individu yang lebih lebih baik dan bisa memberikan kontribusi besar dalam hal kemajuan bangsa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan hasil belajar dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perubahan dalam diri siswa seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut merupakan pengalaman pembelajaran yang bisa diamati dan diukur sebagai tolak ukur hasil belajar. Hasil dari pembelajaran merupakan pengalaman yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik dan afektif dari sejumlah pengalaman yang didapat oleh siswa Rusman (2015: 67). Lainnya yaitu hasil dari pembelajaran merupakan interaksi seseorang dengan lingkungan yang menjadi perubahan perilaku secara relatif menetap pada diri seseorang Hamzah B. Uno (2010: 213).

Untuk mendukung prestasi dalam hal pendidikan dituntut peran dan motivasi belajar yang tinggi sebagaimana menurut Sardiman dalam Anggoro D. L. (2013) motivasi adalah kekuatan yang menjadi penggerak telah aktif. Motivasi merupakan kekuatan yang ada di dalam diri untuk mensejajarkan kualitas dan hasil yang terbaik. Dengan adanya motivasi tinggi dari mahasiswa/i maka prestasi di tingkat perguruan tinggi secara umum dapat tercapai. Oleh karena itu perlu mengetahui seberapa besar motivasi belajar mahasiswa/i tersebut terhadap pengaruh layanan E-Learning UIN

Raden Fatah prodi sistem informasi dalam membantu meningkatkan hasil dan prestasi belajar mahasiswa/i tersebut.

Rumusan Masalah

Adapun main research question dari penelitian yaitu bagaimana faktor-faktor pengenalan atau disebut dengan Technology Acceptance Model atau disingkat menjadi TAM mempengaruhi pengguna e-learning UIN Raden Fatah Palembang?

8

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendekatan Technology Acceptance Model atau disingkat menjadi TAM dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa/i penggunaan E-Learning UIN Raden Fatah Palembang.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Adapun studi literatur dari beberapa kajian akan memberikan beberapa variabel dan faktor-faktor untuk dipergunakan selanjutnya dalam penelitian ini.

Ririn Apriloda (2011) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Penggunaan Sistem Ujian Online Terintegrasi Yang Teroptimalisasi Oleh Remote Desktop Dengan Menggunakan Technology Accepted Model". Disimpulkan dari hasil penelitian bahwa pengguna nyata dan sikap penggunaan sangat terpengaruh oleh anggapan kegunaan, minat perilaku menggunakan teknologi sangat terpengaruh oleh sikap terhadap penggunaan teknologi.

1

Arie Muhammad dan Totok Dewayanto (2010) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan Menggunakan Technology Accepted Model Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah". Disimpulkan dari hasil penelitian bahwa kemudahan penggunaan komputer mikro kedepannya dapat mengurangi usaha dari seorang auditor di dalam melaksanakan audit. Penggunaan komputer mikro memberikan perbandingan antara kemudahan bekerja seorang auditor ketika menggunakan komputer mikro dibandingkan dengan seorang (auditor) yang tidak menggunakan komputer mikro saat bekerja. Komputer mikro dipercaya dapat lebih mudah untuk dipahami, lebih fleksibel, dan efisien dalam pengoperasiannya sehingga seorang auditor dapat terpengaruh dalam hal mengetahui betapa pentingnya komputer mikro untuk digunakan dan komputer mikro dapat menjadi pendorong auditor dalam menerima penggunaannya.

11

Fuad Budiman dan Fefri Indra Arza (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "Pendekatan Technology Accepted Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah" Disimpulkan dari hasil penelitian bahwa anggapan kemanfaatan dan sikap penggunaan dari aplikasi SIMDA sangat terpengaruh secara positif dalam anggapan kemudahan penggunaannya. Sikap penggunaan dan perilaku pengguna sangat terpengaruh secara positif oleh anggapan kemanfaatan dari aplikasi SIMDA dan perilaku pengguna sangat terpengaruh secara positif oleh anggapan sikap penggunaan aplikasi SIMDA.

Dari ringkasan penelitian terdahulu diperoleh beberapa variabel bebas dari pemanfaatan layanan e-Learning UIN Raden Fatah yaitu pengalaman (experience) (X1), Anggapan kegunaan (X2), Anggapan kemudahan penggunaan (X3), Intense penggunaan (X4), dan Pengguna nyata (X5). Variabel terikat yang dihasilkan yaitu Hasil Belajar (Y1).

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

¹ Arie Muhammad S.B. (2010). Analisis Penerimaan Komputer Mikro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model atau disingkat menjadi TAM Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Arief Wibowo. (2006). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model atau disingkat menjadi TAM .

Asep Herman Suyanto. (2005). Mengenal E-Learning. Universitas Gadjah Mada. On-Line. Tersedia : <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>.

Azwar, Saifuddin. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pelajaran Offset Bambang Irawan Suryoputro. (2001). Pengaruh Faktor Sosial, Perasaan, Job Fit,

Fasilitas Pendukung dan Pengalaman Terhadap Pemanfaatan Komputer.

Tesis. Universitas Diponegoro.

¹ I Made A.A Dan Dana I.S. Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar Dengan Menggunakan Konsep Technology Acceptance Model atau disingkat menjadi TAM . Jurnal Sistem Informasi MTI-UI. Hlm. 81-92.

⁷ Ghozali, Imam. (2007). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang bisa diamati dari sesuatu (objek), dan bisa memberikan berbagai macam nilai. Karakteristik dari variabel yaitu karakteristik dari sebuah obyek, berbeda dari satu observasi kepada observasi lainnya dan dapat diamati.

Didalam variabel penelitian ini menggunakan ⁴ variabel bebas (independent/ eksogen) dan variabel tidak bebas atau terikat (² dependent/ endogen). Variabel bebas adalah variabel yang menjadikan penyebab berubahnya variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat (ketergantungan) karena adanya variabel bebas. Suatu gejala akan diuji untuk mengetahui apakah penyebab variabel bebas tersebut mempengaruhi variabel terikat.

Y f(X)

Y: Hasil Belajar

X: Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

3.1.2 ² Variabel Bebas (Variabel Eksogen) Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab dari perubahan variabel terikat.

Yang termasuk variabel bebas disini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

3.1.3 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari ³ komponen elemen yang bisa digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan atau seluruh obyek penelitian (Riduwan, Drs, MBA, 2008). Sekolah menengah atas WWW yang terlibat langsung dan telah menggunakan Google.

3.1.4 ³ Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang menjadi obyek penelitian yang sesungguhnya (Riduwan, Drs, MBA, 2008). Jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan formula Solvin

3.2 Metode Analisis Data

A. Analisis Kuantitatif

Penggunaan analisis kuantitatif adalah ³ untuk membahas dan menjabarkan hasil dari penelitian tentang berbagai macam kasus yang dapat dijabarkan menggunakan nilai yang dapat diukur dengan angka-angka.

B. Uji Validitas Dilakukannya uji validitas adalah bertepatan alat untuk pengukuran dalam mencapai ukuran yang seharusnya memang diukur. Validitas ialah tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat untuk mengukur yang ditunjukkan melalui suatu ukuran. Validitas rendah atau data yang tidak relevan disebabkan oleh alat pengukur yang kurang valid. Validitas secara empirik dinyatakan oleh koefisien validitas atau koefisien korelasi (r_{xy}) yang mempunyai nilai positif (mendekati angka 1,0). Jika nilai yang didapat mendekati angka 1,0 maka semakin tinggi tingkat validitas hasil ukur datanya.

Tujuan dari validitas yaitu agar butir-butir pertanyaan dalam kuisioner mewakili maksud dari variabel yang diteliti. Untuk menguji validitas alat ukur, ⁴ sebagai awal dilakukan pencarian jarga korelasi diantara bagian dari alat ukur, korelasi antara setiap butir alat ukur secara keseluruhan dengan skor total yaitu jumlah dari setiap butir skor.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment adalah:

C. Uji Reliabilitas Pengukuran reliabel yaitu pengukuran yang mempunyai realibitas yang tinggi. Istilah yang ada dalam realibilitas yaitu antara lain seperti kepercayaan, kehandalan, ketepatan, keastabilan serta konsistensi. Realibilitas memiliki prinsip yaitu mengukur sejauh mana kepercayaan hasil dari pengujian yang dilakukan.

Tinggi rendahnya realibilitas atau koefisien korelasi dapat dilihat dari angka secara empiric. Misalkan r_{xy} adalah variabel x dan variabel y yang terjadi korelasi diantaranya, yang merupakan symbol dari koefisien reliabilitas.

Pengujian yang dilakukan dalam usaha meningkatkan ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang mempunyai nilai lebih besar dari

0,6 untuk menyatakan reliabilitas.

D. Uji Persyaratan Linieritas

10
1. Uji Normalitas

2. Uji Linieritas

3. Uji Multikolinieritas

4. Uji Hipotesis

Rencana Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai antara lain adalah untuk melakukan pengujian pengalaman dari penggunaan komputer terhadap anggapan kegunaan, kemudahan penggunaan yang dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan komputer, anggapan kegunaan yang dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan internet, anggapan kemudahan penggunaan yang dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan internet, anggapan kegunaan yang dipengaruhi oleh kebiasaan pengguna,

Anggapan kegunaan yang dipengaruhi oleh anggapan kemudahan, serta dampak yang didapat setelah lamanya penggunaan tersebut bisa menunjukkan hasil pembelajaran yang didapat dari simulasi digital pada E-Learning UIN Raden Fatah Palembang terhadap mahasiswa/i Mata Kuliah E-Government, pemodelan dan simulasi, dan statistika dan probabilitas pada semester ganjil di UIN Raden Fatah Palembang.

8
Pada penelitian ini Adapun analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan deskriptif. Dalam proposal penelitian ini populasi diambil yaitu dari seluruh siswa yang mengambil matakuliah e-government, statistika dan probabilitas serta pemodelan dan simulasi pada prodi sistem informasi di semester ganjil 2021. Adapun rencana penelitian yaitu melakukan literature review untuk mendapatkan faktor-faktor penggunaan e-learning UIN Raden Fatah Palembang yang mempengaruhi hasil belajar, membuat model penelitian untuk masing-masing hipotesa faktor, 5
teknik pengumpulan data yaitu dengan penyebaran kuisioner skala likert, 6
pengelolaan data primer menggunakan uji statistik dan aplikasi SPSS. Pengujian prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji linearitas, uji normalitas, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian nantinya dapat memberikan informasi dan pengetahuan secara umum khususnya dunia pendidikan.

Pustaka Acuan / Bibliografi

1
Arie Muhammad S.B. (2010). Analisis Penerimaan Komputer Mikro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model atau disingkat menjadi TAM Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Arief Wibowo. (2006). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan

Technology Acceptance Model atau disingkat menjadi TAM .

Asep Herman Suyanto. (2005). Mengenal E-Learning. Universitas Gadjah Mada. On-Line. Tersedia : <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>.

Azwar, Saifuddin. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pelajaran Offset Bambang Irawan
Suryoputro. (2001). Pengaruh Faktor Sosial, Perasaan, Job Fit,

Fasilitas Pendukung dan Pengalaman Terhadap Pemanfaatan Komputer.

Tesis. Universitas Diponegoro.

¹ Made A.A Dan Dana I.S. Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar Dengan Menggunakan Konsep Technology Acceptance Model atau disingkat menjadi TAM . Jurnal Sistem Informasi MTI-UI. Hlm. 81-92.

¹ Ghozali, Imam. (2007). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Analisis Penggunaan E-learning Uin Raden Fatah Palembang Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.uny.ac.id Internet Source **15%**

2 eprints.binadarma.ac.id Internet Source **2%**

3 id.scribd.com Internet Source **2%**

4 text-id.123dok.com Internet Source **2%**

5 core.ac.uk Internet Source **1%**

6 repo.uinsatu.ac.id Internet Source **1%**

7 repository.usd.ac.id Internet Source **1%**

8 zombiedoc.com Internet Source **1%**

9 Anista Novi Yuswardani, Benedictus Kusmanto. "MENINGKATKAN MOTIVASI DAN **1%**

PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN TWO STAY TWO STRAY
SISWA KELAS X-AK SMK BHUMI PAHALA
PARAKAN TEMANGGUNG", UNION: Jurnal
Ilmiah Pendidikan Matematika, 2015

Publication

10	docobook.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Udayana University Student Paper	1 %
12	www.eduprisma.com Internet Source	1 %
13	www.kompasiana.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Implementasi Pembelajaran di Masa Transisi Pandemi Studi Multisitrus Mi Kota Palembang dan Oku Selatan

by Amir Hamzah

Submission date: 04-Feb-2022 11:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754905587

File name: 4._Amir_Hamzah-fillin-proposal-54722.pdf (19.08K)

Word count: 2062

Character count: 12571

Judul

Implementasi Pembelajaran di Masa Transisi Pandemi Studi Multisitus Mi Kota Palembang dan Oku Selatan

Latar Belakang

Pendidikan di era Pandemi Covid-19 menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam pembelajaran guna tetap menjaga generasi penerus yang bisa bersaing secara global peningkatan kualitas Sumber daya manusia yang di galangkan oleh pemerintah sebagaimana motto presiden untuk revolusi mental Pendidikan yang siap bersaing di Era Revolusi 5.0. pendidikan di harapkan menjadi salah satu kunci sukses persaingan Sumber Daya Manusia di Era revolusi yang mampu bersaing dengan masyarakat global

Karakter bangsa yang kuat yang di tanamkan di tengah persaingan global sangat di perlukan bagi siswa di era Revolusi 5.0 bukan hanya yang memiliki skill saja tapi memiliki pemahaman moderasi beragama yang baik, sehingga jauh dari virus radikal yang mengintai keberagaman bangsa Indonesia yang sudah tertanam pada setiap individu. serta otonomi lokal dan tanggung jawab bersama (Gay, 2016). Kunci dari kesuksesan sistem pendidikan di Finlandia adalah kontribusi guru yang sangat besar (Absawati, 2020) Guru di era Modern bukan hanya sebagai transfer Of Knowledge tapi lebih dari itu sebagai fasilitator kemajuan setiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

At this stage, students also prefer for choosing an interesting objects. Fifth-grade elementary school students at the age of 10-11 years and they are starting to be able to generate thoughts towards abstract thinking. In this transition period, students need media that can help them to think abstractly, logically, and complexly (Santrock, (Febriyanti & Mustadi, 2020), ada perbandingan yang cukup signifikan data Indeks peringkat Pendidikan Indonesia dan Pendidikan Negara maju lainnya. Hal tersebut juga terjadi perbedaan hasil Pendidikan antara Pendidikan Perkotaan dan daerah yang di pengaruhi oleh beberapa faktor yang sama-sama belum menemukan formulasi yang tepat untuk pemerataan pendidikan di Indonesia. Countries in the world raced against time to break the spread of Covid-19, there are countries implementing social and physical distancing (social and physical distancing)(Zaini et al., 2021)

Penelitian terdahulu The reported study examined a comprehensive set of features covering several aspects of students' online learning behaviour, including indicators of activity level and regularity, at diverse levels of granularity (e.g., course as a whole or individual learning activities .(Jovanovi? et al., 2021)

Data yang di ambil dalam proses penelitian ini di lihat kesetaraan akreditasinya antara akreditasi sangat baik dengan sangat baik, akreditasi baik dengan baik dan madrasah yang belum terakreditasi dengan madrasah yang belum terakreditasi , data tersebut di analisis menggunakan keabsaan data hasil pra penelitian sekilas bahwa ada perbedaan proses pembelajaran yang terjadi di masa pandemi di Sekolah yang ada di kota Palembang dan Sekolah yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dalam proposal ini akan di lihat lebih lanjut Implementasi lebih mendalam mengenai Pelaksanaan pembelajaran pada masa Pandemi di Palembang dan Ogan Komering Ulu Selatan guna menyajikan nilai positif yang bisa di ambil untuk perbaikan Pendidikan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Sumatera- Selatan

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran pada masa Pandemi di Palembang dan Ogan Komering Ulu Selatan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan pembelajaran di MI Palembang dan OKU Selatan ?
3. Solusi apa yang bisa di tawarkan untuk Optimalisasi Pendidikan di Masa Pandemi ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
2. Memahami faktor yang mempengaruhi perbedaan pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar
3. Menawarkan solusi bagi pemangku pendidikan untuk pemerataan pendidikan di wilayah Sumatera Selatan

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Dalam penelitian ini melihat juga tinjauan pustaka yang relevan dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai pedoman bahwa penelitian ini benar akan di laksanakan dan tidak plagiarism berikut penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema yang di ambil

1. Dewi .Dampak Covid terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah DasarPembahasan sama pembelajaran pada masa pandemi2.Pancojari Wahono dkk(Wahyono et al., 2020)Guru profesional di masa Pandemi, Review Tantangan, Implementasi dan SolusiSama Pembhasan Implementasi, dan Solusi3Herman Zaini (Herman Zaini, Afriantoni, Abdul Hadi, Fuaddilah Ali Sofyan, Faisal, 2021)Covid-19 and Islamic Education in School: Searching For Alternative Media

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Berikut di jabarkan kerangka kajian teori sementara yang akan di tambahkan jika proposal di nyatakan lulus sesuai dengan relevansi hasil penelitian yang di harapkan sesuai dengan aturan yang berlaku

Pembelajaran

1. Teori Belajar

Belajar sangatlah penting bagi proses perkembangan Manusia,proses belajar menghendaki adanya perubahan tingkah laku yang di inginkan dari setiap individu yang mengikuti kegiatan belajar seperti terlihat pada gambar di bawah ini : (Mahendra, 2010)

Landasan teori belajar secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu pengembangan Ilmu di dasarkan sikap pada aspek pengetahuan , Keterampilan dan Sikap, lebih dekat dengan aliran behaviorisme

yang kita kenal dengan aliran Stimulus- Respon (S-R) yaitu aliran yang beranggapan bahwa pendidikan diarahkan pada terciptanya perilaku-perilaku baru pada peserta didik melalui stimulus respon yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian yang kedua adalah teori lapangan (Field Theory) yang justru berbeda dengan teori asosiasi, teori ini lebih mengarah pada deduktif artinya pengetahuan diperoleh dari suatu untuk menemukan kebenaran-kebenaran dari unit-unit yang ada dalam pembelajaran . teori ini memiliki dua aliran yaitu kognitvisme dan humanisme(Author 1 et al., 2017),

Secara gamblang Kerangka teori akan di kembangkn dengan pengembangan teori belajar dan pembelajaran yang relevan dengan tema Sekilas di gambarkan teori Belajar Albert Bandura , dan Skinner

2. Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

PTM adalah singkatan Pembelajaran Tatap Muka yang mulai dilakukan pada tahun 2021/2022. Penyelenggaraan PTM sesuai dengan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perpanjangan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Berbasis Mikro yang menyatakan kabupaten/kota yang berada di zona merah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran online. Sedangkan kabupaten/kota di luar zona merah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pengaturan teknis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Bagi sekolah yang berzona hijau, kuning, oranye bisa bersiap-siap mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas pada tahun ajaran baru mendatang.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang dilaksanakan ini berbeda dengan sekolah biasa seperti saat sebelum ada pandemi covid-19. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas adalah mengatur jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal. Pengaturan juga dilakukan pada meja dan kursi pelajar. Jumlah kursi dikurangi dan jaraknya diatur sesuai protokol. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas ini anak tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi diatur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya tidak harus tiap hari.(Waluyo, 2021)

Penurunan terkonfirmasi positif covid dan Peningkatan jumlah yang sembuh covid sumber berbagai media terpercaya dan web resmi pencegahan covid 19 sehingga Pemerintah memberikan kelonggaran untuk melaksanakan Pembelajaran tatap muka dengan kuota yang sudah di tentukan berdasarkan kategori daerah masing-masing, yang di perbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka secara darurat hanya daerah yang terkategori Level 1-3, Pada saat proposal ini di tulis Kota Palembang berada di Level dua sejak 21 September 2021 dan OKU Selatan berada pada level 3

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Desain Penelitian

Qualitative data are a source of well-grounded, rich deions and explanations of human processes..(Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2014)

Desain penelitian ini menggunakan multisitus karena lokasi yang di pilih bukan hanya satu tempat lokasi yang di pilih berdasarkan teknik probabily sampling secara garis besar penelitian di laksanakan di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan namun di setiap Lokasi di pilih beberapa Madrasah yang mewakili Indikator masing-masing di harapkan mampu memberikan jawaban dan temuan secara komprehensif memberikan nuansa keilmua baru. Lokasi Madrasah yang di pilih pada penelitian ini di harapkan menjadi satu temuan baru dalam Pembelajaran pada masa pandemi di dua daerah dan memberikan manfaat bagi guru-guru yang mengajar pada Madrasah yang belum terakreditasi baik maupun fasilitas secara lengkap secara jelas multisitus di jelaskan berikut : “multi-site study oriented more toward developing theory and they usually require many sites or subjects rather than two or three” studi multi situs lebih berorientasi untuk mengembangkan teori dan biasanya membutuhkan banyak situs atau subyek daripada hanya dua atau tiga. (Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, 1988)

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada semester genap tahun 2022 antara Maret sampai Juni, Lokasi Penelitian di laksanakan di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan pemilihan Madrasah Ibtidaiyah yang sudah di tentukan dengan menggunakan teknik probably Sampling

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara kepada Kepala Madrasah terkait kebijakan yang di terapkan pada masa Pandemi , Wawancara selanjutnya pada dewan Guru untuk mengetahui sistem Pembelajaran yang dilaksanakan, Kepada Siswa dan Wali Murid serta steakholder lainnya yang mampu memberikan kontribusi untuk bahan Penelitian yang di laksanakan oleh Peneliti, yang akan di wawancara oleh peneliti hanya steakholder yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Kota Palembang dan Ogan Komering Ulu Selatan dengan mengguna teknik probabily sampling dapat di ambil perwakilan Madrasah yang sudah di tentukan sesuai dengan kriteria Madrasah yang terakreditasi sangat baik di wakili oleh MIN 2 Kota Palembang , Madrasah Ibtidaiyah yang terakreditasi Baik di Wakili oleh MI Azizan Palembang dan Madrasah yang terakreditasi cukup Baik di wakili oleh , Sedangkan untuk daerah OKU Selatan data yang akan di ambil perwakilan Madrasah Ibtidaiyah Akreditasi Sangat baik yaitu MIN 2 Kemu Kecamatan Pulau Beringin, untuk akreditasi B MI Darul Ulum dan Madrasah Terakreditasi Cukup MI

b. Observasi

Dalam proses Observasi Peneliti akan mengamati langsung Kegiatan Pembelajaran yang di laksanakan oleh Madrsah yang sudah di pilih baik secara online dengan menggunakan media whatshap dan zoom Meeting dan mengamati langsung ke lapangan dengan sesuai jadwal

c. Dokumentasi

Dokumentasi di pilih sebagai salaah satu pengumpulan data bukti fisik yang mampu menjawab rumusan masalah dan terhindar dari data yang tidak akurat yang, dokumentasi di ambil sesuai dengan kebutuhan Rumusan masalah saja untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di buat

4. Analisis Data

a. Data Condensation

b. Data Display

c. Drawing and Verifying Conclusions

5. Keabsahan Data

Untuk Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi dan bahan referensi

17 Rencana Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN

Pustaka Acuan / Bibliografi

11 Absawati, H. (2020). Telaah Sistem Pendidikan Finlandia : Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik Dunia Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary : Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 64–70. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/2136>

12 Author 1, Author 2, & Author 3. (2017). Title article. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>

8 Febriyanti, R., & Mustadi, A. (2020). Developing Edutainment-Based Comic Media in Integrative-Thematic Learning in the Elementary School. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(2), 179. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i2.6676>

Herman Zaini, Afriantoni, Abdul Hadi, Fuaddilah Ali Sofyan, Faisal, P. and A. H. (2021). Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media. <https://www.webology.org/Abstract.php?Id440#>, 18(1), 154–165. <https://doi.org/10.14704/WEB/V18I1/WEB18080>

Jovanovi?, J., Saqr, M., Joksimovi?, S., & Gaševi?, D. (2021). Students matter the most in learning analytics: The effects of internal and instructional conditions in predicting academic success. *Computers and Education*, 172(October 2020), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104251>

18 Mahdalena, V., & Handayani, L. (2020). Perbedaan Pengetahuan Belajar Siswa Di Desa Dan Di Kota Menggunakan Media Video. 6(2), 72–82.

Mahendra, A. (2010). Pengertian Belajar dan Implikasinya. 1–42. ¹⁵ http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196308241989031-AGUS_MAHENDRA/Modul_Perkembangan_%26_Belajar_Motorik_Agus_Mahendra/Modul_10-_Pengertian_Belajar_dan_Implikasinya.pdf

¹⁹ Matthew B Miles, A Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Sage Pub.

⁷ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen. (1988). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*. Aliyn and Bacon, Inc.

¹⁰ Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING DI INDONESIA Pendahuluan Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 94–95.

⁵ Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>

Waluyo, e. . all. (2021). Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ²⁰ Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmes Direktorat Sekolah Dasar.

Zaini, H., Afriantoni, Hadi, A., Sofyan, F. A., Faisal, Padjrin, & ³ Hamzah, A. (2021). Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media. *Webology*, 18(1), 154–165. <https://doi.org/10.14704/WEB/V18I1/WEB18080>

Implementasi Pembelajaran di Masa Transisi Pandemi Studi Multisitus Mi Kota Palembang dan Oku Selatan

ORIGINALITY REPORT

36%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.kompas.com Internet Source	5%
2	ejournal.unp.ac.id Internet Source	4%
3	ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id Internet Source	3%
4	www.smkpgri1kotabogor.sch.id Internet Source	3%
5	repository.iain-samarinda.ac.id Internet Source	2%
6	Jelena Jovanović, Mohammed Saqr, Srećko Joksimović, Dragan Gašević. "Students matter the most in learning analytics: The effects of internal and instructional conditions in predicting academic success", Computers & Education, 2021 Publication	2%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%

8	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	2%
9	Jose-Guillermo Hernández-Calderón, Valeria Soto-Mendoza, Luis Gerardo Montané-Jiménez, Marion Alain Meunier Colula et al. "Designing an information visualization dashboard to proctor test-takers during language certification online testing", 8th Mexican Conference on Human-Computer Interaction, 2021 Publication	2%
10	lp2m.iai-tribakti.ac.id Internet Source	1%
11	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	1%
12	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
13	text-id.123dok.com Internet Source	1%
14	www.webology.org Internet Source	1%
15	ebookmarket.org Internet Source	1%
16	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%

17 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung 1 %
Student Paper

18 journals.telkomuniversity.ac.id 1 %
Internet Source

19 eprints.umm.ac.id 1 %
Internet Source

20 123dok.com 1 %
Internet Source

21 www.slideshare.net 1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Peran profitabilitas Sebagai Mediasi pada Non Performing Financiing (npf) dan Financing To Deposits Ratio (fdr) Terhadap Market Share (studi Kasus Unit Usaha Syari'ah)

by Aryanti Aryanti

Submission date: 04-Feb-2022 11:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754908902

File name: 5-_Aryanti-fillin-proposal-59216.pdf (22.18K)

Word count: 2653

Character count: 16847

Judul

1 Peran profitabilitas Sebagai Mediasi pada Non Performing Financing (npf) dan Financing To Deposits Ratio (fdr) Terhadap Market Share (studi Kasus Unit Usaha Syariah)

Latar Belakang

2 Pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah bagi pertumbuhan perekonomian nasional, maka perlu adanya peningkatan terhadap kinerja bank syariah agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat, efektif dan efisien. Kinerja perbankan syariah dapat dilihat melalui besarnya Market Share, semakin besar market share suatu bank syariah di Indonesia, semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa pangsa pasar/ market share merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Return On Asset perbankan. Pangsa pasar atau dikenal dengan penguasaan pasar telah menjadi pusat perhatian perusahaan dalam menilai kekuatan pasar. Keuntungan yang diperoleh dari pangsa pasar mencerminkan keuntungan pasar karena perusahaan memproses keinginan pasar, atau efisiensi yang lebih baik karena mencapai skala ekonomi.

2 Ukuran Return On Asset yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan satu bank syariah adalah Return On Asset (ROA). Menurut Ikatan Bank Indonesia² mendefinisikan ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar.

2 Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai salah satu kelompok bank syariah di Indonesia memiliki pengertian unit kejar dari kantor pusat Bank umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk yang melaksanakan kegiatan usahanya.

faktor yang mempengaruhi tingkat market share bank syariah yang berasal dari kinerja keuangan antara lain Non Performance financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)

19 Rumusan Masalah

1. apakah terdapat pengaruh NPF terhadap ROA ?
2. apakah terdapat pengaruh FDR terhadap Return On Asset?
3. apakah terdapat pengaruh (NPF) terhadap Market Share?
4. apakah terdapat pengaruh FDR terhadap Market Share?
5. apakah terdapat pengaruh ROA terhadap Market Share?
6. Apakah terdapat pengaruh NPF terhadap Market Share dengan ROA sebagai intervening?
7. Apakah terdapat pengaruh FDR terhadap Market Share dengan ROA sebagai intervening?

Tujuan Penelitian

untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR terhadap Market Share dengan ROA sebagai Interveningnya.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Dari penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) yang mengatakan bahwa “FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawal Harianto (2017) yang mengatakan bahwa “FDR tidak

Dari penelitian yang dilakukan oleh Didin Ambris Diknawati (2014) yang mengatakan bahwa “NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Risalah, M. Yusak Anshori dan Niken Savitri Primasari (2018) yang mengatakan bahwa “NPF tidak berpengaruh terhadap ROA”.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rizky Siti Pahria (2019) yang mengatakan bahwa “Financing to Deposit Ratio (FDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Market Share BCA Syariah”. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah, Soewito, Nuria Erina, Kairudin, dan Tri Damayanti (2019) yang mengatakan bahwa “Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap market share perbankan syariah”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015) yang mengatakan bahwa “Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki NPF yang cukup tinggi sehingga menurunkan profitabilitas perbankan syariah karena meningkatnya jumlah pembiayaan yang bermasalah. Hal ini menyebabkan penurunan asset yang berpengaruh terhadap penurunan pangsa pasar”. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah (2020) yang mengatakan bahwa “Non Performing Financing (NPF) Tidak Berpengaruh terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia”.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Imamatur Rosyidah (2020) yang mengatakan bahwa “Return On Assets (ROA) berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan Market Share Bank Umum Syariah”. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Rianto Al-Arif dan Yuke Rahmawati (2018) yang mengatakan bahwa “Secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap market share perbankan syariah”.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Imamatur Rosyidah (2020), namun tentunya terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari variabel yang digunakan, jika pada penelitian Imamatur Rosyidah (2020) menggunakan 3 variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Profit Sharing Ratio (PSR) dan Zakat Performance Ratio (ZPR), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performance Financing (NPF). Selain perbedaan variabel, objek penelitian yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian Imamatur Rosyidah (2020) menggunakan objek penelitian berupa Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan Unit Usaha Syariah.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

1. Teori Kekuatan Pasar (Market Power Theory) Pasar (market) dalam arti luas adalah perkumpulan pembeli dan penjual untuk sebuah barang atau jasa tertentu. Persaingan antara pelaku pasar pun juga biasa terjadi di dalam sebuah pasar. Persaingan tersebut bertujuan agar pelaku pasar dapat menguasai pangsa pasar. Persaingan dapat berupa persaingan produk atau jasa yang ditawarkan maupun persaingan dalam hal kualitas perusahaan itu sendiri. Persaingan ini muncul sebagai daya tarik bagi para konsumen dalam hal ini nasabah. Di samping itu juga sebagai daya tarik para pemangku kepentingan dalam hal ini investor sebagai salah satu sumber pemilik dana.

2. Teori Sinyal (Signalling Theory) Teori Sinyal (Signaling theory) menjelaskan alasan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Dalam hal ini teori sinyal diperlukan untuk menjelaskan pihak eksternal tentang laporan keuangan bank syariah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilakukan oleh Unit Usaha Syariah (UUS).

3. Market Share (Pangsa Pasar) Menurut Clarasita Tiffany Robot, Market Share (pangsa pasar) adalah seberapa besar suatu perusahaan menguasai pasar yang di perhitungkan dengan persen. Market Share (Pangsa pasar) mendeskripsikan kekuatan dari setiap Unit Usaha Syariah (UUS) dalam pasar. Semakin tinggi nilai Market Share (pangsa pasar) yang dimiliki oleh Unit Usaha Syariah (UUS) maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa Unit Usaha Syariah (UUS) tertentu mampu bersaing dalam persaingan yang terjadi. Apabila nilai Market Share (pangsa pasar) kecil maka dapat dikatakan bahwa Unit Usaha Syariah (UUS) tersebut tidak mampu bersaing dengan Unit Usaha Syariah (UUS) lainnya karena tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan pasar yang ada. Market Share Usaha Syariah (UUS) artinya persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh unit usaha syariah dari total pasar industri perbankan nasional. Dengan demikian, market share unit usaha syariah di Indonesia dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

2. Profitabilitas Profitabilitas merupakan suatu pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau meningkatkan laba. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai -uasi atas efektivitas pengelolaan kinerja perusahaan tersebut. Tidak ada perbedaan mengenai perbankan syariah yang dijadikan objek dalam penelitian ini melihat tujuannya untuk mencari keuntungan, namun perbankan syariah yang memiliki reputasi tinggi akan berusaha untuk menjaga kestabilan dan ketahanan perusahaannya dengan mencapai profitabilitas yang baik.

Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Unit Usaha Syariah dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Adapun rumus ROA adalah:

3. Financing to Deposit Ratio (FDR) Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas yang menggambarkan suatu bank mampu menyediakan dana yang akan ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga. Dengan adanya penyaluran Dana Pihak Ketiga yang besar, maka pendapatan Bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap market share. Besarnya FDR dihitung dengan rumus:

4. Non Performance Financing (NPF) Non Performing Financing (NPF) atau disebut juga pembiayaan bermasalah menurut Ikatan Bankir Indonesia² adalah "pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet". Total pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Apabila pembiayaan bermasalah tersebut meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas akan semakin besar juga. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam melakukan ekspansi pembiayaan juga akan berkurang dan laju pembiayaan juga menjadi turun. Risiko pembiayaan yang diterima Unit

Usaha Syariah (UUS) menjadi salah satu risiko usaha Unit Usaha Syariah (UUS), yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak Unit Usaha Syariah (UUS).

Metode dan Teknik Pengumpulan Data¹

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data berupa angka. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performance Financing (NPF) Terhadap Market Share Unit Usaha Syariah dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening

¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah pengambilan data dari hasil Laporan Keuangan Triwulan setiap Unit Usaha Syariah Periode 2018 – 2020 yang diperoleh dari situs website resmi setiap Unit Usaha Syariah (UUS) dan OJK.

a. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

¹ Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai mean, median, sum, skewness dan kurtosis¹.

¹⁷ Rencana Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab II Landasan Teori

Bab III Metodologi Penelitian

Bab IV Pembahasan

Bab V Kesimpulan

Pustaka Acuan / Bibliografi

Al-Arif, M. Nur Rianto dan Yuke Rahmawati. 2018. Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta: CV. Pustaka Setia.

² Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina. 2018. Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18. 2018.

¹² Aminah, dkk. 2019. Financial Performance And Market Share In Indonesia Islamic Banking: Stakeholder Theory Perspective. International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 8, Issue 01, January 2019.

⁴ Baron, R.M and Kenny, D.A. 1986. The Moderator- Mediator Variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 51, No.6, 1173-1182, American Psychological Association, Inc, 1986.

¹⁴ Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Diknawati, Didin Ambris. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya: Skripsi.

² Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Semarang: Undip.

Gitusudarmo, Indriyo. 2012. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: BPFE.

² Harianto, Syawal. 2017. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 7 (1), April 2017.

⁵ Harmono. 2014. Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ikatan Bankir Indonesia. 2015. Manajemen Risiko 2 Modal Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

¹ Irianto, H. Agus. 2015. Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Premadamedia Group.

Ismail. 2010. Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. 1st. Jakarta: Kencana.

Kasmir. 2010. ²¹ Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kotler, Philip dan AB Susanto. 2006. Manajemen Pemasaran di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Kuncoro. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24DPbS.

² Lemiyana dan Erdah Litriani. 2016. Pengaruh NPF, FDR, BOPO, Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah. Jurnal I- Economic Vol. 2 No. 1, Juli 2016.

⁹ Lestyaningsih, Niken. 2017. Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. IAIN Surakarta: Skripsi.

² Mankiw, Gregory N. 2003. Pengantar Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

⁸ Marshelyna, Sunita. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2015- 2019). IAIN Salatiga: Skripsi.

¹⁶ Maula, Afrida Kharisatul. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Market Share Melalui Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia. IAIN Salatiga: Skripsi.

¹⁸ Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YPN.

Muliawati, Sri dan Moh. Khoiruddin. 2015. Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Management Analysis Journal 4 (1) (2015).

⁵ Pahria, Rizky Siti. Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Market Share BCA Sharia Periode 2011 – 2018. UIN Raden Fatah Palembang: Tugas Akhir.

⁴ Preacher, K.J., Rucker, D.D and Hayes, A. F. 2007. Addressing Moderated Mediation Hypotheses: Theory and Preion. Multivariate Behavioal Research, 42 (1), 185-227, Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2007.

³ Purboastuti, Nurani, dkk. 2015. Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. Journal of Economics and Policy VIII (1). 2015.

¹ Risalah, Siti, dkk. 2018. The Impact of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK and Profit Sharing on ROA of Sharia Banks Listed in Bak Indonesia (Study at Sharia Commercial Banks). International Journal Proceeding International Conference Technopreneur And Education 2018 - ICTE 2018 Vol.1 No.1. 2018.

⁶ Robot, Clarasita Tifany, Dkk. 2018. Analisis Pengaruh Market Share, Capital Adequacy Ratio, lan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Milik Pemerintah Di Indonesia Tahun 2013.I-2017.IV). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 04 Tahun 2018.

Rofiatun, Nurul Fatimah. 2016. Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Journal of Islamic Economics Lariba II (1). 2016.

³ Rohman, Sani Noor dan Kasinah. 2016. Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. Economics Development Analysis Journal 5 (2) (2016).

¹ Rosyidah, Imamatur. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening Terhadap Market Share (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2013 – 2019). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi.

²⁰ Santos Singgih. 2005. Modul Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Saputra, Bambang. 2014. Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. Vol VII No. 2, 2014.

⁷ Setiawan, Ulin Nuha Aji dan Astiwi Indriani. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. Diponegoro Journal Of Management Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016.

³ Setyawati, Irma. 2015. Determinan Pertumbuhan Total Aset Dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank Dan Pangsa Pasar Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Mediastima Tahun XXI Nomor 2 Oktober 2015.

Sugiyono. 2015. Statistika Untuk Penelitian. ⁵ Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

² Suryani, Anti, dkk. 2016 Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional PER Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 33 No. 1 April 2016.

¹⁰ Suwarno, Rima Cahya dan A. Mifdloil M. 2018. Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 6, No. 1, Juni 2018.

¹⁵ Syafrida, Ida dan Ahmad Abror. 2011. Faktor- Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 10 NO. 1 2011.

² Undang-Undang No.21 Pasal 68 Tahun 2008.

² Widyaningrum, Lidia dan Dina Fitriisa Septiarini. 2015. Pengaruh CAR, NPF, FDR DAN OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009-Mei 2014. JESTT, Volume 2, Nomor 12, 2015.

Winarno, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. 4 th. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

¹³ Wulandari, Vivin dan Dekky Anwar. 2019. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening. Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam. 2019.

⁹ Yusi, Syahirman dan Umiyati Idris. 2010. Statistika Untuk Ekonomi Dan Penelitian. Palembang: Citrabooks Indonesia.

² Yusuf, Moh. 2014. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2, 2014.

¹ <https://www.beritasatu.com/ekonomi/689589/institusi-produk-syariah-terbaik-2020-versi-majalah-investor> Diakses pada 13 Maret 2021 Pukul 04:50 WIB.

www.bi.go.id Diakses pada Tanggal 13 Maret 2021 pukul 16.17 WIB.

Peran profitabilitas Sebagai Mediasi pada Non Performing Financiiing (npf) dan Financing To Deposits Ratio (fdr) Terhadap Market Share (studi Kasus Unit Usaha Syari'ah)

ORIGINALITY REPORT

75%

SIMILARITY INDEX

67%

INTERNET SOURCES

35%

PUBLICATIONS

64%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	38%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	13%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
4	adoc.pub Internet Source	2%
5	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
7	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
8	www.e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%

9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
10	123dok.com Internet Source	1 %
11	repository.stei.ac.id Internet Source	1 %
12	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
14	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
15	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1 %
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
17	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
19	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	1 %
20	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %

21

repository.umsu.ac.id

Internet Source

1 %

22

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

interaksi Guru dan Siswa Tunanerta pada Pemahaman Konseptual dalam Proses Pembelajaran

by Asep Rohman

Submission date: 04-Feb-2022 11:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754909898

File name: 6_ASEP_ROHMAN-fillin-proposal-55235.pdf (22.54K)

Word count: 2529

Character count: 16317

Judul

interaksi Guru dan Siswa Tunanetra pada Pemahaman Konseptual dalam Proses Pembelajaran

Latar Belakang

Berdasarkan UUD Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "13 Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Selain itu, tercantum pula dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 yang berbunyi "9 Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".1 Oleh sebab itu siswa tunanetra mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Selain itu, Islam secara jelas menganjurkan pendidikan bagi seseorang yang berkebutuhan khusus layaknya tunanetra.

Berdasarkan QS Abasa ayat 1-4 siswa tunanetra mempunyai kesempatan dan yang sama untuk 4 mendapatkan pendidikan dan perlakuan sebagaimana mestinya orang normal. Pendidikan bagi penyandang tunanetra dapat dilakukan dalam pendidikan khusus, seperti SDLB, SMPLB, dan SMALB sedangkan pendidikan informal bagi penyandang tunanetra dapat dilakukan di dalam keluarga sejak lahir. Lembaga pendidikan khusus golongan A memberi kesempatan yang luas bagi 4 penyandang tunanetra untuk dapat mengembangkan dirinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SLB golongan A mempunyai keuntungan bagi anak tunanetra dilingkungan hidup orang normal (awas) yang akan menjadi lingkungan mereka.

Salah satu lembaga pendidikan formal khusus di Kota Bandar Lampung yang menangani masalah khusus dalam hal tunanetra adalah Sekolah Luar Biasa golongan A (SLB A) Bina Insani Bandar Lampung. Secara umum pembelajaran di SLB A Bina Insani mempunyai karakteristik perbedaan dengan sekolah normal. Pembelajaran dilakukan oleh guru bidang studi sekaligus guru kelas. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran merupakan hal sangat diutamakan, karena siswa akan mampu menganalisis alat peraga dengan menggunakan indera perasa. Kesulitan yang dialami adalah ketika peserta tidak mampu menganalisis konsep pembelajaran secara nyata, pembelajaran mereka tidak dapat hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, melainkan interaksi guru dan siswa yang edukatif sangat dibutuhkan untuk mendorong siswa mempunyai pengetahuan konseptual yang baik disamping penggunaan alat peraga yang tepat.

Interaksi guru serta siswa tunanetra yang terjadi di SLB-A Bina Insani Kota Bandar Lampung 3 cenderung diawali oleh guru, sehingga interaksi pembelajaran yang terjadi kurang interaktif. Hal itu akan mempengaruhi pemahaman konseptual matematis siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi guru dalam proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Bahkan interaksi guru dan siswa dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor pendorong keberhasilan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika. Guru harus mengetahui perilaku siswa dalam keluarga dan cara keluarga memperlakukan siswa di dalamnya. Asal usul ketunanetraan juga harus dipahami dengan jelas oleh seorang guru di sekolah luar biasa, karena hal tersebut akan menentukan jalannya interaksi pembelajaran dengan baik.

Oleh sebab itu, penulis merasa interaksi guru dan siswa tunanetra pada pemahaman konseptual dalam proses pembelajaran perlu diadakannya suatu observasi yang memungkinkan adanya interaksi edukatif yang baik dalam pembelajaran untuk memahami konsep-konsep pada siswa SLB-A Bina Insani Kota Bandar Lampung. 3

Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis, baik kemampuan, waktu, tempat dan biaya ada maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi tempat di SLB-A Bina Insani Kota Bandar Lampung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah interaksi guru dan siswa tunanetra pada pemahaman konseptual dalam proses pembelajaran?"

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui interaksi guru dan siswa tunanetra pada pemahaman konseptual dalam proses pembelajaran sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Guna mendukung penelitian ini, maka penulis mengaitkan dengan beberapa penelitian lain yang relevan terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoiriyah pada tahun 2013 dengan judul "Pola Interaksi Guru dan Siswa Tunanetra dalam Pembelajaran Matematika di SMP/BA YKAB Surakarta". Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pola interaksi yang terjadi adalah pola interaksi dua arah disertai interaksi antar siswa.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Johandri tahun 2008 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Siswa Tuna Netra (Studi kasus di MAN Maguwaharjo Sleman Yogyakarta)". Hasil penelitian menunjukkan manajemen pelaksanaan pembelajaran siswa tunanetra telah berjalan dengan baik dalam pembelajaran.²

Penelitian yang dilakukan oleh Michael J. Bose tahun 2008 dengan judul dari Departemen Pendidikan Sains dan Matematika Universitas Kalifornia Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konseptual merupakan salah satu prinsip yang penting dalam pembelajaran.³ Siti Khoiriyah, Pola Interaksi Guru dan Siswa Tunanetra dalam pembelajaran Matematika di SMPLA A YKAB Surakarta 2013, h. ix. Johandri, "Manajemen Pembelajaran Siswa Tuna Netra (Yogyakarta, 2008), h. xi. Michael J. Bosse, Jurnal Keadaan Keseimbangan Antara Pengetahuan Prosedural dan Pemahaman Konseptual, (Greenville : Departemen Pendidikan Sains dan Matematika Universitas Kalifornia Timur, 2008), h.2

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Interaksi dalam kehidupan erat kaitannya dengan hubungan antar manusia dengan manusia yang lainnya. Interaksi terdiri dari kata inter (antar) dan laku (kegiatan). Interaksi akan berhubungan dengan istilah interaksi atau hubungan. Melihat konsep di atas, maka penulis berpendapat dalam interaksi yang bernilai pendidikan mempunyai tugas serta tanggung jawab yang berbeda, namun tetap bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. Sehingga guru bertanggungjawab mengantarkan siswa kearah kedewasaan dengan memberikan ilmu pengetahuan dan membimbingnya.

1. Jenis-jenis Interaksi

Interaksi yang terwujud antara guru dan siswa akan berjalan dengan baik jika guru dan siswa saling berperan aktif baik dalam sikap, mental maupun perbuatan. Menurut Nana Sudjana, ada tiga pola interaksi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa yaitu

a. Interaksi Satu Arah

Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pemberi laku sehingga siswa pasif. Metode ceramah pada dasarnya adalah interaksi satu arah, atau interaksi sebagai laku. Interaksi jenis ini kurang menghidupkan kegiatan siswa belajar.

b. Interaksi Dua Arah

Pada interaksi ini guru beserta siswa dapat berperan sama. Keduanya pemberi laku dan penerima laku. Sehingga pola yang terbentuk adalah pola komunikasi antara guru dan siswa.

c. Interaksi Multi Arah

Interaksi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis guru beserta siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa. Interaksi dalam proses pembelajaran akan mempunyai hasil yang maksimal jika dapat berjalan dalam bentuk multi arah. Proses belajar mengajar dengan pola interaksi ini mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

Berbagai pendekatan dilakukan oleh guru dalam membangun interaksi yang baik dalam proses pembelajaran. Nana Sudjana berpendapat bahwa simulasi dan diskusi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi pembelajaran. Guru melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa dengan berbagai macam cara. Melihat dari gambaran diatas penulis menyimpulkan bahwa interaksi yang seharusnya terjadi dalam proses pembelajaran adalah interaksi multi arah. Interaksi tersebut memungkinkan adanya proses pembelajaran yang baik. Guru dan siswa sama-sama berperan penting. Hubungan siswa dengan siswa akan sama pentingnya dengan hubungan siswa dengan guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Penggolongan ketunetraan seseorang mempunyai klasifikasi yang berbeda-beda. Tergantung tingkat kebutaan yang dialami oleh seseorang. Pengklasifikasian tunanetra akan membantu penulis untuk memahami karakter masing-masing siswa.

Dalam hal ini, Thailand's National Educational states that any disable person has the right to educational equity in order to live ordinarily and independently. Student with vision impairment and who are blind are one of the groups of student who have the most problem in improving their lives. Artinya: "Pendidikan Nasional Thailand menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk pemerataan pendidikan untuk hidup biasa dan mandiri. Siswa dengan gangguan penglihatan dan yang buta adalah salah satu kelompok siswa yang memiliki masalah dalam meningkatkan kehidupan mereka.¹

Kutipan diatas membagi klasifikasi tunanetra kedalam buta total dan gangguan penglihatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Krik dan Gallagher membagi kategori menjadi kebutaan total dan sebagian (low vision). Melihat beberapa pendapat di atas dapat penulis menyimpulkan bahwa klasifikasi ketunetraan seseorang dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi yaitu buta total dimana seorang siswa tidak dapat menggunakan penglihatannya sama sekali, buta sedang yang hanya mengalami

ganggung penglihatan namun mempengaruhi penglihatan siswa dan buta ringan yang dapat disembuhkan dengan menggunakan metode tertentu. Atas dasar pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa secara umum karakteristik siswa tunanetra mempunyai perbedaan dengan siswa normal. Siswa penyandang tunanetra cenderung mempunyai perbedaan baik segi kognitif, perilaku, sosial dan ekonomi.

1. Pemahaman Konseptual dalam Pembelajaran

Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan berproses yang merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁵ Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang didalamnya terjadi interaksi antar guru dan siswa dan antar siswa untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Adapun tujuan yang dimaksud yakni terjadinya perubahan tingkah laku dan sikap pada siswa. Sehingga pemahaman konseptual dalam pembelajaran yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan indikator yang ada.

Wacana kelas ini memuat baku tutur dan gerak tutur (Khoiriyah: 2013). Baku tutur adalah struktur baku dalam sebuah percakapan. Baku tutur dapat terdiri dari gerak tutur tertentu. Gerak tutur pembelajaran di kelas dijelaskan sebagai berikut:

1. Tunda informasi (TIn) adalah gerak tutur yang berisi pertanyaan menguji, biasanya diajukan guru kepada siswa. Gerak tutur ini dapat berupa:

- a. Penjelasan guru terhadap materi tertentu.
- b. Perintah guru kepada siswa untuk melakukan kegiatan tertentu.
- c. Penilaian guru atas jawaban siswa.
- d. Jawaban guru atas pertanyaan siswa.
- e. Jawaban siswa atas pertanyaan guru sesungguhnya.
- f. Penjelasan siswa yang lebih mampu.

2. Unjuk informasi (UIn) adalah gerak tutur yang berisi jawaban siswa terhadap pertanyaan atau pertanyaan siswa.²

3. Beri informasi (BIn) adalah gerak tutur yang berisi informasi yang dilakukan guru kepada siswa.² Gerak tutur ini dapat berupa:

- a. Pertanyaan siswa mengenai suatu materi tertentu, baik yang ditanyakanguru maupun siswa lain.
- b. Jawaban siswa terhadap pertanyaan guru yang bersifat menguji.
- c. Pertanyaan sesungguhnya dari guru.

4. Reaksi atas informasi (RIn) adalah gerak tutur yang berisi ungkapan sebagai komentar atas BIn.

5. Reaksi atas RIn (RRIn) adalah gerak tutur yang berisi ungkapan sebagai komentar atas RIn.

Baku tutur terdiri dari beberapa gerak tutur. Baku tutur dengan struktur yang benar adalah baku tutur dengan struktur sebagai berikut:

1. BIn
2. BIn diikuti oleh RIn
3. BIn diikuti oleh RIn diikuti oleh RRIn
4. UIn diikuti oleh BIn
5. UIn diikuti oleh BIn diikuti oleh RIn
6. UIn diikuti oleh BIn diikuti oleh RIn diikuti oleh RRIn
7. TIn diikuti oleh UIn diikuti oleh BIn
8. TIn diikuti oleh UIn diikuti oleh BIn diikuti oleh RIn
9. TIn diikuti oleh UIn diikuti oleh BIn diikuti oleh RIn diikuti oleh RRIn3

Didi Suherdi mengatakan bahwa baku tutur tak lengkap terdiri atas tiga jenis yaitu:

1. Baku tutur eliptik yaitu, baku tutur sinoptik yang urutannya adalah TIn diikuti oleh UIn, urutan ini tidak diterima, urutan seharusnya adalah TIn diikuti oleh UIn diikuti oleh BIn.
2. Baku tutur defektif yaitu baku tutur sinoptik yang urutannya adalah TIn diikuti oleh BIn, urutan seharusnya adalah TIn diikuti oleh UIn diikuti oleh UIn diikuti oleh BIn.
3. Baku tutur diskontinu yaitu baku tutur yang hanya terdiri dari TIn.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan kedalam ¹⁷ penelitian kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh siswa.

2. Data dan Sumber data

² Data dalam penelitian ini adalah interaksi guru dan siswa. Data tersebut diperoleh dari ² aktivitas guru dan siswa tunanetra dalam kegiatan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari teman, guru kelas dan kepala sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner dan gabungan ketiganya. Pengumpulan data penelitian kualitatif juga menggunakan metode pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. 1

4. Analisis Data

Kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan jamak dan tergantung kepada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksikan fenomena yang terjadi. Uji keabsahan dalam penelitian yang akan dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Dalam hal ini sumber yang dimaksud adalah siswa yang ada di SLB-A Bina Insani Kota Bandar Lampung. Proses pembelajaran siswa-siswa tersebut akan diamati dengan memperhatikan proses pembelajaran tiap siswa untuk mendapatkan data yang relevan.

b. Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai waktu penelitian. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek keajegan data dengan cara mengamati interaksi guru dan siswa tunanetra dalam waktu yang berbeda.

Dalam kegiatan mentranskripsikan data hasil rekaman dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mensegmentasi interaksi guru dan siswa serta memberi tanda partisipan
2. Mengidentifikasi fungsi ungkapan
3. Mengidentifikasi waktu jeda

Langkah selanjutnya yaitu memperhatikan waktu jeda, apakah terdapat jeda yang cukup lama antara ungkapan.

a. Reduksi Data

Reduksi data guru dan siswa dalam pembelajaran ini berupa kegiatan verbal yaitu ucapan guru dan siswa yang disebut sebagai gerak tutur, serta kegiatan nonverbal yaitu berupa tindakan guru dan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran. Selanjutnya kategori pemahaman konseptual dijelaskan dan disajikan dalam bentuk tabel sehingga akan lebih mudah untuk diamati.

b. Penyajian Data

Setelah data interaksi guru dan siswa direduksi maka diperoleh langkah selanjutnya yaitu memberi label gerak tutur sebagai berikut:

1) Pada tahap ini, data interaksi guru dan siswa tunanetra diberi label gerak tutur. Label diberikan ada setiap kegiatan verbal berupa ucapan atau kegiatan non verbal berupa tindakan yang dilakukan

oleh guru dan siswa. Pemberian label gerak tutur didasarkan pada tabel berikut:2

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Data interaktor yang saling berinteraksi pada setiap kategori menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan tersebut akan dicocokkan dengan data interaktor yang saling berinteraksi pada observasi terpilih kedua. Hasil dari verifikasi tersebut adalah data yang valid berupa kumpulan data interaktor yang saling berinteraksi pada tiap-tiap kategori. Dari hasil verifikasi tersebut diperoleh data interaktor yang saling berinteraksi ada setiap kategori, sehingga dapat ditentukan bagaimana interaksinya.

Rencana Pembahasan

Tujuan dari rencana pembahasan ini adalah untuk memudahkan para pembaca terkait bagaimana langkah penelitian ini selanjutnya. Dengan demikian, rencana pembahasan penelitian ini akan dibuat dengan sistematika penulisan sebagaimana berikut ini:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, dan rencana pembahasan. Ulasan bab pertama ini termasuk pilar penting yang menjadi perantara dalam melakukan penelitian yang bersifat informatif. Bab kedua, mengurai gambaran umum tentang interaksi guru dan siswa tunanetra pada pemahaman konseptual dalam pembelajaran. Bab ketiga, membahas metodologi penelitian, data dan teknik analisis data. Bab keempat, mengulas tentang gambaran umum interaksi guru dan siswa tunanetra pada pemahaman konseptual dalam pembelajaran. Bagian ini merupakan bagian inti yang akan menjelaskan temuan hasil penelitian terkait interaksi guru dan siswa tunanetra pada pemahaman konseptual dalam pembelajaran. Bab kelima, merupakan bab inti dari pembahasan yang menjelaskan interaksi guru dan siswa tunanetra pada pemahaman konseptual dalam pembelajaran.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Ahmad Sulaiman, Abu Amr. Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Sekolah, Jakarta: Darul Haq. 2011

Ahmadi, Abu. Sosiologi Pendidikan, Surabaya: Bina Ilmu. 2015

Boss J., Michael. Jurnal Keadaan Keseimbangan Antara Pengetahuan Prosedural dan Pemahaman Konseptual dalam Pendidikan Guru Matematika, Greenville: Departemen Pendidikan Matematika dan Sains East Carolina University. 2018

12
Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2012

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Toha Putra. 2017

Didi Suherdi. Mikroskop Pedagogik. Bandung: UPI. 2019

Fathurrohman, Pupuh. Strategi Belajar Mengajar: Bandung: Redaksi Refika Aditama. 2014

Hamzah. Belajar dengan Pendekatan Paikem, Bumi Aksara, Jakarta. 2011

Hirschfeld, Kimberly. Journal of Comuncation and Interaktion Learning. Oxford University. 2018

Huda, Mifatul. Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak. Malang: UIN Malang Press. 2018

Khoiriyah, Siti. "Pola Interaksi Guru & Siswa Tunanetra dalam pembelajaran di SMPLA A YKAB Surakarta". Surakarta: Disertasi Magister Program Studi Universitas Sebelas Maret. 2013

Moleong J, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011

Mufarokah, Anisatul. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta : Teras. 2019

Rahmawati, Dewi. "Gambaran peran Guru Tunanetra". Jakarta: Disertasi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2011

Sadirman. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. ⁵ Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2017

Sagala, Saiful. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung : Alfabeta. 2018

Sakun. Pengantar Pendidikan. STKIP Darma Wacana Metro. . 2019

Suharto, Suparlan. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Media Group . 2017

⁴
UU No.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan.

W,Anastasia, H,Immanuel. Ortopedagogik Tunanetra 1. Jakarta: Depdikbud Direktorat Yogyakarta: Media Wacana Press (Cet.I).

Wijaya, Ardhi. Seluk-Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya. Jogjakarta : Javalitera. 2013

interaksi Guru dan Siswa Tunanerta pada Pemahaman Konseptual dalam Proses Pembelajaran

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	4%
2	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
9	jptam.org Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1 %
11	es.scribd.com Internet Source	1 %
12	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
13	ilmucerdaspendidikan.wordpress.com Internet Source	1 %
14	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	1 %
16	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
17	www.banjirembun.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Peran Mediasi Kinerja Keuangan Atas Pengaruh intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah

by Aziz Septiatin Septiatin

Submission date: 04-Feb-2022 11:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754910940

File name: 7._Aziz_Septian-fillin-proposal-52607.pdf (24.05K)

Word count: 2732

Character count: 18162

1 Judul

Peran Mediasi Kinerja Keuangan Atas Pengaruh intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah

1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen dalam mengolah sumber daya yang menciptakan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Sebelum investor melakukan investasi pada suatu perusahaan mereka akan membuat penilaian terhadap perusahaan tersebut terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari pasar modal.

Ada banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan salah satunya adalah intellectual capital atau modal intelektual. Pemanfaatan sumber daya intelektual atau intellectual capital dalam hal ini adalah pemanfaatan asset tidak berwujud¹. Intellectual capital yang dimiliki perusahaan akan menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi, sehingga nilai perusahaan tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan

1
Salah satu sektor perusahaan yang mengalami perkembangan berasal dari industri dunia perbankan. Di Indonesia, kehadiran sektor perbankan semakin pesat dinamis dan modern, semakin banyak minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan terutama perbankan syariah. Bank Umum Syariah (BUS) terus mengalami perkembangan serta memiliki tempat nilai kepercayaan tersendiri dimata masyarakat maupun stakeholder lainnya. Bank Umum Syariah (BUS) diteliti karena masalah yang dihadapi BUS salah satunya adalah tingginya tingkat persaingan dalam sektor industri perbankan semakin ketat yang mengharuskan serta mendorong Bank Umum Syariah (BUS) untuk semakin meningkatkan kualitas nilai perusahaannya melalui informasi-informasi eksternal baik berupa aset berwujud maupun aset tak berwujud².

Perkembangan bank umum syariah yang terus mengalami peningkatan, maka nilai perusahaannya akan semakin menjadi perhatian sebagai landasan para investor untuk berinvestasi dengan melihat peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dalam laporan keuangan memberikan informasi kepada para calon investor bagaimana perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat dijadikan salah satu sumber informasi keuangan yang relevan untuk digunakan dalam menilai perusahaan yang akan go public, sebagai masukan dalam mendorong keputusan untuk berinvestasi. Dalam hal ini profitabilitas dapat dilihat dari rasio Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio yang dipergunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi adanya research gap dari variabel independent (variabel bebas) dan variable intervening (variabel perantara) yang mempengaruhi variabel dependent (variabel terikat), sebagai berikut:

Pertama, Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan yang diteliti oleh Dinnul Alfian Akbar (2017), Shoaib Aslam, et, al. (2018) serta Ni Made Ayu Dwi Fitriasari dan Maria Mediatrx Ratna Sari (2019) menunjukkan hasil bahwa intellectual capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Henny Setyo Lestari (2017) dan Arief Abdul A, Yuli Chomsatu S, & Riana Rachmawati D (2021) yang menunjukkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kedua, Pengaruh intellectaul capital terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh Hot Kristian Maryanto (2017), Jauhar Arifin (2017) serta Syahla Dwinovita Putri dan Nila Firdausi Nuzula (2019) menunjukkan hasil bahwa intellectual capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanik Lestari dan Rosi Candra Sapitri (2016) yang menunjukkan bahwa intellectaul capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh Intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh Intellectual capital terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada BUS ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh Intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada BUS.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada BUS.
4. Untuk mengetahui pengaruh Intellectual capital terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada BUS.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, penulis melihat bahwa apa yang menjadi masalah pokok penulisan ini tampaknya sangat penting dan prospektif untuk diteliti. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka:

Dinnul Alfian Akbar (2017), dengan judul "Investigation of Intellectual Capital Impact and Firm Size to Islamic Social Reporting with Profitability as Mediation on Sharia Banks in Indonesia". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intellectual capital terhadap kinerja keuangan.

Watcharapong Tunpornvhai and Surang Hensawang (2018), dengan judul "Effects of Corporate

Social Responsibility and Corporate Governance on Firm Value: Empirical Evidences of the Listed Companies on the Stock Exchange of Thailand in the SET100". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara good corporate governance terhadap nilai perusahaan.

Shoaib Aslam, et al (2018), dengan judul "The impact of Corporate Governance and Intellectual Capital on Firm's Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Australian Listed Companies". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intellectual capital terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 4,104 dengan nilai signifikan $P > 0,001$ dan koefisien regresi sebesar 0,397.

Putu Soniami, Agus Wahyudi SG, dan Ni Putu Yeni Astiti (2021), dengan judul "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara return on assets (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan nilai signifikansi 0,000.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Keagenan (Agency Theory) adalah dasar yang digunakan dalam memahami konsep corporate governance. Perspektif Keagenan dalam teori agensi muncul untuk mendasari adanya hubungan kerja berdasarkan sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pihak investor (principal). Dalam teori keagenan sifat dasar manusia adalah mementingkan diri sendiri (self-interest), manusia dengan pola pikir terbatas menanggapi masa yang akan datang (risk-averse). Oleh sebab itu konflik kepentingan antara pemilik dengan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan.

2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) berkaitan dengan konsep asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan akan informasi tersebut, biasanya sebagai pandangan yang digunakan investor untuk prospek perusahaan kedepannya. Sinyal yang diberikan berupa informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen yang sebelumnya tidak diketahui oleh investor yang menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang, hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan hidup maupun nilai perusahaan

3. Nilai Perusahaan

Husnan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Apabila perusahaan menawarkan saham ke public maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Earning per Share (EPS). EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor per saham dan untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, serta menentukan besarnya dividen

yang akan dibagikan.

1 4. Modal Intelektual (Intellectual Capital)

Steward mendefinisikan intellectual capital sebagai sumber daya manusia dalam perusahaan yang dapat memberikan keunggulan bersaing di pasar dengan aset utama memahami intelektual pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, serta pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan peningkatan kinerja keuangan. Untuk menghitung intellectual capital digunakan metode VAIC (Value Added Intellectual Capital) dijelaskan oleh Public dalam Riani dan Mayar

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dan Sampel

1
Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling. Teknik sampling purposive adalah teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling. Teknik sampling purposive adalah teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Berikut beberapa kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan menggunakan purposive sampling:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2020.
2. Aktif mempublikasikan annual report dan laporan GCG tahunan di Bank Indonesia pada website resmi masing-masing perusahaan pada periode 2015-2020 secara konsisten di website resmi masing-masing bank.
- 1
3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak mengalami kerugian pada periode 2015-2020.

Berdasarkan kriteria diatas didapat 7 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dengan masa pengamatan selama 6 tahun.

2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, agenda dan sebagainya. Metode ini merupakan metode bantu yang digunakan untuk memperoleh data-data menyangkut informasi. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (annual report) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan mengakses situs

resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.co.id dan situs masing-masing dari bank umum syariah untuk periode atau tahun 2015-2020.

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modus, kuartil, varians, standar deviasi, berbagai macam bentuk diagram.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih sah, maka model asumsi klasik harus diuji. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari :

- a. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji tersebut normal atau tidak.
- b. Uji Multikolinearitas, c. Uji Heteroskedastisitas,
- d. Uji Autokorelasi,
- e. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak.

3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Pemilihan analisis jalur dengan pertimbangan bahwa bentuk hubungan sebab akibat yang muncul dalam studi ini merupakan model yang kompleks. Bentuk hubungan seperti ini membutuhkan alat analisis yang mampu menjelaskan system secara simultan. Sarwono menyebutkan bahwa dengan menggunakan analisis jalur akan dapat dihitung pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan bantuan SPSS. Analisis jalur adalah teknik analisis statistik yang merupakan pengembangan dari analisa regresi berganda.

Rencana Pembahasan

penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh antara intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel perantara. Untuk meneliti pengaruh tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dan E-VIEWS untuk mengolah data tersebut. Setelah data tersebut diolah kemudian peneliti analisis dan mengkaitkan hasil penelitian tersebut dengan fenomena yang terjadi dan grand theory yang peneliti buat, serta membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

Pustaka Acuan / Bibliografi

DAFTAR PUSTAKA

¹ Africano, Fernando, *Ekonometrika :Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Palembang: Rafah Press, 2020)

¹ Akbar, Dinnul Alfian, "Investigation of intellectual capital impact and firm size to islamic social reporting with profitability as mediation on sharia banks in Indonesia," *Man in India*, 97.24 (2017), 413–38

Arifin, Jauhar, "Corporate Governance and Intellectual Capital on Firm Value of Banking Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012," *Wacana, Jurnal Sosial dan Humaniora*, 20.1 (2017), 36–47

¹ Aziz, Arief Abdul, Yuli Chomsatu Samrotun, dan Riana Rachmawati Dewi, "Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5.1 (2021), 46–52

Baron, Reuben M., dan David A Kenny, "The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations," *Journal of Personality and Social Psychology*, 51.6 (1986), 1173–82

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001)

¹ Desiana, Lidia, dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)* (Palembang: Penerbit Noer Fikri, 2017)

Dewi, Ariana Nadya, dan Tieka Trikartika Gustyana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 11.1 (2020), 133–57

¹ Fitriasar, Ni Made Ayu Dwi i, dan Maria Mediatrrix Ratna Sari, "Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26.3 (2019), 1717–40

¹ Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 5 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)

¹ Hassan, Muhammad, Muhammad Rizwan, dan Hafiz Muhammad Sohail, "Corporate Governance, Shariah Advisory Boards and Islamic Banks' Performance Effect of Store atmospherics on impulse buying: Moderating influence of Shopping pal View project Islamic Banking and Finance View project," *Pakistan Journal of Islamic Research*, 18.1 (2017), 173–84

¹ Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi ke-6 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012)

¹ Irham Fahmi, *Laporan Keuangan* (Lampou: Alfabeta, 2011)

Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011)

¹ Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)

Juwita, Rakhmini, "The Effect of Corporate Governance and Foreign Ownership on Firm Value," *The Academic Society of Global Business Administration*, 8.1 (2019), 168–78

¹ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016)

Kurniawan, Robert, dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Berganda* (Jakarta: Kencana, 2016)

¹ Lutfia Dwi Julianti, dan Sugiharti Binastuti, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22.3 (2017)

¹ Mendenhall, dan Sincich, *A Second Course In Statistic Regression Analysis* (Boston: Pearson Education, 2003)

Misbahuddin, dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, 2 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

¹ Muh. Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, ed. oleh Liberty (Yogyakarta, 2010)

¹ Peace, dan Robinson, *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

Pradita, Reza Arie, dan Bambang Suryono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8.2 (2019), 1–18

Pratiwia, Ririh Dian, dan Imang Dapit Pamungkas, "The Effects of Financial Performance on Firm Value and Good Corporate Governance: Evidence from Indonesia," *Media Ekonomi dan Manajemen*, 13.2 (2020), 220–33

Putri, Syahla Dwinovita, dan Nila Firdausi Nuzula, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66.1 (2019), 28–36 Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Depok: Paps Sinar Sinanti, 2015)

Rahmawati, I, dan P Kitrianti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor ...," *Progress: Jurnal Pendidikan ...*, 4.1 (2021), 74–87

Rustam, Bambang Riandi, *Manajemen Risiko : Prinsip, Penerapan dan Penelitian* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017)

Sangkala, *Intellectual Capital Management Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan* (Jakarta: Yapensi, 2006)

Sarafina, Salsabila, dan Muhammad Saifi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50.3 (2017), 108–17

Sarwono, J, *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*, 5 ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010)

Sianturi, M Wanti Ernita, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei," *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8.4 (2020), 280–89

Solihin, Ismail, *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

Soniemi, Putu, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal EMAS*, 2.1 (2021), 71–81

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2011)

Sunardi, Nardi, "Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018," *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2.3 (2019), 48–61

Suryani, dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Perdana Media Group, 2015)

Susanti, Santi, Mulyanti Andhani, dan sri Zulaihati, "The Influence of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance in Banking Companies," *AFEBI Accounting Review*, 03.02 (2018), 35–46

Syafitri, Tria, Nila Firdausi Nuzula, dan Ferina Nurlaily, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56.1 (2018), 118–26

Tunpornchai, Watcharapong, dan Surang Hensawang, "Effects of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on Firm Value: Empirical Evidences of the Listed Companies on the Stock Exchange of Thailand in the SET100," *PSAKU International Journal of Interdisciplinary Research*, 7.1 (2018), 161–70

V. W., Sujarweni, dan Endrayanto P, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha, 2012)

Yulianto, dan Widyasasi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2.2 (2020), 576–85



Peran Mediasi Kinerja Keuangan Atas Pengaruh intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah

ORIGINALITY REPORT

68%

SIMILARITY INDEX

39%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

68%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	54%
2	core.ac.uk Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	ojs.unud.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
8	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%

9

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

1 %

10

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

1 %

11

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Analisis Kuantitatif Alkohol / Etanol (C_2H_5OH) Berbasis Smartphone dalam Makanan dan Minuman Halal Menggunakan Cielab dan Kemometrik

by Chairul Ichsan, S.pd., M.sc

Submission date: 04-Feb-2022 11:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754912229

File name: 8_Chairul_Ichsan_fillin-proposal-56602.pdf (25.43K)

Word count: 3226

Character count: 19621

Judul

Analisis Kuantitatif Alkohol / Etanol (C_2H_5OH) Berbasis Smartphone dalam Makanan dan Minuman Halal Menggunakan Cielab dan Kemometrik

Latar Belakang

Salah satu senyawa organik alkohol adalah Etanol (C_2H_5OH), yang dikenal juga sebagai etil alkohol, merupakan cairan tidak berwarna dan larut dalam air, umumnya diproduksi via fermentasi atau distilasi beberapa bahan baku biomassa seperti ubi kayu, jagung, sorgum, dan tebu (Dos Santos Benedetti et al, 2015). Rumus molekul etanol berupa dua atom karbon yang terikat tunggal dengan gugus fungsi -OH dan lima atom hidrogen juga terikat kedua atom karbon ini, seperti diperlihatkan oleh gambar dibawah (Pauzi et al, 2019).

Kandungan etanol dalam minuman dan makanan memiliki beberapa dampak negatif karena menjadi zat depresan pada sistem saraf pusat ketika dikonsumsi dalam level yang tinggi, hingga mampu menyebabkan perubahan perilaku yang tidak diinginkan seperti euforia (tahap awal), kurangnya koordinasi, sakit kepala, atau bahkan koma (Alzeer, J., & Abou Hadeed, K, 2016; Dos Santos Benedetti, 2015). Dalam Islam, minuman yang membahayakan dan menyebabkan mabuk disebut dengan istilah khamr, dan alkohol adalah bagian dari khamr. Mengenai khamr ini, diriwayatkan dari Ibnu Umar Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu 'alaaihi wa sallam bersabda:

Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap yang memabukkan adalah haram (HR Muslim).

Dalil lain tentang haramnya khamr dalam Islam terdapat pada Surah Al-Maidah ayat 90-91, pada surah Al-Maidah ayat 90 Allah berfirman: Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah rijs termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (Al-Maidah/5:90).

Menganalisis kandungan alkohol / etanol dalam makanan dan minuman menjadi sangat penting, karena terkait penentuan status halal atau haramnya minuman dan makanan tersebut serta meminimalisir dampak buruk makanan dan minuman beralkohol bagi tubuh. Ketetapan Ulama dan Peneliti Indonesia melalui laboratorium halal LPPOM MUI, kadar etanol maksimal untuk makanan/minuman yang mengandung etanol alami sebesar 1%, untuk bahan aditif makanan/minuman dengan etanol buatan, juga maksimal 1%, sedangkan untuk produk akhir makanan/minuman harus bebas dari etanol buatan (0.0%) (Pauzi et al, 2019) atau ditoleransi kurang dari 0.5% (Fatwa MUI No. 10 tahun 2018), jika lebih dari kadar tersebut maka dikategorikan tidak halal. Ambang batas etanol yang diperbolehkan di Indonesia tersebut berdasarkan kadar etanol buah masak yang dipetik dan didiamkan pada hari ketiga, hal ini juga berdasarkan hadist Nabi SAW yang terkenal, diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, yang mengatakan bahwa Nabi SAW akan membuang jus buah yang berumur lebih dari tiga hari (Al-Naisaburi, 2002).

Oleh karenanya detektor etanol yang akurat, murah, praktis dan portabel dinilai sangat perlu dikembangkan. Dalam penelitian ini kombinasi ruang warna CIELAB dan metode kemometrik diusulkan dalam desain detektor kuantitatif portabel berbasis Smartphone untuk menganalisis kadar etanol dalam makanan dan minuman halal. CIELAB dipilih karena memiliki kelebihan seperti mampu membedakan warna dengan lebih akurat dibandingkan dengan ruang warna lainnya seperti RGB, CMYK, HSV CIE XYZ dan lain-lain. Bahkan CIELAB mampu menentukan nilai perbedaan antara warna menggunakan jarak euclidean (Fernandes et al, 2020). Sedangkan pemilihan Smartphone sebagai alat pengambilan citra digital disebabkan kepraktisan, ekonomis, perkembangan teknologi

kamera smartphone yang pesat, serta kemungkinan metode kolorimetri, algoritma CIELAB dan aplikasi kemometrik dikombinasikan dalam satu perangkat keras via Smartphone.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah mengenai minimnya pengembangan teknik / instrumen pendeteksi kuantitatif zat non-halal yaitu etanol (C_2H_5OH) yang portabel, efisien, ekonomis serta akurat dan presisi dalam analisisnya. Padahal instrumen dengan kriteria tersebut sangat diperlukan dalam screening test oleh auditor Halal di lapangan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah: 1) Merancang dan membuat detektor kuantitatif etanol (C_2H_5OH) berbasis Smartphone memanfaatkan algoritma ruang warna CIELAB dan teknik kemometrik dan 2) Mengetahui akurasi dan presisi detektor berbasis Smartphone memanfaatkan algoritma ruang warna CIELAB dan teknik kemometrik untuk analisis kuantitatif etanol (C_2H_5OH) dibandingkan dengan metode konvensional analisis etanol (C_2H_5OH).

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Teknik citra digital telah diketahui terbukti bisa mendeteksi berbagai zat melalui kolorimetri, hal ini memungkinkan karena zat berwarna menyerap cahaya tampak pada panjang gelombang yang spesifik. Hal ini berdasarkan hukum Beer-Lambert, dimana ketika sinar monokromatik dengan intensitas I_0 melewati larutan dengan ketebalan L yang mengandung zat yang bisa mengabsorpsi sinar pada panjang gelombang tersebut, dalam hal ini intensitas sinar yang ditransmisikan menurun secara eksponensial dengan peningkatan konsentrasi dari zat penyerap. Berdasarkan gambar 2, karena konsentrasi a lebih rendah dari konsentrasi b , maka intensitas I_1 lebih besar dari I_2 (Pisano, 2017).

Firdaus et al (2019) melaporkan keberhasilan teknik kolorimetri citra digital ini dalam mendeteksi logam merkuri menggunakan citra digital kolorimetri paper-based yang ditangkap menggunakan kamera smartphone dengan kondisi yang di desain.

Analisis urin menggunakan citra digital juga dilaporkan berhasil dilakukan oleh Yang et al (2018), bahkan dilaporkan dengan akurasi penemuan konsentrasi lebih baik menggunakan ruang warna RGB, HSV dan CIE XYZ.

Ada tiga penelitian citra digital terbaru yang dilaporkan berhasil dalam mendeteksi etanol. Ketiga penelitian tersebut secara berurutan menggunakan kamera digital, kamera smartphone dan flatbed scanner, yaitu penelitian dari Dos Santos Benedetti (2015), Bock et al (2018) dan Curbani et al (2020). Diantara ketiga penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Curbani et al (2020) memperlihatkan teknik yang lebih efisien dalam kolorimetri, disini $K_2Cr_2O_7$ dalam asam sulfat dipakai untuk mewarnai Etanol hingga menghasilkan senyawa kompleks berwarna merah. Dalam penelitian ini, teknik ini dipakai dengan berbagai modifikasi berdasarkan keperluan tertentu.

Terkait industri makanan halal, penelitian Han et al (2020) bahkan berhasil mendeteksi daging Sapi yang dipalsukan dengan daging Babi, menggunakan ruang warna RGB. Ruang warna CIELAB yang

terbukti memiliki kemampuan membedakan warna lebih baik dibandingkan ruang warna yang lain juga dipakai dalam penelitian ini. CIELAB merupakan ruang warna yang akurat dalam perbedaan warna diperkuat oleh artikel review dari Fan et al (2021) mengenai kolorimetri citra digital pada smartphone untuk analisis kimia, termasuk didalamnya mengenai beberapa model ruang warna diantaranya, RGB, CMYK, YUV, HSB/HSL, CIE XYZ dan CIELAB. CIELAB disebutkan merupakan model ruang warna terbaik karena mampu menentukan nilai perbedaan antara warna menggunakan jarak euclidean (Fernandes et al, 2020).

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

1. Halal dan Haram

Halal dalam ajaran Islam adalah semua hal dan aktivitas yang boleh untuk dikonsumsi, dipergunakan atau dilakukan, sedangkan Haram adalah kebalikan dari konsep Halal, dengan kata lain berarti semua hal dan aktivitas yang dilarang. Jika suatu aktivitas atau objek tertentu dinyatakan Halal dalam syari'ah Islam, seseorang tidak akan dihukum ketika melakukan aktivitas tersebut, begitupun ketika mengkonsumsi atau mempergunakan hal tersebut. Konsep Halal dan Haram menjadi salah satu konsep paling esensial dalam ajaran Islam karena terkait hal-hal apa saja yang dilarang dan diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk dilakukan/dikonsumsi, sederhananya merupakan versi panduan do's and don'ts dalam kehidupan bagi seorang Muslim (Kamali, 2013). Dalam konteks spesifik, mengenai makanan dan minuman halal, konsep Halal dan Haram adalah mengenai makanan dan minuman yang boleh atau tidak boleh dikonsumsi disebabkan kandungan zat tidak halal dengan kadar tertentu dalam makanan dan minuman tersebut. Mengenai zat tidak halal dan ambang batas kadarnya dijelaskan secara langsung maupun tidak langsung dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah. Seperti diharamkannya Khamr dalam surah Al-Maidah ayat ke 90, dan salah satu ayat lain yang menjelaskan makanan yang diharamkan adalah surah An-Nahl ayat 115:

2. Alkohol

Alkohol adalah salah satu zat tidak halal yang jika kadarnya melebihi ambang batas pada makanan atau minuman, maka dinyatakan tidak halal / haram. Berdasar Fatwa MUI No. 10 tahun 2018, ambang batasnya 0.5% untuk produk makanan dan minuman. Alkohol merupakan senyawa organik dengan gugus fungsional hidroksil (-OH) yang terikat dengan atom karbon (C). Senyawa alkohol biasanya tersedia dalam rumus R-OH dan Ar-OH, dimana R adalah alkil dan Ar adalah Aril. Senyawa alkohol yang umum dijumpai diantaranya fenol (C_6H_5OH), etilena glikol ($C_2H_6O_2$), metanol (CH_3OH), etanol (C_2H_5OH) dan isopropil alkohol (C_3H_7OH). Karena merupakan tipe alkohol rantai lurus yang tidak beracun, etanol (C_2H_5OH) menjadi jenis alkohol banyak digunakan sebagai pelarut bahan kimia organik, senyawa tambahan dalam minuman dan makanan, serta senyawa untuk pembuatan kosmetik dan obat-obatan (Watson, 2013 dan Boyle, 2013).

21 **3. Citra Digital**

Citra adalah fungsi intensitas cahaya **pada bidang dua dimensi** jika dilihat dari perspektif matematis, secara sederhana merupakan gambar pada bidang dua dimensi. Objek memantulkan kembali sebagian dari berkas cahaya tersebut ketika disinari sumber cahaya. Suatu objek dapat terbaca oleh instrumen optik seperti pemindai, kamera, dan mata, adalah ketika pantulan cahaya dari objek terdeteksi oleh instrumen tersebut.

Citra digital adalah output rekaman data instrumen optik yang bisa bersifat:

1. Optik berupa foto,
2. Digital yang disimpan pada suatu pita magnetic,
3. Analog berupa sinyal video pada monitor komputer, televisi, dan smartphone (Munir, 2004).

Citra digital terdiri dari sekumpulan piksel. Piksel adalah matriks terdiri dari baris dan kolom berupa koordinat dan intensitas / nilai warna objek, serta merupakan unsur terkecil perpotongan antara baris dan kolom dari matriks suatu citra digital. Intensitas warna dari piksel di titik tertentu terkait dengan nilai koordinat spesifik $f(x, y)$ dalam sistem ruang warnanya.

4. Sistem Ruang Warna

Ruang warna merupakan teknik supaya warna dapat divisualisasikan, diciptakan dan dikhususkan (Kuehni, 2003). Penentuan warna tertentu menggunakan parameter spesifik juga dan umumnya memakai 3 koordinat khusus. Koordinat atau parameter ini menjadi nilai unik atau alamat spesifik dari suatu warna dalam sistem ruang warna. Parameter ini biasanya berupa nilai spesifik dari masing-masing koordinat yang merupakan kode posisi warna tersebut di dalam sistem ruang warna tertentu, misalnya ruang warna CIELAB yang dipakai dalam penelitian ini dan ruang warna lain seperti RGB, CMYK, CIEXYZ, dan HSV. Koordinat untuk RGB misal menggunakan nilai Red (Merah), Green (Hijau), dan Blue (Biru), dan CMYK menggunakan nilai cyan, magenta, yellow (kuning), dan key/black (hitam) dalam koordinatnya.

5. Sistem Ruang Warna CIELAB

Ruang warna CIELAB adalah ruang warna yang dirumuskan oleh French Commission Internationale de l'éclairage (CIE) pada tahun 1976, karena itu disebut juga CIE 1976 $L^* a^* b^*$. CIELAB merupakan ruang warna yang paling lengkap dan sangat populer dibandingkan ruang warna lain seperti RGB, CIEXYZ, HSV. Ruang warna CIELAB mampu mendefinisikan semua warna dalam rentang penglihatan mata manusia dan biasanya digunakan untuk referensi ruang warna (Kuehni, 2003). CIELAB memiliki matriks nilai atau kode spesifik yang menyusun suatu citra digital, matriks nilai khusus inilah yang akan dipakai dalam kemometrik.

$L^* a^* b^*$ dalam ruang warna CIELAB masing-masing merepresentasikan pencahayaan / kecerahan (L^*), sumbu nilai warna hijau ($-a^*$) ke warna merah ($+a^*$) dan sumbu nilai warna biru ($-b^*$) ke kuning ($+b^*$) pada suatu citra digital (Ly, 2020). Nilai-nilai ruang warna CIELAB dapat diperoleh dari citra digital sampel menggunakan Photoshop dan Matlab atau aplikasi sejenis. Nilai konsentrasi etanol dari sampel dapat ditentukan dari nilai CIELAB menggunakan teknik kemometrik. Perbedaan konsentrasi etanol menyebabkan perbedaan warna sampel dari observasi kolorimetri, hal ini disebabkan oleh perbedaan intensitas cahaya yang diserap serta diteruskan kembali oleh sampel dengan perbedaan kadar etanol.

6. Kemometrik dan Analisis Multivariat

Dalam penelitian ini kemometrik digunakan dalam penentuan nilai CIELAB mana yang paling berpengaruh dalam variasi kadar etanol, lalu menggunakan nilai paling berpengaruh relevan tersebut untuk menghitung konsentrasi kadar etanol. Teknik kemometrik efisien dan relevan dimanfaatkan dalam ranah ini karena secara definisi merupakan disiplin kimia yang mengkombinasikan ilmu kimia analitik dan matematika terapan, terutama ilmu statistik dan ilmu data. Dalam bidang kimia umumnya

diterapkan dalam analisis data kimia untuk mengekstrak informasi kimia paling relevan yang dibutuhkan, atau dalam metode penelitian digunakan untuk menyeleksi prosedur dan eksperimen paling optimal (Otto, 2017).

Hal paling dasar dari Kemometrik adalah analisis data menggunakan teknik analisis multivariat, yang merupakan salah satu jenis analisis statistik yang diaplikasikan untuk analisa data. Data penelitian yang digunakan dalam analisis multivariat memiliki banyak peubah terikat (dependen variabels) dan peubah bebas (independen variabels). Model analisis multivariat yang umum dipakai dalam kemometrik diantaranya Partial Least Square (PLS), Multiple Linear Regression (MLR), Principal Component Analysis (PCA), dan Principal Component Regression (PCR). PCR merupakan teknik kemometrik utama dalam penelitian ini karena paling canggih dan efisien dengan mengkombinasikan PCA dan MLR (Wehrens, 2020). Dalam PCR, faktor paling berdampak ditentukan terlebih dahulu melalui PCA, kemudian analisis dan perhitungan dampak menggunakan MLR dilakukan, untuk mendapatkan data relevan yang dibutuhkan. Bentuk relasi pada analisis multivariat berupa hubungan beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Yusuf, 2003).

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Bahan dan Sampel

Etanol/C₂H₅OH (99,8%), Kalium Dikromat/K₂Cr₂O₇ (99%), Asam Sulfat/H₂SO₄ (96%), Asam Nitrat/HNO₃ (65%), dan Aquades.

Sampel penelitian adalah anggur, apel, tape, mi instan serta minuman bermerek tanpa alkohol dan beralkohol.

2. Alat

Spektrofotometer UV Vis, FTIR, Smartphone, Kamera Digital, Flatbed Scanner, Microwell Plate, Gelas Beaker, Tabung Reaksi, Pipet Tetes, Erlenmeyer, Vakum Filter serta Mortar dan Alu porselen.

3. Kalibrasi dan Preparasi Sampel

Metode kalibrasi dan preparasi sampel yang digunakan mengikuti metode terbaru kolorimetri citra digital dari Curbani et al. (2020) dengan beberapa modifikasi.

3.1 Kalibrasi

1. Kalibrasi larutan etanol disiapkan dengan seri konsentrasi 0.2, 0.4, 1.2, 1.6 dan 2.0% yang diekstrak dari etanol 99.8%. 2. Masing-masing larutan standar etanol di atas kemudian dicampurkan dengan 100 μ L larutan K₂Cr₂O₇ (0.2 mol/L) dalam asam sulfat (H₂SO₄) 20% v/v dan 50 μ L aquades. 3. Selanjutnya diinkubasi pada 60°C selama 1 jam. 4. Grafik kurva kalibrasi yang linear dibuat dari nilai RGB dan CIELAB citra digital nya.

3.2 Preparasi dan Analisis Sampel

1. 100 mL sample di distilasi hingga volume menjadi 75 mL dengan condenser diposisikan pada 40 cm. 2. Kemudian volume sampel diisi dengan aquades hingga mencapai 100 mL kembali. 3. Sampel tersebut kemudian diencerkan kembali menggunakan aquades dengan perbandingan 1:5, sampel :

aquades. 4. Larutan standar absorbansi dibuat dengan mencampurkan sampel 50 μL dengan 100 μL $\text{K}_2\text{Cr}_2\text{O}_7$ (0.2 mol/L) dalam asam sulfat (20%, v/v) dan dicampurkan dengan 50 μL aquades, campuran larutan ini kemudian diinkubasi pada 60°C selama 1 jam. Absorbansi maksimum larutan standar diukur menggunakan Spektrofotometer UV-Vis.

Rencana Pembahasan

Data hasil penelitian berupa nilai CIELAB dari citra digital Smartphone akan diolah menggunakan Adobe Photoshop untuk mendapatkan nilai RGB dari citra digital, nilai RGB tersebut kemudian dikonversi ke nilai CIELAB menggunakan Mathworks Matlab r2020a. Nilai CIELAB larutan standar dan sampel ini kemudian dikonversi ke nilai konsentrasi via Google Sheet atau Minitab. Sebagai referensi pembanding aplikasi android Color Grab juga dipakai.

Nilai konsentrasi etanol pada sampel dan larutan standar juga ditentukan via instrumen FTIR dan Spektrofotometer UV-Vis. Nilai konsentrasi dari CIELAB kemudian dibandingkan dengan nilai konsentrasi etanol yang didapatkan melalui instrumen FTIR dan Spektrofotometer UV-Vis untuk melihat seberapa akurat dan presisi metode penentuan konsentrasi via teknik CIELAB dan Kemometrik memakai citra digital sampel dari Smartphone.

Citra digital dari alat lain seperti kamera digital dan Flatbed Scanner juga dibandingkan dengan citra digital dari Smartphone untuk memastikan kecermatan Smartphone dari alat pengambil citra digital yang lain. Beberapa teknik perhitungan via multivariate regression (seperti PLS, MLR, PCA, dan PCR) untuk mendapatkan nilai konsentrasi dari nilai CIELAB juga dikomparasi, sehingga teknik regresi multivariate yang paling tepat dalam mengkonversi CIELAB ke nilai konsentrasi diketahui.

Pustaka Acuan / Bibliografi

- 22 Al-Naisaburi, Abu Hussayn Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri (2002). Sahih Muslim. Lubnan. Dar Ibn Hazm.
- 14 Alzeer, J., & Abou Hadeed, K. (2016). Ethanol and its Halal status in food industries. Trends in Food Science and Technology, 58, 14–20. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2016.10.018>
- 2 Böck, F. C., Helfer, G. A., da Costa, A. B., Dessuy, M. B., & Ferrão, M. F. (2018). Rapid Determination of Ethanol in Sugarcane Spirit Using Partial Least Squares Regression Embedded in Smartphone. Food Analytical Methods, 11(7), 1951–1957. <https://doi.org/10.1007/s12161-018-1167-4>
- 11 Boyle, P., Boffetta, P., Lowenfels, A. B., Burns, H., Brawley, O., Zatonski, W., & Rehm, J. (2013). Alcohol: Science, Policy, and Public Health. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199655786.001.0001>
- 10 Curbani, L., Gelinski, J. M. L. N., & Borges, E. M. (2020). Determination of Ethanol in Beers Using a Flatbed Scanner and Automated Digital Image Analysis. Food Analytical Methods, 13(1), 249–259. <https://doi.org/10.1007/s12161-019-01611-7>
- 4 Dos Santos Benedetti, L. P., Dos Santos, V. B., Silva, T. A., Filho, E. B., Martins, V. L., & Fatibello-Filho, O. (2015). A digital image-based method employing a spot-test for quantification of ethanol in drinks. Analytical Methods, 7(10), 4138–4144. <https://doi.org/10.1039/c5ay00529a>

5 Fan, Y., Li, J., Guo, Y., Xie, L., & Zhang, G. (2021). Digital image colorimetry on smartphone for chemical analysis: A review. *Measurement: Journal of the International Measurement Confederation*, 171(June 2020), 108829. <https://doi.org/10.1016/j.measurement.2020.108829>

7 Fernandes, G. M., Silva, W. R., Barreto, D. N., Lamarca, R. S., Lima Gomes, P. C. F., Flávio da S Petrucy, J., & Batista, A. D. (2020). Novel approaches for colorimetric measurements in analytical chemistry – A review. *Analytica Chimica Acta*, 1135(xxxx), 187–203. <https://doi.org/10.1016/j.aca.2020.07.030>

Firdaus, M. L., Aprian, A., Meileza, N., Hitsmi, M., Elvia, R., Rahmidar, L., & Khaydarov, R. (2019). Smartphone coupled with a paper-based colorimetric device for sensitive and portable mercury ion sensing. *Chemosensors*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/chemosensors7020025>

12 Han, F., Huang, X., Aheto, J. H., Zhang, D., & Feng, F. (2020). Detection of beef adulterated with pork using a low-cost electronic nose based on colorimetric sensors. *Foods*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/foods9020193> Jack, Keith. 1996. *Video Demystified: A Handbook for the Digital Engineer*, 2nd Edition. Virginia: LLH Technology Publishing

15 Kamali, M. H. (2013). *The Parameters of Halal and Haram in Shariah and The Halal Industry*. International Institute of Advanced Islamic Studies (IAIS) Malaysia.

19 Kuehni, R. G. (2003). *Color Space and Its Divisions: Color Order from Antiquity to the Present*. In Wiley-Interscience. A John Wiley & Sons Publication. <https://doi.org/10.1002/0471432261>

Ly, B. C. K., Dyer, E. B., Feig, J. L., Chien, A. L., & Del Bino, S. (2020). Research Techniques Made Simple: Cutaneous Colorimetry: A Reliable Technique for Objective Skin Color Measurement. *Journal of Investigative Dermatology*, 140(1), 3-12.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jid.2019.11.003>

Munir, Rinaldi. (2004). *Pengolahan Citra Digital dengan Pendekatan Algoritmik*. Bandung: Informatika Bandung

20 Otto, M. (2017). *Chemometrics: Statistics and Computer Application in Analytical Chemistry*. In Wiley-VCH (3rd ed.). Wiley-VCH Verlag GmbH & Co. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00216-017-0503-7>

3 Pauzi, N., Man, S., Nawawi, M. S. A. M., & Abu-Hussin, M. F. (2019). Ethanol standard in halal dietary product among Southeast Asian halal governing bodies. *Trends in Food Science and Technology*, 86(April 2018), 375–380. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2019.02.042>

Pisano, A. (2017). Physics for anesthesiologists: From daily life to the operating room. *In Physics for Anesthesiologists: From Daily Life to the Operating Room* (pp. 1–171). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-57330-4>

Pratt, W. K. (2001). *Processing Digital Image Processing*. In John Wiley & Sons, Inc. (3rd ed., Issue 11). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/0470097434>

21 Putra, Dharma. (2010). *Pengolahan Citra Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi Sukadarmika, G., Wiharta, D. M., & Sastra, N. P. (2015). Akurasi Penjejakan Objek Dalam Beragam Ruang Warna. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 14(2), 80. <https://doi.org/10.24843/mite.2015.v14i02p15>

Watson, R. R., Preedy, V. R., & Zibadi, S. (2013). Alcohol, Nutrition, and Health Consequences. Springer Science. <https://doi.org/10.1007/978-1-62703-047-2>

23

Wehrens, R. (2020). Chemometrics with R: Multivariate Data Analysis in the Natural and Life Sciences. Springer-Verlag GmbH. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-662-62027-4>

8

Wongniramaikul, W., Limsakul, W., & Choodum, A. (2018). A biodegradable colorimetric film for rapid low-cost field determination of formaldehyde contamination by digital image colorimetry. *Food Chemistry*, 249(December 2016), 154–161. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2018.01.021>

9

Yang, R., Cheng, W., Chen, X., Qian, Q., Zhang, Q., Pan, Y., Duan, P., & Miao, P. (2018). Color Space Transformation-Based Smartphone Algorithm for Colorimetric Urinalysis. *ACS Omega*, 3(9), 12141–12146. <https://doi.org/10.1021/acsomega.8b01270>

Analisis Kuantitatif Alkohol / Etanol (c₂h₅oh) Berbasis Smartphone dalam Makanan dan Minuman Halal Menggunakan Cielab dan Kemometrik

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Wageningen University
Student Paper | 2% |
| 2 | Jemmyson Romário de Jesus, Marco Flôres Ferrão, Adilson Ben da Costa, Gilson Augusto Helfer, Marco Aurélio Zezzi Arruda.
"Applications of smartphones in analysis: Challenges and solutions", Elsevier BV, 2021
Publication | 1% |
| 3 | Submitted to Universiti Teknologi MARA
Student Paper | 1% |
| 4 | www.conscientiabeam.com
Internet Source | 1% |
| 5 | Submitted to Yakın Doğu Üniversitesi
Student Paper | 1% |
| 6 | sciencetechindonesia.com
Internet Source | 1% |
| 7 | Xuemei Tang, Ruiqi Su, Haixi Luo, Ying Zhao, Lu Feng, Jian Chen. "Colorimetric detection of | 1% |

Aflatoxin B1 by using smartphone-assisted microfluidic paper-based analytical devices", Food Control, 2021

Publication

8	coek.info Internet Source	1 %
9	link.springer.com Internet Source	1 %
10	Matheus Fernandes Filgueiras, Bianca de Oliveira Lima, Endler Marcel Borges. "A high-throughput, cheap, and green method for determination of ethanol in cachaça and vodka using 96-well-plate images", Talanta, 2022 Publication	1 %
11	Submitted to The University of Notre Dame Student Paper	1 %
12	Www.mdpi.com Internet Source	1 %
13	almanhaj.or.id Internet Source	1 %
14	phamaplus.com.au Internet Source	1 %
15	hrmars.com Internet Source	1 %

Submitted to Associatie K.U.Leuven

16	Student Paper	1 %
17	atik085641095564.wordpress.com Internet Source	1 %
18	ojs.unud.ac.id Internet Source	1 %
19	philarchive.org Internet Source	1 %
20	Submitted to Boston University Student Paper	1 %
21	es.scribd.com Internet Source	1 %
22	ijtihadnet.com Internet Source	1 %
23	kobra.uni-kassel.de Internet Source	1 %
24	pt.scribd.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Aplikasi Green Chemistry pada Sintesis Senyawa Metil-3(4-metoksifenil)prop-2-enoat Serta Uji Aktivitasnya Sebagai Sunscreen

by Damayanti Iskandar

Submission date: 04-Feb-2022 11:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754913318

File name: 10._damayanti_iskandar-fillin-proposal-56146.pdf (24.52K)

Word count: 3139

Character count: 19999

Judul

Aplikasi Green Chemistry pada Sintesis Senyawa Metil-3(4-metoksifenil)prop-2-enoat Serta Uji Aktivitasnya Sebagai Sunscreen

Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memicu kesadaran akan perkembangan dan kemajuan teknologi yang bersifat ramah lingkungan. Pada instansi pendidikan ilmu kimia sangat erat kaitannya dengan laboratorium, sudah seharusnya laboratorium mampu memberikan sumbangsih besar dalam hal pengembangan teknologi yang ramah lingkungan berkelanjutan berbasis atau dikenal sebagai Green Chemistry. Teknologi berkelanjutan berbasis atau 'Green Chemistry' (Kimia Hijau) memberikan penekanan untuk menghasilkan suatu produk yang bermanfaat dengan memperkecil dampak negative terhadap lingkungan (Fauziatul, 2018). Sehingga civitas akademika di perguruan tinggi UIN Raden Fatah melakukan upaya untuk mampu menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi masyarakat dengan menekan produksi limbah ke lingkungan. Sintesis senyawa organik menjadi sorotan utama pada prinsip Green Chemistry. Hal ini disebabkan mayoritas pelarut organik bersifat toxic, folatil dan sangat berbahaya sehingga aplikasi Green Chemistry pada sintesis senyawa organik menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan teknologi berkelanjutan kimia (Sustainability of Chemistry). Salah satu prinsip kimia hijau khususnya di bidang organik adalah menghasilkan suatu senyawa organik melalui proses yang tidak merusak lingkungan sekitar (bptba.lipi.go.id). Pada penelitian ini, dilakukan sintesis senyawa metil-3(4-metoksifenil)prop-2-enoat yang merupakan senyawa turunan asam sinamat. Sintesis senyawa asam sinamat dan turunannya telah dilakukan oleh Jeffry dan Elvan (2014) melakukan sintesis senyawa asam sinamat menggunakan reaktan benzaldehid dan asam malonate, reaksi dilakukan selama 7,5 jam pada suhu 80oC. Benzaldehid merupakan senyawa kimia yang berbentuk cairan tidak berwarna hingga kuning, senyawa tersebut bersifat folatil dan berbahaya pada saluran pernafasan jika terhirup. Indikasi berbahaya tersebut mendorong peneliti untuk mengubah bahan dasar yang akan digunakan untuk menghasilkan senyawa turunan asam sinamat menggunakan senyawa p-anisaldehyd yang merupakan turunan dari senyawa yang terkandung di dalam minyak adas. Sintesis turunan ester sinamat juga telah dilakukan oleh La Ode Kadidae, dkk (2020) menggunakan variasi katalis asam. Reaksi dilakukan selama 18-48 jam dengan suhu 100oC. Pada penelitian tersebut digunakan suhu tinggi serta waktu reaksi yang cukup lama. Hal tersebut bertentangan dengan salah satu dari 12 prinsip green chemistry yaitu peningkatan efisiensi energi dalam reaksi. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa komponen dari prinsip kimia hijau (Green Chemistry) diantaranya menggunakan bahan dasar p-anisaldehyd yang merupakan senyawa kimia yang terdapat pada buah adas sebesar lebih dari 10%, serta metode sintesis dilakukan tanpa pelarut untuk meminimalkan penggunaan bahan kimia serta mengurangi limbah yang akan dihasilkan. Selain itu, sintesis senyawa metil-3(4-metoksifenil)prop-2-enoat diawali dengan penggerusan untuk meningkatkan efisiensi energy sehingga reaksi berjalan optimal. Kemampuan senyawa dalam menyerap radiasi UV ditentukan melalui nilai SPF yang dihasilkan oleh tiap-tiap senyawa. Semakin besar nilai SPF yang dihasilkan semakin besar kemampuan senyawa dalam menyerap sinar UV sehingga semakin baik digunakan sebagai senyawa sunscreen. Penerapan prinsip kimia hijau (Green Chemistry) diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam peningkatan kebutuhan senyawa kimia khususnya di bidang obat-obatan.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modifikasi metode sintesis senyawa metil-3(4-metoksifenil)prop-2-enoat yang mengacu pada beberapa prinsip Green Chemistry dapat diaplikasikan?
2. Apakah senyawa hasil sintesis mampu berperan sebagai kandidat senyawa sunscreen?
3. Berapakah nilai SPF yang diperoleh senyawa asam 3-(4-metoksifenil)prop-2-enoat dan metil-3(4-metoksifenil)prop-2-enoat?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan prinsip Green Chemistry pada produksi senyawa asam 3-(4-metoksifenil)prop-2-enoat dan metil-3(4-metoksifenil)prop-2-enoat.
2. Mengetahui kemampuan penyerapan radiasi sinar UV oleh senyawa hasil sintesis, serta mengetahui apakah senyawa hasil sintesis aktif pada daerah serapan UV A, UV B, dan UV C.
3. Mengetahui nilai SPF senyawa hasil sintesis

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian terkait pengujian senyawa kimia sebagai agen tabir surya (sunscreen agent) telah banyak dilakukan seperti Laurie G.Landry, dkk (2004) telah melakukan uji aktifitas tabir surya pada senyawa fenolik yang terdapat pada tanaman Arabidopsis thaliana dalam menghambat radiasi sinar UV B sebagai penyebab kerusakan sel dan kerusakan oksidatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kandungan flavonoid dari Arabidopsis thaliana memiliki efektivitas proteksi yang lebih besar terhadap radiasi sinar UV B.

Selain senyawa yang dapat diperoleh tanaman, senyawa aktif tabir surya dapat disintesis di laboratorium. Ruslin Hadanu (2018) telah melakukan sintesis senyawa t-kalkon dengan cara melarutkan benzaldehid dengan etanol selanjutnya ditambahkan katalis basa NaOH 2M kemudian ditambahkan asetofenon lalu diaduk kemudian dianalisis menggunakan FTIR, GC-MS, dan H NMR. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Devi Ratnawati telah melakukan sintesis senyawa tabir surya dari senyawa turunan benzofenon melalui reaksi penataan ulang Fries dari senyawa p-tersier-butilfenilbenzoat. Reaksi dilakukan menggunakan katalis asam lewis AlCl₃ dan piridin sebagai pelarut. Senyawa hasil sintesis diperoleh dengan rendemensebesar 37,30%. Selain itu, peneliti juga melakukan esterifikasi pada senyawa p-tersier-butilfenol menggunakan katalis piridin, menghasilkan senyawa p-tersier-butil-fenilbenzoat dengan rendemen sebesar 59,20%. Yuli Ivanto.S., dkk telah melakukan sintesis ssenyawa turunan asam ferulat 4-(3-hidroksifenil)-3-buten-2-on sebagai senyawa aktif tabir surya.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan behawa pada konsentrasi 20 µg/ml diperoleh nilai SPF sebesar 33,113 dengan jenis proteksi ultra. Sejumlah besar reaksi organik dilakukan dengan metode konvensional yang dapat merusak lingkungan seperti limbah berbahaya yang dihasilkan, bahan dasar yang digunakan tidak bersifat renewable, serta reaksi yang dilakukan membutuhkan waktu yang cukup lama serta konsumsi energy yang besar.

Hal tersebut dapat merusak lingkungan dan tidak sesuai dengan prinsip sustainabilitas kimia. Oleh

sebab itu pada penelitian ini dilakukan sintesis senyawa organik yang ramah lingkungan sehingga dapat mereduksi dampak buruk terhadap lingkungan. Sintesis senyawa pertama adalah senyawa asam 4-metoksifenilpropenoat (asam 4-metoksi ferulat). Senyawa tersebut disintesis tanpa menggunakan pelarut, dan dilakukan pada suhu 60°C. reaksi berlangsung selama 4-5 jam, selanjutnya didinginkan untuk menghasilkan endapan. Senyawa kedua adalah esterifikasi senyawa asam 4-metoksifenilpropenoat (asam 4-metoksi ferulat) menghasilkan metil 4-metoksifenilpropenoat (asam 4-metoksi ferulat), reaksi ini dilakukan menggunakan reagen metanol yang sekaligus berperan sebagai pelarut. Senyawa hasil sintesis selanjutnya diuji aktivitasnya sebagai sediaan tabir surya. Analisis senyawa kimia sebagai tabir surya telah dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2016) dengan melakukan analisis nilai SPF pada beberapa krim pencerah wajah yang beredar di kota Bandung. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui sifat fisik krim seperti organoleptis, tipe krim, pH, serta daya tercuci krim dan mengetahui kesesuaian nilai SPF dari krim pencerah wajah yang mengandung tabir surya yang beredar di kota Bandung.

Jumlah sampel yang diambil pada penelitian tersebut adalah tujuh sampel, dua diantaranya adalah sampel dengan merek yang cukup terkenal. Pengujian sifat fisik ketujuh sampel menghasilkan enam sampel memiliki hasil yang baik sedangkan satu sampel hasilnya kurang baik. Sampel diukur menggunakan spektrofotometri UV-Vis pada tiap 5 nm dari panjang gelombang 290 nm – 320 nm dan dilakukan pengembangan modifikasi pelarut etanol dan kloroform. Pengukuran nilai SPF ketujuh krim sampel di-uji menggunakan persamaan Mansur. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 sampel yang memiliki nilai SPF melebihi nilai SPF yang tercantum pada label, dan dua sampel memiliki nilai SPF lebih rendah daripada nilai SPF yang tercantum pada label, dan tiga sampel lainnya terbukti memiliki aktivitas sebagai krim tabir surya meskipun tidak mencantumkan nilai SPF pada produk yang dipasarkan.

Pada penelitian ini, penentuan kemampuan senyawa hasil sintesis dalam menyerap radiasi UV dilakukan menggunakan spektrofotometer UV-VIS, perhitungan nilai SPF dilakukan menggunakan metode yang telah dikembangkan oleh Mansur, dkk (1986).

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Green Chemistry atau sustainable chemistry merupakan bidang kimia yang focus untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Aplikasi berbagai bidang ilmu seperti kimia, biologi, teknologi dan fisika dapat disatukan dalam konsep green chemistry. Pada dasarnya, green chemistry bertujuan untuk menghasilkan atau mengubah suatu materi melalui proses yang dilakukan semaksimal mungkin sehingga produk yang dihasilkan lebih optimal dan produk samping berupa limbah dapat dikurangi (Utomo, 2010). Green chemistry memberikan pengaruh positif pada penciptaan materi baru. Pada dasarnya kebutuhan manusia terhadap senyawa-senyawa kimia semakin meningkat terutama di bidang obat-obatan dan kosmetik, sehingga penciptaan materi baru dengan metode yang lebih ramah lingkungan menjadi hal yang sangat dibutuhkan saat ini.

Setelah mengetahui definisi green chemistry, Kepala institute green chemistry Universitas Massachusetts 'Pail T. Anastas dan John C. Warner ada pendekatan 12 prinsip green chemistry yaitu (Anastas dan Warner, 1998):

1. Pencegahan limbah

Lebih efektif apabila suatu reaksi kimia tidak menghasilkan limbah daripada mengolah limbah yang dihasilkan

2. Mendesain produk

Pengetahuan terkait struktur kimia memungkinkan seorang kimiawan memprediksi toksisitas suatu molekul serta mampu mendesain molekul baru yang lebih aman dengan toksisitas rendah. Target utamanya adalah mencari nilai optimum agar produk bahan kimia memiliki kemampuan dan fungsi yang lebih baik serta aman.

3. Proses sintesis yang ramah lingkungan

Metode sintesis sebaiknya dilakukan menggunakan serta menghasilkan bahan kimia yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengurangi proses sintesis yang menghasilkan atau membutuhkan energy yang tinggi, serta mengubah proses sintesis yang menyebabkan peneliti tidak melakukan kontak langsung dengan bahan kimia yang digunakan.

4. Bahan baku yang bersifat dapat diperbaharui

5. Katalis

6. Tidak melakukan derivatisasi serta modifikasi dalam reaksi

7. Atom ekonomi

Ciri khas yang paling utama dalam penerapan konsep green chemistry adalah peningkatan jumlah produk dibandingkan reaktan yang digunakan. Konsep tersebut menjadi pelengkap dari sistem terdahulu yang hanya berfokus pada nilai rendemen sebagai penentu keefektifan jalannya reaksi. Atom ekonomi dapat digunakan untuk menilai proporsi produk yang dihasilkan dibandingkan dengan reaktan yang digunakan. Apabila reaktan diubah sepenuhnya menjadi produk maka nilai atom ekonomi adalah 100%.

8. Solventless

Solventless artinya mengurangi penggunaan pelarut. Semakin banyak pelarut yang digunakan akan berdampak pada jumlah limbah yang dihasilkan semakin meningkat. Alternative pelarut yang dapat digunakan adalah ionic liquids, flouorous phase chemistry, supercritical carbondioxide, dan biosolvents.

9. Efisiensi energi

Semakin tinggi energy yang digunakan untuk melakukan suatu reaksi kimia memberikan pengaruh buruk pada lingkungan. Sebisa mungkin reaksi kimia dilakukan pada suhu kamar dengan menggunakan tekanan. Selain menggunakan suhu kamar dan pemberian tekanan, dapat juga dilakukan reaksi dengan memancarkan gelombang energy tertentu seperti radiasi ultrasonic, gelombang mikro, fotokimia dan lainsebagainya.

10. Bahan kimia yang dapat mengalami degradasi

11. Analisis secara langsung

12. Meminimalisasi potensi kecelakaan

II.1.3 Senyawa tabir surya

Krim tabir surya yang diaplikasikan pada kulit dapat menjaga serta melindungi kulit dari radiasi sinar UV. Senyawa aktif dari sediaan tabir surya bereaksi terhadap energy UV yang dipancarkan melalui sinar matahari. Senyawa aktif tabir surya tidak hanya diperoleh melalui sintesis tapi juga dapat diperoleh melalui ekstraksi bahan alam. Komponen tabir surya yang dapat memberikan efektifitas fotoproteksi tinggi memberikan nilai antioksidan yang tinggi (Walters, 2002; Amnuait, 2013). Berbagai pengaruh negatif akibat radiasi sinar UV disebabkan oleh radiasi dari tiga daerah panjang gelombang sinar UV yaitu UV-A (? 320-400 nm); UV-B (? 290-320 nm); dan UV-C (? 200-290 nm) (Tahir dkk, 2002).

Radiasi UV-A dapat menyebabkan tanning atau pencoklatan pada kulit disebabkan produksi melanin berlebih di bagian epidermis kulit, selain itu radiasi UV-A juga menyebabkan penuaan, penekanan fungsi imun, serta dapat memecah pembuluh darah. Radiasi UV-B dikenal sebagai sinar pembakar (burning rays) 1000 kali lebih cepat menyebabkan sunburn daripada radiasi UV-A. radiasi UV-B beraksi pada lapisan sel epidermal basal pada kulit tapi lebih bersifat genotoxic (bersifat toxic terhadap gen) dibandingkan radiasi UV-A sehingga sunburn yang disebabkan oleh UV-B dapat memicu berbagai penyakit lain salah satunya kanker kulit. Sedangkan radiasi UV-C terserap oleh lapisan ozon stratosfer.

Berdasarkan bahaya yang disebabkan oleh radiasi UV dari paparan sinar matahari, dibutuhkan perlindungan yang aman bagi kulit salah satunya adalah secara kimiawi yaitu penggunaan krim tabir surya. Tabir surya menyerap sinar UV-B lebih banyak namun dapat juga meneruskan sinar dengan panjang gelombang yang lebih besar dari 320 nm.

Senyawa aktif tabir surya menyebarkan dan menyerap radiasi UV sehingga energy yang dihasilkan dari sinar UV tidak mengenai kulit (Wiweka dan Zulkarnain, 2015). Efektifitas senyawa tabir surya ditentukan dari besarnya nilai SPF (Sun Protection Factor). Semakin besar nilai SPF semakin besar perlindungan yang diberikan senyawa tabir surya (Wilkinson dan Moore, 1982).

Pada umumnya, senyawa aktif tabir surya mampu menyerap (mengabsorpsi) energy yang dipancarkan dari sinar UV selain itu senyawa tabir surya juga dapat berfungsi sebagai zat antioksidan yang mampu mengikat suatu radikal bebas (Ismail, 2014). Senyawa tabir surya dapat diperoleh melalui isolasi dan sintesis, beberapa penelitian telah dilakukan untuk mendapatkan senyawa tabir surya melalui isolasi dari bahan alam seperti yang telah dilakukan oleh Yanuarti, dkk (2017) memperoleh sediaan senyawa penangkal sinar ultra violet dari ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* dan *Turbinaria conoides*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai SPF tertinggi terdapat pada ekstrak pada rumput laut *Turbinaria conoides* terdapat pada ekstrak metanol dengan nilai SPF adalah 16,7. Beberapa senyawa bahan alam yang telah dimanfaatkan sebagai agen pelindung dari sinar UV adalah Vitamin C, Vitamin E, dan beta-karoten (Svobodova dkk, 2003). Sintesis senyawa kandidat tabir surya telah dilakukan oleh Listriani (2016) dengan melakukan sintesis senyawa asam ferulat variasi mol untuk melihat keadaan optimal dari proses sintesis senyawa asam ferulat. Sintesis senyawa organik dengan kemampuan menyerap radiasi UV telah dilakukan oleh Hudson, dkk (2014) dengan melakukan sintesis senyawa turunan oktorilen serta uji aktivitas senyawa-senyawa tersebut dalam menyerap radiasi UV.

Sintesis senyawa turunan asam ferulat juga telah dilakukan oleh Priastuti, dkk (2012) telah melakukan sintesis senyawa heksil sinamat dari sinamaldehyd dan uji aktivitasnya sebagai bahan aktif tabir surya. Priastuti, dkk (2012) melakukan reaksi esterifikasi pada senyawa asam sinamat

menghasilkan senyawa heksil sinamat, proses esterifikasi dilakukan menggunakan reagen heksanol dan katalis asam sulfat pekat sebagai katalis. Selain sebagai reagen, heksanol juga berfungsi sebagai pelarut.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

III.2.1 Sintesis senyawa asam 3-(4-metoksifenil)prop-2-enoat (asam 4-metoksi ferulat)

Sintesis senyawa asam 3-(4-metoksifenil)prop-2-enoat yang dilakukan diambil dari metode yang telah dilakukan oleh Julianus dan Luckyvano (2014) dengan beberapa modifikasi. Senyawa asam malonat 5 mmol (0,5 g) direaksikan dengan dietilamina 13 mmol (1,4 mL) digerus selama 10 menit, selanjutnya ditambahkan p-anisaldehyd (4-metoksi benzaldehid) ke dalam campuran lalu digerus hingga terjadi perubahan warna. Jika tidak terjadi perubahan warna maka campuran dipanaskan pada suhu 80°C. Asam klorida 2N sebanyak 100 ml ditambahkan dalam larutan lalu didinginkan dalam ice bath dan diaduk sampai terbentuk endapan. Endapan yang diperoleh disaring dan dicuci berturut-turut dengan larutan asam klorida 2N, akuades dan petroleum eter. Kemurnian senyawa hasil sintesis dapat juga diidentifikasi menggunakan KLT dengan cara melihat totonan yang diperoleh setelah elusi eluen terjadi. Eluen yang digunakan adalah etil asetat:n-heksana (1:1) dan etil asetat:kloroform (1:1). Endapan dikeringkan dan direkristalisasi menggunakan akuades. Endapan yang sudah kering, dilakukan uji titik leleh, dan dikarakterisasi menggunakan FTIR, GC-MS dan ¹H NMR.

III.2.2 Sintesis senyawa metil-3(4-metoksifenil)prop-2-enoat

Sintesis senyawa metil-3(4-metoksifenil)prop-2-enoat dilakukan dengan mengacu pada metode yang telah dilakukan oleh Kadidae, dkk (2020). Sebanyak 10 mmol asam 3-(4-metoksifenil)prop-2-enoat dimasukkan ke dalam labu leher tiga alas bulat yang telah diseting reflux, selanjutnya 3,72 ml methanol ditambahkan menggunakan syringe sml. Terakhir, sebanyak 0,5 mmol H₂SO₄ ditambahkan. Campuran direfluks selama 6 jam sambil diaduk dengan magnetic stirrer. Setelah 6 jam, campuran hasil reaksi didinginkan dan dicuci dengan larutan garam sodium sulfat sebanyak 3 kali (masing-masing 10 ml), kemudian lapisan organik dipisahkan kemudian diuapkan.

III.2.3 pengujian efektivitas krim tabir surya dan penentuan nilai SPF

¹² Pada penelitian ini uji aktivitas tabir surya dilakukan secara in vitro. Aktivitas tabir surya ditentukan dari nilai SPF sampel yang dianalisis menggunakan spektrofotometer UV VIS. Uji serapan UV dari senyawa hasil sintesis dilakukan pada variasi konsentrasi yaitu 5, 10, 15, 20, 25, 50, dan 100 µg/mL. larutan dengan konsentrasi 100 µg/mL digunakan sebagai larutan induk disiapkan dengan menimbang 2,5 mg sampel dan dilarutkan dengan metanol di dalam labu sampai 25 mL. Selanjutnya larutan induk diencerkan hingga diperoleh beberapa larutan dengan konsentrasi 5, 10, 20, 25, dan 50 µg/mL.

¹⁴ Penentuan nilai Sun protection factor (SPF)

Larutan senyawa hasil sintesis diukur pada 200-500 nm menggunakan spektrofotometer UV-Vis dengan kuvet quartz 1 cm (l). Mansur dkk (1986) telah mengembangkan persamaan sederhana untuk menentukan nilai SPF secara in vitro

Rencana Pembahasan

pada penelitian ini, akan dibahas mengenai tahap yang dilakukan untuk mensintesis senyawa Metil-3(4-metoksifenil)prop-2-enoat menggunakan prosedur yang lebih ramah lingkungan (Green Chemistry). sehingga dapat disimpulkan apakah metode Green Chemistry dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu senyawa kimia yang memiliki aktivitas sebagai tabir surya (Sunscreen).

Selanjutnya senyawa yang telah diperoleh diuji aktifitas Sunscreen dengan mengukur nilai SPF nya. semakin tinggi nilai SPF maka semakin besar kemampuan senyawa tersebut dalam menghambat radiasi sinar UV untuk sampai ke kulit.

Pustaka Acuan / Bibliografi

- ² Abdulmajed, Hind. 2013. *Skin Cancer: Principles And Practice Of Cancer Prevention And Control*. Redhwan Ahmed Al-Naggar (editor). Published by OMICS Group eBooks. 731 Gull Ave. Foster City. USA.
- ¹⁵ Anastas, P.T. dan Warner J.C., 1998, *Green Chemistry: Theory and Practice*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- ² Anonim, 2006, *The Sun, UV, and You: A Guide to SunWise Behaviour*, US Environmental Protection, available online at: www.epa.gov/sunwise
- ¹ Choudhary, A. N., and Juyal, V., 2011, *Synthesis of Chalcone and Their Derivatives as Antimicrobial Agents*, *J. Pharm. Sci.*, 3, 125-128.
- ³ Clark, J. H. 2005. *Green chemistry and environmentally friendly technology*. In C. A. M. Afonso and J. G. Crespo (eds). *Green Separation Processes*. pp 3 – 4. WILEY-VCH Verlag GmbH & Co. KGaA, Weinheim ISBN 3-527-30985-3.
- ³ Dina Mustafa, 2018, *Peran Matematika, Sains dan Teknologi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*, Seminar Nasional, FMIPA Universitas Terbuka.
- ¹ Dupont, E., Gomez, J., and Bilodeau, 2013, *Beyond UV Radiation: A Skin Under*, *Review Article*, *Inter. J. Cosm. Sci.*, 1-9
- ² Ismail, Isriany, (2014), *Desain Sediaan Tabir Surya*, Alauddin University Press, Makassar.
- ⁸ Kiran.T. Naga Ravi., Alekhya.C.S., Lokesh.B.V.S., Latha.A.V.S. Madhu., Prasad.Y.Rajendra., Mounika.T.Naga. 2015. *Synthesis, Characterization and Biological Screening of Ferulic Acid Derivatives*. *Journal of Cancer Therapy*. 6. 917-931.
- ⁸ Kumar Naresh dan Pruthi Vikas. 2014. *Potential Application of Ferulic Acid from Natural Sources*. *Biotechnologu Reports*. 4. 86-93.
- ¹¹ MANSUR, J. S.; BREDER, M. N. R.; MANSUR, M. C. A.; AZULAY, R. D. *Determinação do fator de proteção solar por espectrofotometria*. *An. Bras. Dermatol.*, Rio de Janeiro, v. 61, p. 121-124, 1986.
- ¹ Mogilaiah, K., Swami, T.K., Chandra A.V., Srivani N., and Vidya, K., 2010, *Claisen-Schmidt Condensation under solvent free conditions*, *Indian J. Chem.*, 49B, 382-385.

¹ Patil, C.B., Mahajan S.K., and Katti S.A., 2009. Chalcone: A versatile Molecule, J. Pharm. Sci. Res., 1(3), 11-22.

¹ Puspaningtyas, A.R., 2011, Sintesis dan Uji Aktivitas Antibakteri Senyawa Turunan Kalkon pada Strain Bakteri bacillus subtilis dan eschericia coli, J. Ked. Gi, 8, 155-162.

⁴ Sri Handayani, Indyah Sulistyio Arty, (2008), Synthesis of Hydroxyl Radical Scavenger from Benzalacetone and its Derivatives, Journal of Physical Science Volume 19(2), 61-68

Sri Handayani, Indyah Sulistyio Arty, 2009, Synthesis and Activity test of some compounds 1,5-diphenyl-1,4-pentadiene-3-one as potensial sun screen material, Proceeding ISSTEC, Yogyakarta, Indonesia.

¹ Sri Harsodjo Wijono.S. 2004. Isolasi dan Identifikasi Asam Fenolat pada Daun Katu (Saurus androgynous (L.) Merr.). Makara, Kesehatan. 8 (1).

³ Utomo, M. P. 2010. Green chemistry dengan kimia katalis. Dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 15 Mei 2010.

² Walters, Kenneth A. (2002), Dermatological and Transdermal Formulation, Marcel Dekker, Inc

¹ Zangade, S., Mokle, S., Vibhute, A., and Vibhute, Y., 2011, An Efficient and operationally Simple Synthesis of Some New Chalcones by Using Grinding Technique, Chem. Sci. J., 13, 1-6.

Aplikasi Green Chemistry pada Sintesis Senyawa Metil-3(4-metoksifenil)prop-2-enoat Serta Uji Aktivitasnya Sebagai Sunscreen

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	5%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.ut.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	spmi.ildikti4.or.id Internet Source	2%
6	civitas.uns.ac.id Internet Source	2%
7	text-id.123dok.com Internet Source	2%
8	baixardoc.com Internet Source	1%

jurnalfkip.unram.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	media.neliti.com Internet Source	1 %
11	www.scielo.br Internet Source	1 %
12	id.123dok.com Internet Source	1 %
13	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1 %
14	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Analisi Prilaku Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Covid-19

by Delia Yusfaran Delia Yusfaran

Submission date: 15-Mar-2022 03:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1784744718

File name: delia-fillin-proposal-64491.pdf (18.56K)

Word count: 1900

Character count: 11955

Judul

Analisis Prilaku Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Covid-19

Latar Belakang

Pada akhir 2019 dunia digemparkan dengan yang dinamakan corona virus yang diberi nama 2019-nCov yang menyebabkan penyakit Covid-19 (Coronavirus Disease 2019). Kasus pertama ditemukan di Wuhan China yang selanjutnya menular dan menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia . Kasu pertama di Indonesia ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 sehingga pada awal Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa penyebaran Covid-19 harus dinilai sebagai pandemi (Clark et al. 2020) (Juditha 2020). Banyak dampak yang fatal dari epidemi dari COVID-19 terhadap kesehatan dan kualitas hidup manusia bahkan dapat menyebabkan kematian. Virus dapat menembus sistem pernapasan atas-bawah dan dapat menyebabkan infeksi paru-paru dan paru obstruktif kronik dan hal ini akan lebih berbahaya bagi orang-orang yang memiliki penyakit bawaan. Selain itu Covid-19 dapat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara seperti dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat meningkatnya tingkat kemiskinan, keuangan global dan krisis pekerjaan (Rahmani and Mirmahaleh 2021). Lebih dari 3 juta orang di dunia terpapar Covid-19 pada tahun 2020 (Bilancini et al. 2020). Angka kematian akibat virus COVID-19 sangat tinggi diseluruh dunia sehingga menjadi ancaman global (Jordan, Yoeli, and Rand 2021). Pada bulan April 2020 Covid-19 sudah sebanyak 2.505.443 jiwa dinyatakan positif terinfeksi Virus Covid-19 dan sebanyak 172.321 jiwa meninggal dunia. USA mencapai angka 794.297 kasus dengan korban jiwa sebanyak 42.564 jiwa, Spanyol sebanyak 204.178 kasus dengan korban jiwa sebanyak 21.282 jiwa, Italia 181.228 kasus dengan korban jiwa sebanyak 24.114 jiwa, China 82.758 kasus dengan korban jiwa sebanyak 4.632 jiwa, dan Indonesia ditemukan

7.135 kasus dengan angka kematian sebanyak 616 jiwa (Saputra and Simbolon 2020). Sebanyak 23 negara bagian akhirnya memutuskan dan memerintahkan penduduk untuk berlingkup di rumah dalam jangka waktu yang lama lebih dari 3 minggu yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 (Cox, Plavnick, and Brodhead 2020). Setiap negara melakukan sosialisasi dan pengarahan bahkan secara Internasional WHO telah mengeluarkan instruksi bagi semua kalangan masyarakat di seluruh dunia tentang tata cara pencegahan penularan Covid-19. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak memperdulikan hal tersebut (Sembiring and Nena Meo 2020). Dalam menghentikan penyebaran Covid-19 ada beberapa hal yang bisa dilakukan. Yang pertama yaitu melakukan pembatasan sektor sosial dan ekonomi. Yang kedua adalah vaksin dan yang ke tiga adalah dengan metode herd immunity 10. Negara-negara seperti Taiwan, Korea Selatan dan Swedia mereka sangat disiplin dalam melaksanakan protokol covid untuk melindungi diri mereka dari wabah ini hingga angka kejadian penyakit menurun hal ini tetap diterapkan untuk memulihkan kembali sektor sosial dan ekonomi (Jamaludin et al. 2020).

24

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimana Prilaku Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Pencegahan Penularan Covid -19

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prilaku Mahasiswa UIN Raden Fatah

Palembang Terhadap Pencegahan Penularan Covid -19.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Pencegahan Penularan virus Covid 19.
2. Mengetahui sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Pencegahan Penularan virus Covid 19.
3. Mengetahui tindakan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Pencegahan Penularan virus Covid 19.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Berg, Michael B., and Linda Lin. 2020. "Pre-ence and Predictors of Early COVID-19 Behavioral Intentions in the United States." *Translational Behavioral Medicine* 10 (4): 843–49. <https://doi.org/10.1093/tbm/ibaa085>.

Bilancini, Ennio, Leonardo Boncinelli, Valerio Capraro, Tatiana Celadin, and Roberto Di Paolo. 2020. "The Effect of Norm-Based Messages on Reading and Understanding COVID-19 Pandemic Response Governmental Rules." <http://arxiv.org/abs/2005.03998>.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo, 2010). Penelitian ini melakukan observasi perilaku mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian cross-sectional hanya mengamati sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan responden dan melakukan observasi ke lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis univariat hanya mengasilmkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

2. Apabila telah dilakukan analisis univariat tersebut di atas, hasilnya akan diketahui karakteristik dan distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini analisis bivariat yang akan digunakan hanya analisis proporsi atau presentase.

Penyajian data untuk penelitian cross-sectional disajikan secara tekstual/narasi. Meskipun yang dilaporkan merupakan penelitian secara analitik, akan tetapi laporan tentang hasil penelitian selalu didahului dengan penyajian data deskriptif tentang pasien yang diteliti. Bagian analitik hasil juga dikemukakan dengan sekuens dan logis (Sastroasmoro, 2014).

Rencana Pembahasan

1. Konsep Dasar Covid-19

Pengertian

Virus corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARSCoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid 19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Handayani, 2020). Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan (Kemenkes, 2020)

Penyebab

1. Kebanyakan Covid 19 menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Covid 19 menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Covid 19 disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Covid 19. Covid 19 pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian severe acute respiratory syndrome (SARS) dan Middle East respiratory syndrome (MERS) (PDPI, 2020).

Tanda dan Gejala

1. Gejala klinis umum yang terjadi pada pasien Covid19, diantaranya yaitu demam, batuk kering, dispnea, fatigue, nyeri otot, dan sakit kepala (Lapostolle dkk, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang dkk (2020), gejala klinis yang paling sering terjadi pada pasien Covid19 yaitu demam (98%), batuk (76%), dan myalgia atau kelemahan (44%). Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun tidak begitu sering ditemukan yaitu produksi sputum (28%), sakit kepala 8%, batuk

darah 5%, dan diare 3%, sebanyak 55% dari pasien yang diteliti mengalami dispnea. Gejala klinis yang melibatkan saluran pencernaan juga dilaporkan oleh Kumar dkk (2020). Sakit abdominal merupakan indikator keparahan pasien dengan infeksi Covid19. Sebanyak 2,7% pasien mengalami sakit abdominal, 7,8% pasien mengalami diare, 5,6% pasien mengalami mual dan/atau muntah.

¹ Individu yang terinfeksi namun tanpa gejala dapat menjadi sumber penularan SARS-CoV-2 dan beberapa diantaranya mengalami progres yang cepat, bahkan dapat berakhir pada ARDS dengan case fatality rate tinggi (Adhikari dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Meng dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 58 pasien tanpa gejala yang dites positif Covid19 pada saat masuk RS, seluruhnya memiliki gambaran CT-Scan toraks abnormal. Penemuan tersebut berupa gambaran opasitas ground-glass dengan distribusi perifer, lokasi unilateral, dan paling sering mengenai dua lobus paru. Setelah follow up dalam jangka waktu singkat, 27,6% pasien yang sebelumnya asimtomatik mulai menunjukkan gejala berupa demam, batuk, dan fatigue

Pustaka Acuan / Bibliografi

Berg, Michael B., and Linda Lin. ⁷2020. "Pre-ence and Predictors of Early COVID-19 Behavioral Intentions in the United States." *Translational Behavioral Medicine* 10 (4): 843–49. <https://doi.org/10.1093/tbm/ibaa085>.

⁵ Bilancini, Ennio, Leonardo Boncinelli, Valerio Capraro, Tatiana Celadin, and Roberto Di Paolo. 2020. "The Effect of Norm-Based Messages on Reading and Understanding COVID-19 Pandemic Response Governmental Rules." <http://arxiv.org/abs/2005.03998>.

¹³ Clark, Cory, Andrés Davila, Maxime Regis, and Sascha Kraus. 2020. "Predictors of COVID-19 Voluntary Compliance Behaviors: An International Investigation." *Global Transitions* 2: 76–82. <https://doi.org/10.1016/j.glt.2020.06.003>.

⁸ Cox, David J., Joshua B. Plavnick, and Matthew T. Brodhead. 2020. "A Proposed Process for Risk Mitigation During the COVID-19 Pandemic." *Behavior Analysis in Practice* 13 (2): 299–305. <https://doi.org/10.1007/s40617-020-00430-1>.

Ira Nurmala, dkk. 2018. *Promosi Kesehatan*. 1st ed. Surabaya: Universitas Airlangga.

²⁰ Jamaludin, Shahrizan, Nor Azali Azmir, Ahmad Faisal Mohamad Ayob, and Nasharuddin Zainal. 2020. "COVID-19 Exit Strategy: Transitioning towards a New Normal." *Annals of Medicine and Surgery* 59 (September): 165–70. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.046>.

⁵ Jordan, Jillian J., Erez Yoeli, and David G. Rand. 2021. "Don't Get It or Don't Spread It: Comparing Self-Interested versus Prosocial Motivations for COVID-19 Prevention Behaviors." *Scientific Reports* 11 (1): 1–17. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-97617-5>.

Juditha, Christiany. 2020. "People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax." *Journal Pekommas* 5 (2): 105. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>.

¹⁸ Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

— — —. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmani, Amir Masoud, and Seyedeh Yasaman Hosseini Mirmahaleh. ¹⁶2021. "Coronavirus Disease (COVID-19) Prevention and Treatment Methods and Effective Parameters: A Systematic Literature Review." *Sustainable Cities and Society* 64 (October 2020): 102568. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2020.102568>.

²¹Saputra, Albeth Wahyu, and Idauli Simbolon. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia." *Nutrix Jurnal* 4 (No. 2): 1–7.

Sembiring, Erika Emnina, and Maria Lupita Nena Meo. ¹⁷2020. "Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Resiko Tertular Covid-19 Pada Masyarakat Sulawesi Utara." *NERS Jurnal Keperawatan* 16 (2): 75. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>.

¹⁵Widiyanto, Agnes Fitria, Saudin Yuniarno, and Kuswanto Kuswanto. 2015. "Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri Dan Limbah Rumah Tangga." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10 (2): 246. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3388>.

²²Adhikari, S. P., Meng, S., Wu, Y., Mao, Y., Ye, R., Wang, Q...⁴Zhou, H. 2020. Novel Coronavirus during the early outbreak period: Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control. *Infectious Disease Poverty*, 9(29), 1–12. <https://link.springer.com/article/10.1186/s40249-020-00646-x>

¹⁰Diah Handayani, et al. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. Vol 40.

No. 2, April 2020. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia

²³Huang, C, Dkk. 2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel corona virus in Wuhan, China

¹⁴Kumar, D., Malviya, R., & Sharma, P. K. 2020. Corona virus: a review of COVID-19. *EJMO*. Vol. 4. No. 1. 10

Kementrian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Desease (COVID -19). Jakarta: Kemenkes RI

⁹Lapostolle, et al. 2020. Clinical Features of 1487 COVID ? 19 Patients with Outpatient Management in the Greater Paris : the COVID ? Call Study. *Internal and Emergency Medicine*, (0123456789)

¹⁹(PDPI), P. D. P. I. 2020. *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia

Shihab, 2020. COVID-19: Kepuasan Ringkas Perlu Anda Ketahui. Tangerang Selatan: Lantera Hati Group

¹²Taher, A. P. 2020. Dampak Corona Persulit Ekonomi, Suplai Barang Dijaga. *Tirto.Id*, 1. <https://tirto.id/jokowi-dampak-corona-persulitekonomi-suplai-barang-dijaga-eCPu>

³Xu, H., Zhong, L., Deng, J., Peng, J., Dan, H., Zeng, X., Li, T., & Chen, Q. 2020. High expression of ACE2 receptor of 2019-nCoV on the epithelial cells of oral mucosa. *International Journal of Oral*

Science. <https://doi.org/10.1038/s41368-020-0074-x>

Analisi Prilaku Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Covid-19

ORIGINALITY REPORT

59%
SIMILARITY INDEX

57%
INTERNET SOURCES

41%
PUBLICATIONS

48%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.poltekkes-denpasar.ac.id
Internet Source 21%

2 eprints.poltekkesjogja.ac.id
Internet Source 10%

3 dspace.zsmu.edu.ua
Internet Source 2%

4 Submitted to University of the Western Cape
Student Paper 2%

5 Submitted to University of Witwatersrand
Student Paper 2%

6 repository.umj.ac.id
Internet Source 1%

7 reviberopsicologia.iberro.edu.co
Internet Source 1%

8 Submitted to Central Queensland University
Student Paper 1%

9 repository.ub.ac.id
Internet Source 1%

10	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1 %
11	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unika.ac.id Internet Source	1 %
13	www.tandfonline.com Internet Source	1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
15	ijicc.net Internet Source	1 %
16	Yunchen Bu, Ryoza Ooka, Hideki Kikumoto, Wonseok Oh. "Recent research on expiratory particles in respiratory viral infection and control strategies: A review", Sustainable Cities and Society, 2021 Publication	1 %
17	www.researchgate.net Internet Source	1 %
18	core.ac.uk Internet Source	1 %
19	eprints.polbeng.ac.id Internet Source	1 %

20	journal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
21	jurnal.stikesnh.ac.id Internet Source	1 %
22	covid19biblio.com Internet Source	1 %
23	medical.advancedresearchpublications.com Internet Source	1 %
24	www.coursehero.com Internet Source	1 %
25	Yulianthi Yulianthi, Meita Fitriani. "IMPLEMENTASI CUCI TANGAN DENGAN SABUN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA MAHASISWA D3 KESEHATAN FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS BENGKULU", JURNAL PENGELOLAAN LABORATORIUM SAINS DAN TEKNOLOGI, 2021 Publication	1 %
26	swarma.org Internet Source	1 %
27	tambahpinter.com Internet Source	1 %
28	Submitted to Macquarie University Student Paper	1 %

29

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1 %

30

repository.upi.edu

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

komunikasi Kepala Sekolah dalam Membangun Etos Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Smpn 27 Palembang

by Dian Safitri

Submission date: 04-Feb-2022 11:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754913991

File name: 11._Dian_Safitri_-fillin-proposal-58248.pdf (20.26K)

Word count: 2190

Character count: 14609

Judul

komunikasi Kepala Sekolah dalam Membangun Etos Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Smpn 27 Palembang

7

Latar Belakang

Komunikasi sangat dibutuhkan untuk interaksi sesama manusia, oleh karena itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tanpa adanya komunikasi, kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan sempurna. Karena komunikasi itu memiliki peranan sangat penting, dibuatlah suatu model komunikasi.

Komunikasi memiliki beberapa model, dan setiap modelnya memiliki definisi yang berbeda pula. Model komunikasi dibuat supaya mempermudah dalam memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi. Komunikasi juga merupakan suatu proses. Hal ini terlihat dari setiap gejala atau peristiwa yang tidak luput dari adanya suatu komunikasi yang terjalin antarmanusia.

9

Kepala sekolah menduduki kedudukan sentral dalam sebuah lembaga pendidikan. Peran, tugas, dan tanggung jawabnya sangat penting dan mutlak serta berpengaruh besar pada anggotanya termasuk peserta didiknya, kepala sekolah juga diperlukan dalam pengorganisasian dan pengelolaan program Pendidikan yang telah di rencanakan dalam lembaga tersebut. Baik dari aspek, sarana dan prasarana, administrasi, kurikulum, ketenagakerjaan, pendidik dan tenaga kependidikan, atau di bidang pengajaran, maupun pengawasan perkembangannya atau yang disebut supervise, yang harus dilaksanakan secara maksimal. Secara definitive, kepala sekolah dan lembaga pendidikan memiliki keterkaitan arti, keduanya mengandung kesatuan arti yang integral, dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.

18

Kepala sekolah merupakan seorang yang mampu berperan sebagai mediator dan figure bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Keberhasilan ataupun kesuksesan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya di lembaganya dapat dilihat dari pola kepemimpinan yang diterapkannya, apakah pola yang diterapkan itu salah satu dari tipe kepemimpinan seperti otoriter, laissez faire (bebas), demokratis, kharismatik, paternalistik, atau menggunakan kombinasi dua atau tiga tipe kepemimpinan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi kepala sekolah dalam membangun etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 27 Palembang?

17

2. Apa saja kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam membangun etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 27 Palembang?

17

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi kepala sekolah dalam membangun etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 27 Palembang.

17

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membangun etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 27 Palembang

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

1

EFEKTIFITAS KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KUALITAS KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR UMP DUKUHWALUH PURWOKERTO Ahmad Khusnan Fadilah, dengan judul skripsi Efektifitas Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kualitas Kinerja Guru di SD UMP Dukuh Walu Purwokert. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi kepala sekolah di Sekolah Dasar UMP Dukuh waluh Purwokerto termasuk dalam kategori baik. Dengan hasil analisis yang menunjukkan rata-rata hasil skor angket komunikasi kepala sekolah sebesar 45 yang termasuk dalam interval dengan kategori baik. Kualitas kinerja guru di sekolah Dasar UMP Dukuh waluh Purwokerto termasuk dalam kategori cukup. Dengan hasil analisis yang menunjukkan rata-rata hasil nilai kualitas kinerja guru sebesar 34 yang termasuk dalam interval dengan kategori cukup. ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, dimana setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa nilai Sig. pada tabel sebesar 0,002 ($< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh komunikasi kepala sekolah dalam membangun kualitas kinerja guru. Besarnya pengaruh komunikasi kepala sekolah dalam membangun kualitas kinerja guru adalah sebesar 41%.

5

Skripsi Deni Merdi Simamora. Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Tenaga Pengajar di SMA Negeri Pagaran Tapanuli Utara. Penelitian ini berjudul Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pengajar.. Teori-teori yang mendukung penelitian ini antara lain teori komunikasi organisasi, pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, teori motivasi dan kinerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasional, dengan pengujian hipotesis menggunakan metode Spearman's Rho. Penelitian dilakukan di SMA N 1 Pagaran Tapanuli Utara dengan jumlah sampel 32 orang. Sampel dipilih dengan menggunakan totality sampling. Teknik analisis data yang digunakan antara lain analisis tabel tunggal, analisis tabel silang, dan uji hipotesa melalui koefisien korelasi tata jenjang (rank order) oleh Spearman, dengan menggunakan Statistic Product and System Solution (SPSS) 25. Hasil pengujian hipotesis menghasikan koefisien korelasi sebesar 0,424, menunjukkan adanya hubungan yang cukup berarti dan searah antara pengaruh komunikasi kepala sekolah dengan kinerja tenaga pengajar.

22

Tesis Ruspanida. Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (Studi Kasus Pola Komunikasi antara Kepala Sekolah dan Guru di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran) Lampung.

2

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pola komunikasi interpersonal di SDN 36 Gedong Tataan yang meliputi : (1) Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara lisan di SDN 36 Gedong Tataan Pola komunikasi kepala sekolah secara lisan dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan guru berjalan satu arah melalui tegur sapa, pengarahan langsung baik dalam rapat maupun dalam lingkungan kerja sehari-hari dalam upaya meningkatkan kinerja guru. (2) Pola komunikasi kepala sekolah secara tulisan dilakukan melalui sarana tertulis seperti surat resmi yang digunakan menginstruksikan kepada guru-guru apabila ada kegiatan rapat rutin. Selain surat resmi, komunikasi tertulis juga disampaikan menggunakan aplikasi seperti SMS, BBM dan Whatsapp. (3) Efektivitas pola komunikasi interpersonal kepala sekolah di SDN 36 Gedong Tataan. Komunikasi

interpersonal yang dilakukan kepala Sekolah melalui dimensi komunikasi interpersonal yang efektif (keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif/kepositifan, kesamaan, audible, dan humble) sudah berjalan cukup efektif. Dari segi pelaksanaannya pola komunikasi lisan lebih efektif diterapkan. Hal ini dikarenakan pola komunikasi lisan lebih mudah dipahami, bersifat terbuka, terjadi timbal balik antara kepala sekolah sebagai penyampai komunikasi kepada guru sebagai penerima informasi

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

A. ¹⁰ Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau dalam Bahasa Inggris communication berasal dari Bahasa latin communicationem atau communication atau communicare yang berarti untuk berbagi, menyampaikan, menginformasikan, bergabung, bersatu, berbagi dalam; secara harfiah juga bisa diartikan communis yang berarti sama (Harper, 2016). Secara sederhana, komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan (komunikator) dan orang yang menerima pesan (komunikan) (Mulyana, 2007). Oleh karena itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya (communication depends on our ability to understand one another) (West & Turner, 2009)¹.

Beberapa definisi komunikasi ¹⁴ menurut para ahli, yaitu:

1. Shanon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja maupun tidak sengaja.
2. ¹² David K Berlo, komunikasi sebagai instrument interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain juga guna untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan masyarakat.
3. Harol D Lasswell, komunikasi pada dasarnya suatu proses menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat atau hasil apa?
4. Steven, komunikasi dapat terjadi kapan sana suatu organisme memberikan reaksi terhadap suatu objek atau stimulasi baik itu dari seseorang atau lingkungan sekitarnya.

B. Tujuan Komunikasi

Arwani (2002) menyampaikan bahwa ada beberapa tujuan dari komunikasi², antara lain yaitu:

1. ⁶ Memberikan pemahaman kepada komunikan. Kita sebagai komunikator harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti apa yang kita maksud.
2. Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya.
3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, demi mencapai sebuah tujuan.

C. Fungsi Komunikasi

Menurut William I. Gordon terdapat 4 fungsi komunikasi, yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

1. Komunikasi sosial. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.
2. Komunikasi ekspresif. Erat kaitannya dengan komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dapat dilakukan sendiri maupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal.
3. Komunikasi ritual. Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara yang berlainan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, senutan, ulang tahun, siraman, pernikahan hingga upacara kematian.
4. Komunikasi instrumental. Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan yakni menginformasikan, mendorong, mengajar, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau gerakan tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas, kesemua tujuan tersebut dapat disebut dengan membujuk (bersifat persuasive). Komunikasi yang bertujuan memberitahukan atau menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengar mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui (2015: 4-34).

D. Prinsip Komunikasi

1. Komunikasi harus memiliki tujuan dan maksud yang jelas sehingga bisa dipahami oleh orang lain.
2. Setiap pelaku komunikasi memiliki potensi komunikasi meskipun orang tersebut tidak menyampaikan sepatah katapun kepada orang lain.
3. Komunikasi mengandung dimensi isi (pesan tersurat dari apa yang disampaikan kepada komunikan).
4. Komunikasi dikatakan mengandung dimensi hubungan. Hubungan yang dimaksudkan adalah adanya reaksi nonverbal yang muncul akibat adanya komunikasi.
5. Komunikasi dipengaruhi oleh ruang dan waktu.
6. Komunikasi itu bersifat sistematis.

E. Unsur-unsur Komunikasi

1. Sumber/Pengirim pesan/Komunikator/Source/Encoder, yaitu seseorang atau sekelompok orang

15

yang memiliki motif, mengambil inisiatif, dan menyampaikan pesan.

2. Pesan/Informasi, yaitu suatu bentuk lambang atau tanda seperti kata-kata tertulis, secara lisan, gambar, angka, dan gestur yang berbentuk sinetron, berita, film, dll.

3. Saluran/Media/Channel, yaitu sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk menyampaikan atau mengirimkan pesan.

14

4. Penerima/Komunikan, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran pengirim pesan.

8

B. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Pada mulanya, kepala sekolah disebut dengan "mantri Guru" yang berarti kepala guru, yang bertugas memimpin guru yang ada disekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer. Ketentuan ini sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. .

13

Kepala sekolah adalah seorang pejabat yang professional dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan berhasil

3

C. Pengertian Etos Kerja Secara etimologis, etos berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti karakter, watak kesusilaan, kebiasaan atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran, cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif mengenai tatanan. Dari kata etos ini dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Sebagai suatu subjek dari arti etos tersebut adalah etika yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakan itu salah atau benar, buruk atau baik. Menurut Tasmar, etos kerja Islam adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiasikan dirinya.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

A. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati melalui penelitian lapangan.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

C. Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Artinya data yang diperoleh dari penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada di lapangan. Analisis dilakukan pada seluruh data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Adapun tahap-tahap analisis tersebut dibagi menjadi tiga tahapan., yaitu :

- a. Reduksi data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

Rencana Pembahasan

Rencana Pembahasan:

¹⁹ BAB I : Pendahuluan

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II : Kajian Teori

- A. Komunikasi Kepala Sekolah
- B. Pengertian Komunikasi

C. Pengertian Kepala Sekolah

D. Membangun Etos Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

21

BAB III: Metodologi penelitian

A. Tempat Penelitian

B. Pendekatan dan metode penelitian

C. Jenis dan sumber data penelitian

D. Teknik pengumpulan data

E. Teknik analisis data

BAB IV :

A. Kesimpulan

B. Saran

Pustaka Acuan / Bibliografi

Arni Muhammad, ²⁰ **Komunikasi Organisasi** (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

Alo Liliweri, **Komunikasi Serba ada Serba Makna** (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).

Deddy Mulyana, **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

24

John Fiske, **Pengantar Ilmu Komunikasi**, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Suryani. , **Komunikasi Terapeutik: Teori dan Praktik**. Jakarta : 2005.

1

Amran YS, Chaniago.2002. **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**, Bandung : Pustaka

Setia.

Liliweri, Alo.2014. **Sosiologi dan Komunikasi Organisasi**, Jakarta: Bumi Aksara,

Fajar M. 2009. **Ilmu Komunikasi dan Praktik**. Yogyakarta:Graham Ilmu

Saphiere, Diane Hafner. 2005.et.al **Komunikasi Bisnis**. Jakarta: Salemba Empat

komunikasi Kepala Sekolah dalam Membangun Etos Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Smpn 27 Palembang

ORIGINALITY REPORT

84%

SIMILARITY INDEX

84%

INTERNET SOURCES

27%

PUBLICATIONS

49%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	9%
2	id.123dok.com Internet Source	8%
3	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	8%
4	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	7%
5	repositori.usu.ac.id Internet Source	7%
6	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	6%
7	www.coursehero.com Internet Source	4%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	4%
9	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	4%

10	suryadanablog.blogspot.com Internet Source	4%
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
12	www.scribd.com Internet Source	3%
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
14	sipeg.unj.ac.id Internet Source	2%
15	ratuskurnia.wordpress.com Internet Source	2%
16	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	2%
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
18	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
19	moam.info Internet Source	1%
20	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
21	pondok328.blogspot.com Internet Source	1%

22

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1 %

23

elibrary.unikom.ac.id

Internet Source

1 %

24

core.ac.uk

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (Ikpdp) berintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Ekosistem

by Dini Afriansyah, M.pd

Submission date: 04-Feb-2022 11:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754916366

File name: 12._Dini_Afriansyah,_M.Pd_fillin-proposal-54656.pdf (16.98K)

Word count: 1818

Character count: 12886

Judul

22 Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (lkpd) berintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Ekosistem

Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari generasi-kegenerasi (Agani, 2014). Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menduduki posisi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat menentukan nasib bangsa (Gunawan, 2016).

5 Tujuan Pendidikan Nasional sendiri, sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang agama, pendidikan dan kebudayaan, yaitu untuk membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945. Selanjutnya UU No. 2 tahun 1989, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesiaseutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, maka pengajaran di sekolahsekolah harus mampu mencetak siswa yang memiliki budi pekerti luhur dan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa melalui pengajaran yang berbasis agama.

1 Pendidikan berbasis agama sangatlah penting dan sekaligus dapat memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan agama merupakan proses transformasi pengetahuan yang diarahkan pada tumbuhnya penghayatan keagamaan yang akan memupuk kondisi keyakinan akan Tuhan. Keyakinan tersebut akan menjadi daya dorong bagi pengamalan ajaran agama dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Penerapan pendidikan berbasis agama di sekolah sangat efektif dalam membangun karakter siswa sebagai penerus bangsa. Oleh sebab itu para pengajar harus meningkatkan dan memperbaiki strategi pola pendidikan yang dilaksanakan sehingga benar-benar dapat membentuk karakter siswa yang unggul sesuai ajaran agama Islam. (Djamas, 2011). Pendidikan berbasis agama dapat diaktualisasikan oleh pengajar melalui bahan ajar yang diberikan kepada siswa. Salah satu bentuk bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran yaitu LKS/ LKPD. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan nama lain dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan kata LKPD disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD ini merupakan sarana kegiatan pembelajaran yang dapat membantu mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari. LKPD merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya, LKPD berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi, dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran (Aslim, 2015). Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang yang merupakan sekolah yang berbasis agama. Namun bahan ajar yang digunakan masih berupa buku paket berbasis umum yang dibeli kepada penerbit tertentu. LKPD yang dibuat oleh penerbit belum menerapkan model pembelajaran sains Biologi yang berintegrasi nilai keislaman. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan wawancara melalui observasi awal kepada guru Biologi kelas X MAN 3 Palembang. Pelajaran Biologi hanya diberikan satu kali dalam satu minggunya, dan pelajaran diberikan dalam waktu 4 jam pelajaran. Hal tersebut belum bisa menjawab tantangan di dalam masyarakat, yang mana moralitas siswa sekarang sudah tidak tertata dan tergerus dengan kemajuan zaman.

Rumusan Masalah

Apakah lembar kerja peserta didik (LKPD) berintegrasi nilai keislaman pada materi Ekosistem untuk Siswa kelas X di MAN 3 Palembang memenuhi kriteria valid? 2. Apakah lembar kerja peserta didik (LKPD) berintegrasi nilai keislaman pada materi Ekosistem untuk Siswa kelas X di MAN 3 Palembang memenuhi kriteria kepraktisan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kepraktisan lembar kerja peserta didik (LKPD) berintegrasi nilai keislaman pada materi Ekosistem kelas X MAN 3 Palembang. 2. Mengetahui kepraktisan lembar kerja peserta didik (LKPD) berintegrasi nilai keislaman pada materi Ekosistem kelas X MAN 3 Palembang.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Discussion Activity yang Terintegrasi Nilai- Nilai Keislaman dengan Pendekatan Pictorial Riddle Pada Pokok Bahasan Pecahan Kelas VII MTs Nurul Islam Lampung Selatan.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai- Nilai Agama Islam

Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Karakter dengan Pendekatan Discovery sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kretek.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan nama lain dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan kata LKPD disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD ini merupakan sarana kegiatan pembelajaran yang dapat membantu mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan penelitian, tersebut peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran berbasis keislaman dapat diterapkan pada LKPD karena sesuai dengan KI 1 dan KI 2 yakni: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Nilai- Nilai yang Dapat Diajarkan Melalui Mata Pelajaran Sains Menurut Djahiri (2012) pendidikan nilai hendaknya diintegrasikan pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan nilai tersebut mencakup nilai-nilai (value) dalam kehidupan yaitu: nilai religius, nilai kultural, nilai yuridis formal, nilai saintifik, dan nilai metafisik. Berdasarkan pandangan tersebut dapat ditafsirkan bahwa sekolah merupakan salah satu sarana dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Hal ini berarti bahwa dalam semua pelajaran di sekolah termasuk pada mata pelajaran Biologi, nilai-nilai tersebut hendaknya diajarkan. Lubis dan Widayana (2011) mengungkapkan bahwa nilai keislaman dapat dikaji melalui pembelajaran fisika. Pada fisika sering digunakan simbol yang mempunyai nilai atau harga tertentu. Benda lain yang sejenis mempunyai simbol yang sama namun diberi nilai yang lain. Sebagai contoh, suatu kawat baja memiliki perilaku tertentu apabila ditarik yang dinyatakan dengan sebutan elastisitas. Kawat lain dari bahan yang lain akan mempunyai simbol elastisitas yang sama namun harganya berlainan. menunjukkan bahwa segala sesuatu telah ditetapkan Allah dengan ukuran-ukuran tertentu. Nilai-nilai religius dalam pola perkembangan Islam di dunia, seolah-olah

terpisah dari sains. Studi secara mendalam tentang Al-Qur'an dan hadits menyatakan bahwa hal ini seharusnya tidak demikian. Sikap Islam tentang sains seharusnya diletakkan pada perspektif yang sesuai. Pola pendidikan yang diikuti kaum muslim kini sangat lemah dalam aspek sains dan teknologi. Manusia modern sekarang banyak yang sudah tidak lagi merujuk Alquran. Dengan demikian sangat diperlukan upaya reformasi yang mungkin dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan Islam dan sains dewasa ini (Ali, 2010). Alquran tidak mempertentangkan antara sains dan agama. Bahkan dalam banyak ayat-Nya ditekankan agar manusia senantiasa memikirkan kejadian di alam untuk memperteguh keyakinan agamanya (QS. 21 :30) (Ali, 2010). Sains dalam hal ini jugabukan merupakan bagian yang terpisah dari agama. Sains merupakan bagian yang integral dari agama Islam (Bakar, 2011). Al-Qur'an menyatakan bahwa sains, seperti halnya sains tentang kehidupan manusia merupakan bagian integral dari agama. Sains mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana mengelola alam, melakukan berbagai proses, serta memproduksi sesuatu untuk kebutuhan hidup. Sementara itu agama mengajarkan manusia tentang sistem nilai (Ali, 2010). Agama mengajarkan tentang nilai ketakwaan terhadap Khaliq serta nilai kebaikan terhadap sesama (Almath, 2012). Hal yang harus mendapatkan perhatian yaitu pernyataan bahwa Kitab Suci Al-Quran berasal dari Allah yang memiliki kebenaran mutlak.

Kebenaran yang mutlak ini menyebabkan Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai alat untuk menguji kebenaran prinsip-prinsip sains. Apabila penemuan sains bertentangan dengan Al-Quran maka hal itu disebabkan karena masih sangat terbatasnya metode investigasi yang dapat dikembangkan oleh manusia (Ali, 2010). Dukungan terhadap pernyataan ini dikemukakan oleh Lawson (2013), yang menyatakan bahwa terdapat dua perbedaan pendekatan yang esensial antara sains dan agama. Pertama, agama mempercayai sesuatu berdasarkan keyakinan. Kedua, sains mempercayai sesuatu berdasarkan ---uasi fakta dan penalaran. Meskipun demikian, kebenaran dalam agama adalah kekal sementara kebenaran dalam sains hanya bersifat tentatif (sementara). Tidak ada yang salah dengan pendidikan Islam apabila pola pendidikan nilai-nilai Islam yang sebenarnya diterapkan. Tidak dapat dikatakan Islami apabila pola pendidikan sains dan teknologi sangat kurang porsinya, karena telah dinyatakan dalam Al-Quran bahwa berbagai fakta penciptaan di alam hanya dapat dipahami dengan pengetahuan dan teknologi. Seandainya seorang muslim berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits, maka mempelajari sains dengan baik merupakan hal yang wajib. Dengan demikian, dalam mempelajari nilai-nilai kehidupan melalui sains, aspek penguasaan konsep sains dan teknologi tetap harus mendapat penekanan. Tidak ada pendidikan yang disebut Islami apabila pendidikan tersebut tidak menempatkan sains sebagai komponen sangat penting (Ali, 2010). Nilai keislaman suatu bahan ajar dalam IPA adalah kandungan nilai yang dapat meningkatkan keyakinan terhadap Allah. Keteraturan, keseimbangan, peristiwa sebab akibat, dan lain sebagainya merupakan aspek yang dapat menumbuhkan kesadaran bahwa segala hal yang terjadi mesti ada yang menciptakan dan mengaturnya (Yudianto, 2014). Menurut Yahya (2015) Sains atau IPA merupakan cara tepat untuk mengenal Allah. Pengamatan ilmiah terhadap aspek-aspek kehidupan dapat memperkenalkan manusia terhadap misteri penciptaan, dan akhirnya mengarah pada pengenalan pengetahuan, kebijakan, dan kekuasaan tanpa batas yang dimiliki Allah. Contoh nilai keislaman yang dapat dikembangkan dari pembelajaran konsep biologi dalam materi ekosistem adalah tentang komponen-komponen ekosistem, seperti komponen abiotik yaitu air. Air mempunyai peranan penting dalam kehidupan, sehingga manusia harus pintar dalam memanfaatkan air. Al-Quran menjelaskan larangan untuk boros atau berlebihan menggunakan air, sebagaimana dalam surat Az-Zumar ayat 53 sebagaimana berikut: Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosamu. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

metodenya adalah pengembangan menurut Borg and Gall, namun dibatasi sampai tahap pengembangan. tekniknya adalah pembuatan media LKPD sampai tahap valid yang menggunakan rumus yang telah ditentukan, setelah didapat media yang valid baru diuji coba ke peserta didik dalam jumlah yang terbatas, kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus tertentu

Rencana Pembahasan

pertama, akan dibuat LKPD terintegrasi nilai islam dimana dengan menganalisis beberapa komponen yang ada. dengan melibatkan para ahli seperti ahli materi, media, bahasa dan islam. media akan dibuat berdasarkan saran para ahli, pembuatan media tersebut sampai tahap valid, setelah itu media tersebut diujicobakan dengan ranah terbatas. misalnya 10-20 orang, setelah itu diujicobakan, nah dari sana akan dilihat bagaimana tingkat praktikalotasnya, sehingga diperbaiki dan layak untuk digunakan.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Lubis & Widayana. (2011).⁸ *Suplemen Fisika Untuk Peningkatan Imtaq Siswa SMA*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Keagamaan Guru, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Munawaroh, Isniatun. (2019). *Pengembangan Bahan Pembelajaran Cetak*. http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Atakwal/Pengembangan%20Bahan%20Pembelajaran/BAC/pengembangan_bahan_pembelajaran_4.pdf.¹⁸ diakses Sabtu, 08 Agustus 2019 pukul 10.14 Mukti, Ali. (2015). *Comparison of PAI and PAK: an Overview of Values of Multicultural Education*. (Online). *Ta'dib Journal*, Vol 20 No. 1. Dalam jurnal.radenfatah.ac.id. Diakses 14 April 2019. Nasution, Djamas. (2011). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Syafaruddin, dkk, (Cet. Ke II, 2014), Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat, Jakarta: Hijri Pustaka Utama. Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press. Yahya, Harun. (2015). *Al-Qur'an dan Sains*. Bandung : PT. Syaamil Cipta Media. Yudianto, S.A. (2014). *Manajemen Alam Sumber Pendidikan Nilai*. Bandung: SPSUPI.

Lubis & Widayana. (2011).⁸ *Suplemen Fisika Untuk Peningkatan Imtaq Siswa SMA*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Keagamaan Guru, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Munawaroh, Isniatun. (2019). *Pengembangan Bahan Pembelajaran Cetak*. http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Atakwal/Pengembangan%20Bahan%20Pembelajaran/BAC/pengembangan_bahan_pembelajaran_4.pdf.¹⁸ diakses Sabtu, 08 Agustus 2019 pukul 10.14 Mukti, Ali. (2015). *Comparison of PAI and PAK: an Overview of Values of Multicultural Education*. (Online). *Ta'dib Journal*, Vol 20 No. 1. Dalam jurnal.radenfatah.ac.id. Diakses 14 April 2019. Nasution, Djamas. (2011). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Syafaruddin, dkk, (Cet. Ke II, 2014), Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat, Jakarta: Hijri Pustaka Utama. Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva

17 Press. Yahya, Harun. (2015). *Al-Qur'an dan Sains*. Bandung : PT. Syaamil Cipta Media. Yudianto,
21 S.A. (2014). *Manajemen Alam Sumber Pendidikan Nilai*. Bandung: SPSUPI.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (lkpd)berintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Ekosistem

ORIGINALITY REPORT

63%
SIMILARITY INDEX

63%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

48%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	14%
2	file.upi.edu Internet Source	8%
3	adoc.pub Internet Source	4%
4	repository.unja.ac.id Internet Source	3%
5	pt.scribd.com Internet Source	3%
6	rimatrian.blogspot.com Internet Source	2%
7	123dok.com Internet Source	2%
8	media.neliti.com Internet Source	2%
9	Yuni Qais Dzulham. "ANALISIS KELAYAKAN APLIKASI ANDROID STANDAR OPERASIONAL	2%

PROSEDUR TATALAKSANA EMERGENCY
MATERNAL NEONATAL (SOP TEMAN) SEBAGAI
PANDUAN BIDAN DALAM
PENATALAKSANAAN KASUS
KEGAWATDARURATAN KEBIDANAN DI
PUSKESMAS SIDAMULIH TAHUN 2019", Asian
Research of Midwifery Basic Science Journal,
2020

Publication

10

www.coursehero.com

Internet Source

2%

11

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

2%

12

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

2%

13

www.kompasiana.com

Internet Source

2%

14

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

15

adoc.tips

Internet Source

1%

16

inspirasi-dttg.blogspot.com

Internet Source

1%

17

docobook.com

Internet Source

1%

18	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
19	repository.unikama.ac.id Internet Source	1 %
20	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
21	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
22	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
24	core.ac.uk Internet Source	1 %
25	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
26	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Pemahaman Halal Berorientasi
pada Ketahanan Keluarga.
(studi pada Penjual Makanan
dan Minuman di Lingkungan
Kampus A Universitas Islam
Negeri Raden Fatah
Palembang)

by Dolla Sobari

Submission date: 14-Mar-2022 12:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 1783808891

File name: dolla-fillin-proposal-63312.pdf (16.23K)

Word count: 1410

Character count: 10232

Judul

Pemahaman Halal Berorientasi pada Ketahanan Keluarga. (studi pada Penjual Makanan dan Minuman di Lingkungan Kampus A Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Latar Belakang

Kota Palembang merupakan kota metropolitan dan juga sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang sudah cukup lama dikenal belahan dunia. Terkenalnya kota Palembang di belahan dunia dikarenakan tercatat sebagai salah satu kota bersejarah peninggalan kerajaan Sriwijaya, yang pernah jaya pada waktunya. Saat ini pertumbuhan/perkembangan pembangunan di kota Palembang diberbagai aspek kehidupan sangat cepat termasuk bidang pendidikan terkhusus pendidikan tinggi. Hingga saat ini kota Palembang memiliki 9 Perguruan Tinggi yang terdiri dari 2 (dua) Perguruan tinggi negeri dan 7 Perguruan Tinggi Swasta. Salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di kota Palembang adalah Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Dalam perkembangannya, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang hingga saat ini memiliki 3 kampus yakni kampus A, kampus B dan kampus C (masih berupa lahan). Kampus A dan kampus B terletak di tengah kota Palembang yang dikelilingi oleh perkantoran dan perkampungan masyarakat. Kampus A yang luasnya lebih kurang 5 (lima) hektar beradadi wilayah hukum Kecamatan Kemuning Palembang, Kelurahan Pahlawan Palembang yang sangat padat penduduknya. Karena berada di tengah lingkungan pemukiman masyarakat yang padat penduduk sehingga lalu lintas di lingkungan kampus sangat ramai dan berbagai macam perilaku sebagai manifestasi kehidupan masyarakat setempat terlihat. Di lingkungan kampus A Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang telah ada dengan ber

Pengertian permukiman secara jelas dan rinci dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman. Menurut undang-undang tersebut, permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan rumah permukiman yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain baik di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Permukiman juga merupakan bagian dari lingkungan hidup, yang berada pada kondisi alam yang terdiri dari 5 (lima) unsur, yakni :1).alam, 2).masyarakat, 3).manusia, 4).lingkungan dan 5)jaringan. Seluruh kebutuhan kehidupan masyarakat diharapkan terpenuhi dalam suatu lingkungan permukiman. Akan tetapi sebuah permukiman terkadang tidak dapat terlepas dari berbagai isu/ permasalahan yang mungkin dapat terjadi atau sudah terjadi. Berdasarkan hasil observasi awal/ pantauan awal peneliti, di lingkungan kampus A Universitas Islam Negeri Raden Fatah ditemukan berbagai isu/permasalahan diantaranya:

1. Sarana prasarana, diantaranya kondisi jalan kecil, berlobang, berliku-liku dan banyak kendaraan yang lewat karena merupakan jalan pintas, kurang penerangan lampu jalan di malam hari dan lain sebagainya.
2. Penjual makanan dan minuman sebagian besar belum pernah mengetahui tentang makanan dan minuman yang sesuai dengan persyaratan halal.
3. Ketahanan Keluarga masih terkesan lemah
4. Rawan banjir, penataan parit/sistem pembuangan belum teratur dan terkesan kumuh
5. Hubungan antar masyarakat masih perlu ditingkatkan keharmonisannya, mengingat warga

masyarakat banyak pendatang kost.

6. Ekonomi masyarakat rata - rata menengah ke bawah.

7. Rawan pemakai dan pengedaran narkoba..

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan isu /permasalahan berkaitan dengan pemahaman halal bagi pedagang/penjual makanan dan minuman di sekitar kampus A. Kemudian diharapkan menemukan solusi yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan isu permasalahan yang ada. Outcomenya terbentuk lingkungan kehidupan pemukiman di kampus A menjadikan pemukiman yang disebut 'Kampung Melek'. Kampung berarti kumpulan pemukiman masyarakat, sementara melekdalam bahasa Palembang artinya melihat dengan jelas. Jadi Kampung Melek bermakna kampung yang masyarakatnya mawas diri, peduli dengan lingkungan, cepat tanggap dalam mencegah dan menyelesaikan masalah yang dapat merugikan kehidupan bersama.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemahaman penjual atau pedagang makanan dan minuman di lingkungan kampus A Universitas Islam Negeri Raden Fatah tentang persyaratan halal atas makanan dan minuman?

2. Apakah ada korelasi antara pemahaman penjual atau pedagang makanan dan minuman di lingkungan kampus A Universitas Islam Negeri Raden Fatah tentang makanan dan minuman yang telah memenuhi persyaratan halal dengan ketahanan keluarga mereka. ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman penjual atau pedagang makanan dan minuman di lingkungan kampus A Universitas Islam Negeri Raden Fatah tentang persyaratan halal atas makanan dan minuman.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara pemahaman penjual atau pedagang makanan dan minuman di lingkungan kampus A

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Mustangin Mengangkat permasalahan

tentang Desa wisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata yang memang merupakan potensi desa. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat.

Vidya Yanti

Utami Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Setanggor di Kabupaten Lombok Tengah. Dalam hal ini dibuat pemanfaatan modal sosial yang ada pada masyarakat Desa Setanggor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat dan dampak yang dirasakan bagi masyarakat Desa Setanggor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Setanggor mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Modal sosial yang ditemui tersebut berupa kepercayaan, jaringan sosial dan norma yang menjadi Desa Wisata Halal

Ully Hikmah

Andini Membahas tentang pemberdayaan Ekonomi

Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi

ekonomi di Desa perlu dilakukan pemberdayaan dengan melihat pada faktor pendukung dan faktor penghambat

17 Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syari'ah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pemberdayaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, memberdayakan¹. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai empowerment. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri. Individu bukan sebagai obyek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan dalam bahasa Arab disebut sebagai tamkin. Kata tamkin menunjukkan ataskemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat, baik itu bersifat hissi (dapat dirasakan/materi)². Pemberdayaan dapat diartikan juga sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, berorganisasi, mempengaruhi, dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (accountable) demi perbaikan kehidupannya.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi bermakna upaya untuk penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji/upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi³. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional. Dalam kaitan pemberdayaan ekonomimasyarakat berarti segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Pemberdayaan ekonomimasyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga merupakan bentuk potensi masyarakat yang digunakan

untuk berpartisipasi pada pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ⁴ pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkangaji/upah yang ¹⁹ memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri untuk mengatasimasalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan⁴.

Pemberdayaan ekonomi menurut syari'ah berpegang teguh pada dasarnya Al-quran dan hadist juga pendapat para fuqoha. Allah Swt memberikan manusia anugrah berupa sumber penghidupandan alhikmah yaitu kepeahaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap bertawakal dan bersyukur kepada Allah Swt. Hal itu dilakukan dengan memperhatikan apa yang dilakukannya (manajemen dalamhidup), dan bekerja dengan tidak melanggar ketetapan Allah Swt sehingga akan selamat dunia danakhirat. Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, h.660 memberikan mengenai dasar hukum dari pemberdayaan

ekonomi berbasis Al-qur'an.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan instrument pertanyaan secara interview kepada responden. Lalu peneliti mencatat dan mengulangi pertanyaan untuk mengklarifikasi dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara tersebut, dan mengorganisasi pertanyaan-pertanyaan ke dalam pokok-pokok kuesioner pada pertanyaan penelitian, responden dan bentuk-bentuk survey. Kemudian peneliti memandu pengujian dengan seperangkat kuesioner ke responden yang sama pada akhir survey. Instrumen yang digunakan adalah master tabel Uji statistik yang dalam penelitian ini menggunakan rumus chi-square untuk variabel pemahaman akan persyaratan halal, sedangkan untuk variabel hubungan pemahaman akan persyaratan halal dan ketahanan keluarga menggunakan rumus korelasi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan metode deduktif.

Rencana Pembahasan

¹⁸
BAB. I PENDAHULUAN

BAB. II KAJIAN TEORI

BAB. III MENGENAL LINGKUNGAN PEMUKIMAN DI SEKITAR KAMPUS A UNIVERSITAS ISLAMNEGERI RADEN FATAH PALEMBANG.

BAB. IV DINAMIKA PENGORGANISASIAN PENJUAL/PEDAGANG MAKANAN DAN MINUMAN DI LINGKUNGAN KAMPUSA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

B. Rekomendasi/saran

Pustaka Acuan / Bibliografi

- ¹² Ahmadi Miru & Sutarman Yodo, 2015. Hukum Perlindungan Konsumen, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- ²¹ Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- ¹⁶ HRS and AHEAD, "Journal of the American Statistical Association, 92, pp. 1268-1278. ¹⁵ Singarimbun, Masri, Sofian Effendi (1989), Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta
- ³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 519 tahun 2001 tanggal 30 November 2001 tentang Lembaga pelaksana Pemerintah Pangan Halal.
- ²⁰ Kementerian Perempuan Dan Perlindungan Anak. 2016. Pembangunan Ketahanan Keluarga. Karta.
- ⁹ Syafrida. Sertifikat Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Memberi Perlindungan Dan Kepastian Hukum Hak-Hak Konsumen Muslim. Fakultas Hukum Universitas Tama Jagakarsa. ADIL: Jurnal Hukum Vol. 7 No.2
- ³ Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Produk Jaminan Halal (PJH).
- ¹¹ Yusuf Qardawi. 2007. Halal dan Haram dalam Islam. Laweyan. Era Intermedia.
- Zulham. Hukum Perlindungan Konsumen. Edisi 4. Kencana Prenada Media. Jakarta.

Pemahaman Halal Berorientasi pada Ketahanan Keluarga. (studi pada Penjual Makanan dan Minuman di Lingkungan Kampus A Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pelitasumsel.com Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	3%
3	media.neliti.com Internet Source	3%
4	kompetensi.trunojoyo.ac.id Internet Source	2%
5	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	2%
6	fr.scribd.com Internet Source	2%
7	www.ekonomidesa.com Internet Source	2%
8	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1%

repository.umsu.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	doku.pub Internet Source	1 %
11	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	1 %
13	apepi.id Internet Source	1 %
14	arizulaicha.blogspot.com Internet Source	1 %
15	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	1 %
16	link.springer.com Internet Source	1 %
17	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1 %
18	www.coursehero.com Internet Source	1 %
19	jaknet.my.id Internet Source	1 %
20	repository.unika.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Perbandingan aktivitas Antioksidan Vitamin-c dan Ekstrak Etanol Kulit Biji kebiul (caesalpinia Bonduc. L) Secara in-vitro Sebagai imunomodulator Herbal Covid- 19

by Dwi Fitriyani, S.pd, M.si

Submission date: 04-Feb-2022 11:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754917041

File name: 13._Dwi_Fitriyani,_S.Pd,_M.Si_fillin-proposal-56300.pdf (16.99K)

Word count: 1762

Character count: 11162

Judul

Perbandingan aktivitas Antioksidan Vitamin-c dan Ekstrak Etanol Kulit Biji kebiul (*caesalpinia Bonduc. L*) Secara in-vitro Sebagai imunomodulator Herbal Covid-19

Latar Belakang

Severe acute respiratory syndrome coronas virus 2 (SARS-CoV-2) adalah infeksi virus yang di duga berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan telah menyebar ke beberapa Negara termasuk Indonesia. Pada tahun 2020, World Health Organization (WHO) memberi nama virus baru ini dengan COVID-19 dan mengumumkan bahwa COVID-19 merupakan penyakit infeksi pandemik yang dapat menyebabkan gejala inflamasi, demam, batuk atau bahkan jika parah gejalanya dapat mengalami sesak napas (Bimantara, 2020). Berdasarkan data kementerian kesehatan jumlah kasus COVID-19 sampai dengan 11 Juni 2020, secara global dilaporkan 37.273.958 kasus konfirmasi di 216 negara dengan kematian 413.372 jiwa (WHO, 2019). Oleh karena itu, upaya penanganan Covid-19 menjadi penting dilakukan salah satunya dengan meningkatkan sistem imun dengan mengkonsumsi obat atau bahan alam yang berperan sebagai imunomodulator (Wahyuni, 2019).

Menurut data hingga tahun 2021 terdapat pengobatan simptomatik yang dipakai masyarakat Indonesia khususnya dan dunia umumnya untuk penanganan penyakit COVID-19 diantaranya human immunoglobulin dan vitamin C. Senyawa pada Vitamin C memiliki aktivitas antioksidan dan dapat mengurangi stress oksidatif dan peradangan oksidatif yang dapat berperan sebagai imunomodulator. Vitamin C dapat meningkatkan fungsi sel kekebalan tubuh, meningkatkan fungsi endovaskular, dan memberikan modifikasi imunologis epigenetic dan antioksidan tinggi karena mengandung senyawa yang mampu menangkal radikal bebas (Kashiourist et al, 2020). Vitamin C memiliki struktur kimia dengan gugus fungsi yang memiliki kemiripan dengan senyawa-senyawa metabolit sekunder yang terkandung pada bahan alam.

Salah satu bahan alam yang memiliki banyak senyawa metabolit sekunder (bioaktif) dan memiliki potensi sebagai obat antioksidan dan inflamasi adalah tanaman kebiul (*Caesalpinia bonduc L.*). Tanaman kebiul telah banyak digunakan secara tradisional oleh masyarakat Bengkulu Selatan untuk pengobatan, seperti obat malaria, kencing manis (*Diabetes melitus*), dan batu ginjal. Masyarakat Bengkulu Selatan mengolah biji kebiul untuk pengobatan dengan cara disangrai sampai gosong lalu dipecahkan untuk diambil kernel bijinya kemudian dikonsumsi secara langsung. Kulit biji yang pecah belum dimanfaatkan dan tidak dikonsumsi karena teksturnya yang keras, akibatnya kulit biji kebiul terbuang sia-sia. Menurut (Subbiah, dkk 2019), kulit biji kebiul mengandung banyak senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, saponin dan flavonoid, kandungan senyawa-senyawa tersebut sangat berpotensi dalam aktivitas antioksidan yang dapat berperan sebagai imunomodulator.

Menurut (Banupriya, dkk, 2018) ekstrak etanol kernel biji dan daun *Caesalpinia bonduc L.* memiliki aktivitas antioksidan kuat dan aktivitas antiinflamasi dengan nilai IC₅₀ sebesar 311,00 µg/ml pada daun dan 111,90 µg/ml pada kernel biji. Aktivitas antioksidan dapat diketahui dengan melakukan penelitian secara in vitro. Penelitian secara in-vitro adalah penelitian yang dilakukan di luar tubuh makhluk hidup. Efektivitas antioksidan ekstrak etanol biji kebiul akan di bandingkan dengan Vitamin C untuk melihat kemampuannya sebagai imunomodulator Covid 19 dengan menghitung nilai IC₅₀. Nilai IC₅₀ merupakan konsentrasi saat persentase antioksidan mencapai nilai 50%, semakin kecil nilai IC₅₀ maka semakin besar aktivitas antioksidannya dan semakin baik tanaman tersebut berperan sebagai imunomodulator covid 19.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perbandingan aktivitas antioksidan Vitamin C dan ekstrak etanol kulit biji kebiul (*Caesalpinia bonduc* L.) sebagai imunomodulator covid 19?
2. Bagaimanakah nilai IC50 antioksidan Vitamin C dan ekstrak etanol kulit biji kebiul (*Caesalpinia bonduc* L.) sebagai imunomodulator covid 19 secara in vitro?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbandingan aktivitas antioksidan Vitamin C dan ekstrak etanol kulit biji kebiul (*Caesalpinia bonduc* L.) sebagai imunomodulator covid 19?
2. Mengetahui nilai IC50 antioksidan Vitamin C dan ekstrak etanol kulit biji kebiul (*Caesalpinia bonduc* L.) sebagai imunomodulator covid 19 secara in vitro?

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Menurut (Banupriya, dkk, 2018) ekstrak etanol kernel biji dan daun *Caesalpinia bonduc* L. memiliki aktivitas antioksidan kuat dan aktivitas antiinflamasi dengan nilai IC50 sebesar 311,00 µg/ml pada daun dan 111,90 µg/ml pada kernel biji. Aktivitas antioksidan dapat diketahui dengan melakukan penelitian secara in vitro

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

2.1 Tanaman Kebiul (*Caesalpinia bonduc* L.)

Tanaman (*Caesalpinia bonduc* L.) di Indonesia memiliki berbagai macam nama, di Bengkulu Selatan, Palembang, dan Gorontalo disebut dengan Kebiul, di Kalimantan disebut dengan Paring Betung, dan di Riau disebut dengan Gorek.

Buah tanaman kebiul berbentuk bulat yang terletak di dalam pod. Bentuk pod lonjong dengan panjang sekitar 5-7,5 cm dengan perlindungan duri yang tajam. Setiap pod berisi sekitar 1-2 biji. Kulit biji keras, mengkilap dan memiliki warna kehijauan abu abu. Biji kebiul terdiri dari tiga lapisan yang berbeda, yang paling luar strukturnya lebih keras, pada bagian tengah lebih rapuh yang berserat dengan warna coklat gelap dan lapisan yang paling dalam berwarna lebih putih dan tipis 4.

Ekstrak etanol dari biji *Caesalpinia bonduc* L. berpotensi sebagai antioksidan karena mengandung senyawa total fenolik 15. Kusrahman 7 melaporkan bahwa senyawa-senyawa yang terkandung dalam biji kebiul adalah senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, steroid, dan terpenoid. Karena banyak kandungan senyawa metabolit tersebut masyarakat Bengkulu Selatan menggunakan tanaman kebiul secara tradisional untuk mengatasi penyakit seperti malaria, kencing manis (Diabetes melitus), dan batu ginjal 16.

Antioksidan merupakan senyawa kimia yang memiliki kemampuan dalam menetralkan radikal bebas

dengan gugus fungsi dan ikatan rangkap terkonjugasi pada struktur senyawanya. Menurut beberapa peneliti fungsi Antioksidan sebenarnya adalah untuk pencegahan dan perbaikan pada kerusakan sel di dalam tubuh, terutama karena disebabkan oleh paparan dari senyawa-senyawa yang memiliki elektron tidak berpasangan (radikal) sehingga senyawa yang bersifat antioksidan juga dapat berperan sebagai imunomodulator tubuh. Antioksidan bisa ditemukan di dalam berbagai jenis makanan, minuman, serta suplemen. Antioksidan berfungsi sebagai pemberi atom hidrogen (antioksidan primer) yang dapat memberikan atom hidrogen secara cepat ke radikal lipid, sehingga memiliki keadaan yang lebih stabil. Sedangkan antioksidan sekunder berfungsi dalam memperlambat laju autooksidasi dengan berbagai macam mekanisme di luar mekanisme pemutusan reaksi berantai (Rohmatussolihat, 2009).

. Metode DPPH (2,2-diphenyl-1-picrylhydrazil) Pengujian aktivitas antioksidan memiliki banyak metode namun salah satu metode tersebut adalah metode DPPH yang merupakan suatu radikal bebas dan banyak digunakan karena metodenya yang mudah, sederhana, sensitif, dan cepat dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Metode DPPH memiliki prinsip kerja dengan pengukuran aktivitas antioksidan hanya berdasarkan penurunan absorbansi DPPH yang terukur pada panjang gelombang maksimum 517 nm di instrumen spektroskopi dan berwarna ungu gelap. Warna ungu gelap pada uji antioksidan dengan menggunakan DPPH disebabkan oleh delokalisasi elektron bebas pada molekulnya. Jika larutan DPPH dicampurkan dengan substansi yang dapat menyumbangkan atom hidrogen, maka dihasilkan bentuk tereduksi dari DPPH yang disertai dengan berkurangnya intensitas warna ungu larutan 20

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penentuan Aktivitas Antioksidan Dibuat larutan ekstrak etanol kulit biji kebiul dan Vitamin C dengan konsentrasi 1000 ppm, lalu dilakukan pengenceran dengan variasi konsentrasi, yaitu konsentrasi 200, 400, 600, dan 800 ppm. Larutan dengan variasi konsentrasi ditambahkan dengan larutan DPPH sebanyak 50 ppm dengan perbandingan larutan sampel dan pelarut (1:1), sampel variasi konsentrasi diinkubasi dalam waktu 30 menit dan diukur absorbansinya menggunakan instrumen spektrofotometri Ultra Violet (UV) Visibel pada panjang gelombang 515 nm. Persen Inhibition Concentration (IC50) dapat dihitung menggunakan persamaan :

Substitusikan konsentrasi sampel dan persen inhibisi yang diperoleh pada persamaan regresi linier dengan menggunakan Microskop Exel dalam pengolahan datanya. Persamaan tersebut digunakan untuk menentukan nilai IC50 dari sampel, yang dinyatakan dengan nilai y sebesar 50, dan nilai x yang akan diperoleh sebagai IC50 24. Lakukan juga hal yang sama untuk sampel Vitamin C sebagai perbandingan peran imunomodulator kedua sampel tersebut dalam penanganan Covid 19.

Rencana Pembahasan

penelitian ini akan membahas kemampuan dari herbal dalam imunomodulator COVID 19 yang pengujiannya di lakukan dengan penentuan aktivitas antioksidan dan membandingkan datanya dengan vitamin C yang sudah sering digunakan sebagai imunomodulator covid 19. data yang di peroleh adalah nilai IC50 yang menjelaskan kemampuan penghambatan terhadap radikal bebas sebanyak 50 persen.

Pustaka Acuan / Bibliografi

- ¹⁸ Bimantara, D.E. 2020. Peran Vitamin C dalam Pengobatan Covid-19. *Majority*. Vol 9. NO. 01, 2020.
- A. Kusrahman, "Isolasi, karakterisasi senyawa aktif dan uji farmaka ekstrak biji kebiul pada mencit (*Mus musculus*) serta penerapannya dalam pembelajaran kimia di SMAN 1 Bengkulu Selatan," Universitas Bengkulu, 2012.
- ¹⁰ V. Subbiah, P. Nagaraja, P. Narayan, and H. G. R. Nagendra, "Evaluation of pharmacological properties of *Caesalpinia bonducella* seed and shell extract," *Pharmacogn. J.*, vol. 11, no. 1, pp. 150–154, 2019, doi: 10.5530/pj.2019.1.25.
- S. Banupriya, R. Jayaseelan, K. Saranya, R. Elumalai, "Studies On Phytochemicals and Anti-Inflammatory Activity Of *Caesalpinia Bonducella* (Linn)," *J. Pharma Res.*, vol. 2, no. 11, pp. 22–33, 2018.
- D. Munirrotul Muftikah, "Tumbuhan Obat Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Sains Al-*Jaw?hir F? Tafsir Al-Qur'an Al-Kar?m*)," Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019.
- A. Fauzan, "Tumbuh-tumbuhan dan buah- buahan dalam al-quran," Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- T. S. Muryati, "Pengembangan E- Modul KOBA Berbasis Penelitian Sintesis Nanopartikel Lemak Padat Minyak Sawit Merah Ekstrak *Caesalpinia bonduc* L Terhadap Penurunan Jumlah P . Berghei," Universitas Bengkulu, 2019.
- ¹³ N. Mandal, S. Mandal, B. Hazra, R. Sarkar, and S. Biswas, "Assessment of the antioxidant and reactive oxygen species scavenging activity of methanolic extract of *caesalpinia crista* leaf," *Evidence-based Complement. Altern. Med.*, vol. 2011, 2011, doi: 10.1093/ecam/nep072.
- Nurleli., "Isolasi dan uji aktivitas ekstrak biji kebiul (*Caesalpinia* sp) terhadap jumlah eritrosit *Mus Musculus* yang diinfeksi Berghei implementasinya dalam pembelajaran kimia," Universitas Bengkulu, 2014.
- ⁴ P. Rohmatussolihat and S. Si, "Penyelamat Sel-Sel Tubuh Manusia," vol. 4, no. 1, pp. 5–9, 2009.
- Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020.
- ¹⁴ Molyneux P, "The use of the stable free radical diphenylpicryl-hydrazyl (DPPH) for estimating anti-oxidant activity," *Songklanakar J. Sci. Technol.*, vol. 26, no. May, pp. 211–219, 2004
- ¹⁶ E. Ukieyanna, *Aktivitas antioksidan, kadar fenolik, dan Flavanoid total tumbuhan suruhan (*Peperomia pellucida* L.Kunth)*. Bogor: ITB, 2012.
- ¹¹ A. Ningsih and A. Ibrahim, "Aktifitas Antimikroba Ekstrak Fraksi N-Heksan Daun Sungkai (*Peronema Canescens*. Jack) Terhadap Beberapa Bakteri Dengan Metode Klt-Bioautografi," *J. Trop. Pharm. Chem.*, vol. 2, no. 2, pp. 76–82, 2013.

Y. Yanarita, M. Naiem, and B. Sukarna, "Development of the Dayak Ngaju Community Forest in the Forest and Peatland Area, Central Kalimantan, Indonesia," *IOSR J. Environ. Sci. Toxicol. Food Technol.*, vol. 8, no. 3, pp. 40–47, 2014.

⁴ P. Rohmatussolihat and S. Si, "Penyelamat Sel-Sel Tubuh Manusia," vol. 4, no. 1, pp. 5–9, 2009.

L. Williams et al., "The in vitro Anti- denaturation Effects Induced by Natural Products and Non-steroidal Compounds in Heat Treated (Immunogenic) Bovine Serum Albumin is Proposed as Screening Assay for the Detection of Anti-inflammatory Compounds, without the use of Anim," *West Indian Med. J.*, vol. 57 (4), no. October, 2008, doi: 10.1215/9780822388630-010.

¹⁷ C. De Caro, "UV / VIS Spectrophotometry," *Mettler-Toledo Int.*, no. September 2015, pp. 4– 14, 2015.

¹⁵ T. Suhartati, *Dasar-Dasar Spektrofotometri UV- Vis dan Spektrometri Massa untuk Penentuan Struktur Senyawa Organik*. 2017.

¹² C. Mohan, *A guide for the preparation and use of buffers in biological systems*. German: Calbiochem.

Perbandingan aktivitas Antioksidan Vitamin-c dan Ekstrak Etanol Kulit Biji kebiul (caesalpinia Bonduc. L) Secara in-vitro Sebagai imunomodulator Herbal Covid-19

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 text-id.123dok.com 5%
Internet Source

2 juke.kedokteran.unila.ac.id 4%
Internet Source

3 journal.uad.ac.id 2%
Internet Source

4 repository.unikama.ac.id 1%
Internet Source

5 jurnalfkip.unram.ac.id 1%
Internet Source

6 repositori.usu.ac.id 1%
Internet Source

7 litapdimas.kemenag.go.id 1%
Internet Source

8 repository.ummat.ac.id 1%
Internet Source

repository.uinjkt.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	www.hindawi.com Internet Source	1 %
11	jtpc.farmasi.unmul.ac.id Internet Source	1 %
12	www.chemistry.uoc.gr Internet Source	1 %
13	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	1 %
14	aiscience.org Internet Source	1 %
15	Submitted to itera Student Paper	1 %
16	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
17	repositorio.utec.edu.pe Internet Source	1 %
18	talenta.usu.ac.id Internet Source	1 %
19	Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia Student Paper	1 %
20	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %

21

ecampus.poltekkes-medan.ac.id

Internet Source

1 %

22

green.radenintan.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Antisipasi Berita Hoax: Aplikasi Kaidah Kesahihan Hadis dalam Mengidentifikasi Kebenaran Berita di Media Sosial

by Eko Zulfikar, M.ag

Submission date: 04-Feb-2022 11:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754917910

File name: 14._Eko_Zulfikar,_M.Ag-fillin-proposal-48613.pdf (21.97K)

Word count: 2684

Character count: 17706

Judul

Antisipasi Berita Hoax: Aplikasi Kaidah Kesahihan Hadis dalam Mengidentifikasi Kebenaran Berita di Media Sosial

Latar Belakang

Para mukharrij hadis dalam menerimariwayat hadis sangat bersifat kritis, karena semenjak timbulnya keretakan umat Islam yang dilahirkan akibat adanya arbitrase antara kelompok 'Ali dan Muawiyah, banyak bermunculan upaya untuk memalsukan hadis.¹ Bahkan seiring dengan perkembangannya, hadis palsu tidak hanya berkuat pada masalah kepentingan politik kedua kelompok tersebut semata, tetapi lebih menjadi varian yang beragam seperti pembelaan terhadap aliran teologi, mazhab fiqih, dan bahkan membuat berita hoax yang mengatas-namakan hadis dari Nabi untuk kepentingan pribadi maupun golongan. Oleh karena itu, para Muhaddisin telah berikhtiar mengumpul-kan hadis-hadis Nabi selaras dengan metode dan teknik yang digunakannya.²

Kegiatan pengumpulan dan penelitian hadis yang dilakukan oleh para mukharrij, sejatinya bertujuan untuk meng-uasi apakah hadis yang dianggap berpangkal dari Nabi dapat dipertanggung-jawabkan keotentikannya. Sehubungan dengan penelitian hadis, para Muhaddisin kemudian merumuskan beragam kaidah yang beroperasi menjadi salah satu dari 'ulumul hadis, yaitu kaidah kesahihan hadis yang terbagi menjadi lima; (1) perawinya berkepribadian 'adil, (2) daya hafalan dan ingatannya prima (dhabit), (3) sanad-nya bersambung (muttashil), (4) matan hadisnya terlepas dari 'illat, serta (5) tidak mengandung syadz.

Lima kaidah yang diformulasikan tersebut sampai saat ini masih membawa dampak signifikan untuk umat Islam. Hal itu terbukti dari berita-berita Nabi yang diteliti menggunakan kaidah kesahihan hadis, telah tampak otentisitas dan validitasnya tanpa ada kontradiksi dikalangan para ahli hadis. Selain itu, menurut penulis, kaidah tersebut sangat pas dan relevan untuk dijadikan acuan dalam mengidentifikasi kebenaran berita-berita di media sosial. Karena di era milenial saat ini, teknologi informasi dan komunikasi sangat canggih sehingga tidak menutup kemungkinan akan banyak arus negatif bertebaran di media sosial, seperti berita yang tidak jelas kebenarannya (baca: hoax).

Tersebaranya berita hoax sejatinya kembali pada si beritakan yang mempunyai motif dan tujuan tertentu. Penyebaran berita yang tidak diinginkan dapat tereliminasi jika fokus purifikasinya tidak hanya diarahkan pada sumber beritanya, tetapi juga beritawannya. Dari sini setidaknya dapat diaplikasikan kaidah kesahihan hadis yang telah diformulasikan para ulama hadis untuk mengidentifikasi berita-berita di media sosial. Tentu saja, pengaplikasian ini tetap melalui syarat-syarat dan koridor yang telah ditetapkan, selaras dengan penelitian terhadap berita-berita dari Nabi yang telah terkontaminasi dengan berita-berita hoax yang mengatas-namakan Nabi.

Penelitian ini penting untuk ditelaah lebih lanjut, mengingat kaidah kesahihan hadis sejauh ini diaplikasikan pada pelacakan hadis Nabi yang terkontaminasi dengan hadis palsu. Penelitian ini selain diharapkan mampu menjadi pedoman khalayak untuk lebih barhati-hati dalam mengkonsumsi dan mendistribusikan berita melalui media sosial, juga diharapkan berita-berita yang terindikasi sebagai hoax di media sosial dapat terminimalisir dengan segera mungkin. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengusung problema ini dalam bentuk penelitian, yaitu dengan judul "Antisipasi Berita Hoax: Aplikasi Kaidah Kesahihan Hadis dalam Mengidentifikasi Kebenaran Berita di Media Sosial".

1 Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *al-Sunnah Qabla al-Tadwin* (Kairo: Maktabah Wahbah 1963), h. 337-340.2 Hasil karya-karya para mukharrij dalam menghimpun hadis yang paling familiar ada enam,

yaitu Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasa'i dan Sunan Ibnu Majah. Namun, ada juga yang menyebutkan hanya lima, yakni selain kitab Sunan Ibnu Majah. Lihat, M. Syuhudi Ismail, Pengantar Ilmu Hadis (Bandung: Angkasa, 1999), h. 117-118.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Bagaimana dampak penggunaan media sosial sebagai wadah penyampaian berita secara virtual?
2. Bagaimana pola aplikasi kaidah kesahihan hadis dalam mengidentifikasi kebenaran berita di media sosial sebagai langkah antisipasi terhadap berita hoax?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial sebagai wadah penyampaian berita secara virtual.
2. Untuk mengetahui pola aplikasi kaidah kesahihan hadis dalam mengidentifikasi kebenaran berita di media sosial sebagai langkah antisipasi terhadap berita hoax.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Review literature (penelitian terdahulu) merupakan satu langkah penting dalam melakukan penelitian ilmiah, karena dengan eksistensinya akan memudahkan pembaca untuk mengetahui keorisinalitasan temuan yang hendak dijadikan penelitian. Terkait dengan penelitian ini, sebenarnya sudah banyak yang melakukan penelitian tentang antisipasi berita hoax, kaidah kesahihan hadis, serta yang berkaitan dengan media sosial. Namun, penelitian yang secara spesifik mengulas tentang "Antisipasi Berita Hoax: Aplikasi Kaidah Kesahihan Hadis dalam Mengidentifikasi Kebenaran Berita di Media Sosial" tampaknya masih belum dilakukan secara sistematis, bahkan belum pernah ada penelitian secara spesifik ketika kaidah kesahihan hadis diaplikasikan untuk mengidentifikasi kebenaran berita di media sosial.

Adapun penelitian nyaris sama yang pernah dilakukan sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan Christiany Juditha, dengan tema "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya". Penjelasan penelitian ini sama sekali tidak menyinggung kaidah kesahihan hadis dalam pembahasannya. Ia hanya mengajukan tiga antisipasi agar komunikasi hoax di media sosial dapat terhentikan. Pertama, dengan cara melalui kelembagaan, yakni pemerintah harus sering menyuarakan dan menegakkan komunitas melawan hoax. Kedua, melalui teknologi, yakni membuat aplikasi hoax checker untuk difungsikan oleh khalayak umum dalam mengidentifikasi kebenaran berita media sosial yang terindikasi sebagai hoax. Ketiga, melalui literasi, yaitu mensosialisasikan kepada masyarakat secara umum agar terus melawan berita hoax oleh seluruh lapisan masyarakat.¹

Penelitian yang dilakukan Muh Sadik Sabry dengan judul "Wawasan al-Qur'an tentang Hoax (Suatu Kajian Tafsir Tematik)" juga demikian. Ia hanya mengupas fenomena hoax dari sisi komunikasi di media sosial, cara mengenalinya, sifat-sifatnya, serta sikap yang harus dilakukan terhadap hoax

menurut al-Qur'an. Penelitian ini juga tidak menyentuh cara mengidentifikasi hoax menggunakan kaidah kesahihan hadis.² Tidak jauh berbeda dengan penelitian Luthfi Maulana, dengan topik "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan al-Qur'an dalam Menyikapi Berita Bohong". Penelitian ini hanya menyajikan beberapa sikap untuk menghadapi berita hoax dalam perspektif al-Qur'an.³

Selanjutnya skripsi dengan judul "Menelisik Kaidah Kesahihan Hadis Melalui Kritik Sanad (Studi Komparatif Kaidah Imam al-Syafi'i dan Imam al-Bukhari dalam Penetapan Hadis Sahih)" karya Khalik Ramdan Mahesa. Uraian skripsi ini hanya fokus pada kaidah kesahihan hadis menurut imam al-Syafi'i dan Imam al-Bukhari dalam menetapkan hadis sahih. Dalam pembahasannya, ia tidak mengungkit ataupun mengaitkan kaidah kesahihan hadis dengan pelacakan kebenaran berita di media sosial.⁴ Kemudian buku yang ditulis oleh Miski Mudin, dengan judul "Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas, dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial". Miski hanya mengupas pemahaman hadis di media sosial yang dikemas secara ringkas dalam bentuk meme dan dianggap seolah timpang, sementara hadis bisa dipahami dari ruang berbagai perspektif. Ia sama sekali tidak mengaitkan kaidah kesahihan hadis untuk mengidentifikasi kebenaran berita di media sosial.⁵

Beberapa kajian di atas sejatinya terdapat kemiripan dengan tema yang akan dibahas oleh penulis, namun seluruh kajian terdahulu tersebut sama sekali tidak menyinggung ulasan tentang aplikasi kaidah kesahihan hadis dalam mengidentifikasi kebenaran berita di media sosial. Oleh karenanya, penelitian yang penulis angkat termasuk penelitian pertama yang pernah dilakukan, sehingga masih ada celah untuk melengkapi kajian tentang keilmuan hadis dan identifikasi berita-berita hoax di media sosial, yaitu dengan judul "Antisipasi Berita Hoax: Aplikasi Kaidah Kesahihan Hadis dalam Mengidentifikasi Kebenaran Berita di Media Sosial".

Selain itu, penulis juga berasumsi bahwa penelitian ini termasuk penelitian terbaru dengan basis interdisipliner yang memadukan antara keilmuan hadis (kaidah kesahihan hadis) dengan keilmuan sosial (berita-berita yang termuat di media sosial). Oleh karena itu, penulis menamai penelitian ini –kelak setelah menjadi sebuah karya– dengan sebutan "Socio-Asbabul Wurud", yakni sebuah karya penelitian yang berpangkal pada kaidah kesahihan hadis, di mana sebab diaplikasikannya kaidah tersebut berkaitan dengan sesuatu yang sedang marak terjadi saat ini, yaitu banyak tersebarnya berita-berita di media sosial semacam twitter, instagram, youtube, facebook, dan lain-lain yang belum tentu jelas kebenarannya.

1 Christiany Juditha, "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya", Jurnal Pekommas, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 42-43.² Muh Sadik Sabry, "Wawasan al-Qur'an tentang Hoax (Suatu Kajian Tafsir Tematik)", *Tafsire*, Vol. 6, No. 2, 2018, h. 41-65.³ Luthfi Maulana, "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan al-Qur'an dalam Menyikapi Berita Bohong", *WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 209-222.⁴ Khalik Ramdan Mahesa, "Menilik Kaidah Kesahihan Hadis Melalui Kritik Sanad (Studi Komparatif Kaidah Imam al-Syafi'i dan Imam al-Bukhari dalam Penetapan Hadis Sahih)", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.⁵ Miski Mudin, *Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas, dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial* (Yogyakarta: Bildung, 2019).

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Landasan teori dalam sebuah penelitian menjadi titik signifikan untuk mengarahkan dan menuntun proses jalannya penelitian menjadi lebih teratur dan terukur. Berkaitan dengan penelitian ini, landasan teori yang dipakai penulis adalah analisis isi (content analysis), yaitu mekanisme yang difungsikan untuk menelaah sebuah makna secara mendalam yang tercantum pada referensi

kepastakaan.1 Content analysis ini bisa dipakai untuk menelaah terhadap seluruh bentuk berita atau informasi yang ada di media, seperti Koran (media cetak), radio (media audio), televisi (media elektronik) maupun media sosial seperti twitter, facebook, instagram, youtube dan lain-lain. Disiplin ilmu sosial nyaris semuanya dapat memakai content analysis sebagai landasan teori dalam sebuah penelitian.

Selain itu, penulis juga menggunakan teori pendekatan hermeneutik dan ilmu hadis. Hermeneutik merupakan sebuah cara untuk menyingkap pola kerja kaidah kesahihan hadis ketika diaplikasikan untuk mengidentifikasi kebenaran berita di media sosial. Dengan metode hermeneutik, akan tampak bahwa kaidah kesahihan hadis yang digunakan untuk mengidentifikasi hadis-hadis Nabi yang terkontaminasi dengan hadis palsu, masih relevan dengan konteks kekinian yakni digunakan untuk mengetahui kebenaran berita-berita di media sosial.

Adapun pendekatan ilmu hadis dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena dengan berdasarkan keilmuan hadis. Dalam penelitian ini, ilmu hadis yang digunakan sebagai pendekatan adalah ilmu jarh wa ta'dil, yaitu ilmu yang mengulas tentang perawi hadis dari sisi kepribadiannya yang cacat (tidak adil) dan sisi keadilannya. Paling tidak ada lima cakupan ketika membahas ilmu ini, yaitu perawi adil, perawi dhabit, perawi majhul (tidak diketahui identitasnya), perawi yang terindikasi berbuat bid'ah, dan keadilan perawi yang disaksikan tidak hanya oleh satu orang semata, melainkan harus ada pendapat lain tentangnya.²

Dengan menggunakan pendekatan ilmu jarh wa ta'dil, akan memudahkan penulis dalam menelusuri berita-berita di media sosial sesuai dengan pengarah dan petunjuk ilmu tersebut. Dengan kata lain, lima kaidah kesahihan hadis yang disepakati para Muhaddisin akan mudah diaplikasikan untuk mengidentifikasi kebenaran berita di media sosial selaras dengan penelusuran jarh wa ta'dil terhadap perawi hadis. Dalam konteks ini, berita-berita di media sosial bisa ditelusuri melalui beritanya dan juga isi berita atau konten berita yang disebar-luaskan beritanya.

1 Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 163. 2 Hatim bin 'Arif bin Nasir al-Syarif Al-'Auni, al-Takhrij wa ad-Dirasah al-Asanid, (T.tp: t.t, t.th), h.101.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bisa digolongkan pada jenis penelitian library research (studi pustaka), karena objek kajiannya berkaitan dengan literatur yang menjadi dasar penelusuran data-data berupa sumber tertulis seperti ayat al-Qur'an, hadis, beberapa kitab tafsir, kitab ulumul hadis, artikel jurnal, website, dan lainnya yang selanjutnya dipaparkan secara spesifik dan komprehensif dalam penelitian.

Selain itu, penulis juga memakai metode kualitatif pada penelitian ini, karena fokus kajiannya mengulas tentang aplikasi kaidah kesahihan hadis dalam mengidentifikasi kebenaran berita di media sosial. Lexy Moleong mengungkapkan, bahwa salah satu urgensi metode kualitatif ini adalah untuk mendapatkan hasil rumusan dari penelaahan secara mendalam sebagai usaha mengenalkan pandangan baru tentang sesuatu yang sebelumnya sudah dimaklumi.¹

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (kepustakaan), yaitu menghimpun data referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas dengan mengacu pada beragam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti kitab-kitab, buku-buku, majalah, cerita sejarah dan lain-lainya. Selain itu, penulis juga menggunakan software Hadis Sembilan Imam untuk melacak dan mengutip hadis-hadis berikut terjemahnya yang selaras dengan tema yang dibahas. Kemudian juga software CD Room: al-Maktabah al-Syamilah yang digunakan penulis untuk menelusuri beberapa tema yang relevan dengan kaidah kesahihan hadis. Pada dasarnya, data yang didapatkan dari perpustakaan ini bisa disebut juga sebagai penelitian yang mengulas data-data sekunder.²

3. Analisis Data

Dalam proses menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini, penulis memakai metode etnografi virtual, yaitu sebuah cara yang digunakan untuk menelusuri internet dan mengungkap identitasnya (user) saat memanfaatkan internet tersebut. Melalui pengalaman etnografi virtual ini juga untuk menggerakkan dampak keterlibatan user dari komunikasi termediasi di internet. Ada empat level yang diajukan sebagai unsur analisis metode ini, yaitu ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman media. Ruang media dan dokumen media merupakan level yang menitik-beratkan pada penelitian dalam cakupan ruang online atau daring, sementara level objek media dan pengalaman media lebih kepada multilevel telaah terhadap realitas nyata (offline) yang mengandung korelasi dengan realitas daring atau jaringan (online).³ Dengan demikian, ruang media dan dokumen media beroperasi pada unsur mikro atau teks, dalam penelitian ini berarti "kaidah kesahihan hadis", sementara objek media dan pengalaman media beroperasi pada ruang kerja unsur makro atau konteks, yaitu "berita-berita di media sosial".

1 Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 7. 2 Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Askara, 2002), h. 28.3 Rulli Nasrullah, Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 119.

Rencana Pembahasan

Tujuan dari rencana pembahasan ini adalah untuk memudahkan para pembaca terkait bagaimana langkah penelitian ini selanjutnya. Dengan demikian, rencana pembahasan penelitian ini akan dibuat dengan sistematika penulisan sebagaimana berikut ini:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metodologi penelitian dan rencana pembahasan. Ulasan bab pertama ini termasuk pilar penting yang menjadi perantara dalam melakukan penelitian yang bersifat informatif.

Bab kedua, mengurai gambaran umum tentang media sosial. Dalam tahapan ini akan dibahas seputar eksistensi media sosial di kalangan umum, seperti penjelasan tentang definisi, ragam jenis, karakteristik, dan fungsi media sosial itu sendiri sebagai sarana komunikasi virtual.

Bab ketiga, membahas dampak media sosial sebagai wadah penyampaian berita yang terbagi menjadi dua; dampak positif dan negatif. Dampak positif dicirikan dengan adanya menjalin silaturahmi, promosi hal bermanfaat, membentuk komunitas, belajar hal baru, akses informasi mudah, dan mengasah skill entrepreneurship. Sedangkan dampak negatif dicirikan dengan adanya

berita hoax, fitnah, ujaran kebencian, adu domba, ghibah, dan membuka aib orang lain.

Bab keempat, mengulas tentang gambaran umum kaidah kesahihan hadis. Pembahasannya mencakup teori tentang perawi berkepribadian adil, tingkat kedhabitan perawi tinggi, sanad perawi wajib muttashil (bersambung), tidak mengandung illat, dan tidak mengandung syadz.

Bab kelima, merupakan bab inti dari pembahasan yang menjelaskan aplikasi kaidah kesahihan hadis: identifikasi kebenaran berita di media sosial. Pembahasan pertama mengulas tentang perawi berkepribadian adil, dicirikan dengan beritawan harus berkepribadian baik, beritawan tidak terindikasi melakukan kriminal atau fitnah, serta beritawan tidak memiliki motif kepentingan pribadi atau golongan. Pembahasan kedua mengulas tentang kualitas kedhabitan perawi harus tinggi, yang dicirikan dengan beritawan bukan orang jahil, beritawan bukan orang pelupa serta beritawan harus menguasai berita yang disampaikan. Yang ketiga membahas sanad perawi yang wajib bersambung, mencakup beritawan harus sambung dengan sumber berita, antara beritawan dengan sumber berita tidak boleh terputus, dan mata rantai berita bisa dilacak asal-usulnya. Keempat membahas tidak mengandung illat (cacat), mencakup isi berita tidak kontradiktif dengan prinsip kebenaran, isi berita tidak mengandung hoax dan semacamnya, dan isi berita tidak mengandung bias. Sedangkan yang kelima mengulas tentang tidak mengandung syadz (kejanggalan), yang terdiri dari sumber berita harus kredibel, isi berita tidak mengandung ambiguitas, serta isi berita tidak kontradiktif dengan prinsip logika secara umum.

Bab keenam, menjelaskan tentang penutup dari penelitian ini. Di dalamnya mengurai kesimpulan yang didapatkan dengan menunjukkan keorisinalitasan hasil temuannya, serta saran yang menganjurkan para pembaca agar lebih jauh mengkaji tentang aplikasi kaidah kesahihan hadis dalam mengidentifikasi kebenaran berita di media sosial.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Al-'Auni, Hatim bin 'Arif bin Nasir al-Syarif. al-Takhrij wa ad-Dirasah al-Asanid. T.tp: t.t, t.th.¹¹

Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. al-Sunnah Qabla al-Tadwin. Kairo: Maktabah Wahbah 1963.

Ismail, M. Syuhudi. Pengantar Ilmu Hadis. Bandung: Angkasa, 1999.³

Juditha, Christiany. "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya". Jurnal Pekommas, Vol. 3, No. 1, 2018.²

Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad Ibnu. Muqaddimah Ibnu Khaldun. T.tp: Dar al-Fikr, t.th.³

Mahesa, Khalik Ramdan. "Menilik Kaidah Kesahihan Hadis Melalui Kritik Sanad (Studi Komparatif Kaidah Imam al-Syafi'i dan Imam al-Bukhari dalam Penetapan Hadis Sahih)". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Mardalis. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Askara, 2002.

Maulana, Luthfi. "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan al-Qur'an dalam Menyikapi Berita Bohong". WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 2, No. 2, 2017.²

Moleong J, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.¹

Mudin, Miski. Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas, dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial. Yogyakarta: Bildung, 2019.

¹ Nasrullah, Rulli. Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.

² Sabry, Muh Sadik. "Wawasan al-Qur'an tentang Hoax (Suatu Kajian Tafsir Tematik)". Tafsire, Vol. 6, No. 2, 2018.

Antisipasi Berita Hoax: Aplikasi Kaidah Kesahihan Hadis dalam Mengidentifikasi Kebenaran Berita di Media Sosial

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	1%
4	issuu.com Internet Source	1%
5	hijaujaya.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
7	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%

10

jurnal.radenfatah.ac.id

Internet Source

1 %

11

www.researchgate.net

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Menggambar Anak

by Elsa Cindrya, M.pd

Submission date: 04-Feb-2022 11:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754918403

File name: 15._Elsa_Cindrya,_M.Pd-fillin-proposal-51746.pdf (25.94K)

Word count: 3142

Character count: 20277

Judul

3 Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Menggambar Anak

Latar Belakang

3 Pendidikan dilaksanakan secara formal, umum atau informal, dapat berlangsung di sekolah, keluarga juga di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan tersebut ditujukan untuk melahirkan generasi yang tumbuh dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai corak perkembangan bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan³ yang dilakukan di KB Tunas Harapan Desa Pelajau Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, pada kelompok usia 5-6 tahun¹ dengan jumlah 19 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. sebagian besar anak masih kurang percaya diri untuk berani tampil di depan umum, masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai dan masih banyak anak yang pasif untuk membuang sampah pada tempatnya.

3 Demikian pula dengan kreativitas anak dalam menggambar, sebagian anak terlihat kesulitan saat diminta untuk menggambar, mereka kebingungan untuk menyelesaikan gambar mereka dan masih meniru ide dari teman yang lain atau meminta bantuan pada orang tua dan ibu guru. Banyak anak yang masih meminta pendapat untuk mewarnai gambar yang dibuatnya sendiri. Anak belum leluasa untuk menentukan warna yang ingin digunakan menghias gambar.

3 Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Kreativitas Menggambar Anak" yang akan dilakukan di KB Tunas Harapan Desa Pelajau Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

4 Menurut Fadlillah (2012: 131) Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan diformat dengan sebaik-baiknya, sehingga pada pelaksanaannya, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan apa yang disampaikan terserap dan dipahami dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Rusman (2011) dalam Fadlillah (2012:150) Kegiatan⁴ pembelajaran ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Pengelolaan kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. Ini merupakan langkah awal dalam membentuk kegiatan pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media dan sumber belajar yang berperan penting untuk menyampaikan isi pembelajaran pada anak. Media belajar terdiri dari media yang bersifat visual, audio, dan audio-visual. Penggunaan media yang bervariasi akan membuat anak merasa lebih tertantang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di pendidikan anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik anak. Pembelajaran biasanya dibuat menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Proses Pembelajaran sendiri tidak hanya terpaku pada ruang kelas atau lingkungan dalam sekolah,

¹ kegiatan belajar di luar ruang/kelas atau ruang terbuka yang kita sebut sebagai Outdoor Study atau Outdoor Class. Metode mengajar ini mengajak anak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu masyarakat dan alam sekitarnya. Menurut Vera (2012:17) mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Outdoor Class memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman yang sangat berpengaruh pada kecerdasan mereka.

¹ Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu di alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

¹ Menurut Suyadi (2014:191) metode belajar di luar kelas (outdoor study) juga bisa menjadi wahana empiris terhadap beberapa alat permainan yang terdapat di dalam ruangan tertutup. seperti area peternakan, area persawahan, area perkebunan. Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama perkembangan kemandirian. Kegiatan ini dapat membuat anak lebih luasa untuk mengetahui lingkungan di luar kelas dan lebih dekat lagi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan di luar kelas juga dapat membantu anak bersikap lebih matang dan dewasa serta lebih menumbuhkan sikap menghargai terhadap keindahan. Di luar ruangan anak-anak belajar melalui semua sensorinya: mereka menikmati wewangian bunga, mendengarkan suara jangkrik dan kenyamanan cahaya matahari. Hal ini akan mendasari perilakunya untuk memiliki sikap menghargai dan kewaspadaan terhadap lingkungan alam.

³ Mengembangkan kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan menggambar, karena menggambar merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan ide, pikiran dan perasaan dalam kegiatan menggambar, menceritakan hasil gambar sesuai dengan imajinasi anak.

⁵ Sesuai dengan konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Belajar Seraya Bermain, Bermain Seraya Belajar. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik PAUD memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan penting dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak yang dapat dilakukan melalui bermain.

¹⁷ Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- ³ 1. Apakah dengan menggunakan Metode Outdoor Study dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan?
- ³ 2. Apakah dengan menggunakan Metode Outdoor Study dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak kelompok usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari ¹⁶ penelitian ini adalah:

- ¹⁶ 1. Untuk mengetahui apakah Metode Outdoor Study dapat meningkatkan kemandirian anak

kelompok **usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan?**

2. Untuk mengetahui Metode **Outdoor Study** dapat meningkatkan kreativitas menggambar **anak kelompok usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan?**

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulansari yang berjudul "Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas (Outdoor Study) untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas B2 Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan". Hasil penelitian menunjukkan ternyata didapati bahwa kemandirian anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan harus di luar kelas. Setelah dilakukan kegiatan belajar di luar kelas, maka anak terlihat lebih antusias melakukan kegiatan belajar di luar kelas.

Penelitian lainnya mengenai kreativitas menggambar yang dilakukan oleh Eni Anggraeni dengan judul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Melalui Metode Karyawisata Alam Pada Anak Tk Pertiwi Ledug Kecamatan Kembaran".

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

a. Metode Belajar di Luar Kelas (Outdoor Study)

Metode berasal dari dua kata yaitu meta yang artinya melalui dan hodos artinya jalan atau cara. Jadi metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun istilah metodologi berasal dari kata metoda dan logos (akal atau ilmu). Jadi metodologi artinya ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Uhbiyati, 1997:99).

Berkaitan dengan proses pembelajaran, maka dapat diartikan bahwa metode pembelajaran ialah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan oleh guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan.

Metode belajar di luar kelas (outdoor study) sering pula disebut sebagai Outing Class atau Outdoor Class adalah kegiatan belajar mengajar antar guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, melainkan dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa.

Metode belajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Metode belajar di luar kelas (outdoor study) secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antar guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, melainkan dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Metode belajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran (Vera, 2012:17). Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek perkembangan yang relevan.

Mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran outdoor study lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Outdoor Study

Lebih lanjut, Vera juga menyebutkan bahwa ¹menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas sebagai berikut :

- 1) Mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
- 2) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain mereka diharapkan tidak gugup ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- 5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tatanan praktik (kenyataan di lapangan).
- 6) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya pada pelajaran tertentu, tetapi pada ¹⁵kegiatan-kegiatan di luar kelas lainnya.
- 7) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, ras, bahasa.
- 8) Mengenal ⁹berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif
- 9) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk pertumbuhan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan di luar kelas.
- 10) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan anak didik. ⁸Dengan belajar di luar kelas, guru dan murid dapat lebih akrab melalui berbagai pengalaman yang diperoleh di alam bebas.
- 11) Menyediakan waktu yang seluas-luasnya bagi anak untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.
- 12) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.

19

Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran di atas, guru harus tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi dan respon anak sebagaimana mengajar di dalam kelas. Guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya. Sehingga, ketika kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar di luar kelas. Jangan sampai belajar di luar kelas menciptakan masalah bagi guru dan murid.

c. Metode Pendekatan Pembelajaran Outdoor Study

Pendekatan outdoor study sendiri harus menggunakan metode-metode tertentu yang jelas dan terukur. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar di luar kelas.

a. Metode penugasan.

Menurut sudirman dalam vera (2012:107) metode penugasan adalah cara penyajian bahan oleh guru dengan memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan harus dapat dilakukan di luar kelas.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini menggunakan teknik tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan dan anak memberikan jawaban. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengarah pada perkembangan pembelajaran yang sedang diajarkan. Tidak hanya guru, anak pun dapat bertanya kepada guru. Sifat komunikasi dua arah ini akan mendekatkan anak dengan guru.

c. Metode Bermain.

Metode ini merupakan cara penyajian pelajaran yang dilakukan dalam kegiatan bermain. Anak diajak bermain untuk memperoleh atau menemukan konsep. Permainan yang dilakukan bernilai pendidikan dan berhubungan dengan aspek perkembangan yang ingin dikembangkan.

Metode ini sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD, yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak. Terdapat banyak permainan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas.

d. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara-cara belajar di luar kelas dengan melihat atau mengamati materi pelajaran secara langsung di alam bebas (Vera, 2012:134). Dalam metode ini, anak diajak berkeliling di sekitar lingkungan sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang sedang dibahas.

d. Kemandirian Pada Anak Usia Dini

Menurut Hurlock bahwa kemandirian pada anak adalah individu memiliki sikap berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berada di lingkungannya. Kemandirian pada anak usia TK tidak sebatas

dengan hal-hal yang bersifat fisik saja, tetapi juga berkaitan dengan psikologi, dimana anak usia ini mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri (Yusuf, 2001:130).

Menurut Thoha (1996:123-124) ¹ ciri-ciri anak mandiri dapat dilihat dalam delapan jenis yaitu :

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Menilik pada teori-teori di atas, tampak bahwa konsep kemandirian tidak dapat terlepas dari tanggung jawab yang merupakan salah satu aspek yang menunjukkan tingkat perkembangan kemandirian seseorang. Maka pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek tanggung jawab, yang ¹² akan menjadi poin untuk mengukur keberhasilan penelitian dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini.

Bentuk perilaku yang menunjukkan tanggung jawab pada anak usia dini dan menjadi indikator penilaian perkembangan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mampu mengerjakan tugas yang diberikan sampai dengan selesai.
- b. Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.
- c. Berani tampil di depan kelas menjelaskan tentang hasil karya yang dibuatnya.
- d. Menyiapkan keperluan belajar dan merapikan peralatannya sendiri.
- e. Menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

Sebagaimana tercantum ¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan anak Usia Dini tentang Indikator Ketercapaian Kemandirian anak usia dini usia 5-6 tahun terdapat pada kompetensi inti 2 (KI-2) pada kompetensi dasar 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian yang terdiri dari beberapa indikator, antara lain:

1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
2. Menunjukkan rasa percaya diri

3. Mengerjakan tugas sendiri sampai selesai

4. Menjaga diri sendiri dan lingkungan

¹ Berdasarkan indikator pencapaian perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Berani tampil di depan umum

2. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai

3. Menjaga kebersihan ¹ diri sendiri

4. Membuang sampah pada tempatnya

¹ Dalam penelitian ini, kemandirian yang di teliti antara lain, berani tampil didepan umum, mengerjakan tugas sendiri sampai selesai dan membuang sampah pada tempatnya. Meningkatkan kemampuan kemandirian sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

e. Kreativitas Menggambar

1. Pengertian ¹¹ Kreativitas

Kreativitas menurut Santrock (2002:) yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Sit. dkk, (2016: 2) ¹⁴ Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya Sit. dkk, menyimpulkan kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/ produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/ produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

²⁰ Berdasarkan pada pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa ide, gagasan, maupun karya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan ialah jenis Observasi Terfokus (Wardhani dan Wihardit, 2008:2.25), yang secara khusus ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran, yang dalam penelitian ini yaitu kemandirian pada anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran anak di luar kelas.

2. Percakapan

Percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pengetahuan atau pemikiran anak mengenai suatu hal seperti dalam penelitian ini, misalnya guru bertanya tentang gambar apa yang dibuat anak, senang atau tidaknya anak pada saat melakukan kegiatan menggambar.

3. Hasil karya

Penilaian ini dilakukan setelah kegiatan berakhir berdasarkan hasil karya anak didik. Penilaian ini dimaksud untuk mengetahui apakah anak sudah dapat menghasilkan karya menggambar yang beragam tidak hanya mencontoh buatan guru yang diajarkan, tetapi sesuai ide/gagasan anak sendiri.

4. Dokumentasi

Data yang diperoleh berupa foto-foto anak selama proses kegiatan berlangsung.

Rencana Pembahasan

Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus muncul pada anak. Karena itu, anak perlu dilatih untuk dapat mandiri sejak usia dini. Kemandirian dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian pada anak usia dini ditunjukkan beberapa aspek, seperti tanggung jawab, percaya diri, dan kedisiplinan. Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat menumbuhkan sikap mandiri pada anak. salah satu karakter yang diharapkan muncul dan perlu sejak anak usia dini.

Metode Outdoor Study merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak. Pembelajaran dengan mengajak peserta didik langsung berhubungan dengan lingkungan alam sekitar, menyediakan berbagai pengalaman yang dialami secara langsung, dan penggunaan media yang nyata atau konkret merupakan salah satu bagian dari konsep pemberian rangsangan pendidikan pada anak usia dini dimana pembelajaran yang diawali dari hal konkret menuju abstrak. Terlebih metode Outdoor Study bisa menjadi alternatif pemecahan masalah kekurangan sarana pembelajaran yang dialami sekolah.

Melalui kegiatan Outdoor Study, guru dapat mengasah kreativitas anak karena ketika anak belajar di luar kelas, mereka melibatkan semua panca indera dalam pembelajaran. Ketika anak belajar sambil melakukan atau mempraktikkan, fisik dan nalar kreativitas otak akan terlibat.

Pembelajaran di luar kelas juga dapat membantu anak untuk mengembangkan sikap mandiri. Karena pada ketika belajar di luar kelas, anak belajar menghilangkan ketergantungan pada orang lain, dan memunculkan sikap tanggung jawab terhadap diri maupun lingkungan di sekitar mereka.

Maka peneliti menggunakan metode Outdoor Study sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut di atas. Diharapkan dengan menggunakan metode Outdoor Study dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas menggambar anak.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Alwisol. 2004. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press. Andayani, B. 2000. Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Perkembangan Anak. Jurnal Psikologi, No: 1, 10-22. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Ariyanti, P.D. 2009. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pendidikan Alternative Berbasis Komunitas Dengan Kemandirian Siswa di Sekolah Qoryah Toyyibah Salatiga. Skripsi. (tidak diterbitkan) Surakarta: Fakultas Psikologi UMS. Astiati, T. 2007.

Membangun Kemandirian Anak Menjelang Usia Sekolah.
<http://perubahandiri.com/?pgarticles&article4760> Astuti, R.D. 2005.

Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006.

Skripsi. (tidak Diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES. Azwar, S. 2001.

Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. _____.2002.

Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. _____.2002.

Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Basri, H. 2000.

Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Berns, R.M. (2004).

Child, Family, School, Community: Socializations and Support. 5 th ed. Forth Worth: Hartcourt Brace College Publishers. Dwi, D.W. 2009.

Nilai Anak Bagi Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pengasuhan. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Garliah, L dan Kartika S.N. 2005.

Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi. Jurnal. No: 1 8-19Medan: Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. Gea, A.A. 2002.

Relasi dengan Diri Sendiri. Jakarta: Elex Media Komputindo Gunarsa, S.D. 2000.

Psikologi Perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Habibi, M. 2006. Bimbingan Bagi Orang Tua Dalam Penerapan Pola Asuh Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak. Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Hadi, S. 1993. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. _____. 1996.

Metodologi Research jilid II. Yogyakarta: Andi Offset

Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Menggambar Anak

ORIGINALITY REPORT

69%

SIMILARITY INDEX

69%

INTERNET SOURCES

23%

PUBLICATIONS

35%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	28%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	8%
3	ejournal.unib.ac.id Internet Source	8%
4	core.ac.uk Internet Source	6%
5	repository.unib.ac.id Internet Source	3%
6	repository.uksw.edu Internet Source	2%
7	jurnal.untad.ac.id Internet Source	2%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

10	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1 %
11	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
12	adoc.pub Internet Source	1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
14	www.slideshare.net Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
16	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
17	id.123dok.com Internet Source	1 %
18	eprints.uns.ac.id Internet Source	1 %
19	pt.scribd.com Internet Source	1 %
20	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Pengaruh Kecerdasan Spiritaul dan Konsep diri Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun di Uin Raden Fatah Palembang

by Emi Puspita Sari

Submission date: 04-Feb-2022 10:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754867439

File name: Emi_pUSPIT_SARI_-fillin-proposal-56642.pdf (34.46K)

Word count: 4588

Character count: 29708

Judul

Pengaruh Kecerdasan Spiritaul dan Konsep diri Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun di Uin Raden Fatah Palembang

Latar Belakang

Bekerja merupakan aktivitas fisik maupun mental yang menjadi kegiatan utama manusia dalam kehidupan sehari-hari, selain bekerja sebagai sumber penghasilan, pekerjaan juga sebagai identitas diri. Seseorang yang memiliki identitas dalam kehidupannya berarti ia dianggap memiliki peran yang jelas dalam masyarakat dan dapat mengaktualisasikan keberadaan dirinya. Menurut Hermi (2016, p.5) "bekerja merupakan kewajiban mulia dan bermartabat bagi setiap orang agar bisa hidup layak dan terhormat. Dengan bekerja tersebut tentunya setiap orang akan memperoleh imbalan atau upah yang dapat digunakan untuk menafkahi dan memenuhi kebutuhan dan keperluan untuk diri sendiri dan keluarga."

Namun masa bekerja yang dialami manusia memiliki tahap perkembangan karir, Biya(2016, p.355) mengatakan "tahap ini dimulai dari fase pengembangan karir, penentuan karir, pemantapan karir, pembinaan karir, sampai pada tahap kemunduran. Tahap kemunduran merupakan tahap terakhir dalam berkarir yaitu individu menghadapi masa akhir kerja dan memasuki masa-masa pensiun."

Setiap pegawai atau karyawan baik dalam perusahaan maupun pegawai pemerintahan pada saatnya pasti akan pensiun. Menurut Schawrz (dalam Murtie, 2016, p.13) pensiun merupakan akhir atau pola hidup atau masa transisi menuju pola hidup yang baru. Pola hidup ini berkaitan dengan perubahan peran dalam lingkungan sosial, perubahan minat, perubahan nilai, dan semua aspek kehidupan seorang manusia. Sedangkan menurut Filipo (dalam Murtie, 2016, p.13) pensiun merupakan masa yang akan dijalani oleh seseorang setelah ia tak lagi bekerja sebagai pegawai, baik PNS, swasta, maupun pegawai BUMN.

Menurut Kuncoro (2015, p.26-30) memasuki masa pensiun banyak orang berpersepsi bahwa jika mereka sudah pensiun kebutuhan hidup mereka (dalam hal finansial) akan berkurang, seperti tunjangan jabatan, tunjangan anak dan yang lain akan hilang. Pada prinsipnya, memasuki masa pensiun berarti memasuki dunia baru yang tentu saja berbeda dengan dunia sebelum pensiun misalnya aktifitas rutin yang dijalankan sehari-hari di kantor, lingkungan pergaulan, penghasilan bulanan, gaya hidup dan sebagainya. Selain itu, selama bekerja seseorang juga akan mendapatkan penghargaan dan identitas sosialnya namun pada saat pensiun semuanya akan hilang bersamaan pada saat seseorang kehilangan pekerjaan (pensiun), tentu hal ini sering kali menimbulkan rasa cemas.

Sejalan dengan itu, menurut Nuraini (2013, p.330) menghadapi masa pensiun bukan hal yang mudah dan seringkali dianggap sebagai ancaman terhadap kehidupan seseorang di masa yang akan datang sehingga menimbulkan kecemasan bagi yang menjalaninya. Kecemasan itu muncul ketika individu merasa akan terjadi perubahan peran, nilai, pola hidup individu secara menyeluruh. Bagi individu yang belum siap menghadapi pensiun dan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan psikologis, finansial, dan sosial yang terjadi akan menganggap bahwa pensiun merupakan suatu periode kepahitan, kegetiran dan sesuatu yang mengancam, karena terpaksa harus kehilangan hal-hal yang pernah menjadi miliknya. Kecerdasan spiritual sebagai sebuah solusi yang menawarkan ketenangan rohaniyah atau batiniah.

Menurut Hermi (2016, p. 30) salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan yakni kecerdasan

spiritual, dimana Spritual Quotion ⁵ merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.

Menurut Zohar dan Marshall (dalam Agustian, 2008, p. 13) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan ¹⁹ untuk menempatkan prilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Hasil penelitian Satria (2009, p.33) membuktikan bahwa kecerdasan spiritual mampu memberikan semangat, ¹⁵ kreatifitas, optimis, tetap dekat dengan lingkungan sekitar dan bersikap ramah dengan siapa saja. Hal ini terjadi karena subjek memiliki niat dan keteguhan hati untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan sehingga dapat mengembangkan prilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian lain terkait kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh Lesmana (2014, p.168) bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu memberikan makna di dalam sisi ²⁵ hidupnya terutama ketika akan menghadapi masa pensiun, serta mampu bersikap tenang, tidak putus harapan karena selalu ada Tuhan tempat berserah dan berpasrah. Kecerdasan ini akan mampu membentuk jiwa dan pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Menurut Suwityo (2008, p.30) konsep diri merupakan salah satu hal yang mempengaruhi ¹² kecemasan, bila seseorang memiliki konsep diri yang positif terhadap dirinya maka seseorang akan mempersiapkan dirinya sedini mungkin dalam menghadapi masa pensiun. Serta akan memandang bahwa masa pensiun bukan hal yang menakutkan.

Terlepas dari itu, menurut Kreitner dan Kinicki (dalam Wibowo,2013, p.27) konsep diri adalah konsep yang dimiliki individu tentang dirinya sebagai makhluk fisik, sosial, spiritual, atau moral. Sedangkan menurut Rahman (2013, p. 62) self concept (konsep diri) adalah usaha kita untuk memahami diri kita sendiri kemudian menghasilkan konsep kitamengenai diri kita sendiri. Sintesisnya konsep diri merupakan pandangan atau penilaian terhadap diri kita meliputi aspek fisik, sosial, spiritual, atau moral.

Konsep diri tidak hanya berkembang ¹⁶ dalam diri sendiri namun juga berkembang dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Menurut Woodworth (dalam Gerungan, 2010, p.59), pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya yakni individu dapat bertentangan dengan lingkungan, individu dapat menggunakan lingkungan-nya, individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungannya dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun dalam menghadapi masa pensiun sering terjadi hambatan dalam proses penyesuaian diri terhadap situasi, kondisi serta keadaan dilingkungannya.

Hambatan yang terjadi karena seseorang memiliki konsep diri negatif terhadap dirinya yakni memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya lagi setelah pensiun sehingga merasa orang disekitarnya menganggap dirinya tidak berguna lagi, tidak mampu berbuat apa-apa, tidak disukai, dan kehilangan semangat untuk melakukan sesuatu karena berasumsi setelah pensiun tidak berdaya

lagi untuk melakukan sesuatu.

Namun bila seseorang yang memiliki konsep diri yang positif justru itu bukan hambatan karena memandang bahwa masa pensiun merupakan masa yang penuh kebahagiaan dimana ia merasa menemukan sesuatu yang lain dari situasi sebelumnya, setelah pensiun ia membuka kegiatan baru sehingga memberi variasi hidupnya dan menunjang kebutuhan hidupnya, lebih banyak kesempatan aktif dalam kegiatan masyarakat dan mampu menghargai dirinya bahwa ia memiliki potensi yang masih bisa dimanfaatkan untuk sesuatu hal yang berguna untuk dirinya dan orang lain (Surya, 2014, p.390).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Nugroho (2009, p.30) membuktikan bahwa individu cenderung dapat meminimalisir kecemasan apabila individu memiliki konsep diri, dan penyesuaian diri yang positif. Penyesuaian diri tidak dapat berjalan baik apabila tidak adanya dukungan sosial. Selain kecerdasan spiritual, konsep diri salah satu yang mempengaruhi kecemasan juga yakni dukungan sosial.

Menurut Suratna (2007, p.21) dengan dukungan sosial seseorang akan lebih siap untuk menghadapi masa pensiun karena adanya support dari orang-orang disekitar sehingga individu dapat memandang bahwa dirinya masih dibutuhkan, dihargai, dicintai dengan kondisi yang akan terjadi pada saat pensiun sehingga kecemasan dalam menghadapi masa pensiun tidak akan dirasakan. Adapun menurut Harnilawati (2013, p.26) dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya.

Seseorang yang tengah menghadapi masa pensiun sangat membutuhkan perhatian, dukungan dari orang lain, seperti keluarga, teman, dan orang-orang yang ada dilingkungannya. Adiprasetyo (2009, p.137) mengungkapkan mereka yang mendapat lebih banyak dukungan sosial, cenderung lebih kecil kemungkinan mengalami stres.

Stres dan kecemasan yang dihadapi saat seseorang akan menjelang pensiun dapat terjadi karena seseorang yang belum siap akan kehilangan jabatan, fasilitas-fasilitas tertentu, dan lain sebagainya sehingga dalam kondisi yang demikian maka seorang yang akan menghadapi pensiun memerlukan bantuan atau dukungan dari orang sekitarnya, adapun aspek atau dimensi dukungan sosial tersebut menurut House (dalam Nursalam, 2007, p.29) yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Selain dukungan, hal yang lebih penting juga bagaimana individu mempunyai persepsi terhadap bantuan (dukungan) tersebut, dalam arti bahwa seorang itu merasakan manfaat dari bantuan tersebut. Bantuan (dukungan) itu akan bermanfaat apabila seseorang merasa diperhatikan, disayangi, serta dihormati, dan bantuan (dukungan) itu dirasakan tidak bermanfaat dan tidak berarti apabila individu merasa bahwa tidak dihormati, tidak diperdulikan dan tidak disayangi.

Menurut Pradono dan Purnamasari (2009, p.201) individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan memiliki sistem yang lebih tinggi serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal skill (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan stres. Pendapat ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Styaningsih dan Mu'in (2013, p.116) bahwa dukungan sosial yang diterima oleh

sebagian besar pekerja PNS yang menghadapi pensiun dalam kategori tinggi serta sebagian besar tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka (tidak terstruktur) pada 10 September 2021 dengan 8 (delapan) pegawai UIN Raden Fatah Palembang, menyatakan bahwa untuk pegawai AK yang akan memasuki masa pensiun berusia 56 tahun menyatakan tidak terlalu cemas karena kalau nanti pensiun akan lebih menikmati kegiatan spiritualnya dengan lebih sering ke Masjid.

Pegawai FR usia 55 tahun mengalami kecemasan dalam menghadapi masa pensiun karena dengan pensiun maka penghasilannya akan berkurang sedangkan anak masih sekolah, pegawai AY (50 tahun) mengalami kecemasan karena dengan pensiun maka berkurangnya penghasilan sedangkan pengeluaran untuk biaya berobat harus terus dilakukan, dan pegawai ND (55 tahun) tidak merasa cemas karena sudah mendirikan wirausaha sendiri.

Adapun beberapa pegawai yang lemah dalam hal konsep dirinya (penilaian terhadap diri sendiri), salah satunya pegawai AB (56 tahun) yang mengatakan mengalami kecemasan bagaimana memanfaatkan waktu luang dan apa yang akan dilakukan, serta tidak ada teman lagi tempat berbagi problematika, ketidakpercayaan diri dengan kemampuan sendiri membuat sulit untuk lepas dari pekerjaan, di mana tempat bekerja banyak teman yang mampu membantu dalam memecahkan masalah.

Pegawai SY (54 tahun) harus siap hilangnya jabatan yang sedang diemban. Pegawai TN (51 tahun) mengatakan cemas menghadapi masa pensiun karena belum mempersiapkan apa-apa di hari tua. Kemudian dalam hal dukungan sosial, pegawai BG (53 tahun) mengatakan kalau pensiun nanti takut kurang dihargai di rumah karena sakit yang dideritanya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat dalam menghadapi masa pensiun beberapa pegawai merasakan kecemasan karena kurangnya kecerdasan spiritual, konsep diri dan dukungan sosial yang didapatnya. Berdasarkan latar belakang maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, dan Konsep Diri Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual, dan konsep diri terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun pada di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ?"

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual, dan konsep diri terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Danar Lesmana (2014) "Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun", teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling dengan Sampel berjumlah 64 responden, hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara

kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun.”

Santi Setyaningsih dan Muammad Mu'in (2013)“Dukungan Sosial dan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Pekerja PNS yang Menghadapi Masa Pensiun, teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling, jenis stratified random sampling dengan sampel berjumlah 133 responden yang akan memasuki masa pensiun, hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan menghadapi masa pensiun.”

Fajar Setiawan dan Yustinus Joko Dwi Nugroho (2009)“Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Konsep Diri dengan Kecemasan Pada Pegawai Negeri Sipil Dalam Menghadapi Pensiun teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel berjumlah 60 responden yang akan memasuki masa pensiun, hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan emosi dan konsep diri terhadap kecemasan pada PNS dalam menghadapi pensiun.”

Budi Wahyu Satria dan M. Fakhurrozi (2009)“Kecerdasan Spiritual Pada Perwira Tinggi TNI Yang Akan Menghadapi Masa Pensiun, hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan kecerdasan spiritual pada Perwira Tinggi TNI yang akan menghadapi masa pensiun.

Mary Anne Taylor, Caren Goldberg, Lynn M.Shore dan Phillip Lipka (2008)“The effects of retirement expectations and social support on post-retirement adjustment (Efek dari harapan pensiun dan dukungan sosial pada penyesuaian pasca pensiun), Variabel X1 harapan pensiun, X2 dukungan sosial dan Y Penyesuaian pasca-pensiun, dalam penelitian ini menggunakan metode Survei longitudinal, hasil penelitian kepuasan pensiun adalah secara signifikan diprediksi oleh harapan pensiun pada waktu satu ($R^2 = 0,51$, $b = 0,72$, $p < 0,001$) dan pada saat dua ($R^2 = 0,34$, $b = 0,58$, $p < 0,001$).

Harapan pensiun juga merupakan signifikan dari kepuasan sosial di tiga setengah bulansetelah pensiun ($R^2 = 0,12$, $b = 0,35$, $p < 0,005$). Kepuasan sosial di awal pengalaman pensiun, mereka benar-benar meningkat di signifikansi 10 bulan setelah pensiun ($R^2 = 0,21$, $b = 0,47$, $p < 0,001$.”

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

a. Landasan Teori

1. Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

a. Pengertian Kecemasan

Menurut Direja (2011, p.41), kecemasan atau ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Sedangkan Menurut Surya (2014, p.302) kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang ditandai dengan rasa takut yang tidak jelas sumbernya. Ia diliputi oleh kekhawatiran terhadap berbagai hal yang mungkin dialami dalam perjalanan hidupnya nanti, misalnya ia takut tidak dapat hidup dengan baik, takut

anaknya tidak sekolah, takut tidak bahagia, takut dibenci orang, takut menjadi orang tak berguna, takut dijauhi orang dan lain sebagainya. Dalam hal ini kecemasan yang akan diteliti adalah kecemasan menghadapi masa pensiun.

b. Tingkat Kecemasan

Menurut Peplau (dalam Suliswati, 2009, p.48), ada empat tingkat kecemasan yang dialami oleh individu yaitu sebagai berikut:

1) "Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan yaitu dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari. Individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas, menajamkan indra. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas. Contohnya: Seseorang yang menghadapi ujian akhir, pasangan dewasa yang akan memasuki jenjang pernikahan, individu yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, individu yang tiba-tiba di kejar anjing menggonggong.

2) Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang yaitu individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain. Contohnya: pasangan suami istri yang menghadapi kelahiran bayi pertama dengan resiko tinggi, keluarga yang menghadapi perpecahan (berantakan), individu yang mengalami konflik dalam pekerjaan.

3) Kecemasan Berat

Kecemasan berat yaitu lapangan persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detail yang kecil (spesifik) dan tidak dapat berfikir tentang hal-hal lain. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan perlu banyak perintah/arahan untuk terfokus pada area lain. Contoh: individu yang mengalami kehilangan harta benda dan orang yang dicintai karena bencana alam, individu dalam penyanderaan.

4) Panik

Panik yaitu individu yang kehilangan kendali diri dan detail perhatian hilang. Karena hilangnya control, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi dan hilangnya pikiran rasional, tidak mampu berfungsi secara efektif. Biasanya disertai dengan disorganisasi kepribadian. Contoh: individu dengan kepribadian pecah/despersonalisasi."

Kecerdasan Spiritual. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall (dalam Agustian, 2008, p.13) "kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai

bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.”

Menurut Rakhmat (2007, p.8) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali di antara kita yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan.

Sedangkan menurut Hendrawan (2009, p.20) dalam konteks spiritualitas adalah sumber dan pemberi terakhir makna ataupun arti dan tujuan dalam kehidupan. Jadi, memberikan kepuasan atas dahaga yang begitu dalam dan atas pencarian yang melelahkan akan makna dan tujuan hidup.

Makna yang bersifat pribadi ini memperkuat lagi dengan pemikiran bahwa alam semesta sendiri bukan tanpa makna, atau kosong dari tujuan, melainkan selalu ada kekuatan yang tertinggi. Dengan kesadaran bahwa alam ini memiliki kekuatan tertinggi yakni Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dan menentukan segalanya maka menurut Hendrawan (2009, p.38) akan tercipta pribadi diri yang tangguh, memiliki keyakinan yang benar, sikap-sikap positif, serta perilaku yang bertanggung jawab. Orang-orang yang memiliki pribadi yang tangguh akan bersifat proaktif, kolaboratif, berkarakter dan mampu mengendalikan diri.

Selanjutnya menurut Edward (dalam Sukidi, 2014, p.55) menterjemahkan segi kecerdasan spiritual sebagai guidance (petunjuk, penuntun) dalam refleksi kehidupan manusia sehari-hari secara harmonis dan damai.

Konsep Diri. Pengertian Konsep Diri

Menurut Deaux & Wrightsman (dalam Sarlito dan Eko, 2009, p.54) “konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya. Orang pun kemudian memiliki perasaan terhadap keyakinan mengenai dirinya tersebut, apakah ia merasa positif atau negatif, bangga atau tidak bangga, dan senang atau tidak senang dengan dirinya.”

Sedangkan menurut Kreitner dan Kinicki (dalam Wibowo, 2013, p.27) memberikan definisi “konsep diri sebagai konsep yang dimiliki individu tentang dirinya sebagai makhluk fisik, sosial, spiritual, atau moral. Kemudian menurut Djaali (2011, p.130) Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Konsep diri berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian, atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang secara keseluruhan disebut konsep diri.”

Satu faktor yang berpengaruh besar terhadap perubahan konsep diri menurut Campbell (dalam Rahmat, 2013, p.63) adalah self concept clarity yaitu sejauh mana konsep diri seseorang itu secara internal konsisten, stabil, dan dipegang dengan penuh keyakinan.

A. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka dalam pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar II.1., sebagai berikut:

Gambar II.1.

Kerangka Pemikiran

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian multiple regression atau regresi linier berganda, sebuah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat dengan meregresikan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Dalam penelitian ini akan meregresi variabel independen kecerdasan spiritual, dan konsep diri terhadap variabel dependen kecemasan menghadapi masa pensiun.

B. Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data cross section. Data cross section, data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan responden diberi lembaran yang berisi pertanyaan terkait dengan kecerdasan spiritual, dan konsep diri serta kecemasan menghadapi masa pensiun.

b. Data Sekunder

Data sekunder, data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

C. Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu Kecerdasan Spiritual (X1), Konsep Diri (X2), dan variabel terikat (dependen) Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu. Populasi yang diambil adalah seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang akan memasuki masa pensiun hingga 8 tahun mendatang, dengan pertimbangan pada usia 50-58 tahun masa dimana pegawai berada pada puncak karir dan mulai mempersiapkan diri untuk memasuki masa pensiun, datangnya masa pensiun akan menimbulkan kecemasan. Pegawai yang memasuki masa pensiun 8 tahun mendatang berjumlah 145 orang.

2. Penentuan Jumlah Sampel

Sampel penelitian ini adalah pegawai negeri sipil (PNS) UIN Raden Fatah yang akan memasuki masa pensiun. Menurut Priyatno (2016:218). Untuk menentukan ukuran sampel, dapat digunakan rumus Slovin.

E. Instrumen Penelitian

1. Transpormasi Data Ordinal ke Data Interval

Sebelum data diuji validitas dan reabilitasnya, terlebih dahulu skala ordinal ditranspormasikan kedalam skala interval. Adapun langkah-langkah mentransformasikan data ordinal kedalam data interval adalah menggunakan Method of Succieve Interval (MSI) yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak MSI yang terintegrasi dalam Microsoft Excel.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas ini menggunakan teknik korelasi product moment dengan

menggunakan rumus sebagai berikut :

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig. 5% dengan pengambilan keputusan jika r hitung $>$ r tabel maka valid begitupun sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Dengan Rumus Cronbach Alfa, yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

r koefisien reliability instrument (Cronbach Alfa)

k banyaknya butir pertanyaan

total varian butir

total varian

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows versi 20.00, dengan pengambilan keputusan, jika nilai Alpha 0,60 maka reliabel.

4. Metode Analisis

a. Model Analisis

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (multiple regression analysis). Teknik ini dipakai untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 +$$

Keterangan :

Y Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

a Konstanta

b1, b2, b3 Koefisien regresi

X1 Kecerdasan Spiritual

X2 Konsep Diri

e error term

5. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data yang dilakukan apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini menggunakan perhitungan uji kolmogorov smirnov dengan probabilitas 0,05 atau 5 %. Dengan keputusan yaitu jika signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika sig 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

6. Uji Model

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui keadaan ¹⁷dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.

Menurut Sujarweni (2015, p.187) ⁸regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sedangkan apabila titik-titik membentuk pola tertentu dan teratur maka terjadi heteroskedastisitas.

⁴b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas keadaan di mana ⁴antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Menurut Priyatno (2016, p.131) model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan spiritual, dan konsep diri terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai UIN Raden Fatah Palembang. Tingkat signifikansi yang digunakan dengan alpha 0,05 (5%), derajat kebebasan df (n-k-1) dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dengan hipotesis alternatif, yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual, dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

H_a : Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual, dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Kriteria pengujianya adalah:

1) Jika nilai F hitung F_{hitung} atau Sig F (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual, dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

2) Jika nilai F hitung F_{hitung} atau Sig F (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual, dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada alpha 0,05 (5%) derajat kebebasan df (n-k-1), dengan hipotesis alternatif yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan, konsep diri terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

H_a : Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan, konsep diri terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Kriteria pengujianya adalah:

1) Jika nilai t hitung t_{hitung} atau Sig t (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual dan, konsep diri terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

2) Jika nilai t hitung t_{hitung} atau Sig t (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual dan, konsep diri terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan dalam penelitian ini terdiri 5 bab yang tersusun secara matematis, ¹³ sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada **Bab ini** membahas **latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.**

BAB II Kajian Teoretis. Dalam **bab ini** membahas **tentang Kajian teori yang** terdiri dari **penelitian** sebelumnya dan landasan teori, serta bagian dua membahas kerangka teori penelitian yang akan dibahas.

BAB III Metodologi Penelitian. Terdiri dari metode penelitian dan sistematika. Pada metode penelitian terdapat metode, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada Bab ini membahas gambaran umum kecerdasan spiritual dan, konsep diri **terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang**

BAB V Penutup. kesimpulan dan saran.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Agustian, Ary Ginanjar. Emotional Spiritual Quotient (ESQ). (Jakarta: Arga Publishing, 2008).

Basuki, Kasih Haryo. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. (2015). file:///C:/Users/DALINUR/Downloads/332-973-1-PB%20(2).pdf (rabu/ 12-04-2018, 20.00 WIB).

¹⁴ Daud, Firdaus, Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 19, Nomor 2. (2012) <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475/626> (rabu/ 12-04-2018, 20:10 WIB)

²⁴ Hermawan, dkk, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Santri Melalui Motivasi Belajar Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, (2015) , <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63981>(rabu/ 12-04-2018, 19:40 WIB)

Fanikmah, Dian Ariami, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (2016). file:///C:/Users/DALINUR/Downloads/2487-8342-1-PB%20(3).pdf (rabu/ 12-04-2018, 21.00 WIB).

Nuraini, Fitri. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating.(2017).https://www.researchgate.net/publication/320672858_Kecerdasan_Emosional_Kecerdasan_Intelektual_dan_Kecerda

san_Spiritual_Terhadap_Pemahaman_Akuntansi_Dasar_Dengan_Motivasi_Sebagai_Variabel_Mode rating. (rabu/ 12-4-2018, 21.30 WIB).

Priyatno, Duwi. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS. (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

Rakhmat, Jalaluddin. Kecerdasan Spiritual SQ. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017).

Rampisela, Deisa Iriani, dkk "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Katolikst. Fransiskus Pineleng, e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14895> (2017) (rabu/ 12-4-2018, 22.00 WIB)

Sardiman, A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).

Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.(Bandung: Alfabeta, 2015)

Sujarweni, V. Wiratna. SPSS Untuk Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

Surya, Mohamad. Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru dan Untuk Guru. (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sutrisno,Edy. Manajemen Sumber Daya Manusia. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

Uno, H. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Wibowo, Manajemen Kinerja, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016).

Zohar, D. & Marshall, I. SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence. (2010, Alih Bahasa Rahmani).

Pengaruh Kecerdasan Spiritaul dan Konsep diri Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun di Uin Raden Fatah Palembang

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to iGroup Student Paper	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	dinahayasufya.wordpress.com Internet Source	1%
7	widyaastutisyaiful.blogspot.com Internet Source	1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

id.123dok.com

9	Internet Source	1 %
10	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.uksw.edu Internet Source	1 %
13	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
15	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
18	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1 %
19	docplayer.info Internet Source	1 %
20	docobook.com Internet Source	1 %

21	repository2.unw.ac.id Internet Source	1 %
22	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
23	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1 %
24	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1 %
25	Submitted to Trisakti University Student Paper	1 %
26	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Peran Perempuan dalam Panggung Politik (Studi pada Negara-negara Rumpun Melayu)

by Eni Murdiati

Submission date: 05-Feb-2022 12:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 1755365555

File name: ENI-fillin-proposal-60783.pdf (22.74K)

Word count: 2509

Character count: 16388

Judul

Peran Perempuan dalam Panggung Politik (Studi pada Negara-negara Rumpun Melayu)

Latar Belakang

Laki-laki dan perempuan memiliki kesenjangan sejak dulu, tentunya kita masih ingat sejarah perjuangan Raden Dewi Sartika yakni pejuang Indonesia dalam bidang pendidikan bagi kaum perempuan, yang masa itu perempuan diberikan upah lebih sedikit dari laki-laki serta pendidikan bagi kaum perempuan dianggap sia-sia karena perempuan pada akhirnya hanyalah seorang Ibu rumah tangga yang akan melakukan semua urusan keluarga dan melayani semua kebutuhan suami. Pada paradigma tersebut begitu sulitnya perempuan maju pada masa itu, namun dengan semangat para pejuang perempuan pada masa ke masa akhirnya hak sebagai individu sudah mulai diperjuangkan bersama untuk berusaha mengikuti pendidikan hingga sampai pada kesadaran bagi kaum perempuan untuk ikut serta keranah politik yang dimulai pada Kongres Perempuan 1982 (Mukarom, 2008: 257).

Hal ini merupakan sesuatu yang dapat membuat pengakuan sosok perempuan baik dimata masyarakat, bangsa dan negara sebagai individu yang memiliki peran dalam memajukan sebuah bangsa dan pengakuan tersebut tentunya sudah mulai terlihat sebagaimana pada partisipasi kaum perempuan pada pemilihan umum dan hak memilih dan dipilih sebagaimana termuat pada Undang-Undang Pemilu No.12/2004 pasal 6 ayat 1 yang berbunyi: " Setiap partai politik dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30 persen" (Mukarom, 2008: 258). Namun keterwakilan perempuan dalam politik dan menduduki kursi legislatif masih sedikit, sebagaimana yang diungkapkan oleh Widdy Yuspita Widiyaningrum bahwa " keterwakilan perempuan di legislative nasional menunjukkan hasil yang positif meskipun pertumbuhan atau perkembangannya lambat sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.1 Representasi Perempuan di DPR-RI (1955-2014)

Sumber: Badan Pusat Statistik 2015 (Widiyaningrum, 2020: 128)

Berdasarkan table ini menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan masih sangat jauh dibandingkan dengan laki-laki dan masih belum memenuhi harapan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni 30%. Fenomena ini yang terjadi di Indonesia, yang tidak jauh berbeda dengan negara Thailand sebagaimana yang diungkapkan oleh Miss. Pornson bahwa sebelum konstitusi 1997 perempuan di Thailand tidak memiliki peran dan hak untuk menduduki kursi di Parlemen, dan pada tahun 1997 perempuan hanya menduduki 6 % kursi di Parlemen. Persentasi ini tetap berjalan stabil dalam beberapa tahun hingga perlahan meningkat dalam beberapa tahun terakhir. (UMY, 2018). Pada penelitian ini akan mengkolaborasi peran perempuan dalam legislatif di 3 negara yakni Indonesia, Thailand dan Malaysia. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "Peran Perempuan Di Panggung Politik (Studi Pada Negara-Negara Rumpun Melayu)".

Rumusan Masalah

Dari penjelasan permasalahan yang telah di jelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana kebijakan pemerintah tentang perempuan di panggung politik (studi pada negara-negara rumpun Melayu)?
2. Bagaimana peran perempuan di panggung politik (studi pada negara-negara rumpun Melayu)?

15

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan pemerintah tentang perempuan di panggung politik (studi pada negara-negara rumpun Melayu).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran perempuan di panggung politik (studi pada negara-negara rumpun Melayu).

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Kajian penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan untuk menjadi dasar dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Very Wahyudi, ⁴ Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender, Politea: Jurnal Politik Islam Vol. 1 No. 1 (Jan-Jun) 2018. "Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kepustakaan, dan kemudian bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana peran politik perempuan dalam dinamika perpolitikan Indonesia selama ini. Kemudian pembahasan berawal dari budaya patriarki yang dominan dalam realitas masyarakat bahkan negara, mengakibatkan tidak mudah mengubah pandangan bahwa politik adalah wilayah publik yang penting dan bisa dimasuki oleh perempuan. Akibat selanjutnya, jumlah perempuan berpotensi di bidang ini masih sedikit untuk mampu bersaing dengan para laki-laki yang selama ini dikonstruksikan untuk lebih maju daripada perempuan. Animo perempuan untuk memasuki wilayah publik ini memang sudah meningkat, tetapi persentasenya masih rendah walau sudah dijamin oleh ketentuan undang-undang" (Wahyudi, Veri. 2018: 63).

⁷ Zaenal Mukarom. Perempuan dan Politik: Studi Komunikasi Politik tentang Keterwakilan Perempuan di Legislatif. Mediator, Vol. 9 No.2 Desember 2008. "In order to encourage women's active role to participate in political world, especially to meet the demand of Electoral Regulation, a portion of 30% electoral committee was dedicated as minimum allocation for women. To meet those demands, a political communication strategy was needed. The strategy could be implemented by women themselves, or political party. Women political communication strategy was carried out by applying a counter of political communication: gender mainstreaming, affirmative action, political education for women, and civic education for women. Meanwhile, political parties conducted their political communication by utilizing media and message strategy. Message strategy was implemented by employing political marketing mix consisted of product, promotion, price, and place. Media strategy appeared by diffusion of innovation approach by emphasizing gender mainstreaming issues among public." (Mukarom, 2008: 257).

9

Irwan Abdullah. Politisasi Gender Dan Hak-Hak Perempuan Kendala Struktural Keterlibatan

Perempuan dalam Pencalonan Legislatif. Jurnal PALASTREN, Vol. 7, No. 2, Desember 2014 .

“Peluang partisipasi perempuan dalam politik melalui kuota tiga puluh person pada kenyataannya masih mengalami sejumlah kendala struktural. Penyebabnya adalah kesalahpahaman dari peran perempuan yang menempatkan perempuan bukan sebagai pemimpin tetapi hanya sebagai ‘pemanis’ politik untuk menarik massa pemilih. Selain itu, kurangnya tindakan afirmatif yang dilakukan oleh pihak partai juga melemahkan posisi perempuan dalam politik. Artikel ini menyimpulkan bahwa hambatan struktural untuk keterlibatan perempuan dalam politik dapat diselesaikan dengan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, yaitu perempuan itu sendiri, masyarakat, partai politik dan negara sebagai penjamin yang bertanggung jawab untuk pemenuhan hak-hak politik perempuan. Tanpa sinergi berbagai pihak, hak-hak politik perempuan masih akan diabaikan.” (Abdullah, Irwan. 2014: 277).

Hayat, (The Inclusivity Of Affirmative Action Of Women’s Representation In Parliament). Gender is not exhausted discussed in the realm of social, political, economic, and education. The development of social dynamics can influence the dynamics of Indonesian politics. In the political constellation, women equality still hits a steep and winding road, various data indicate the participation and representation of women is still far from expectations to various factors and conditions that developed in the community , although its quantity in the elections has increased three times. However, the quality of women parliamentarians still does not show inclusiveness and progress in the level of participation and representation. Political parties have an important role in providing, chances and opportunities for women who have quality and capability in determining the policy of political strategy. The goal is to increase political participation and the level of women’s representation in parliament through various educational, empowerment, and political partner and political partners and to increase more sensitive affirmative action to gender equality, to accommodate the interests of nation and better, fair and equitable citizenship. (Hayat, 2015:1)

6

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

A.

1. Landasan Teori

a. Perempuan di Politik

Sebelum mengetahui perempuan dibidang politik, terlebih dahulu memahami arti politik, menurut Ramlan Surbakti mengartikan politik sebagai interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal di dalam suatu wilayah tertentu (Fadli. 2017: 3). Sedangkan, menurut ahli politik dari Amerika Serikat, David Easton, Ilmu politik adalah studi mengenai terbentuknya kebijakan umum (study of the making of public policy). Ia mengatakan bahwa kehidupan politik mencakup bermacam-macam kegiatan yang mempengaruhi kebijakan dari pihak yang berwenang, yang diterima untuk suatu masyarakat, dan yang mempengaruhi cara untuk melaksanakan kebijakan itu. Kita berpartisipasi dalam kehidupan politik jika aktivitas kita ada hubungannya dengan pembuatan dan pelaksanaan kebijakan untuk suatu masyarakat (Political life concerns all those varieties of activity that influence significantly the kind of authoritative policy adopted for a society and the way it is put into practice. We are said to be participating in political life when our activity relates in some way to the making and execution of policy for a society) (Efriza, dkk. 2019:7). Dengan demikian bahwa dalam bidang politik keikutsertaan masyarakat dalam membangun pemerintahan sangat dibutuhkan agar menjadikan negara lebih baik dari masa ke masa.

Keikutsertaan masyarakat dalam politik tidak membedakan antara perempuan dan laki-laki, peran perempuan juga menjadi dasar dalam pembuatan kebijakan pemerintah dan dalam kegiatan parlemen perempuan memiliki andil untuk membangun pemerintahan dan dalam Lembaga legislative kedudukan perempuan bukan dianggap sebagai pelengkap dalam kegiatan politik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Aan Philip dalam bukunya yang berjudul *The Politics Of Presence* (1998) bahwa wakil rakyat perempuan di parlemen bukan hanya dimaknai dengan jumlah (numbers) tetapi juga dimaknai bahwa kehadiran mereka di parlemen memang bermakna dan bisa membawa ide dan gagasan yang bisa merepresentasikan kepentingan konstituen (politics of presence) (Tridewiyanti, 2012: 78) .

b. Kiprah Perempuan di bidang Politik pada Negara-Negara Melayu

Indonesia dan Thailand salah satu negara di Asia Tenggara yang masuk dalam kajian *Global Democracy: Ranking*. Dimana negara Thailand juga Indonesia menyambut baik kesetaraan dan kebebasan antara perempuan dan laki-laki untuk berkontribusi baik dalam bidang social, ekonomi, budaya dan politik. Namun tingkat keterlibatan perempuan di politik Indonesia relatif kecil ini sebagaimana diungkapkan oleh Arin Fitrhiana dkk yakni “kurangnya tingkat ketenwakilan politik di Indonesia dipicu oleh beberapa faktor seperti agama dan budaya. Indonesia merupakan negara yang menganut sistem nilai patriarkal yang menimbulkan persepsi pembagian peran antara laki-laki dan perempuan secara mencolok. Perempuan dibatasi pada peran domestik sehingga kesempatan perempuan dalam arena politik masih relatif kecil. Selain itu: ajaran agama Islam yang menjadi mayoritas di Indonesia dianggap kurang melibatkan perempuan dalam arena kepemimpinan sehingga semakin mempertegas gap peran laki-laki dan perempuan. Keterlibatan Perempuan dalam ranah politik di negara Thailand juga relative rendah, hal ini yang diungkapkan oleh Arin Fitrhiana dkk dalam artikelnya yakni Tingkat partisipasi perempuan pada politik di Thailand tergolong rendah di negara anggota ASEAN. Sebagaimana dideskripsikan pada budaya politik Thailand, dipengaruhi oleh budaya China dan India yang menempatkan perempuan pada posisi inferior dengan hak yang terbatas. Perempuan menjadi “harta” kepemilikan keluarga suan dan berkewajiban melayani mereka. Kondisi perpolitikan Thailand yang masih tidak stabil pada akhirnya mendorong perubahan konstitusi, sehingga pada tahun 2007 disahkan konstitusi baru Thailand untuk mengatur tegas tentang perempuan di Parlemen, namun perwakilan perempuan masih rendah (Fitrhiana, dkk. 2016: 14).

2. Kerangka Teori

Untuk membahas latar belakang penelitian maka peneliti menggunakan teori sebagai berikut:

Perempuan

Panggung Politik

Negara Thailand, Indonesia dan Malaysia

Menurut T. May Rudy bidang-bidang cakupan dalam Ilmu Politik yakni sebagai

berikut (Efria, 2019: 11-12) :

1. Sejarah dan Budaya Politik yakni menelaah kegiatan politik di negara-negara rumpun melayu dari masa ke masa serta budaya yang mempengaruhi kegiatan politik di pemerintahan, kemudian menganalisis peran perempuan dalam bidang politik yang ditelusuri dari sejarah.
2. Proses Pemerintahan yakni menganalisis kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam proses pembangunan negara serta keterlibatan perempuan dalam proses terbentuknya kebijakan dalam Lembaga legislatif.
3. Pembangunan Politik yakni menganalisis pembangunan yang terjadi pada pemerintahan dalam bidang politik, yang menerapkan kesetaraan gender atau tidak mendiskriminasi jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

6

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, tujuannya adalah menggambarkan, meringkas berbagai keadaan, fenomena atau situasi realitas sosial pada masyarakat sebagai objek penelitian serta berusaha untuk menarik kenyataan kepermukaan agar menjadi gambaran keadaan, ciri, model, karakter, tanda, dan sifat atau situasi lainnya (Burhan Bungin. 2007:68).

19

2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian field riset (penelitian lapangan) agar fenomena yang sedang terjadi dapat langsung bias diaminati dan dianalisis sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi atau menjelaskan keadaan yang telah terjadi.

b. Sumber Data

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yakni peran perempuan di panggung politik dan sumber data sekunder yakni data pendukung dalam penelitian seperti buku, majalah,

koran, foto, dan sumber referensi lainnya yang dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tiga negara yang merupakan negara rumpun Melayu yakni Indonesia, Thailand dan Malaysia.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknis observasi yang digunakan peneliti yakni langsung mengamati fenomena yang terjadi secara sistematis sehingga informasi yang didapatkan bersifat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dan teknik ini memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan baik kepada narasumber maupun pihak pemerintahan secara langsung atau tidak langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknis dalam mengumpulkan berbagai informasi dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Instrumen wawancara yang digunakan peneliti untuk memudahkan pengumpulan data mengenai peran perempuan di panggung politik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menemukan atau mengamati untuk mencari informasi melalui literature, jurnal, peneliti sebelumnya dan terutama referensi yang berhubungan langsung dengan pembahasan peneliti tentang.

5. Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis fenomena yang terjadi di negara-negara rumpun Melayu dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yakni:

¹³ a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dengan analisis data dan peneliti akan memilih data mana yang akan di ambil dan memfokuskan pada kesimpulan akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah disusun yang berbentuk teks naratif atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau dan sedang terjadi.

c. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Verifikasi adalah hasil dari “analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan, karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan sebuah bukti” (A. Muri Yusuf: 2017, 225).

¹⁶ Rencana Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penelitian, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa Bab yakni:

⁸ Bab Pertama, Bagian bab pendahuluan ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Tinjauan Teoritis, bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori.

¹⁰ Bab Ketiga, Metodologi Penelitian pada bab ini pembahasannya menjelaskan tentang pendekatan pada penelitian, jenis data dan sumber data, teknik dalam pengumpulan data, dan teknik dalam menganalisis data.

Bab Keempat, Hasil dan pembahasan penelitian pada bab ini mengkaji gambaran lokasi atau tempat penelitian, dan bab ini juga membahas atau menjawab permasalahan sehingga didapatkan hasil dari penelitian.

Bab Kelima, Penutup pada bagian bab penutup ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian kemudian berisi daftar pustaka dan juga lampiran.

Pustaka Acuan / Bibliografi

¹² Abdullah, Irwan. 2014. Politisasi Gender Dan Hak-Hak Perempuan Kendala Struktural Keterlibatan Perempuan dalam Pencalonan Legislatif. Jurnal PALASTREN, Vol. 7, No. 2, Desember 2014 .

²⁰ Burhan Bungin. 2007. Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial. Jakarta: Kencana.

²¹ Efriza, dan Jerry Indrawan. 2019. Pengantar Politik Sebuah Telaah Empirik dan Ilmiah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

³ Fadli, Andi Muh.Dzul. 2017. Buku Ajar Sistem Politik Indonesia, Yogyakarta: Deepublish.

¹⁸ Fitrhiana, Arin dan Jeanie Annisa. 2016. Perbandingan Kualitas Demokrasi dalam Perspektif Kesetaraan Gender antara Indonesia dan Thailand. Jurnal Sawala Volume 4 Nomor 2 (Mei - Agustus 2016).

Hayat. 2015. The Inclusivity Of Affirmative Action Of Women’s Representation In Parliament. E-Journal.Peraturan.go.id

⁵ Mukarom, Zaenal. 2008. Perempuan Dan Politik: Studi Komunikasi Politik Tentang Keterwakilan

Perempuan Di Legislatif. Mediator, Vol. 9 No.2 Desember 2008, Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005.

Tridewiyanti, Kunthi. 2012. Gender Equality And Justice Infield Of Politics "The Importance Of Participation And Representation Of Woweren In Legislative" Jurnal Legislasi Indonesia Vol. 9 No. 1 - April 2012.

UMY Ilmu Pemerintahan. 2018. Lecture Seminar: Peran Perempuan dalam Panggung Politik dan Pemerintahan Thailand-Indonesia. Wahyudi, Very. 2018. Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender. Politea: Jurnal Politik Islam Vol. 1 No. 1 (Jan-Jun) 2018.

Widiyaningrum, Widdy Yuspita. 2020. Partisipasi Politik Kader Perempuan Dalam Bidang Politik: Sebuah Kajian Teoritis. Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung Ilmu Volume 4, Nomor 2, Juli 2020 (126-142).

Yusuf, A. Muri. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif, dan gabungan, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).

Peran Perempuan dalam Panggung Politik (Studi pada Negara-negara Rumpun Melayu)

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

6 %
PUBLICATIONS

14 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 masayunabila25.blogspot.com 4%
Internet Source

2 e-jurnal.peraturan.go.id 2%
Internet Source

3 ide1030pm.blogspot.com 1%
Internet Source

4 www.kompasiana.com 1%
Internet Source

5 www.jurnal.unsyiah.ac.id 1%
Internet Source

6 litapdimas.kemenag.go.id 1%
Internet Source

7 eprints.umm.ac.id 1%
Internet Source

8 123dok.com 1%
Internet Source

9 jurnal.unissula.ac.id 1%
Internet Source

10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	ejurnal.uwp.ac.id Internet Source	1 %
12	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
13	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
14	specialpengetahuan.blogspot.com Internet Source	1 %
15	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
16	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1 %
17	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
18	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1 %
19	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
20	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
21	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1 %

22

moam.info

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Desain instrumen Tes Higher Order Thinking Skills pada Mata Kuliah Kimia Sekolah

by Etrie Jayanti

Submission date: 04-Feb-2022 11:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754920374

File name: 17._Etrie_Jayanti-_fillin-proposal-56562.pdf (25.7K)

Word count: 3089

Character count: 19403

Judul

Desain instrumen Tes Higher Order Thinking Skills pada Mata Kuliah Kimia Sekolah

Latar Belakang

Tuntutan Abad 21 dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan berdaya saing tentu tidak dapat terelakkan pada bidang pendidikan. Guru pada abad ini diharapkan dapat mempersiapkan semua siswa untuk berpikir tingkat tinggi/ higher order thinking skill (Darling-Hammond, 2006). Untuk itu perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam menyiapkan calon guru berkualitas. Hildebrand (2008) menyatakan bahwa mempersiapkan calon guru menjadi variabel kunci dalam menghasilkan hasil belajar siswa yang baik. Zambroni dalam Agustina & Supriyanto, (2018) mengemukakan hal serupa yaitu bahwa untuk melihat kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas gurunya, dan untuk melihat kualitas guru maka lihatlah kualitas calon pendidikannya.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menjadi bagian salah satu perguruan tinggi yang menyiapkan calon guru. UIN Raden Fatah memiliki Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang salah satu tujuannya yaitu mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan religius. Ahmad & Siregar (2015) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mempunyai wawasan yang sangat luas, mempunyai keterampilan/ skill mengajar yang sangat baik serta mempunyai akhlak yang mulia. Dalam Abad 21 ini dapat dikatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki standar kompetensi yang baik (Somantri, 2021).

Salah satu Program Studi yang ada pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yaitu Program Studi Pendidikan Kimia. Salah satu profil lulusannya yaitu menjadi pendidikan kimia yang memiliki kemampuan pedagogik dan keilmuan yang tinggi berlandaskan nilai-nilai keislaman serta mampu mengelola pembelajaran secara kreatif, inspirati, inovatif, menantang dan menyenangkan melalui perkuliahan, praktikum dan praktek lapangan dengan profesional. Segala proses akademik yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Kimia mengupayakan agar menyiapkan calon guru kimia yang berkompetensi.

Salah satu mata kuliah wajib yang penting untuk dikuasi oleh calon guru kimia adalah mata kuliah kimia sekolah. Capaian pembelajaran dari mata kuliah ini yaitu mahasiswa memahami secara konseptual dan mendasar mengenai konsep, prinsip, dan hukum-hukum dalam ilmu kimia yang diajarkan di SMA/MA. Sebagai calon guru yang nantinya akan mengajar dan membuatnya peserta didiknya memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka calon guru tersebut harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi pula. Oleh karena itu dosen yang mengajar memiliki peranan penting dalam mengatur dan memotivasi mahasiswa agar dapat berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut harus dilakukan secara optimal karena menurut kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dan ditingkatkan.

Untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran dan penilaian. Dalam proses pembelajaran, dosen pengampuh mata kuliah sudah melakukan pembelajaran yang mengarahkan pada proses peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dosen menggunakan model-model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Penentuan model pembelajaran memiliki pengaruh besar pada penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa yang kemudian akan menentukan kualitas belajar yang dilaksanakan. Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran akan memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa (Fitriani & Sari, 2019).

Cara lain agar mahasiswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu dilakukan dengan cara pemberian soal tes berbasis higher order thinking skill. Namun, pada mata kuliah kimia sekolah soal ujian tengah semester dan ujian akhir semester selama ini yang diberikan kepada mahasiswa belum berorientasi pada higher order thinking skill. Ujian tengah semester pada semester genap 2020/2022 terdiri dari tujuh soal. Dari tujuh soal semuanya hanya pada tingkatan level taksonomi Bloom C1 sampai dengan C3. Untuk soal ujian akhir semester jumlah soal keseluruhan lima soal. Dari lima soal tersebut, satu soal sudah berorientasi HOTS yaitu adanya stimulus dalam soal dan soal terkategori C4 (analisis). Satu soalnya lainnya menggunakan kata kerja pada level C5 (mencipta), namun redaksi soal belum menggunakan stimulus. Menurut (Kristanto & Setiawan, 2020) dalam penyusunan soal higher order thinking skill umumnya menggunakan stimulus yang merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Tiga soal lainnya belum berorientasi pada level higher order thinking skill.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dirasa perlu untuk mengembangkan soal higher order thinking skill pada mata kuliah kimia sekolah. Mengingat mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa sebagai bekal pemahaman mahasiswa calon guru terhadap materi-materi kimia SMA. Hal ini dimaksudkan agar calon guru terlatih dalam menyelesaikan soal HOTS sehingga nantinya dapat melatih peserta didiknya dalam menyelesaikan soal-soal higher order thinking skill.

16 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana langkah-langkah desain instrumen tes higher order thinking skill pada mata kuliah kimia sekolah?

b. Bagaimana kualitas instrumen tes higher order thinking skill pada mata kuliah kimia sekolah?

Tujuan Penelitian

a. Mengetahui langkah-langkah desain instrumen tes higher order thinking skill pada mata kuliah model pembelajaran.

Mengetahui kualitas instrumen tes higher order thinking skill pada mata kuliah model pembelajaran

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Jayanti (2020), melakukan penelitian pengembangan instrumen tes higher order thinking skill pada salah satu materi kimia SMA yaitu koloid. Proses pengembangan melalui 4 tahapan, yaitu: (1) tahap preliminary, yang merupakan tahap awal proses pengembangan; (2) tahap self-evaluation pada tahap ini Jayanti melakukan beberapa analisis diantaranya: analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis materi, selain itu pada tahap ini Jayanti merancang/ mendesain instrumen tes higher order thinking skills; (3) tahap prototyping, pada tahap ini Jayanti menguji kevalidan instrumen tes kepada 4 expert review dan uji coba one-to-one dan uji coba small group; (4) tahap field test, pada tahap ini Jayanti melakukan uji coba pada subjek penelitian yang berjumlah 33 orang peserta didik. Hasil instrumen tes higher order thinking skill yang dikembangkan dinyatakan valid secara logis dan empiris. Reliabilitas instrumen tes sebesar 0,6 dengan kategori tinggi. Tingkat kesukaran instrumen pada setiap soal terkategori sedang. Daya pembeda pada kategori baik sebanyak 6 soal, dan pada

kategori cukup sebanyak 1 soal. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang berturut-turut yaitu: 15,14%, 12,12%, 42,42%, 24,24%, 6,06%. Instrumen tes higher order thinking skill yang telah dikembangkan dapat dijadikan alat --uasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didiknya dan instrumen ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai bahan latihan dalam melatih higher order thinking skill.

2. Fariyah et al., (2018) mengembangkan soal higher order thinking skills (HOTS) pada materi barisan dan deret bilangan. Hasil pengembangan soal higher order thinking skill ini berupa perangkat soal yang terdiri dari kisi-kisi dan soal yang berbentuk uraian. Perangkat soal dinyatakan sangat valid dengan rata-rata skor sebesar 89% dan dinyatakan sangat praktis dengan kriteria skor sebesar 83%. Soal higher order thinking skill yang dikembangkan juga memiliki efek potensial yang baik terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan skor rata-rata 15,6875 yang terkategori baik.

3. Qirom et al., (2020) melakukan pengembangan soal matematika berbasis higher order thinking skills pada lingkup materi ujian nasional untuk tingkatan sekolah menengah pertama". Hasil penelitian menghasilkan perangkat soal yang terdiri atas kisi-kisi soal, 20 Soal HOTS berbentuk pilihan ganda beserta kunci jawaban dan pembahasan. Perangkat soal berdasarkan pada penilaian ahli/validator memperoleh rata-rata skor sebesar 75,9375% dengan kategori valid. Perangkat soal berdasarkan analisis angket respon siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 80,417% dengan kategori praktis. Perangkat soal berdasarkan penilaian ahli memperoleh rata-rata skor sebesar 79% dengan kategori efektif dan menunjukkan rata-rata keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa berada dalam kategori cukup dengan skor 6,6.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

A. Instrumen Tes

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur kegiatan --uasi pembelajaran, salah satunya adalah tes (Magdalena et al., 2020).. Sejalan dengan itu, Arikunto dalam (Suharman, 2018) mendefinisikan tes sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam pengembangan instrumen tes dikenal ada dua macam bentuk tes, yaitu tes objektif & tes uraian. Tes objektif dapat berbentuk uraian objektif, pilihan ganda, menjodohkan, dan benar salah. Tes uraian dapat berupa uraian objektif & uraian non objektif (Mardapi, 2008).

B. Higher Order Thinking Skill

Menurut Thomas & Thorne dalam Nugroho (2018), higher order thinking skill adalah cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta atau menerapkan peratauran, rumus, dan prosedur. Selaras dengan King dkk dalam Wibawa & Agustina, (2019) yang mendefinisikan higher order thinking skills sebagai kemampuan berpikir yang mencakup premikiran kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif.

Anderson & Krathwohl dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) mengklasifikasi dimensi proses kognitif HOTS yaitu menganalisis (C4), meng--uasi (C5), mencipta (C6), dimensi

proses kognitif MOTS yaitu memahami (C2), mengaplikasikan (C3), dan dimensi LOTS yaitu mengetahui (C1).

Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2017) menjelaskan bahwa soal higher order thinking skills memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, (2) berbasis permasalahan kontekstual, (3) menggunakan bentuk soal beragam. Beberapa langkah penyusunan soal higher order thinking skill, yaitu: (1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, (2) menyusun kisi-kisi soal, (3) memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, (4) menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, (5) membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

A. Kimia Sekolah

Kimia sekolah merupakan mata kuliah wajib yang ditawarkan pada semester enam dengan kode TPK 6384 dengan jumlah sks adalah 4. Materi pada mata kuliah ini difokuskan pada kajian konten kimia SMA/MA yang meliputi pembahasan mengenai konsep, prinsip, dan hukum-hukum dalam ilmu kimia SMA/MA yang diintegrasikan dengan pembahasan soal-soal serta kajian literatur tentang hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan kesulitan siswa atau miskonsepsi dalam mempelajari materi kimia SMA/MA.

Capaian pembelajaran dari mata kuliah ini adalah mahasiswa memahami secara konseptual dan mendasar mengenai konsep, prinsip, dan hukum-hukum dalam ilmu kimia yang diajarkan di SMA/MA. Adapun bahan kajian pada mata kuliah ini antara lain: (1) standar isi mata pelajaran kimia SMA, hakikat dan peran ilmu kimia, struktur atom & sistem periodik unsur. (2) Ikatan kimia, bentuk molekul, dan interaksi sifat koligatif larutan. (3) Hukum dasar kimia dan stokiometri. (4). Termokimia. (5). Laju reaksi. (6). Laju reaksi. (7). Kestimbangan Kimia. (8) Asam basa, hidrolisis, larutan penyangga, dan titrasi. (9) Kelarutan & hasil kali kelarutan. (10) Koloid. (11) Redoks dan elektrokimia. (12) Kimia unsur

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian research and development. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes higher order thinking skill pada mata kuliah kimia sekolah.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan 4D. Tahapan dari model pengembangan ini yaitu define, design, develop, dessiminate. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian sampai pada tahap develop.

a. Define

Tahapan awal yang dilakukan adalah define. Pada tahapan ini peneliti melakukan analisa terkait terkait soal-soal tes yang digunakan pada mata kuliah kimia sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan analisis terkait dokumen kurikulum mata kuliah kimia sekolah.

b. Design

Tahapan selanjutnya setelah analysis yaitu design. Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan perancangan yaitu: (a) kisi-kisi pada instrumen tes higher order thinking skills, (b) soal higher order thinking skills, (c) rubrik penilaian.

c. Development

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahap design, yang bertujuan untuk menghasilkan produk final yang telah dilakukan proses validasi ahli, dan uji coba lapangan.

1) Validasi Ahli

Pada tahap ini, para ahli akan melakukan validasi dengan cara mencermati dan meng---uasi produk instrumen tes yang telah di kembangkan. Para ahli akan menelaah isi materi, konstruk dan bahasa dari produk instrumen yang dikembangkan.

2) Uji Coba Lapangan

Pada tahap ini, produk instrumen tes high order thinking skill yang dikembangkan akan diujicobakan pada tiga kelompok antara lain: (1) one-to-one, yaitu produk diujicobakan pada tiga orang mahasiswa. (2) Small group, yaitu produk diujicobakan pada 6 orang mahasiswa. (3) Field test, yaitu uji coba terakhir yang melibatkan seluruh mahasiswa dalam satu kelas.

35

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli digunakan untuk mengetahui k---idan instrumen yang telah dikembangkan yang diarahkan pada validasi isi materi, kontruksi dan kesuaian bahasa yang digunakan pada produk yang dikembangkan.

2. Lembar Angket Mahasiswa

Lembar angket mahasiswa diberikan pada mahasiswa yang bertujuan menguji keterbacaan instrumen tes yang dikembangkan.

3. Instrumen Tes

Instrumen tes higher order thingking skill berupa soal uraian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian lembar validasi oleh para ahli, pengisian lembar angket oleh mahasiswa, dan tes/uji coba instrumen tes higher order thinking skills yang dilakukan pada mahasiswa untuk mengetahui reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda produk instrumen tes yang dikembangkan beserta data kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa dalam penelitian ini yaitu:

A. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisis data kualitatif seperti komentar dan saran dari validator ahli, komentar dan saran dari angket yang diberikan pada mahasiswa serta hasil wawancara.

B. Analisa Kualitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis validitas logis, validitas empiris, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari instrumen yang dikembangkan.

1) Validitas Logis

Validitas logis akan melihat keabsah-an produk yang dikembangkan berdasarkan hasil penalaran dari para ahli yang berperan sebagai validator (Riyani et al., 2017).

2) Validitas Empiris

Validitas empiris dapat dihitung menggunakan rumus:

(Arikunto dalam Riyani et al., 2017)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tes dinyatakan valid.

3) Uji Reliabilitas

Thorndike dan Hagen dalam Purwanto (2011) mengungkapkan bahwa reabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang.

(Arikunto, 2013)

Keterangan:

reabilitas yang dicari

jumlah varians skor tiap-tiap item

varians total

Perhitungan varians skor tiap sola digunakan rumus:

(Arikunto, 2013)

Keterangan:

varians total

jumlah peserta tes

Skor total

4) Tingkat Kesukaran

5 Untuk menentukan kesukaran tes bentuk uraian menurut Sudjiono (2009), langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- i. Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus.
- ii. Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus:
- iii. Membuat penafsiran tingkat kesukaran dengan cara membandingkan koefisien tingkat kesukaran dan kriterianya.

5) Daya Pembeda Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill

Daya beda adalah kemampuan butir soal membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah (Purwanto, 2011). Arifin dalam Martina (2017) menyatakan untuk soal uraian, teknik yang dihitung untuk daya pembeda yaitu:

Berikut klasifikasi interpretasi daya pembeda:

Tabel 5. Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Nilai Dp Kategori Dp ? 0,00 Sangat Jelek 0,00 ? Dp ? 0,20 Jelek 0,20 ? Dp ? 0,40 Cukup 0,40 ? Dp ? 0,70 Baik 0,70 ? Dp ? 0,1 Sangat Baik Ali Hamzah dalam Martina (2017)

6) Data Hasil Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Data hasil tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik diperoleh dari skor yang diperoleh oleh peserta didik dalam mengerjakan soal higher order thinking skill pada materi koloid. Nilai akhir yang diperoleh siswa dihitung menggunakan rumus:

Nilai akhir yang diperoleh dianalisis untuk menentukan kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Rencana Pembahasan

- a. Membahas bagaimana langkah-langkah desain instrumen tes higher order thinking skill pada mata kuliah kimia sekolah
- b. Membahas bagaimana kualitas instrumen tes higher order thinking skill pada mata kuliah kimia sekolah?

Pustaka Acuan / Bibliografi

Agustina, D. A., & Supriyanto, D. H. (2018). Upaya Mempersiapkan Calon Pendidik Abad XII Melalui Pembelajaran Quantum. Prosdising "Profesionalisme Guru Abad XII", Seminar Nasional IKA UNY Tahu 2018, 188–205.

Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmad, M. Y., & Siregar, B. (2015). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 12(1), 21–45. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446)

Darling-Hammond, L. (2006). Constructing 21st-Century Teacher Education. Journal of Teacher Education, 57(3), 300–314. <https://doi.org/10.1177/0022487105285962>

Desilva, D., Sakti, I., & Medriati, R. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fisika Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Materi Elastisitas Dan HUKUM HOOKE. Jurnal

Kumparan Fisika, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.41-50>

19
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Modul Penyusunan Soal High Order Thinking Skill (HOTS). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

10
Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>

3
Fariyah, N., Imana, U. N., & Hidayati, E. W. (2018). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Barisan dan Deret Bilangan. *Majamath*, 1(2), 142–154.

15
Fitriani, S. A., & Sari, D. E. (2019). Penerapan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Penyelesaian Soal High Order Thinking Skill (HOTS) dalam Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Pengembangan Kualitas Pembelajaran Era Generasi Milenial 2019*, 73–76.

20
Hildebrand, K. E. (2008). Using Curriculum-Based Measures To Assess Special Education Teacher Candidates' Application Of Defining And Measuring Behavior Skills (Issue August). The Pennsylvania State University.

26
Jayanti, E. (2020). Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill Pada Materi Kimia SMA. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2), 135–149.

12
Kristanto, P. D., & Setiawan, P. G. F. (2020). Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terkait Dengan Konteks Pedesaan. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 370–376. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/%0A>

29
Magdalena, I., Hifziyah, M., Aeni, V. N., & Rahayu, R. P. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 227–237.

17
Martina, 2017. Pengembangan Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dan Teorema Pythagoras Kelas VII SMP Citra Samata Kab. Gowa. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar.

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

27
Qirom, M. S., Sridana, N., & Prayitno, S. (2020). Pengembangan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Lingkup materi Ujian Nasional Untuk Tingkatan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(5), 466–472. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i5.2028>

6
Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>

Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan ...*, 18(02), 188–195. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/4154>

10

Suharman. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 93–115.

4

Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 137–141. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4779>

9

Widhiyani, I. A. N. T., Sukajaya, I. N., & Suweken, G. (2019). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854>

14

Wulandari, S., Hajidin, H., & Duskri, M. (2020). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Aljabar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), 200–220. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i2.17774>

Desain instrumen Tes Higher Order Thinking Skills pada Mata Kuliah Kimia Sekolah

ORIGINALITY REPORT

45%
SIMILARITY INDEX

45%
INTERNET SOURCES

26%
PUBLICATIONS

17%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 jurnal.radenfatah.ac.id 10%
Internet Source

2 jurnalfkip.unram.ac.id 3%
Internet Source

3 123dok.com 2%
Internet Source

4 online-journal.unja.ac.id 2%
Internet Source

5 repositori.uin-alauddin.ac.id 2%
Internet Source

6 repository.usd.ac.id 2%
Internet Source

7 digilib.unila.ac.id 2%
Internet Source

8 edukatif.org 1%
Internet Source

9 jurnal.iainponorogo.ac.id 1%
Internet Source

10	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
11	kimia.fmipa.um.ac.id Internet Source	1 %
12	j-cup.org Internet Source	1 %
13	www.grafiati.com Internet Source	1 %
14	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
16	www.scribd.com Internet Source	1 %
17	journal.uad.ac.id Internet Source	1 %
18	kimiaedu.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
19	Submitted to IAKN Ambon Student Paper	1 %
20	Submitted to Higher Ed Holdings Student Paper	1 %
21	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	1 %

22 [mail.pegegog.net](mailto:pegegog.net) Internet Source 1 %

23 mafiadoc.com Internet Source 1 %

24 widyamulyana46.wordpress.com Internet Source 1 %

25 Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper 1 %

26 journal.walisongo.ac.id Internet Source 1 %

27 www.jurnalfkip.unram.ac.id Internet Source 1 %

28 repository.unej.ac.id Internet Source 1 %

29 ejournal.unmuha.ac.id Internet Source 1 %

30 www.radenfatah.ac.id Internet Source 1 %

31 ejournal-pasca.undiksha.ac.id Internet Source 1 %

32 journal.iainkudus.ac.id Internet Source 1 %

33 text-id.123dok.com

Internet Source

1 %

34

semnaspendidikan.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

1 %

35

vibdoc.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Pengaruh Pengembangan Potensi Wisata Pantai Sungai Pinang Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal dalam Perspektif Ekonomi Syariah (studi pada Desa Sungai Pinang 1 Kabupaten Ogan Ilir Sumater

Submission date: 04-Feb-2022 11:36PM (UTC+0700)
by Fakhrina Fakhrina

Submission ID: 1754921411

File name: 18._Fakhrina-fillin-proposal-55225.pdf (19.21K)

Word count: 1853

Character count: 12878

Judul

Pengaruh Pengembangan Potensi Wisata Pantai Sungai Pinang Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal dalam Perspektif Ekonomi Syariah (studi pada Desa Sungai Pinang 1 Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan)

Latar Belakang

Indonesia mempunyai aset sumber energi alam serta sumber energi manusia dan sumber energi budaya yang sangat besar bagi pembangunan serta pertumbuhan kepariwisataan. Sumber tersebut apabila dikelola serta direncanakan dengan baik akan memiliki peranan yang besar dalam mendukung pencapaian tujuan nasional, ialah menaikkan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat, memperluas serta meratakan peluang lapangan kerja, memberdayakan pembangunan, memperkenalkan serta mendayagunakan objek wisata serta menumbuhkan rasa cinta tanah air serta mempererat persaudaraan antarbangsa .

Pembangunan industri kepariwisataan dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas untuk menghasilkan pemahaman tentang pembuktian diri serta kebersamaan dalam keragaman. Arah kemajuan industri kepariwisataan serta pemerataan ekonomi bagi kesejahteraan rakyat bertujuan pada pengembangan daerah, tergantung pada warga serta memberdayakan warga dalam sudut pandang yang berbeda, misalnya sumber energi manusia, promosi, pengembangan destinasi, sains serta inovasi, keterkaitan lintas sektoral, partisipasi antar negara, penguatan usaha mandiri, dan kewajiban dalam penggunaan sumber kekayaan alam dan sosial budaya .

Dalam Islam, wisata harus berpedoman kepada Al Quran dan Hadits, sehingga tidak keluar dari aturan yang ditetapkan Allah SWT serta memberikan pengaruh yang signifikan dalam perkembangan dan peningkatan kehalalan industri pariwisata di Indonesia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al An'am ayat 11:

???? ?????????? ??? ?????????? ?????? ?????????????? ??????? ?????? ?????????????? ?????????????????????

“Katakanlah: Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”

Pengembangan di sektor pariwisata berpotensi strategis dan sangat prospektif pada saat ini, salah satunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat sekitar objek wisata. Merencanakan pengembangan wisata adalah sesuatu yang sangat diperlukan untuk melihat potensi serta daya tarik wisata tersebut sehingga sangat atau lebih baik dari yang diharapkan, sehingga dapat memenuhi standar dalam sustainability development (Meintyre: 1993), yaitu Ecological sustainability, social and cultural sustainability dan economic sustainability.

Desa Sungai Pinang 1 masuk dalam daerah kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan ilir ini terletak di jalur lintas timur Sumatera yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Ogan Komerling Ilir. Pantai Sungai Pinang, sering juga disebut Pantai

Supi, merupakan salah satu objek wisata yang berada di desa Sungai Pinang 1 yang memiliki keunikan tersendiri. Pantai ini merupakan bibir sungai Ogan yang dijadikan pantai. Pantai Sungai Pinang menjadi salah satu destinasi wisata andalan bagi warga desa Sungai Pinang 1 khususnya dan warga sekitar secara keseluruhan. Dengan banyaknya minat masyarakat mengunjungi wisata Pantai Supi dan kondisi eksisting wilayah ini yang masih alami, tentu sangat potensial area tersebut untuk dikembangkan menjadi destinasi dengan sarana dan prasarana yang lebih baik, aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjungi ataupun faktor lain yang dapat menjadi daya tarik wisatawan .

Pengembangan industri wisata berdasarkan prinsip ekonomi Islam tidak hanya memanfaatkan penggunaan aset secara optimal, tetapi juga harus disesuaikan dengan memasukkan sumber energi manusia secara optimal. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah cara mengembangkan agar sumber daya yang telah ada tersebut dapat dimanfaatkan dengan melibatkan penduduk setempat, sehingga penduduk dapat mengambil bagian dalam penggunaan sumber daya yang telah tersedia tersebut. Memberikan keuntungan dan kehidupan yang standar bagi penduduk atau warga setempat dari segi ekonomi merupakan salah satu tujuan dalam perkembangan kepariwisataan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengembangan potensi wisata Pantai Sungai Pinang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal?
2. Bagaimana pengaruh pengembangan potensi wisata Pantai Sungai Pinang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal dalam perspektif ekonomi syariah?

Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengembangan potensi wisata Pantai Sungai Pinang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.
2. Menganalisis pengaruh pengembangan potensi wisata Pantai Sungai Pinang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dalam persepektif ekonomi syariah.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Beberapa penelitian mengenai hal ini telah dilakukan antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Enis Apriyanti (2020). Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata di Ketapang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat disekitar. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan pariwisata dikawasan wisata Ketapang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Penelitian sejenis yaitu yang telah dilakukan oleh Siti Maisyaroh (2018) bahwa pengembangan pariwisata Puncak Mas mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat disekitar. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan pariwisata Puncak Mas telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

17 Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

2.1 Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Jhingan, "Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, pendapatan bisa diartikan sebagai seluruh penghasilan atau menyebabkan peningkatan kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk ditabung. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan hidup dan untuk mencapai kepuasan."

Mankiw mengemukakan bahwa "pendapatan perorangan (personal income) adalah pembayaran yang diterima oleh rumah tangga dan organisasi yang bukan organisasi. Pendapatan perorangan juga mengurangi kewajiban tahunan pendapatan perusahaan dan komitmen untuk keuntungan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diperoleh rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial."

Komponen yang ¹ mempengaruhi pendapatan adalah :

a. Kesempatan atau posisi kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang terbuka, semakin banyak penghasilan yang dapat diperoleh dari pekerjaan tersebut.

b. Jenis pekerjaan, ada banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam menangani pekerjaannya untuk mendapatkan pembayaran.

c. Kecakapan dan keahlian, dengan pengaturan kemampuan dan keahlian yang tinggi akan benar-benar meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terhadap pendapatan.

d. Motivasi mempengaruhi ukuran penghasilan, semakin besar kecenderungan untuk melakukan suatu pekerjaan, semakin besar juga penghasilan yang diperoleh.

e. Ketekunan untuk bekerja pada dasarnya adalah modal yang digunakan.

2. Sumber – Sumber Pendapatan

Keuntungan yang didapat suatu organisasi tergantung dari besarnya kecukupan ² pendapatan yang diperoleh. Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber yakni :

a. Pendapatan Intern

Pendapatan yang diperoleh dari individu atau tambahan dari investor (modal) atau semua yang terkait dengan perusahaan itu sendiri.

b. Pendapatan Ekstern

Pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidak dalam kelancaran jalannya organisasi. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bank dan lain-lain.

c. Hasil Usaha

Pendapatan yang diperoleh organisasi dari hasil aktivitas atau kegiatan organisasi, misalnya pendapatan administrasi dari aktivitas yang dilakukan.

3. Indikator Pendapatan

Indikator dalam pendapatan, yaitu:

- a. Usia, dengan usia yang masih produktif dan berguna, dapat memperluas penghasilan.
- b. Ukuran waktu kerja, dengan waktu yang maksimal akan membuka peluang menaikkan pendapatan .
- c. Tingkat pendidikan, dengan tingginya pendidikan dan luasnya pengetahuan sehingga dapat mengembangkan usaha.
- d. Ukuran pendapatan, dengan memulai bisnis sendiri diharapkan dapat mengatasi masalah keluarga.

4. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan adalah “uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang telah diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan individu maupun kelompok.” Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Jathiya ayat 22 sebagai berikut:

???????? ??????? ?????????????? ?????????????? ?????????????? ?????????????? ?????? ??????? ??????
????????? ??????? ??? ??????????????

“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugika”.

2.2 Pengembangan Wisata

1. Pengertian Wisata

Kegiatan wisata merupakan “suatu kegiatan perjalanan dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman di luar aktivitas keseharian, seperti bekerja, mengurus rumah tangga dan sebagainya dalam waktu sementara.” Jika dilihat dari sisi ekonomi, kegiatan industri pariwisata merupakan “kegiatan proses konsumsi terhadap suatu produk yang dilakukan oleh pelaku wisata dimulai dari tempat tinggalnya, diperjalanan dan ditempat tujuannya. Produk yang dikonsumsi tersebut merupakan pengalaman (experiences) yang diperoleh oleh pelaku wisata dalam proses konsumsinya tersebut.” Wisata dalam bahasa Inggris disebut “tour” yang secara etimologi

berasal dari kata “torah” (Ibrani) yang berarti belajar, “tornus” (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut “tour” yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah “perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.”

⁹ Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah : “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.”

Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu “kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan itu seluruhnya atau sebagian yang bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.”

2. Karakteristik Wisata

¹² Wisata memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Bersifat sementara, bahwa dalam waktu singkat pelaku industri wisata akan kembali tempat asalnya.
- b) Melibatkan bagian industri wisata, misalnya kantor transportasi, akomodasi, tempat makan, tempat liburan, toko oleh-oleh dan lain-lain.
- c) Umumnya diakhiri dengan mengunjungi objek wisata dan destinasi wisata. Memiliki tujuan tertentu yang pada dasarnya adalah untuk mendapatkan kesenangan.
- d) Tidak untuk mencari penghasilan ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi penghasilan bagi warga atau daerah yang dikunjungi.

1. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata harus dapat diwujudkan dengan mengikutsertakan masyarakat lokal, visi kemajuan dan pengembangannya harus direncanakan berdasarkan pemikiran masyarakat lokal dan untuk kesejahteraan masyarakat lokal sehingga dapat dibuat dengan ramah lingkungan dengan tidak berbahaya bagi ekosistem, namun tetap dipertahankan untuk penggunaan jangka panjang dan berkelanjutan (sustainable tourism development).

²¹ 2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata, antara lain:

a. Faktor Lokasi.

b. Faktor promosi industri pariwisata.

c. Berbagai komponen lain yang mendukung pengembangan industri wisata, antara lain: adanya kerjasama yang dilakukan oleh otoritas publik dalam upaya kemajuan industri pariwisatanya, peran serta masyarakat dan potensi yang digerakkan oleh Desa Sungai Pinang 1.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara. Untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti, maka akan dilakukan dengan wawancara.

b. Kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Rencana Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang riset terdahulu, landasan teori-teori yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan riset terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa riset ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, ruang lingkup riset, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran tentang obyek riset, analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Baginda Syah Ali, 2016. Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat

Wistawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.

Djodjohadikusuma Sumitr. 1990. Sejarah Pemikiran Ekonomi. Jakarta : Yayasan Obor ¹⁴Indonesia.

Mardalis. 2014. Metode Penelitian (Suatu Pendekatam Proposal). Jakarta: Bumi Aksara.

Muljadi. 2014. Kepariwisataaan dan Perjalanan. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁸M.L Jhingan. 2003. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Padang: PT Raja Grafindo.

Nemi Elisa. 2021. ³Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Linau (Studi pada Masyarakat Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur, Bengkulu). Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.

Nurdin Hidayah. 2019. Pemasaran Destinasi Pariwisata. Bandung: Alfabeta.

²N.Gregory Mankiw. 2006. Teori Makro ekonomi. Jakarta:Erlangga.

⁶Reni Ambarwati. Pengembangan Potensi Wista Pantai Sungai Pinang Di Desa Sungai Pinang 1 Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

¹³Sedarmayanti. 2018. Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Pengaruh Pengembangan Potensi Wisata Pantai Sungai Pinang Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal dalam Perspektif Ekonomi Syariah (studi pada Desa Sungai Pinang 1 Kabupaten Ogan Ilir Sumater

ORIGINALITY REPORT

42%
SIMILARITY INDEX

42%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

25%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	11%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	6%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
6	jurnal.stt.web.id Internet Source	2%
7	core.ac.uk Internet Source	2%
8	doc-pak.undip.ac.id Internet Source	2%

9	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
10	ojs.pnb.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	1 %
14	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
16	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
17	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1 %
18	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %
19	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	1 %
20	issuu.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Penerimaan E-learning dengan Modifikasi Tam

by Fathiyah Nopriani

Submission date: 23-Feb-2022 04:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 1769042339

File name: 35._FATHIYAH_NOPRIANI-fillin-proposal-61431.pdf (13.06K)

Word count: 950

Character count: 6517

Judul

Penerimaan E-learning dengan Modifikasi Tam

Latar Belakang

Ada banyak manfaat yang di dapat dengan berkembangnya kemajuan Teknologi Informasi di berbagai bidang untuk penggunaannya. Di bidang pendidikan, teknologi informasi banyak memberikan manfaat salah satunya ialah dalam proses belajar mengajar. Apalagi masa pandemi Covid 19 yang melanda banyak negara saat ini memberikan dampak yang signifikan dalam penggunaan teknologi baik di tingkat sekolah sampai ke perguruan tinggi. Ada banyak media bagi guru, siswa, mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan belajar secara daring.

Pada awal tahun 2020, negara Indonesia terkena dampak Covid 19 yang mengharuskan masyarakatnya berkegiatan di rumah saja dan banyak bidang yang mengalihkan pekerjaannya menggunakan Teknologi Informasi. Salah satu bidangnya yaitu pendidikan yang mengalihkan proses belajar baik di tingkat dasar sekolah sampai perguruan tinggi. Ada banyak media belajar mengajar yang dapat digunakan seperti google classroom, elearning, zoom, google meet, duo, kahoot dan lainnya.

Pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang telah menggunakan e-learning sebagai media belajar bagi dosen dan mahasiswanya. Penggunaan e-learning ini telah lama digunakan hanya saja komposisi penggunaannya belum maksimal. Pada pertengahan tahun 2020, Universitas Islam Negeri Raden Fatah membuat e-learning terbaru untuk dosen dan mahasiswanya dengan alamatnya yaitu <http://e-learning.radenfatah.ac.id/> Dengan tampilan e-learning baru harapannya bisa mudah digunakan dan diterima oleh usernya.

Dari awal penggunaan e-learning ini belum adanya penelitian yang membahas tingkat penerimaan e-learning dari konstruk Technology Acceptance Model (TAM). Ada beberapa model untuk mengukur tingkat penerimaan suatu sistem yaitu TRA, TPB, UTAUT, TAM dan lain sebagainya. Adapun peneliti mengapa memilih TAM sebagai model pengukuran penerimaan teknologi karena merujuk ke tujuan TAM yaitu memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan tentang perilaku atau sikap pengguna dalam suatu populasi (Davis et.al., 1989).

Rumusan Masalah

Penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat penerimaan elearning menggunakan lima konstruk Technology Acceptance Model (TAM).

Tujuan Penelitian

Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat penerimaan elearning dengan menggunakan konstruk dari Technology Acceptance Model (TAM).

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Hasil penelitian yang dibuat oleh Trie Handayani tentang Analisis penerapan model UTAUT pada Sistem Informasi Akademik STTNAS Yogyakarta menghasilkan bahwa variabel Performance Expectancy (PE), Social Influence (SI) dan Facilitating Condition (FC) berpengaruh secara signifikan

terhadap Behavioral Intention, tapivariabel Effort Expectancy (EE) memberikan hasil yang tidak signifikan.

Hasil penelitian dari Nanang Hunaifi tentang Penerapan TAM pada sistem informasi garment menghasilkan bahwa pengaruh signifikan antara konstruk kegunaan persepsian mempengaruhi konstruk sikap terhadap perilaku, kemudian terdapat pengaruh yang signifikan antara konstruk kemudahan pengguna persepsian mempengaruhi sikap terhadap sikap terhadap perilaku dan kegunaan persepsian dan kemudahan pengguna persepsian mempengaruhi konstruk sikap terhadap perilaku karena nilainya sama baik dan positif

Pada penelitian Riski Nurida Rahmawati tentang Actual Usage E-Learning menggunakan TAM dimana membuktikan bahwa Perceived Usefulness dan Perceived Ease Of Use tidak dapat menentukan pengguna dalam penerapan elearning.

Bagus Priyambada , Ari Kusyanti dan Admaja Dwi Herlambang melakukan penelitian menganalisis Penerimaan SIDJP Pada KPP Pratama Mojokerto menggunakan pendekatan TAM dimana menghasilkan konstruk Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap Perceived Usefulness, Perceived Usefulness berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention, Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention, dan Behavioral Intention berpengaruh positif terhadap Actual System Use. Pengaruh paling kuat ditunjukkan pada konstruk Perceived Usefulness terhadap Behavioral Intention.

8 Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

E-learning merupakan suatu proses belajar agar lebih efektif dengan menggunakan perangkat keras, perangkat lunak dan elektronik lainnya untuk mendukung penyampaian materi secara digital. Pada penerapannya e-learning ditujukan untuk memberikan kemudahan ke mahasiswa dan dosen yang diharapkan dapat mendukung kegiatan proses belajar.

Peneliti menggunakan konstruk TAM sebagai model pengukuran tingkat penerimaan suatu sistem yaitu elearning.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan dan pengambilan data dengan cara :

1. Observasi

Disini peneliti melakukan pengamatan terhadap elearning pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang mana bisa di akses melalui link <https://elearning.radenfatah.ac.id/>

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang elearning Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang baik sejarah atau latar belakang di buatnya elearning.

3. Dokumentasi

Peneliti mencari data berupa tentang pedoman penggunaan elearning Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

4. Angket atau Kuesioner

Dengan angket atau kuesioner yang dibuat peneliti sesuai dengan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang menggunakan lima konstruk Technology Acceptance Model (TAM).

Rencana Pembahasan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu elearning yang digunakan oleh penggunanya ialah mahasiswa dan dosen. Kemudian mencari tahu berapa populasi yang menggunakan elearning nya sesuai dengan tahun akademiknya 2020/2021 serta menetapkan sampel untuk diberikan kuesioner. Peneliti menggunakan tabel Krejcie untuk menentukan sampelnya. Setelah mendapatkan sampel penelitian peneliti menyusun kuesioner yang disesuaikan dengan lima konstruk Technology Acceptance Model (TAM) peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dan dosen. Pengambilan kembali kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen yang telah diisi maka peneliti menginput hasil kuesioner dan mengolah data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis structural equation modeling (SEM) dengan menggunakan paket program AMOS (analysis of moment structure) dan SPSS.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Bagus Priyambada, Ari Kusyanti, Admaja Dwi Herlambang. 2018. Analisis Penerimaan SIDJP Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada KPP Pratama Mojokerto. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Vol. 2, No. 3, hlm. 1036-1044

Handayani, Trie, Sudiana . 2015., Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta), Jurnal Angkasa Volume VII, Nomor 2

Hunaifi, Nanang. 2018. Penerapan Metode Tam Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Produksi Garment. Jurnal Informatika.Vol 5 no 2.

Jogiyanto, Hartono. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta : Andi

Krejcie, R.V and Morgan, D.W. 1970. "Determining Sample Size for Research Activities", Journal of Educational and Psychological Measurement.

6

Rahmawati, Riski Nurida. 2019. Actual Usage Penggunaan E-Learning Dengan Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol 6 No.2

12

Raymond McLeod Jr, 2008, Sistem Informasi Manajemen, Salemba : Jakarta

Penerimaan E-learning dengan Modifikasi Tam

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	3%
2	repository.widyamataram.ac.id Internet Source	3%
3	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	2%
5	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	2%
7	pasca-umi.ac.id Internet Source	2%
8	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	2%
9	smartlib.umri.ac.id Internet Source	2%

10	ph01.tci-thaijo.org Internet Source	1 %
11	jabeistik.upnjatim.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1 %
13	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
15	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
16	jtera.polteksmi.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Ship Mortgage As A Collateral Rights For Repayment of Credit in Islamic Banks in South Sumatera(hipotek Kapal Laut Sebagai Hak Agunan Pelunasan Kredit di Bank Syariah di Sumatera Selatan)

by Fatimatuz Zuhro

Submission date: 04-Feb-2022 11:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754922104

File name: 19._Fatimatuz_Zuhro-fillin-proposal-59001.pdf (17.14K)

Word count: 1873

Character count: 11957

Judul

Ship Mortgage As A Collateral Rights For Repayment of Credit in Islamic Banks in South Sumatera (hipotek Kapal Laut Sebagai Hak Agunan Pelunasan Kredit di Bank Syariah di Sumatera Selatan)

Latar Belakang

Jaminan kapal laut dalam undang-undang pelayaran disebut dengan istilah hipotek karena benda ini memiliki nilai yang besar dan dapat dijadikan jaminan kredit dalam perbankan, dalam hal ini perbankan yang dapat membiayai adalah perbankan yang memiliki dana besar juga. Artinya, bank yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk menopang kebutuhan para sektor usaha pelayaran.

⁴ Hipotek kapal laut merupakan perjanjian tambahan dari perjanjian pokok. Artinya, perjanjian hipotek akan lepas jika perjanjian pokoknya juga lepas. Dengan demikian sifat hipotek ini hanya sebagai accessoir (tambahan).

Sektor financial (perbankan) akan memberikan fasilitas jaminan kepada sektor riil (pelaku bisnis pelayaran) dengan memberikan perjanjian dasar terlebih dahulu yang biasa disebut dengan darf perjanjian peminjaman. Dalam perjanjian tersebut akan disertakan nama jaminannya sebagai kepastian asas kehati-hatian oleh perbankan sehingga, sektor riil yang akan membuat perjanjian tersebut tidak dapat melarikan pinjamannya dan mampu menepati perlunasan hutang atau kredit yang dilakukan.

Pada praktiknya hipotek kapal laut ini memiliki risiko besar jika yang digunakan jaminan ini adalah kapal untuk berlayar, dengan demikian, pihak perbankan akan kesulitan melakukan eksekusi terhadap kapal tersebut sehingga akan merugikan perbankan jika terjadi masalah di luar perkiraan bank, seperti force mayor, contoh risikonya adalah kapal laut tersebut digunakan berlayar di luar teritorial luar wilayah Indonesia atau karena bencana alam seperti tenggelam dan rusak parah. Maka bagaimana tindakan sektor riil dalam menanggapi kasus-kasus seperti ini, sedangkan Undang-undang perbankan dan Undang-undang pelayaran tidak menjelaskan bentuk konkrit dalam penanganan eksekusi hipotek kapal laut ini.

Hambatan yang masih menjadi momok perbankan dalam memberikan pembiayaan hipotek kapal laut adalah pada tahap penyitaan barang jaminan yang tidak bisa melebihi pada lintas batas teritori Indonesia. Sehingga, solusi yang dapat dilakukan adalah meminta pihak sektor riil untuk memberikan jaminan yang serupa yang memiliki klausul yang sama nilainya dengan jaminan aslinya.

Hal ini pernah terjadi pada tahun 1952 di mana kapal laut yang memiliki ikatan perjanjian dengan bank melakukan pelayaran ke negara Belanda, sedangkan Belanda tidak mengakui hak hipotik kapal tersebut, maka sangat sulit jika kapal tersebut akan dieksekusi oleh pihak yang tidak terdaftar di pendaftaran kapal itu sendiri. Kejadian ini akan lebih besar akan merugikan pihak perbankan dari pada pihak pemilik bisnis sendiri.

Hal inilah yang menjadi kegelisahan penulis untuk meneliti kembali sampai mana tingkat klausul dan asas kehati-hatian perbankan dalam memberikan jaminan pembiayaan. Oleh sebab itu, penulis akan meneliti dengan judul SHIP MORTGAGE AS A COLLATERAL RIGHTS FOR REPAYMENT OF CREDIT IN ISLAMIC BANKS IN SOUTH SUMATERA (HIPOTEK KAPAL LAUT SEBAGAI HAK AGUNAN PELUNASAN KREDIT DI BANK SYARIAH DI SUMATERA SELATAN)

Rumusan Masalah

1. Apakah Hipotek Kapal Laut Dapat Dijadikan Hak Agunan Pelunasan Kredit di Bank Syariah ?
2. Bagaimana Tata Cara Pembebanan Hipotek Kapal Laut Sebagai Hak Agunan Pelunasan Kredit Di Bank Syariah?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hipotek kapal laut dapat dijadikan sebagai hak agunan pelunasan kredit di bank syariah.
2. Untuk mengetahui tata cara pembebanan hipotek kapal laut sebagai hak agunan pelunasan kredit di bank syariah.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Pertama, penelitian⁹ Martiawan Kumara Putra, 2013, tentang **Benturan Antara Kreditor Privilege Dengan Kreditor Preferen Pemegang Hipotek Kapal Laut Terkait Adanya Force Majeure Fani**, hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotek akan berakhir jika kreditor hipotek menjadi kreditor konkuren, akan tetapi hutang yang ditanggung tetap menjadi prioritas yang harus dilunasi karena adanya perjanjian dalam SKMH. Kedua, penelitian² Fani Martiawan Kumara Putra, 2012, tentang **Surat Kuasa Memasang Hipotek Dalam Jaminan Hipotek Kapal Laut**, hasil penelitiannya menyatakan bahwa Surat Kuasa Memasang Hipotek adalah salah satu unsur yang dapat mengurangi risiko kredit. Sehingga sebelum melakukan hipotek pada lembaga keuangan maka, jaminan hipotek ini harus lengkap yang memenuhi syarat asas publisitas yaitu jaminan hipotek sudah terdaftar dan register bersifat terbuka. Ketiga, penelitian² Muhammad Rizky Syahrur Rizal, 2018, penelitian tentang **Pelaksanaan Sita Eksekusi Atas Objek Jaminan Hipotek Kapal Laut Yang Sedang Dalam Kegiatan Pelayaran**, eksekusi hipotek dapat dilakukan dengan tawaran eksekusi baik dengan titel eksekutorial atau parate eksekusi yang dilakukan di luar jalur pengadilan, namun masih tidak melindungi salah satu pihak perjanjian.

Keempat, penelitian¹³ Brilian Jafet Anis, 2018, **Perlindungan Hukum Terhadap Kreditor Pemegang Hak Jaminan Hipotek Kapal Akibat Wanprestasi Debitur Dalam Perjanjian Kredit**, metode penelitian kualitatif normatif dengan hasil adapun pembebanan hipotek harus didaftarkan terlebih dahulu atas izin pegang hipotek kapal dan pemberi kredit dengan surat kuasa memasang hipotek, dengan demikian jaminan hipotek dapat dijalankan dengan perjanjian pelunasan yang diterima kreditor. Kelima, penelitian³ Alifia Nashira Dan Hanafi Tanawijaya, 2020, **Pembebanan Hipotek Atas Kapal Laut Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran (Studi Kasus Di Pt. X Tahun 2020)**, hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotek kapal dapat terealisasi apabila sesuai dengan syarat-syarat yang tercantum dalam Undang-Undang Pelayaran dan aturan lain yang berkaitan dengan pemberian hak hipotek kapal yang sah.

⁵ Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

1. PENGERTIAN HIPOTEK, KAPAL LAUT, HAK AGUNAN DAN KREDIT Hipotek atau mortgage adalah hak kebendaan yang dijadikan syarat perjanjian hutang jangka panjang. Hipotek telah ramai digunakan sebagai hutang jangka pendek seperti hak tanggungan properti atau tanah, namun seiring

perkembangan zaman hipotek tidak lagi dijadikan istilah hak tanggungan atas tanah atau properti tidak bergerak, namun lebih digunakan pada hak kebendaan yang memiliki nilai yang tinggi atau untuk keperluan hutang jangka panjang. Dengan demikian hipotek atau hutang jangka panjang akan gugur jika telah lunas perjanjian kreditnya. Kapal laut adalah alat transportasi di laut baik di atas air alaut maupun di dalam air seperti kapal selam dengan ketentuan jenis tenaga angin, mekanik dan energi lainnya yang dapat digunakan untuk membawa barang ataupun orang. Hak agunan merupakan barang yang memiliki nilai jual atau kredit yang dipinjamkan kepada pemilik modal sebagai jaminan hutang. Hak agunan ini bisa berpindah kepemilikan jika pemilik asli tidak mampu melunasi hutangnya sesuai dengan perjanjian.

Kredit bisa diartikan kepercayaan menurut bahasa Yunani *credere*, namun secara umum kredit adalah kemampuan pemilik modal untuk memberi pinjaman dengan suatu akan perjanjian hutang dengan jangka waktu yang sudah disepakati dari awal.

1. Prinsip Kehati-Hatian Perbankan: Karakter, Kapasitas, Modal, Agunan, Kondisi Ekonomi Kegiatan kredit oleh lembaga financial adalah salah satu kewajiban untuk menjalankan sistem transaksi kehidupan, lembaga financial atau perbankan adalah jantungnya sirkulasi kehidupan yang berkelanjutan, jika lembaga keuangan ini berhenti, maka matilah siklus kehidupan yang diibaratkan aliran darah yang berhenti. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas kehidupan negara, maka lembaga financial harus menjaga dan memperhatikan prinsip-prinsip atau asas-asas kehati-hatian sebelum memberikan tindakan kegiatan transaksi keuangan baik itu berskala kecil atau besar. Adapun diantara prinsip-prinsip kehati-hatian yang harus dijalankan oleh lembaga keuangan atau perbankan adalah: a) Karakter; yaitu lembaga keuangan harus mencari karakter atau sifat debitur secara umum dan melakukan penilaian atas kejujuran dan memahami watak yang dapat memahami hak kewajibannya sebagai debitur. Kedua, b) kapasitas; bagaimana kapasitas debitur dalam menggunakan pinjamannya dalam usaha dan meminta agar menjelaskan bagaimana manajemen keahliannya dibidang usaha yang akan dijalankan. Ketiga, c) modal; bagaimana debitur dapat menunjukkan financial usahanya secara menyeluruh begitu juga dengan risiko-risiko yang dihadapinya. Keempat, d) agunan; adalah jaminan yang memiliki nilai besarnya aktiva yang dijadikan perikatan jaminan, hal ini mengukur kepemilikan jaminan yang sah, stabilitas nilai uang yang dapat ditukar, jaminan adalah suatu yang sah menurut hukum yang berlaku. Kelima, e) kendala; kondisi ekonomi debitur merupakan hal penting untuk diketahui karena akan mempengaruhi lancarnya akad transaksi antara kreditur dan debitur, dengan demikian pihak kreditur akan melakukan survei terhadap calon peminjam dengan melihat keadaan lingkungan kehidupan, pemasarannya dan prospek usaha yang akan dijalankan.

1. Teori Masalah Konsep masalah milik Imam Al-Ghozali adalah instrumen yang berdasarkan asas keadilan sosial dalam hukum Islam. Penetapan teori ini menyatakan bahwa untuk mewujudkan kebaikan dengan mempertimbangkan segala kemanfaatan dan keburukannya, sehingga dapat ditarik kebaikannya dan menghilangkan keburukannya. Teori ini sangat fundamental untuk diterapkan dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian jika diterapkan pada kasus hipotek, maka debitur harus memberikan jaminan kepada pihak kreditur dengan melihat besar kecilnya kemanfaatan yang akan ditukarkan dengan besarnya biaya yang dibutuhkan debitur. 2. Teori Sustainability Teori ini dikembangkan oleh Meadows dkk pada tahun 1972, teori Sustainability ini menyatakan bahwa untuk menjadi masyarakat sosial yang berkelas maka, masyarakat harus memberikan prioritas respon sosial terhadap lingkungan dan perekonomiannya. Respon terhadap sosial lingkungan ini dapat memberikan pemenuhan kebutuhan pada masanya dan menjadikan kesejahteraan yang lebih kepada generasi berikutnya. Jika diterapkan dalam kasus hipotek ini, maka masing-masing pihak yang terlibat dalam akad perjanjian ini harus mengupayakan terlebih dahulu terhadap lingkungan dan

perekonomian masing-masing, karena jika salah satu tidak dapat mempertimbangkan lingkungan dan ekonominya, maka pasti akan terjadi kendala dalam pemabayaran atau administrasi lainnya.

5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

A. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif normatif dan empiris dengan pendekatan statute approach yakni pendekatan yang menggunakan aturan-aturan undang-undang terkait hipotek kapal laut yang menjadi agunan di perbankan khususnya perbankan syariah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan data primer dengan instrumen observasi, wawancara dan FGD pada obyek penelitian ini yaitu bank syariah di Palembang. Jenis data yang penulis tambahkan adalah data-data sekunder sebagai sifat autoritatif yakni sumber-sumber hukum yang membahas tentang hipotek kapal laut.

Rencana Pembahasan

A. RENCANA PEMBAHASAN Adapun rencana pembahasan dalam penelitian ini akan membahas sebagaimana sistematika penulisan dengan rincian: Bab I akan membahas pendahuluan yang berisikan latarbelakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan orisinalitas penulian. Bab II membahas tentang pengertian hipotek, kapal laut, hak agunan kapal laut sebagai jaminan perbankan syariah, sifat perjanjian hipotek kapal laut, hak dan kewajiban kreditur dan debitur dalam penerimaan hak hipotek kapal laut. Bab III akan membahas metode penelitian dan teknis analisis data. Bab IV merupakan bab yang harus dikaji lebih dalam untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan konkrit sesuai dengan perkembangan zaman, dalam bab ini juga menjelaskan secara rinci terhadap teori-teori yang akan digunakan dalam memecahkan rumusan masalah, analisis data terhadap eksekusi jaminan hipotek kapal laut, prosedur pemberian hipotek kapal laut, dan jangka waktu untuk melakukan hipotek kapal laut.

Pustaka Acuan / Bibliografi

1. Imron Rosyadi, Buku jaminan kebendaan berdasarkan akad syariah (aspek perikatan, prosedur pembebanan dan eksekusi), kencana 2017.
2. Putri Ayi Winarsasi, Hukum Jaminan di Indonesia (Perkembangan) Pendaftaran Jaminan Secara Elektronik), (Surabaya: cv. Jakad media publishing, 2020), hal. 24.
3. Anton Suyatno, KEPASTIAN HUKUM DALAM PENYELESAIAN KREDIT MACET melalui eksekusi jaminan hak tanggungan tanpa proses gugatan pengadilan, (jakarta: kencana, 2016), hal. 81.
4. Wardah yuspin, arinta dewi putri, Rekonstruksi Hukum jaminan pada akad mudharabah, (Surakarta: Muhammadiyah university press, 2020), hal. 15.
5. M. BAHSAN, PENILAIAN JAMINAN KREDIT PERBANKAN INDONESIA, (kota: rejeki agung, 2002), hal. 154.
6. Anis idham, pranata jaminan kebendaan hipotik kapal laut dan masalah eksekusi hipotik kapal laut ditinjau dari hukum maritime, (kt: PT. alumni, 1995), hal 272.
7. O.C. KALigus, kasus-kasus perbankan di peradilan Indonesia, (BANDUNG: PT. ALUMNI, 2019), HAL. 447.
8. GARY W. ELDRED, 106 MORTGAGE secrets all borrowers must learn- but lenders don't tell, (Canada: john wiley & sons, inc, 2008), hal. 151.
9. David Osborne, Graeme bowtle, and Charles buss, the law of ship mortgages, (routledge, crc press, 2016), hal. 10.
10. The credit on real estate- local value and relevance for the construction financing in Germany and Denmark, (german: university of applied sciences Stralsund, 2004), hal.55.
11. Amran suaidi, eksekusi jaminan dalam penyelesaian sengketa ekonomi Syariah, (Jakarta: kencana, 2019), hal. 94.
12. Moh. Mufid, ushul fiqh ekonomi dan keuangan kontemporer dari teori ke aplikasi, (jakarta: prenadamedia group, 2018), hal. 40.
13.,

Theori and method in socio-legal research, (canada: hart publishing, 2005), hal. X.

Ship Mortgage As A Collateral Rights For Repayment of Credit in Islamic Banks in South Sumatera(hipotek Kapal Laut Sebagai Hak Agunan Pelunasan Kredit di Bank Syariah di Sumatera Selatan)

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal-perspektif.org Internet Source	2%
3	linter.untar.ac.id Internet Source	2%
4	safinayuniaa.blogspot.com Internet Source	1%
5	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
7	www.grin.com Internet Source	1%
8	jhp.ui.ac.id Internet Source	1%

9	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
12	www.cfgbiotech.com Internet Source	1 %
13	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to University of Wales Swansea Student Paper	1 %
15	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Analisis Nilai-nilai Pendidikan
Islam dalam Tradisi Perkawinan
Mabang Handak pada
Masyarakat Kayuagung
kabupaten Ogan Komering Ilir
by Firmansyah Firmansyah

Submission date: 04-Feb-2022 11:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754923044

File name: 20._Firmansyah-fillin-proposal-53738.pdf (21.44K)

Word count: 2616

Character count: 17288

Judul

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi ¹³ Perkawinan Mabang Handak pada Masyarakat Kayuagung kabupaten Ogan Komering Ilir

Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa secara berpasangan-pasangan, yaitu laki-laki dan perempuan. Atas dasar sunnatullah itulah, merupakan fitrah bagi manusia memiliki perasaan dan kecenderungan untuk saling menyukai dan saling mencintai satu sama lain yang terjalin dalam suatu hubungan yang wajar. Klimaks dari perasaan itu adalah terjalannya hubungan tersebut dalam suatu ikatan yang sah melalui lembaga perkawinan. Diharapkan, perkawinan ini diwujudkan hanya sekali dalam seumur hidup, yang bertujuan untuk membentuk mahligia rumah tangga yang bahagia. Dalam kehidupan sosial, peristiwa perkawinan ini berarti perubahan status dari seorang lajang kepada status berkeluarga. Oleh karena itu, perkawinan dianggap sebagai suatu yang penting dan sakral dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Sakralitas pelaksanaan perkawinan ini menjadi suatu ritual yang berkaitan erat dengan ajaran agama yang dianut individu dan juga budaya luhur yang melekat dalam suatu komunitas masyarakat, sehingga pelaksanaan perkawinan cenderung memiliki perbedaan pada masing-masing komunitas tertentu. Perbedaan tersebut dapat kita lihat dalam tradisi perkawinan, misalnya, pada masyarakat Suku Jawa, Sunda, Sasak, Bali, Batak, Minangkabau, Melayu, hingga Tionghoa.

Secara etimologis, tradisi ¹² diartikan sebagai adat kebiasaan yang bersifat turun-temurun (misalnya dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam suatu masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan hal yang paling baik dan benar (Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 11). Proses internalisasi tradisi dari generasi ke generasi dimaksud menjadi tugas dan tanggung jawab kebudayaan yang diemban oleh suatu komunitas masyarakat yang lazim dilakukan ⁸ melalui kegiatan pendidikan oleh lembaga adat. Dalam kaitan itu, menurut Hassan Hanafi (2003: 2), tradisi pada awalnya merupakan musabab, namun pada akhirnya berubah menjadi sebuah konklusi dan premis, isi dan bentuk, efek dan aksi, serta pengaruh dan mempengaruhi. Pendapat Hassan Hanafi ini dapat dipahami dengan logika bahwa tradisi itu pada awalnya dibentuk oleh manusia yang kemudian berpola dialektis menjadi tradisi yang mempengaruhi manusia.

³ Dalam memahami adanya sebuah tradisi, harus diisyaratkan dengan adanya gerak yang bersifat dinamis. Dengan begitu, tradisi tidak lagi hanya sekedar dipahami sebagai sesuatu yang diwariskan, tetapi merupakan sesuatu yang dibentuk, yang berdasarkan pada pengamatan F. Geny, merupakan realisasi dari kebutuhan masyarakat (Roby Krismoniansyah, dkk, 2020). Untuk itulah, agar proses internalisasi tradisi kepada generasi selanjutnya dapat berlangsung secara kontinu, maka harus dilakukan dengan memberikan pemahaman yang utuh terkait nilai-nilai filosofis, (terutama) nilai-nilai religius, yang terkandung di dalam suatu tradisi.

Tradisi perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung, sebagai warisan turun temurun nenek moyang masyarakat Kayuagung, sebagai bagian dari khazanah kekayaan budaya Bangsa Indoensia harus terus dilestarikan sebagai wujud jati diri bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi, mengingat saat ini eksistensinya mulai hilang di tengah masyarakat Kayuagung. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan, yaitu sebagai upaya pelestarian ²⁸ tradisi dan sekaligus proses internalisasi budaya bagi generasi saat ini dan berikutnya melalui analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi perkawinan mabang handak tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi adat perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan prosesi adat perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Penelitian Indah Sari Putri Pertiwi, Iskandar Syah, dan M. Basri tahun 2017 yang dipublikasikan dalam Jurnal of Pesagi Pendidikan Sejarah FKIP Unila, Vol. 5, No. 5. dengan judul Perkawinan Mabang Handak pada Masyarakat Adat Morge Siwe di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil penelitian bahwa perkawinan mabang handak merupakan proses perkawinan yang sangat lengkap, yang telah ditentukan oleh pemangku adat dan rangkaiannya tidak dapat diubah. Perkawinan mabang handak adalah tingkatan perkawinan keempat yang ada dalam tradisi perkawinan masyarakat Kayuagung. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah bahwa pada penelitian tersebut hanya mendeskripsikan prosesi adat perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung. Sedangkan penelitian ini, selain menguraikan seluruh prosesi adat perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung dan juga akan mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.
2. Penelitian Ery Agus Kurnianto yang dipublikasikan tahun 2016 dalam Jurnal Metasastra, Vol. 9, No. 1 dengan judul Eksplorasi Nilai-nilai Luhur Tradisi Lisan Ngoni Cangkingan dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kayu Agung. Temuan penting dalam penelitian tersebut bahwa terdapat beberapa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi lisan ngoni cangkingan dalam adat perkawinan masyarakat Kayu Agung, yaitu kerendahan hati, menghormati atau menghargai orang lain, gotong royong, kepatuhan istri kepada suami, dan ketegasan dalam bertindak. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa penelitian tersebut mendeskripsikan nilai kearifan lokal dalam salah satu rangkaian prosesi adat perkawinan masyarakat Kayuagung, yaitu ngoni cangkingan. Sedangkan penelitian ini akan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam seluruh rangkaian prosesi adat perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung.
3. Penelitian Agus Moriyadi tahun 2010 dengan judul Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung OKI, merupakan Skripsi pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Temuan dalam penelitian tersebut adalah terdapat tiga macam atau bentuk adat perkawinan di Kayuagung, yaitu: kawin sepagi, kawin begorok, dan begorok mabang handak. Masing-masing bentuk memiliki prosesi upacara adat yang berbeda-beda. Perbedaannya dengan penelitian ini, yakni penelitian tersebut hanya mendeskripsikan rangkaian prosesi adat perkawinan pada masyarakat Kayuagung secara umum. Sedangkan penelitian ini, selain mendeskripsikan prosesi adat perkawinan mabang handak, juga akan

mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Zakiyah Daradjat (2014: 28),³² pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian muslim dengan mendidik iman dan amal berdasarkan syariat Islam. Senada dengan itu, menurut Ramayulis dan Samsul Nizar (2011: 84), pendidikan Islam adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang dapat menjadikan kehidupannya terarah kepada ideologi Islam. Ideologi Islam yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang bersifat transendental yang bersumber dari Al-Quran dan hadis. Oleh karena itu, menurut Hilda Ainissyifa dalam Nada Ismaya, dkk (2020),⁴ tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki kepribadian dan karakter yang seimbang; tidak saja antara bidang agama dan keilmuan, melainkan juga pada bidang keterampilan dan akhlak pekerti.

Dalam kaitan itu, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam sesungguhnya tercakup dalam²⁶ dasar ajaran Islam, yang dalam istilah Mukodi (2010) disebutnya sebagai “tri tunggal”, yaitu: aqidah, syariah, dan akhlak (Rohmat Mulyana, 2011: 198). Ruang lingkup nilai pendidikan aqidah tercakup dalam rukun iman, yang secara spesifik, dalam kutipan Rois Mahfud (2011: 11), dapat juga diuraikan sebagai berikut.

1. Ilahiah, yaitu pembicaraan tentang¹⁸ sesuatu yang berhubungan dengan Allah (Tuhan) seperti bagaimana wujud Allah Swt, nama-nama, dan sifat-sifat Allah Swt.
2. Nubuawah, yaitu pembicaraan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan para nabi dan rasul, seperti pembahasan mengenai kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt kepada para nabi dan rasul dan mukjizat yang Allah Swt karuniakan kepada mereka.
3. Ruhaniah, yaitu pembicaraan⁹ tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam gaib, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain sebagainya.
4. Sam'iyah, yaitu pembicaraan tentang segala hal yang hanya bisa diketahui melalui perantara sam'i, yakni dalil naqli, berupa Al-Quran dan hadis, seperti alam akhirat dan azab kubur.

Adapun pembahasan mengenai nilai pendidikan syariah, secara umum dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan muamalah (Rois Mahfud, 2011). Penjelasan kedua aspek tersebut menurut Abdul Mujib, dalam Wiwin Nur Hidayah (2020), yaitu:¹⁰ pertama, pendidikan ibadah, yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai ubudiyah. Kedua, pendidikan muamalah, yang memuat hubungan antar manusia, baik secara individual maupun institusional. Bagian ini, menurut Rosmaimuna Siregar (2018), terdiri atas pembahasan pendidikan³¹ syakhshiyah, pendidikan madaniyah, pendidikan jana'iyah, pendidikan murafa'at, pendidikan dusturiyah, pendidikan duwaliyah, dan pendidikan iqtishadiya.

Sedangkan nilai-nilai akhlak,³ menurut Abdul Mujib dalam (Wiwin Nur Hidayah (2020), merupakan nilai yang erat kaitannya dengan pendidikan moral, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang hina dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Nilai akhlak yang dimaksud adalah nilai kebaikan yang bersumber dan digali dari Al-Quran, serta dicontohkan dalam perilaku oleh Nabi

Muhammad Saw. Contoh nilai akhlak, seperti jujur, ikhlas, sabar, santun, bersyukur, bertanggung jawab, saling menghormati, toleran, rendah hati, sederhana, saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis berupaya untuk mengarahkan manusia kepada kehidupan yang seutuhnya, bukan hanya berkaitan dengan persoalan teologi saja, namun juga berangkuhan dengan persoalan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, seperti dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, hukum, hingga politik untuk kemaslahatan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diuraikan tersebut akan dieksplorasi dalam tradisi perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung.

2. Tradisi Perkawinan Mabang Handak pada Masyarakat Kayuagung

Maunati, dalam Ida Bagus Brata (2016),²² menjelaskan bahwa penanda-penanda identitas budaya, bisa berasal dari sebuah kekhasan yang diyakini ada pada agama, bahasa, dan adat budaya yang bersangkutan. Dalam kaitan itu, dapat dikatakan bahwa agama memiliki peranan penting dalam dinamika sosial dan budaya masyarakat. Salah satu budaya yang kental dengan agama (Islam) adalah tradisi perkawinan pada masyarakat Kayuagung.

Masyarakat Kayuagung yang susunan kekerabatannya berbentuk patrilineal menganut bentuk perkawinan jujur, yaitu bentuk perkawinan yang dilakukan dengan "Pembayaran Jujur", yang artinya pemberian barang atau uang dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan.³⁰ Dalam tradisi adat masyarakat Kayuagung terdapat 4 macam dan tingkat perkawinan, yaitu: (1) Adat setinong-tinong, (2) Adat sepinong-pinong, (3) Adat pinang dibelah, dan (4) Adat mabang handak. Perkawinan adat mabang handak. Masing-masing bentuk perkawinan tersebut memiliki tahapan yang berbeda-beda. Adapun perkawinan adat amabang handak adalah perkawinan tingkat tertinggi, yaitu upacara adat yang penuh beradat, yang disebut juga oleh masyarakat Kayuagung dengan "begawi" atau "begorok", artinya pesta besar dalam upacara adat perkawinan (Rois Leonard Arios, 2014: 93).

Tahapan dalam upacara adat perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung terbagi dalam tiga tahapan, yaitu: tahapan sebelum perkawinan, tahapan melaksanakan perkawinan, dan tahapan setelah perkawinan. Semua tahapan tersebut kalau diuraikan terbagi ke dalam 12 tata urutan pelaksanaan. Adapun pola menetap sesudah menikah bagi pasangan, antara lain virilokal (menetap di sekitar kaum kerabat suami), uxorilokal (menetap disekitar kediaman isteri) dan neolokal (menetap di kediaman baru)¹ (Badan Penelitian, Pengembangan, dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan, 2013, <http://balitbangnovdasumsel.com/warisanbudaya/budaya/3>, 26 Maret 2021); (Indah Sari Putri Pertiwi, Iskandar Syah, dan M. Basri, 2017); (Heryanto, 2015); (Rois Leonard Arios, 2014: 93-94).

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian²⁰ adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala atau keadaan yang ada, menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, dan akurat mengenai fakta, data, situasi, dan karakteristik mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi perkawinan mabang handak pada

masyarakat Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam suasana new normal pandemi Covid-19 saat ini, maka teknik wawancara akan dilakukan terbuka secara one-on-one interview (John Creswell, 2015: 431) dengan teknik purposive sampling kepada pihak-pihak yang dinilai memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap tradisi perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung, seperti pemangku/tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Adapun teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari naskah buku, maupun bahan audiovisual yang diperoleh dari pemangku/tokoh adat, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, termasuk dokumentasi pribadi pelaku perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung. Sedangkan observasi akan digunakan sebagai pembanding terhadap hasil wawancara dan dokumentasi dengan realita di lapangan dalam prosesi adat perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung.

Rencana Pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini akan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut. Bab I: **Pendahuluan**. Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab II: **Kerangka Konseptual**. Dalam bab ini akan dibahas uraian dari variabel penelitian, yaitu: nilai-nilai pendidikan Islam (konsep nilai-nilai pendidikan Islam, dasar dan tujuan nilai-nilai pendidikan Islam, kriteria nilai-nilai pendidikan Islam, ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam), serta variabel tradisi perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung (konsep tradisi perkawinan pada masyarakat Kayuagung, macam-macam upacara adat perkawinan masyarakat Kayuagung, rangkaian prosesi upacara adat perkawinan mabang handak pada masyarakat Kayuagung), serta uraian mengenai konsep perkawinan dalam Islam.

Bab III: **Metodologi Penelitian**. Pada bagian ini akan diuraikan metodologi penelitian (jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data penelitian) dan deskripsi lokasi tempat penelitian (letak geografis Kota Kayuagung, keadaan demografis Kota Kayuagung, sejarah masyarakat Kayuagung, sejarah dan perkembangan upacara adat perkawinan masyarakat Kayuagung).

Bab IV: **Hasil Penelitian dan Pembahasan**. Pada bab ini akan diuraikan temuan-temuan hasil penelitian terkait rumusan masalah berdasarkan analisis penelitian terhadap sumber data yang telah dikumpulkan.

Bab V: **Penutup**. Bagian ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian, yang berisi beberapa poin kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian ini. Dalam bab ini juga akan disampaikan saran peneliti terkait temuan hasil penelitian.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Agus Moriyadi, 2010, "Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung OKI", Skripsi pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010), URL: <http://digilib.uin-suka.ac.id/4103/>.

Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan, 2012, **Tata**

Upacara Adat Perkawinan Daerah Kayu Agung,

<http://balitbangnovdasumsel.com/warisanbudaya/budaya/3>, (Diakses tanggal 26 Maret 2021).

Ery Agus Kurnianto, 2016, Eksplorasi Nilai-nilai Luhur Tradisi Lisan Ngoni Cangkingan dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kayu Agung, *Metasastra*, Vol. 9, No. 1, hlm. 25-36, URL: <https://www.researchgate.net/publication/318881478>.

Hassan Hanafi, 2003, *Oposisi Pasca Tradisi*, Yogyakarta: Syarikat Indonesia.

Heryanto, 2015, Perubahan Bentuk Sajian Midang pada Masyarakat Morgesiwe Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Gelar*, Vol. 13, No. 2, hlm. 168-177. URL: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/gelar/article/view/1643>.

Ida Bagus Brata, 2016, Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa, *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 5, No. 1, hlm. 9-16. URL: <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/Bakti/article/view/226>.

Indah Sari Putri Pertiwi, Iskandar Syah, dan M. Basri, 2017, Perkawinan Mabang Handak pada Masyarakat Adat Morge Siwe di Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Jurnal of Pesagi Pendidikan Sejarah FKIP Unila*, Vol. 5, No. 5, URL: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/12753>.

John Creswell, 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi kelima, terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mukodi, 2010, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Q.S. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, hlm. 287-300, URL: <http://ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/jpp/article/view/50/292>.

Nada Ismaya, dkk, 2020, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kendurei Dulang Pat, *Andragogi*, Vol. 2, No. 3, hlm. 80-98. URL: <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/103>.

Ramayulis dan Syamsul Nizar, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rohmat Mulyana, 2011, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.

Roby Krismoniansyah, dkk, 2020, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 01, hlm. 1-14, URL: <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/335/233>

Rois Leonard Arios, 2014, Peran Lembaga Adat di Era Otonomi Daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir Morge Siwe, Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang.

Rois Mahfud, 2011, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.

Rosmaimuna Siregar, 2018, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kekeluargaan Batak Angkola, *Al-Muaddib*, Vol. 3, No. 2, hlm. 397-407, URL: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/553>

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 17, Bandung: Alfabeta.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Wiwin Nur Hidayah, 2020, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku 'Stop Pacaran, Ayo Nikah' Karya Hamidulloh Ibda, *Citra Ilmu*, Edisi 31, Vol. XVI, hlm. 81-96. URL: <http://ejournal.stainutmg.ac.id/index.php/JICI/article/view/82/58>.

Zakiyah Daradjat, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Perkawinan Mabang Handak pada Masyarakat Kayuagung kabupaten Ogan Komering Ilir

ORIGINALITY REPORT

37%
SIMILARITY INDEX

37%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

19%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	balitbangnovdasumsel.com Internet Source	3%
2	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%

sitisahati02.blogspot.com

9	Internet Source	1 %
10	ainunnajib1994.blogspot.com Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	Budiana Setiawan. "REVITALISASI TARI LINDA DAN LARIANGI DALAM MASYARAKAT KOTA BAUBAU, PROVINSI SULAWESI TENGGARA.", <i>Kebudayaan</i> , 2019 Publication	1 %
13	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
14	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.unja.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
18	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
19	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	1 %

20	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1 %
21	jurnal.permapendis-sumut.org Internet Source	1 %
22	manggala0912.blogspot.com Internet Source	1 %
23	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
24	ejournal.stkippacitan.ac.id Internet Source	1 %
25	repository.stik-sintcarolus.ac.id Internet Source	1 %
26	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
27	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	1 %
28	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
29	ejurnalbalaibahasa.id Internet Source	1 %
30	ragapnian.wordpress.com Internet Source	1 %
31	journal.iain-samarinda.ac.id Internet Source	

1 %

32

core.ac.uk

Internet Source

1 %

33

repo.undiksha.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Identifikasi Kandungan Asap Cair Tempurung Kelapa Sebagai Pestisida Alami

by Fitria Wijayanti

Submission date: 04-Feb-2022 11:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 1754923661

File name: 21._Fitria_Wijayanti-fillin-proposal-56275.pdf (20.72K)

Word count: 2345

Character count: 14483

Judul

Identifikasi Kandungan Asap Cair Tempurung Kelapa Sebagai Pestisida Alami

Latar Belakang

A. Latar Belakang

Kualitas tanaman dapat berkurang salah satunya disebabkan oleh hama. Langkah yang dilakukan masyarakat dengan menggunakan pestisida, baik itu pestisida alami maupun pestisida sintetik. Penggunaan pestisida ini secara terus menerus akan menurunkan kesuburan tanah dan dapat mengakibatkan organisme pengganggu tanaman menjadi kebal. Selain itu, penggunaan pestisida secara berlebihan dapat meningkatkan biaya pengendalian, dan meningkatkan kematian organisme non target (Laba IW, 2010)

Hal yang dapat dilakukan untuk menekan pemakaian pestisida yang berdampak pada lingkungan dengan menggunakan pestisida alami. Pestisida alami ini menjadi alternatif dalam memberikan nutrisi kepada makanan dengan memperkecil dampak lingkungan yang ditimbulkan. Tumbuhan yang mengandung senyawa bioaktif seperti terpenoid, alkaloid, fenolik dan lainnya dapat menghambat dan membunuh hama atau penyakit pada tanaman (Tuhuteru, 2019).

Tumbuhan yang dapat diolah menjadi pestisida alami salah satunya adalah tempurung kelapa. Pemilihan kelapa menjadi salah satu cara untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengolah kembali menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali. Kandungan dari tempurung kelapa berupa selulosa, emulsi selulosa dan lignin selulosa (33,61%), hemiselulosa (19,27%) dan Lignin (36,51%) (Pugersari, dkk. 2013). Tempurung kelapa akan diubah menjadi asap cair melalui metode pirolisis. Pirolisis merupakan penguraian dari bahan-bahan organik atau senyawa kompleks melalui pemanasan tanpa adanya udara ke dalam bentuk padat, cair dan gas (Putri dkk, 2015). Limbah tempurung kelapa yang memiliki kandungan selulosa, hemiselulosa dan lignin yang besar diduga mampu diolah menjadi asap cair.

Asap cair yang dihasilkan melalui pirolisis mengandung senyawa-senyawa yang dapat dimanfaatkan sebagai pestisida alami berupa asam, fenol dan karbonil. Fenol dapat menghambat pertumbuhan bakteri dengan cara menyebabkan lisis pada dinding sel (Sasongko. 2014). Selain fenol, senyawa yang dapat mengurangi perkembangbiakan bakteri adalah senyawa asam. Jadi dengan memanfaatkan kandungan tersebut, mampu memanfaatkan asap cair sebagai pestisida alami.

Berdasarkan penelitian santoso (2016), ¹⁰ asap cair dari limbah tempurung kelapa dapat digunakan sebagai pestisida alami yang mana diujikan pada kumbang di pohon cengkeh (*Hexamitodera semivelutinia*). Pada penelitian ini konsentrasi 20% cukup efektif untuk membunuh ulat pada pohon cengkeh yang berumur 8-10 tahun daripada konsentrasi ¹ 10% dan 15%. Penelitian lain dilakukan oleh Isa (2019), ia melakukan pengujian pestisida dari ¹ asap cair tempurung kelapa terhadap mortalitas ulat grayak. Hasil penelitian Isa yaitu ¹ asap cair tempurung kelapa grade 3 dengan semakin tinggi konsentrasi larutan uji semakin efektif dalam membunuh hama ulat grayak.

Asap cair ⁵ tempurung kelapa diketahui mengandung berbagai senyawa kimia, diantaranya yaitu ¹ Metil Ester Asam Oksalat, 2,3-Butanadion, Asam Asetat, 1-Hidroksi-2-Propanon, Asam Propanoik, 2-Furan Karbonaldehid, dan Fenol (2019). Menurut santoso (2016), senyawa dari golongan senyawa asam organik inilah yang diduga ⁴ berpotensi sebagai pestisida. ¹⁴ Asap cair yang dihasilkan para pirolisis dapat diklasifikasikan menjadi ⁴ asap cair grade 1,2, dan 3. ¹⁴ Asap cair yang dapat dimanfaatkan

sebagai pestisida adalah asap cair grade 3. Oleh karena itu sebagai uji pendahuluan dalam pembuatan pestisida alami akan dilakukan penelitian untuk menguji kadar asam dan fenol dari asap cair yang berasal dari limbah tempurung kelapa.

Rumusan Masalah

A. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini mengetahui kandungan asam dan fenol pada asap cair sebagai pestisida alami.

Tujuan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji pendahuluan dalam pemanfaatan limbah kulit kopi dan tempurung kelapa sebagai pestisida alami
2. Memberikan informasi pendukung pemanfaatan asap cair sebagai pestisida alami

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Santoso (2016), asap cair dari limbah tempurung kelapa dapat digunakan sebagai pestisida alami yang mana ia mengujikannya terhadap kumbang di pohon cengek (Hexamitodera semivelutinia).

Isa (2019), ia melakukan pengujian pestisida dari asap cair tempurung kelapa terhadap mortalitas ulat grayak.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

A. Asap Cair

Liquid Smoke lebih dikenal sebagai asap cair merupakan hasil pengembuan uap yang didapatkan dari proses pembakaran senyawa karbon dan yang lainnya. Huda Triyudanto (2007) mengatakan asap cair merupakan hasil pirolisis dari peristiwa kondensasi dipersi asap di dalam air. Pada proses pirolisis tersebut yang menjadi bahan baku adalah biomassa yang mengandung karbon. Senyawa karbon tersebut banyak terkandung dalam biomassa seperti tempurung kelapa, sekam padi, tongkol jagung dll. Kualitas asap cair yang didapatkan tergantung pada penggunaan jenis kayu sebagai bahan baku. Kayu bakar, serbuk kayu jati dan tempurung merupakan salah satu contoh bahan baku yang menghasilkan produk dengan kualitas bagus. Kandungan asap cair berupa senyawa asam, fenol dan karbonil.

a. Fenol

Fenol berfungsi sebagai antioksidan yang mampu memperpanjang masa simpan produk, Selain itu

fenol juga mampu menstabilkan elektron yang tak berpasangan.

b. Karbonil

Karbonil memiliki pengaruh terhadap warna dan citra rasa produk. Karbonil pada beberapa jenis kayu memiliki jumlah yang bervariasi antara 8,56- 15,23 % dengan nilai variasi rata-rata 11,84 % (Tranggono., dkk, 1996). Beberapa jenis senyawa karbonil yang terkandung adalah aseton, formaldehid, siringaldehid dan vanillin serta glikoaldehid.

c. Asam

Asam memiliki peran untuk menekan pertumbuhan bakteri yang berkaitan dengan umur simpan makanan (Pszczola, 1995). Senyawa asam tersebut dapat berupa asam propionat, asam asetat, butirrat, isobutirat dan valerat. Jumlah asam yang terdapat pada hasil destilasi sekitar 40% (Tilger, dkk (1962) dan Girard (1992).

d. Senyawa Hidrokarbon Polisiklis Aromatis (HPA)

Senyawa HPA bersifat karsinogen yang memiliki pengaruh terhadap kesehatan. Salah satu contoh senyawa HPA yang terdapat di dalam asap cair adalah bezo(a)pirena atau tar, sehingga senyawa ini perlu dipisahkan dalam proses pembuatan awal asap cair. Faktor yang mempengaruhi pembentukan HPA adalah suhu, waktu, kelembapan udara. Langkah yang dapat dilakukan dalam menurunkan kadar tar ini adalah dengan melakukan pengendapan dan penyaringan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi komposisi asap cair adalah jenis kayu, kadar air kayu, dan suhu pembakaran yang digunakan (Girard, 1992). Jenis kayu yang digunakan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil asap yang didapatkan seperti data yang terlihat pada Tabel 5. Kayu keras dan kayu lunak memiliki perbedaan komposisi. Kayu keras kaya akan senyawa aromatik, asam dan resin dibandingkan kayu lunak, sehingga memiliki aroma yang lebih unggul (Fujimaki dkk, 1974). Beberapa kayu keras akan menghasilkan asap lebih banyak dikarenakan proses pembakarannya berlangsung lambat seperti tempurung kelapa, kayu kasuari, sabut kelapa dan serbuk gergaji (Hadiwiyoto dkk, 2000). Pada proses pembakaran kayu lunak menghasilkan asap yang lebih sedikit dibandingkan kayu keras (Tranggono, 1996). Kadar asam dan fenol akan bernilai tinggi jika pembakaran yang berlangsung membutuhkan waktu yang lama (Zaitsev dkk, 1969).

Menurut Maga (1988), asap cair secara umum memiliki komposisi sepertiair, fenol, asam, karbonil dan tar. Selain itu, komposisi asap cair seperti karbonil 24,6%, asam karboksilat 39,9% dan fenol 15,7% (Bratzler et al 1969). Tranggono (1996) menyatakan bahwa pada asam cair tempurung terdapat 7 komponen yaitu fenol, 3-metil-1.2- siklopentadion, 2-metoksifenol, 2-metoksi-4-metilfenol, 4-etil-2-metoksifenol, dimetoksifenol dan 2.5-dimetoksi benzil alkohol, yang larut dalam pelarut eter. Beberapa kandungan asap cair yang didapatkan dari beberpa kayu seperti mahoni, lamtorogung, kamper, bangkirai, keruing, jati dan batang kelapa adalah asam antara 4,27– 11,30%, senyawa fenol 2,10–5,13% dan senyawa karbonil 8,56–15,23%. Selain itu senyawa HPA berupa tar juga terdapat di dalam asap cair. Senyawa tersebut dapat diketahui melalui instrumen GC-MS ((Budijanto dkk., 2008). Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa kandungan fenol memiliki jumlah yang besar. Fenol dapat dimanfaatkan sebagai pembersih lantai dan desinfektan, sedangkan dalam industri karet dengan mengurangi bau tak sedap dalam proses pengolahannya menjadi crumb rubber. Reaksi

penguraian, kondensasi dan polimerasi yang terjadi pada asap cair dipengaruhi oleh panas hasil pembakaran tidak sempurna (Harinen,S, 2004).

Pembuatan asap cair dengan memanfaatkan bahan baku alami dapat menjadi alternatif anti bakteri/jamur yang dapat mengurangi limbah yang mencemari lingkungan. Secara umum pada tempurung kelapa memiliki senyawa karbonil sebesar 11,3%, senyawa asam 10,2% dan fenol sebesar 4,13%.

Pada proses pembuatan asap cair, suhu memiliki peranan yang penting, jika suhu yang digunakan rendah proses pemutusan ikatan tidak dapat berlangsung dengan optimal. Namun jika suhu yang digunakan terlalu tinggi maka senyawa-senyawa yang terkandung di dalamnya akan terurai menjadi rantai pendek yang mempengaruhi kualitas asap cair (Ramakrishnan & Moeller, 2002). Selain dari suhu, kadar air mempengaruhi kualitas asap cair. Kadar air yang tinggi akan bercampur dengan fenol yang akan mengurangi kualitas asap cair (Yudono, 1999).

B. Asap Cair sebagai Pestisida Alami

Limbah pertanian dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan pestisida alami, salah satunya yaitu limbah tempurung kelapa. Pada limbah tempurung kelapa ini mengandung selulosa, hemiselulosa dan lignin. Kandungan selulosa, hemiselulosa, dan lignin pada proses pirolisis akan terdekomposisi menjadi senyawa fenol, karbonil, asam, dan lain sebagainya. Kandungan yang terdapat pada limbah tempurung kelapa memiliki potensi sebagai pestisida setelah di komposisi menjadi senyawa fenol, karbonil dan asam. Berdasarkan penelitian santoso (2016), asap cair dari limbah tempurung kelapa dapat digunakan sebagai pestisida alami yang mana ia mengujikannya terhadap kumbang di pohon cengkeh (*Hexamitodera semivelutinia*). Pada penelitian ini konsentrasi 20% cukup efektif untuk membunuh ulat pada pohon cengkeh yang berumur 8-10 tahun daripada konsentrasi 10% dan 15%. Penelitian lain dilakukan oleh Isa (2019), ia melakukan pengujian pestisida dari asap cair tempurung kelapa terhadap mortalitas ulat grayak. Hasil penelitian Isa yaitu asap cair tempurung kelapa grade 3 dengan semakin tinggi konsentrasi larutan uji semakin efektif dalam membunuh hama ulat grayak.

Asap cair tempurung kelapa diketahui mengandung berbagai senyawa kimia, diantaranya yaitu Metil Ester Asam Oksalat, 2,3-Butanadion, Asam Asetat, 1-Hidroksi-2-Propanon, Asam Propanoik, 2-Furan Karbonaldehid, dan Fenol (Isa, 2019). Menurut santoso (2016), senyawa dari golongan senyawa asam organik inilah yang diduga berpotensi sebagai pestisida.

Senyawa fenol dan asam-asam organik di dalam asap cair dapat berperan sebagai racun bagi serangga. Fenol menyerang melalui racun kontak dengan Langkah awal merusak protoplasma, lalu menembus dinding sel dan terakhir mengendapkan sel. Fenol juga merusak sel, denaturasi protein, menginaktivkan enzim, dan menyebabkan kebocoran sel. Hal tersebut mengakibatkan terganggunya perkembangan serangga serta membunuh serangga. Asam asetat berperan sebagai racun kontak yang dapat merusak permeabilitas kutikula serangga sehingga menyebabkan kematian (Samharinto, 2018).

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

A. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat alat pirolisis, gelas kimia, gelas ukur, pipet tetes, neraca analitik, erlenmeyer, timbangan berat, destilasi, wadah besar, kertas saring, alat

titrasi. Bahan yang digunakan NaOH, indicator pp, limbah tempurung kelapa dan kulit kopi.

B. Prosedur Penelitian

1. Preparasi Limbah

Langkah awal yang dilakukan dengan membersihkan limbah yang akan digunakan, kemudian limbah dikeringkan dengan menggunakan sinar matahari hingga kering. Limbah tersebut dihancurkan hingga mendapatkan ukuran yang lebih kecil.

2. Pembuatan asap cair

Bahan baku yang telah kering dimasukkan ke dalam wadah pirolisis dengan perbandingan yang sama antara tempurung kelapa dengan limbah kulit kopi. Bahan baku tersebut akan dibakar pada suhu 400-450°. Hasil pembakaran berupa uap akan diteruskan ke dalam pipa kondensor untuk proses kondensasi sehingga didapatkan uap air. Kondensat yang didapatkan akan didiamkan selama 24 jam agar terjadi pengendapan tar. Asap cair yang telah membentuk bidang batas dengan tar disaring menggunakan kertas saring.

3. Pemurnian Asap Cair

Asap cair yang telah disaring dengan kertas saring merupakan asap cair grade 3. Maka dilakukan pemurnian untuk mendapatkan asap cair yang dapat dimanfaatkan sebagai pestisida yaitu asap cair grade 2 yang memiliki warna lebih terang dibandingkan grade 3. Asap cair grade 3 akan dimasukkan ke dalam labu destilat untuk dipanaskan pada suhu 80° untuk mendapatkan larutan yang lebih murni.

4. Pengukuran pH

Pengukuran pH dilakukan menggunakan pH meter untuk mengetahui pH yang terkandung di dalam asap cair.

5. Pengujian Kadar Asam pada Asap Cair

Pada pengujian kandungan asam dilakukan dengan metode titrasi asam basa dengan menggunakan indikator phenolptalein. Ditambahkan 0,2 ml asap cair dengan akuades 100 ml, kemudian teteskan 3 tetes indikator PP dan dititrasi dengan basa NaOH 0,1 N. Dihitung kandungan asam yang ada dalam asap cair dengan menggunakan persamaan

6. Pengujian Kadar Fenol pada Asap Cair

Pengujian fenol dilakukan dengan metode titrasi. 5 ml larutan ditambahkan dengan KBrO₃ 0,1 N sebanyak 5ml, KBr sebanyak 0,2 g dan 3 ml HCl 3N. Larutan diaduk dan didiamkan selama 30 menit

lalu ditambahkan KI 0,2 g dan dititrasi dengan Na₂S₂O₃ sampai larutan berwarna kuning terang, kemudian ditambahkan indikator amilum hingga warna biru hilang. Lalu ukur kadarnya dengan persamaan :

¹
Keterangan :

b volume blanko

a volume contoh

BMf berat molekul fenol

6 jumlah atom brom yang digunakan

Rencana Pembahasan

pembahasan akan difokuskan pada kadar asam dan fenol pada tempurung kelapa. Pengukuran kadar senyawa ini dilakukan dengan tahapan titrasi. Pengujian ini dilakukan sebagai dasar untuk pengembangan produk pestisida dengan bahan baku tempurung kelapa.

Pustaka Acuan / Bibliografi

⁵
Bakri. 2008. Komponen Kimia dan Fisik Abu Sekam Padi sebagai SCM untuk Pembuatan Komposit Semen. Jurnal Parenial, 5(1: 9-14

I. Isa, W. J. A. Musa, and S. W. Rahman, "Pemanfaatan Asap Cair Tempurung Kelapa Sebagai Pestisida Organik Terhadap Mortalitas Ulat Grayak (*Spodoptera Litura F.*)," Jamb.J.Chem, no. 1, pp. 15–20, 2019.

³
Iskandar, Taufik., Ayu Chandra Kartika Fitri. 2018. Asap Cair dan Biochar Hasil Proses Pyrolysis Sekam Padi dan Biomassa Lainnya sebagai Income Generating Unit di Universitas Tribhuwana Tungadewi. JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi, 2(2), 2018, page 81-8. ISSN 2548-7981.

⁹
Laba IW. Analisis Empiris Penggunaan Insektisida Menuju Pertanian Berkelanjutan. Naskah disarikan dari bahan Orasi Profesor Riset di Bogor, Pengembangan Inovasi Pertanian volume 3;pp 120-137. ¹⁷ 2010. Tersedia di <http://pustaka.litbang.pertanian.g o.id/publikasi/ip032103.pdf>.

2

Pugersari, Dewi, Achmad Syarief, Dwinita Larasati. 2013. Eksperimen Pengembangan Produk Fungsional Bernilai Komersial Berbahan Baku Tempurung Kelapa Berusia Muda dengan Teknik Pelunakan. ITB. J Vis. Art & Des, Vol.5, No.1, 2013, 74-91.

P. H. Pekerti and S. Dana, "Karakterisasi dan Pre-Treatment Kulit Kopi Hasil Sampung Pengolahan Kopi Metode Kering untuk Produksi Bioetanol," pp. 1–10, 2013.

R. S. Santoso, "Characterization of liquid smoke from coconut shell as a natural pesticide for Hexamitodera Semivelutinia beetle on clove trees," Int. J. Appl. Chem., vol. 12, no. 3, pp. 389–398, 2016.

13

Sasongko, Pramono, Wahyu Mushollaeni, Herman. Aktivitas Bakteri Asap Cair dari Limbah Tempurung Kelapa terhadap Daging Kelinci Asap. Buana Sains Vol. 14 No. 2: 193-197, 2014

S. Slamet, "Studi Eksperimen Pemilihan Biomassa untuk Memproduksi Gas Asap Cair (Liquid Smoke Gases) Sebagai Bahan Pengawet," vol. 6, no. 1, pp. 189–196, 2015.

Tuhuteru, A. U. Mahanani, and R. E. Y. Rumbiak, "Pembuatan Pestisida Nabati Untuk Mengendalikan Hama dan Penyakit pada Tanaman Sayuran di Distrik Siepkosi Kabupaten Jayawijaya," vol. 25, no. 3, pp. 135–143, 2019.

4

Y. P. samharinto, bambang F. langai Sari, "penggunaan asap cair tandan kosong kelapa sawit (tkks) sebagai pestisida nabati untuk mengendalikan hama perusak daun tanaman sawi (barassica juncea L.)," enviroscientee, vol. 14, no. 3, pp. 272–284, 2018.

Identifikasi Kandungan Asap Cair Tempurung Kelapa Sebagai Pestisida Alami

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.ung.ac.id Internet Source	4%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.undip.ac.id Internet Source	2%
6	docobook.com Internet Source	2%
7	jurnal.fp.uns.ac.id Internet Source	1%
8	media.neliti.com Internet Source	1%
9	eprints.dinus.ac.id Internet Source	1%

10	repository.ung.ac.id Internet Source	1 %
11	Rendi Yuli Saputra, M. Naswir, Hadistya Suryadri. "Perbandingan Karakteristik Asap Cair Pada Berbagai Grade Dari Pirolisis Batubara", Jurnal Engineering, 2020 Publication	1 %
12	docplayer.info Internet Source	1 %
13	jurnal.csdforum.com Internet Source	1 %
14	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
15	journal.upgris.ac.id Internet Source	1 %
16	lib.geo.ugm.ac.id Internet Source	1 %
17	www.neliti.com Internet Source	1 %
18	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
19	journal.ipb.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Islam dan Melayu (sebuah Kajian Historis-antropologis Terhadap Peta Masyarakat Melayu di Sumatera Selatan)

by Fitriah Fitriah

Submission date: 05-Feb-2022 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755298916

File name: 22._Fitriah-fillin-proposal-56052.pdf (16.61K)

Word count: 1636

Character count: 10778

Judul

Islam dan Melayu (sebuah Kajian Historis-antropologis Terhadap Peta Masyarakat Melayu di Sumatera Selatan)

Latar Belakang

“Islam” dan “Peradaban Melayu” merupakan istilah hal yang senantiasa memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan bahasan, baik dalam berbagai kajian-kajian diskusi formal, seminar maupun dalam ruang lingkup tulisan-tulisan ilmiah lainnya. Islam dan Peradaban Melayu dalam perkembangannya memiliki hubungan yang cukup dinamis, dimana Islam memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam peradaban Melayu. Islam datang dan berkembang di wilayah Nusantara melalui hubungan dagang antar bangsa yang membentuk dan menyebarkan budaya Islam yang sebelumnya berkembang hanya di jazirah Arab saja. Dalam berbagai pendapat, para pakar sejarah berbeda pandangan mengenai datangnya Islam ke Nusantara, ada yang berpendapat bahwa pada abad ke-IX M, juga ada yang mengatakan pada abad ke-IV M dan ada pula yang menghitung lebih awal, yakni pada abad ke-VII M. Terlepas dari berbagai pandangan tersebut, secara rasional gugusan kepulauan Melayu sejak dahulu memang dikenal dengan kawasan yang kaya akan hasil bumi yang sangat dibutuhkan oleh negara-negara asing¹. Sehingga, sangat mungkin apabila Bangsa Arab memang telah datang ke kepulauan Melayu dengan kapal-kapal dagangnya sebelum Islam lahir.

Peradaban Melayu adalah harta karun peradaban Nusantara, fondasi peradaban Asia Tenggara. Tidak dapat dipungkiri bahwa peradaban yang saat ini berkembang di negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Filipina, Kamboja, Sri Lanka, Mada Gaskar dan Asia Tenggara didasarkan pada unsur budaya yang datang secara parsial. Atau dari tradisi kehidupan yang hampir seluruhnya berasal dari budaya². Peradaban Melayu baik merupakan peradaban asli masyarakat Melayu maupun peradaban Melayu yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kepercayaan, agama, adat dan budaya, dan terkadang diciptakan oleh orang Melayu dimanapun mereka berada.

Dalam sejarahnya, Islam mempunyai peranan penting dalam memberikan warna pada peradaban Melayu. Peradaban Islam berkontribusi untuk kemajuan di wilayah Melayu dalam berbagai lini antara lain bidang Agama, sosial, politik, ekonomi, budaya dan arsitektur.

Kedatangan Islam di ranah Melayu dan berkembang pesat dan memberikan pengaruh luas baik dalam keyakinan, budaya, adat kebiasaan dan lain sebagainya, tentu menjadikan diskursus Islam peradaban Melayu sebagai tema yang sangat menarik untuk dikaji, mengingat pembahasan ini masih memiliki wilayah penelitian yang cukup luas untuk dilakukannya eksplorasi ilmiah yang dapat dituangkan kedalam berbagai tulisan. Sumatera Selatan yang merupakan bagian dari Kawasan “Melayu”, tentu tidak lepas dari perbincangan para peneliti-peneliti Melayu.

Dalam banyak diskusi, Melayu sendiri belum ditemukan kata sepakat tentang dari mana, siapa dan bagaimana Melayu itu. Sumatera Selatan yang katanya masyarakatnya adalah Melayu, ternyata hanya sebagian saja yang mengaku dan mau disebut Melayu. Keragaman budaya dan tradisi yang masih dianut dan dilestarikan masyarakatnya menjadi identitas yang memetakan Melayu tidaknya masyarakat tersebut.

Dari fakta ini, penulis tertarik mengangkat tentang seperti apa peta Melayu di Sumatera Selatan sebenarnya, mulai batasan-batasan wilayah ataupun masyarakat yang dikategorikan Melayu, serta

budaya dan tradisi melayu yang dianut didalamnya.

¹ Muhayudin Haji Yahaya, Islam di Alam Melayu, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, (1998), hlm. 32 Ibrahim Chalid, Peradaban Melayu Sebagai Khasanah Peradaban Nusantara, No. 2 (2008), <http://repository.unimal.ac.id/1476/> .

¹⁰ Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat adalah:

1. Bagaimana Sejarah dan Peta Masyarakat Melayu di Sumatera Selatan?
2. Bagaimana Ragam Budaya dan Tradisi Masyarakat Melayu di Sumatera Selatan?

Tujuan Penelitian

Secara spesifik penelitian ini bertujuan :

1. Menjelaskan tentang Sejarah dan Peta Masyarakat Melayu di Sumatera Selatan?
2. Menjelaskan tentang Ragam Budaya dan Tradisi Masyarakat Melayu di Sumatera Selatan?

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Terkait dengan Penulisan ini, sebelumnya juga pernah ada yang memberikan ulasan yang senada dengan kajian dalam tulisan ini. Diantaranya:

¹¹ Buku yang berjudul Islam dalam sejarah dan kebudayaan Melayu karangan Syed Muhammad Nagueb Alattas berisi tentang Bagaimana peran Islam dalam sejarah peradaban Melayu Indonesia dan pengaruhnya terhadap sejarah, pemikiran, bahasa, dan sastra Melayu, selanjutnya artikel yang ditulis oleh Herlina¹ yang berjudul Islam dan pengaruhnya terhadap peradaban Melayu menjelaskan munculnya dan perkembangan peradaban Islam dipengaruhi oleh tiga hal yakni Al-Qur'an dan Sunnah, dan komunitas Islam. Kemudian artikel yang berjudul Islam dalam Pusaran Sejarah; Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara, yang ditulis oleh Khairul Huda², dalam tulisan ini berbicara tentang bagaimana Islam masuk ke Nusantara dan mempengaruhi budaya nenek moyang nusantara yang sudah mandarah daging, Sehingga menjadi kebudayaan bangsa Indonesia sebagai bagian dari ekspresi Islam Nusantara.

Dalam artikelnya Rasyu Zahmi³ yang berjudul Orang Melayu Pasti Islam : Analisis Perkembangan Peradaban Melayu menjelaskan bagaimana Islam memberikan peran utama dalam dalam perkembangan peradaban di negara Melayu. Walaupun sebelumnya dikawasan ini sudah berkembang suatu kebudayaan yang sangat kuat (Hindu-Budha) dan sudah cukup mengakar dan melahirkan berbagai macam budaya.

Dari beberapa tulisan dan artikel ini penulis belum menemukan penulisan tentang peta Masyarakat

Islam Melayu serta ragam budayanya terutama yang ada di Sumatera Selatan. Untuk penelitian yang penulis angkat merupakan kebaruan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang Islam Melayu di Sumatera Selatan.

1 Herlina, Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Melayu, Tamaddun 14, No. 2 (1970): 189 - 212.2 Khairul Huda, Islam Melayu Dalam Pusaran Sejarah Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara, Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 8, No. 1 (2016): 78 - 96.3 Rahyu Zami, Orang Melayu Pasti Islam: Analisis Perkembangan Peradaban Melayu, Journal of Chemical Information and Modeling 53, No. 9 (2015): 1689 - 699.

7 **Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)**

-

7 **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

17 Jenis Penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah data Lapangan. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam kajian ini, adalah metode pendekatan Historis dan Antropologis, yang dalam Penerapan Historisnya, membutuhkan beberapa Langkah-langkah sebagai berikut, yakni:

Heuristik (Pengumpulan Data)

Untuk proses awal penelitian, mengharuskan adanya pengumpulan data penelitian. Pada step ini, pengumpulan data dilakukan baik dari sumber data primer maupun sekunder, baik dari sumber lisan (Wawancara) maupun tulisan berupa literatur buku-buku yang berkaitan dengan judul, jurnal, juga hasil riset seperti skripsi, tesis dan disertasi yang bisa dijadikan referensi pendukung dalam penelitian ini.

Adapun kegiatan ini dilakukan dengan mengkaji sumber informasi tentang 22 metode sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada Objek wilayah-wilayah di Sumatera Selatan yang menjadi basis masyarakat melayu. Dari pengamatan ini peneliti berharap dapat mendapatkan data tentang pemetaan wilayah-wilayah masyarakat melayu.

b. Interview (Wawancara)

Dalam melakukan interview, peneliti menggunakan metode interview yang tidak terstruktur. Metode ini sangat sesuai Jenis metode ini digunakan untuk penelitian kualitatif karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajukan pertanyaan dalam wawancara ini.

Dalam wawancara ini, peneliti berusaha untuk menyesuaikan situasi dan kondisi lingkungan daripada terlalu mengandalkan pedoman yang dikembangkan. Pihak-pihak yang akan menjadi informan dalam survei ini adalah: adalah Pemangku Adat, Tokoh Masyarakat, Kepala Daerah serta informan lainnya yang dianggap bisa memberikan informasi terkait penelitian yang akan penulis angkat.

c. Pendokumentasian

Teknik ini dipakai untuk mendapatkan dan mengumpulkan data secara tertulis baik teori ataupun fakta yang diambil dari berbagai macam sumber antara lain buku-buku, artikel penelitian, foto dan video, naskah, serta catatan atau data lain yang dapat meningkatkan hasil penelitian.

Verifikasi (Kritik Sumber)

Langkah kedua adalah Verifikasi data. Untuk proses ini, data yang telah didapatkan melalui sumber lisan maupun tulisan selanjutnya dilakukan seleksi tingkat akurasi data dari segi bentuk maupun isinya. Sumber yang didapat dari informasi-informasi tertulis, dapat diteliti dari aspek fisik dan kontennya, sedangkan sumber informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dicari informasinya dari beberapa narasumber. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh data yang akurat dan kredibel.

Selanjutnya dalam upaya pengujian keabsahan ini, peneliti berusaha mencari pembenaran melalui kritik baik ekstern dan intern. Kritik Ekstern dilakukan untuk melihat keaslian sumber dengan mengkritik jenis bahan yang digunakan, gaya penulisan dan bahasanya serta ungkapan kalimatnya. Sedangkan Kritik intern dilakukan dengan langkah mengkomparasikan data yang ada supaya diperoleh data serta fakta yang menjadi unsur dalam merekonstruksi sebuah peristiwa.

Interpretasi/Penafsiran

Tahap ketiga dalam penelitian adalah melakukan penganalisisan data. Melakukan Analisis data adalah langkah untuk memberikan penafsiran terhadap data yang dikumpulkan, untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan yang ada. Dalam menganalisis ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan mengumpulkan data, mengeditnya, mengklasifikasi, dan menafsirkan.

Historiografi

Tahap terakhir adalah historiografi/penulisan. Penulisan/Historiografi ini merupakan hasil penelitian berdasarkan sistem penulis. Setiap pembahasan mempertimbangkan aspek kronologis acara dan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan analitis.

Rencana Pembahasan

Penelitian ini direncanakan ditulis dalam Enam Bab (bagian), antara lain:

BAB I : Pendahuluan; yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II: Tinjauan Teoritis tentang Islam dan Melayu; Pengertian Islam, Asal-Usul Bangsa Melayu, Melayu Itu Islam

BAB III: Gambaran Umum Sumatera Selatan; Sejarah dan Asal-Usul, Statistik Kependudukan,

Keadaan Sosial dan Budaya, Keadaan keagamaan

BAB IV: Peta Melayu di Sumatera Selatan; Sejarah dan asal-usul masyarakat melayu di Sumatera Selatan, Peta dan Pembagian Masyarakat Melayu dan Non-Melayu di Sumatera Selatan

BAB V: Ragam Budaya Masyarakat Islam Melayu Sumatera Selatan; Budaya dan Tradisi Masyarakat Melayu di Sumatera Selatan, Perkembangan dan Pergeseran Budaya Melayu di Sumatera Selatan.

BAB VI: Penutup; Kesimpulan dan Saran

Pustaka Acuan / Bibliografi

⁴ Al-Attas, Syed Naquib, (1990). Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu. Bandung: Mizan

¹ Boehari, Sidi Ibrahim. (1981) Pengaruh Timbal Balik antara Pendidikan Islam dan Pergerakan Nasional di Minangkabau. Jakarta: Gunung Tiga.

Chalid, Ibrahim. Peradaban Melayu Sebagai Khasanah Peradaban Nusantara, No. 2 (2008). <http://repository.unimal.ac.id/1476/>.

⁹ Hamka. (2016). Sejarah Umat Islam Pra-kenabian hingga Islam di Nusantara, Jakarta: Gema Insani

¹ Herlina. Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Melayu. Tamaddun 14, No. 2 (1970): 189 - 212.

² Huda, Khairul. Islam Melayu Dalam Pusaran Sejarah Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara. Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 8, No. 1 (2016): 78 - 96.

¹⁵ Pulungan, J. Suyuthi. (2009). Sejarah Peradaban Islam Palembang: Grafindo Telindo Press

¹ Roza, Ellya, (2016). Sejarah Tamadun Melayu. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Saifullah, (2010). Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara. Cet-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹ Suwardi Muhammad Samin. (2015). Kerajaan Dan Kesultanan Dunia Melayu: Kausus Sumatera Dan Semenanjung Malaysia. Jurnal Criksetra, Volume 4, Nomor 7

¹ Yatim, Badri. 2007, Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Raja Grafindo Press

⁶ Yahaya, Muhayudin Haji, Islam di Alam Malayu, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1998)

¹⁸ Zami, Rahyu. Orang Melayu Pasti Islam: Analisis Perkembangan Peradaban Melayu. ¹² Journal of Chemical Information and Modeling 53, No. 9 (2015): 1689 - 1699.

Islam dan Melayu (sebuah Kajian Historis-antropologis Terhadap Peta Masyarakat Melayu di Sumatera Selatan)

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 core.ac.uk Internet Source **7%**

2 repository.uinjkt.ac.id Internet Source **2%**

3 thelittlebooksite.com Internet Source **2%**

4 Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper **2%**

5 repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source **2%**

6 anzdoc.com Internet Source **1%**

7 litapdimas.kemenag.go.id Internet Source **1%**

8 www.neliti.com Internet Source **1%**

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

9	Student Paper	1 %
10	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
13	mohkusnarto.wordpress.com Internet Source	1 %
14	pimpin.web.id Internet Source	1 %
15	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
16	tutorialbahasainggris.co.id Internet Source	1 %
17	Abdul Fatah Idris. "Penolakan Fazlur Rahman terhadap hadis teknis pada hukum keperdataan", <i>Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan</i> , 2013 Publication	1 %
18	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	1 %
19	eprints.uns.ac.id Internet Source	1 %

20

jurnal.radenfatah.ac.id

Internet Source

1 %

21

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1 %

22

widuri.raharja.info

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Self Confidence Terhadap Career Adaptability dalam Percepatan Studi Mahasiswa Kelas International di Uin Raden Fatah Palembang

by Hartika Utami Fitri

Submission date: 05-Feb-2022 10:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755299888

File name: 23._HARTIKA_UTAMI_FITRI_-fillin-proposal-55614.pdf (18.89K)

Word count: 1841

Character count: 12941

Judul

Self Confidence Terhadap Career Adaptability dalam Percepatan Studi Mahasiswa Kelas International di Uin Raden Fatah Palembang

Latar Belakang

Kecenderungan manusia untuk menyesuaikan dengan lingkungan sudah menjadi aspek utama dalam mekanisme pertahanan hidup dan untuk tetap eksis (Lee, Xu, & Yang, W. (2021), dalam lingkungan pembelajaranpun seseorang memerlukan kemampuan adaptasi yang baik (Stockinger, K., Rinas, R., & Daumiller, M. (2021) tujuannyapun sama yaitu agar dapat diterima dilingkungan baru sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang secara optimal (Ocampo, Reyes, M. L., Chen., Restubog, Chih, & Guan, P. (2020). Penyesuaian lingkungan baru dalam karir atau disebut dengan adaptability karir (Boo, S.,-Wang, C., & Kim, . (2021). Adaptabilitas karir merupakan upaya penyesuaian dengan kinerja untuk meningkatkan karir (Boo, S.,-Wang, C., & Kim, . (2021). dalam beberapa kasus seseorang yang tidak mampu menyesuaikan atau adaptability skill yang rendah berakibat pada hambatan sampai dengan penurunan prestasi akademik (Haenggli, M., & Hirschi, A. (2020) dalam lingkungan akademikpun adaptability skill menjadi aspek awal dalam membantu proses penyesuaian lingkungan (Boo, S.,-Wang, C., & Kim, . (2021).

Dalam lingkungan sekolah adaptability skill digunakan oleh peserta didik untuk penyesuaian sampai dengan peningkatan prestasi akademik, dalam upaya menunjukkan eksistensi, seseorang yang memiliki adaptability karir yang tinggi juga memunculkan tingkat kepercayaan diri (Paltoglou, A. E., Morys-Carter, W. L., & Davies, E. L. (2019)) kepercayaan diri dan adatability adalah dua hal yang saling terkait (Boo, S.,-Wang, C., & Kim, . (2021). karena orang yang adaptability otomatis akan memiliki tingkat confidence yang tinggi, artinya kemampuan ini menjadi modal utama yang harus di tingkatkan khususnya bagi individu yang baru masuk dalam lingkungan baru (Basadur, M., Gelade, G., & Basadur, T. (2014). Lingkungan baru untuk beberapa orang menjadi hal yang cukup tidak menyenangkan, hal ini karena terbatasnya skill adaptability dan self confidence (Garant, Carest, Alain, M., (1995).

Penelitian ini direkomendasikan berdasarkan dari penelitian Boo, S., Wang, C., & Kim, M. (2021) yang menegaskan bahwa percepatan akademik dipengaruhi oleh adaptability, tetapi untuk aspek atau variabel lain masih terbatas (Stockinger, K., Rinas, R., & Daumiller, M. (2021), temuan lain menegaskan bahwa adaptability juga berhubungan secara signifikan dengan self confidence (Basadur, M., Gelade, G., & Basadur, T. (2014). Hal ini menegaskan rekomendasi penelitian lanjutan terkait hubungan antara self confidence adaptability terhadap percepatan akademik. Beberapa temuan lainnya juga yang menegaskan tentang hubungan antara self confidence dan adaptability (Basadur, M., Gelade, G., & Basadur, T. (2014) dan adaptability terhadap percepatan akademik (Boo, S., Wang, C., & Kim, M. (2021).

Rumusan Masalah

Identifikasi permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Kondisi Self-Confidence dan Adaptability Karir Mahasiswa Kelas Internasional ?
2. Seberapa Besar Hubungan Self Confidence dan Adaptability Karir Mahasiswa Kelas Internasional ?

3. Faktor yang mempengaruhi self Confidence dan Adaptability Karir Mahasiswa Kelas Internasional ?

Tujuan Penelitian

Tujuan riset adalah :

1. Gambaran Self Confidence dan Adaptability Karir Mahasiswa Kelas Internasional
2. Hubungan Self Confidence dan Adaptability Karir Mahasiswa Kelas Internasional
3. Faktor yang mempengaruhi self Confidence dan Adaptability Karir Mahasiswa Kelas Internasional

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian Gifarry & Suhariadi berjudul "Pengaruh-Social-Support-Terhadap-Career-Adaptability-Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga". Jurnal-Psikologi-ndustri-Organisasi. Penelitian bertujuan ada tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir mahasiswa semester terakhir Fakultas-Psikologi-Universitas-Airlangga. Hasil diskusi menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial dengan adaptabilitas karir mahasiswa semester terakhir Fakultas-Psikologi-Universitas-Airlangga

Kedua, penelitian oleh Putra dkk dalam jurnal Ilmu Komputer Indonesia (JIKI) (2019) dengan judul Adaptive-Learning: Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Rangka Optimalisasi-Sistem E-Learning Dengan Menggunakan Bayesian Network. Hasil penelitian menitik beratkan sistem E-Learning merupakan salah satu gaya belajar dan menjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas. Pada kenyataannya penggunaan E-Learning terdapat dalam kajian content management system (CMS) yang berguna untuk mengupload dan download materi saja. Hasil diskusi penelitian menyatakan seluruh peserta didik menyetujui dengan adanya identifikasi gaya belajar yang dihasilkan sistem. Keterbatasan dalam penelitian yang ada dijadikan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya, diantaranya: jumlah pertemuan dalam penelitian didalam mengujicobakan system dan kesamaan isi materi belajar dalam memahami ciri atau gaya dari belajar setiap individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Chan dkk. (2015) dengan judul "The Chinese Student Satisfaction and Self-Confidence Scale Is Reliable and Valid" dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skala pengukuran self confidence valid dan reliabel dalam mengukur self confidence mahasiswa di bidang

19 Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

a. Self Confidence

Faktor penting dalam menentukan sebuah kesuksesan salah satunya adalah kepercayaan diri atau yang disebut Self Confidence. Percaya diri ialah sikap atau perasaan dimana orang yang bersangkutan memiliki keyakinan akan kekuatan dirinya yang bertujuan agar individu yang bersangkutan tidak terlalu khawatir ketika melakukan tindakanya, dan bebas ketika akan memulai untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan dapat bertanggungjawab, memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi dan interaksi dengan lingkungan, adanya motivasi berprestasi, mengetahui apa yang menjadi keunggulan dalam diri serta kekurangan dalam diri (Lauster, 2002:4).

Kepercayaan diri sendiri terbentuk kedalam dua aspek kepercayaan diri positif dan negatif selain itu kepercayaan diri terbentuk karena adanya proses belajar yang berkembang baik secara sosial maupun individual yang terbentuk melalui interaksi antara individu Menurut Sarason (dalam Kusuma, 2005). Lindefild Gael menjelaskan (dalam Rifki, 2008:15) rasa percaya diri terdiri terbagi menjadi dua, yang pertama rasa percaya diri yang dibawa sejak lahir, Komunikasi, Ketegasan, Penampilan , Pengendalian Perasaan.

b. Adaptability Career

Adaptabilitas karir merupakan strategi individu (kekuatan) untuk menyiapkan diri serta terselesaikannya jenis tugas serta tanggung jawab yang terprediksi, sertaterlibat dalam peran pekerjaan, dan dapat memecahkan persoalan yang tidak diprediksi yang akan terjadi disebabkan oleh suasana ataupun tuntutan kerja (Savickas. 2012). Keempat dimensi, yaitu career (concern), kontrol karir, -career-curiosity, dan-career-confidence. Dampak positif penerapan konsep adaptabilitas karir adalah (1) individu akan lebih sadar dan siap akan apa yang terjadi kedepan; (2) individu dapat mengontrol dan tidak terburu-buru dalam mempersiapkan karir; (3) individu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terkait kebutuhan untuk karirnya di kemudian hari, dan (4) individu memiliki keyakinan yang kuat ketika menghadapi kesulitan atau tantangan karir di masa mendatang (Savicka. -2012). Faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir, adalah; pertama dukungan sosial, yaitu ketika individu memasuki masa dewasa awal (mahasiswa) dukungan sosial berpengaruh terhadap career adaptability untuk pemilihan jenjang karir dikemudian hari (Fallon. 2009); kedua pengalaman kerja. Iketika ndividu memiliki motivasi atau keinginan unutup mencari kerja dan pekerjaan memperoleh tambahan informasi dari pengalaman bekerja yang dimiliki sebelumnya- (Hirschi. 2009) ketiga life-satisfaction ada hubungan yang signifikan terhadap adaptabilitas karir (Hirschi. 2009), selain itu life satisfaction dapat mempengaruhi individu dalam memutuskan memilih jenjangkarir (Konstam. 2015), dan ke empat lingkungan belajar, didalamnya terdiri dari tenaga kependidikan, tenaga pendidik dan stake holder yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, berpengaruh terhadap adaptabilitas karir dikarenakan suasana di dalam tempat belajar dirasakn mampu menolong individu dalam membuat keputusan karir di kemudian hari (Tian. 2014).

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Untuk menjawab rumusan dari permasalahan penelitian, peneliti memilih ¹⁶ jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel. Tujuan pemilihan jenis penelitian korelasional adalah bertujuan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara self confidence dengan adaptability karir mahasiswa dalam percepatan studi pada mahasiswa Internasional.

2. Tempat Penelitian

Beralamat Jl. Prof.Ki.H. Zainal Abidin Fikri Kota Palembang tepatnya Universitas Raden Fatah Palembang

¹⁷ 3. Populasi Sampel

Populasi

¹⁷
Dalam penelitian ini Populasi Penelitian ini adalah Mahasiswa Internasional yang berada di UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 15 orang berasal dari Kolej University Islam Zulkifli Muhammad

Sampel

Sampel ialah perwakilan dari seluruh populasi yang memiliki ciri tertentu. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yang merupakan teknik sampling paling umum dengan menentukan subjek penelitian yang sesuai kriteria penelitian, adapun karakteristik sampel penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa kelas Internasional berasal dari Kolej University Islam Zulkifli Muhammad Malaysia.
2. Mahasiswa tingkat II yang telah menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Minimal 2 Semester.
3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab sebuah rumusan masalah teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Angket atau Kuisisioner

Pengetian angket. Untuk melihat gambaran self confidence dan adaptability belajar mahasiswa peneliti menggunakan instrumen angket yang telah disusun dan di adaptasi dari angket yang sudah ada mengenai Self Confidence dan Adaptability Belajar yang telah disesuaikan dengan indikator dari setiap variabel

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pengumpulan data kedua sebagai penunjang. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi surat pribadi buku atau catatan harian memorial kliping dokumen pemerintahan atau swasta data diservis dan flashdisk dan data tersimpan di website.⁷

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisa-menggunakan-rumus analisis-korelasi, dan-analisis-regresi linier-sederhana. Semua data dianalisis menggunakan IBM SPSS Versi 25.0. Armonk, NY: IBM Corp. Level alfa 0,05 (dua sisi) dipilih untuk signifikansi statistik. Sarana dan standar deviasi dilaporkan untuk skor self confidence dan adaptability belajar.. Uji homogenitas varians dilakukan. post hoc. koreksi kemudian dilakukan. Pearson Correlation digunakan untuk menguji korelasi antara berbagai skala dan subskala, dan linier, regresi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara prediktor (self confidence), subskala) dan variabel terikat (total skor dan adaptability).

Rencana Pembahasan

¹²
Rancangan dalam penelitian ini terdiri dari lima BAB yaitu sebagai berikut:-

BAB 1 Pendahuluan, -terdiri-latar belakang masalah, -rumusan-dan-tujuan-serta-kegunaan-penelitian, -tinjauan pustaka, -kerangka teori. - sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Teori yang berkaitan dengan topik kerangka pemikiran tentang Self Confidence, Adaptability Belajar , Percepatan Belajar

BAB III Metodologi, bab ini menjelaskan berkaitan dengan subyek yang akan diteliti , tehnik dalam mengumpulkan data dan menganalisa sebuah data.

²⁰ BAB IV Hasil-Penelitian dan-Pembahasan, -bab-ini menjelaskan hasil dari permasalahan peneliti bahas

BAB V-Penutup, berisi ringkasan berupa simpulan serta saran.

Pustaka Acuan / Bibliografi

⁹ Boo, S., -& Kim, -M. - (2021). Career-adaptability, -future-time-perspective, and-career-anxiety-among-undergraduate-students: -A-cross-national-comparison. -Journal-of Hospitality, -Leisure, -Sport-&-Tourism-Education, -29, - 100328.

⁶ Basadur, -M., -Gelade, G., -&-Basadur, T. - (2014). -Creative-problem-solving-process-styles, -cognitive-work-demands, -and-organizational-adaptability. -The-journal-of-applied-behavioral-science, -50(1) - 80-115.

¹⁵ Chan, Jacky C.K & Daniel Y.T. -Fong. (2015). The Chinese-Student Satisfaction and Self-Confidence-Scale Is Reliable-and Valid. Clinical Simulation in Nursing, ¹⁰ 11, 278-283.

Garant, V., Charest, C., Alain, M., & Thomassin, L. (1995). Development and validation of a self-confidence scale. Perceptual and Motor Skills, 81(2), 401-402.

¹ Hirschi. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. Journal of Vocational Behavior, 145-155.

² Lee, P. C., Xu, S. T., & Yang, W. (2021). Is career adaptability a double-edged sword? The impact of work social support and career adaptability on turnover intentions during the COVID-19 pandemic. International Journal of Hospitality Management, 94, 102875.

⁵ Ocampo, Chih, Y. Y., Chua-Garcia, L., & Guan, P. (2020). The role of internship participation and conscientiousness in developing career adaptability: A five-wave growth mixture model analysis. Journal of Vocational Behavior, 120, 103426.

Sweeney, K. Konstam, V., & Celen, D. S., (2015). Career adaptability and ¹ subjective well-being in unemployed emerging adults: a promising- and-cautionary-tale. Journal-of -Career-Development, 463-477.

⁸ Putra Adi, Dantes & Ernanda Yoga. (2019). Adaptive Learning : -Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Rangka-Optimalisasi Sistem E-Learning Dengan-Menggunakan-Bayesian

Network. Jurnal-Ilmu-Komputer-Indonesia (JIKI) Vol : 4, No. 2.

Paltoglou, A. E., & Davies, ⁴ (2019). From-anxiety to confidence: Exploring the measurement of statistics confidence and its relationship with experience, knowledge and competence within psychology undergraduate students. *Psychology Learning & Teaching*, 18(2), 165-178.

Rivera, M., Shapoval, V., & Medeiros, M. (2021). The ¹³ relationship between career adaptability, hope, resilience, and life satisfaction for hospitality students in times of Covid-19. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 100344.

¹¹ Stockinger, K., Rinas, R., & Daumiller, M. (2021). Student adaptability, emotions, and achievement: Navigating new academic terrains in a global crisis. *Learning and Individual Differences*, 90, 102046.

Tian, & Fan ¹⁴ (2014). Adversity-quotient, -environmental-variables-and-career adaptability-in student-nurses. *Journal of Vocational-Behavior*, -251-257.

Self Confidence Terhadap Career Adaptability dalam Percepatan Studi Mahasiswa Kelas Iternational di Uin Raden Fatah Palembang

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

20%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to iGroup Student Paper	2%
2	Manpreet Arora, Roshan Lal Sharma. "chapter 5 Neutralizing Maleficent Effects of COVID-19 Through Entrepreneurship", IGI Global, 2021 Publication	2%
3	ejournal-pasca.undiksha.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to University of South Australia Student Paper	2%
5	ccwt.wceruw.org Internet Source	2%
6	etiadpajohi.ir Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	stt-pln.e-journal.id Internet Source	

1 %

9

tutad.org

Internet Source

1 %

10

Submitted to Montclair State University

Student Paper

1 %

11

psychoprospects.vnu.edu.ua

Internet Source

1 %

12

core.ac.uk

Internet Source

1 %

13

stars.library.ucf.edu

Internet Source

1 %

14

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1 %

15

tdr.lib.ntu.edu.tw

Internet Source

1 %

16

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1 %

17

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1 %

18

www.herts.ac.uk

Internet Source

1 %

19

litapdimas.kemenag.go.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Korelasi Istighosah dan Kecerdasan Spiritual Santri (studi Kasus Pondok Pesantren Sabilul Hasanah)

by Heni Indrayani

Submission date: 05-Feb-2022 10:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755300292

File name: 24._Heni_Indrayani-fillin-proposal-54774.pdf (16.29K)

Word count: 1565

Character count: 10695

Judul

Korelasi Istighosah dan Kecerdasan Spiritual Santri (studi Kasus Pondok Pesantren Sabilul Hasanah)

Latar Belakang

Arus perkembangan dunia modern terus melaju di zaman milenial ini, ilmu pengetahuan dan teknologi juga ikut mengalami perkembangan dengan pesat. Dalam hal ini, manusia juga mendapatkan manfaat dari perkembangan zaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Tetapi, perkembangan ini juga memiliki dampak negatif dan dampak positif juga, dampak negatifnya dalam kehidupan manusia ialah manusia mulai meninggalkan spiritualitas yang menyebabkan krisis spiritual dengan impactnya yaitu menurunnya akhlak dalam kepribadian manusia dan juga akhlak kepada orang lain. Dalam kondisi perkembangan zaman yang pesat ini manusia harus memiliki dan memerlukan suatu didikan spiritual untuk membimbing dan menuntun mereka dalam menjalani gejala atau macam-macam masalah yang terjadi dalam perkembangan zaman terutama dalam kehidupan sosial mereka di zaman modern ini.

Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk memenuhi atau mencukupi kebutuhan hidupnya, yakni seperti kebutuhan jasmani serta kebutuhan spiritual (rohani). Oleh sebabnya, setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia harus diseimbangi antara melakukan kegiatan yang bersifat jasmani dan yang bersifat rohani atau spiritual. Dalam hal spiritual ini, manusia hendaknya beriman kepada Allah Swt., sehingga akan mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dengan memperdalam keimanan serta ketakwaan.

Saat inilah manusia membutuhkan ajaran yang bisa memenuhi kehausan ruhaniyahnya supaya menjadi penyejuk bagi pikiran dan jiwanya, supaya dalam setiap perbuatan manusia selalu pada garis ilahi yang spiritualitas. Spiritualitas merupakan sebuah istilah berasal dari kata spirit yang bermakna roh, kata ini juga dari istilah "spiritus" yang bermakna bernafas. Jadi bisa diartikan bahwa spiritual merupakan menjadi jiwa serta nafas yang berfungsi membuat seseorang menjadi hidup.

Istighosah merupakan permintaan pertolongan agar manusia tersebut dapat terhindar dari kesulitan, mengharapkan, kemenangan dan meminta pertolongan dengan Allah disaat kesusahan. Istighosah memiliki kesamaan dengan berdoa, tetapi istighosah memiliki rujukan yg lebih sehingga dilaksanakan dengan kolektif diawali oleh dzikir-dzikir, yang diutamakan merupakan istighar, sehingga Allah pun akan menerima permohonan doa tersebut. Istighosah memiliki banyak arti, yakni permohonan dan permintaan.

Fuat Fauzi berkata, tujuan asal pendidikan spiritual ini merupakan peralihan yang dilihat dengan kacamata pribadi yang tidak luas menjadi luas yaitu dewa. Dalam bahasa idealnya, kehadiran manusia dibagi menjadi dua kutub pencerahan yaitu, kesadaran individu yang berarti bersifat khusus, serta pencerahan dewa. Pendidikan spiritual bagi Imam Ghazali bertujuan memanusiation manusia, yaitu dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah.

Sementara menurut Abdul Munir Mul Khan pendidikan spiritual adalah pendidikan untuk membangun kepribadian dengan dasar kecerdasan emosional dan spiritual. Ketika kecerdasan emosional dan spiritual dapat diseimbangkan maka akan tercapai derajat insan kamil, selain itu juga dapat meningkatkan kesalehan individual dan sosial.

Yayasan ponpes termasuk lembaga yang berkontribusi dengan masyarakat pada perkembangan

zaman yang tidak bisa menghindar dari permasalahan spiritual para santri maupun masyarakat.

Dan berkaitan dengan kegiatan atau tradisi Istighosah dikalangan pondok pesantren. Kegiatan istighosah ini merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa, Banyuwangi.. Menurut salah satu pengurus bahwa Istighosah merupakan rangkaian kegiatan yang di dalamnya mengandung unsur pendidikan ruhani.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan istighosah di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah?
2. Bagaimana korelasi istighosah dan kecerdasan spiritual santri?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan istighosah di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah
2. Untuk mengetahui korelasi istighosah dan kecerdasan spiritual santri

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Ada beberapa tulisan yang hampir sama substansinya dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Wiwi Nur Hidayati (2019), dalam skripsinya dengan judul, " Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Jumat Wage Di Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Dalam Nilai-Nilai Dakwah" yang lebih dominan membahas nilai-nilai dakwah yang berhubungan dengan kegiatan penyelenggaraan Istighosah. Berbeda dengan penelitian ini yang akan mengangkat korelasi antara istighosah dengan kecerdasan spiritual santri.
2. Penelitian Maskur Ade Saputra (2018), dalam skripsinya dengan judul, "Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMAN 1 Pacet Mojokerto". Saputra dalam penelitiannya mengambil siswa sebagai subjek penelitian sementara penelitian ini akan fokus pada santri.
3. Penelitian Fuad Hasim, dalam jurnalnya yang berjudul, "Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri". Penelitian Hasim membahas tentang bagaimana pendidikan spiritual dalam tradisi istighosah santri Pondok Al Mahrusiyah III Ngampel. Sementara penelitian ini akan fokus pada korelasi antara istighosah dengan kecerdasan spiritual santri.
4. Keempat, penelitian yang diteliti oleh Faliqul Isbah yang berjudul, "Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan partisipasi pemikiran bagi semua, khususnya para pemerhati tasawuf agar dapat menjadi referensi baru bagi masyarakat dalam menghadapi problematika hidup di era yang serba modern ini. Istighosah menjadi sebuah media bagi seseorang untuk memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritualitas, kesadaran terhadap spiritualitas akan mampu membuat seseorang bisa menerima segala sesuatu yang merupakan hasil dari ikhtiarnya. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yang berusaha mendeskripsikan berbagai peran istighosah dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas dalam mengatasi berbagai problem

masyarakat modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istighosah selain sebagai media mendekatkan diri kepada Allah juga dapat memberikan manfaat bagi orang mukmin secara keseluruhan. Istighosah dilaksanakan atas perasaan yang sama antar satu dengan lainnya akan problematika hidup dan kurangnya spiritualitas kita semua pada umumnya. Sehingga melalui istighosah seseorang juga sadar bahwa kepuasan dan kebahagiaan batiniah itu bisa diperoleh tidak hanya karena hasil ikhtiar saja, namun karena adanya perilaku spiritual yang dilakukan seseorang melalui istighosah, selain sebagai media mendekatkan diri kepada Allah juga dapat memberikan manfaat bagi orang mukmin secara keseluruhan. Istighosah yang dilaksanakan atas dasar perasaan sama antar masyarakat karena seringkali menghadapi problematika hidup yang serupa dan kurangnya nilai-nilai spiritualitas yang ada.

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aziz Pebriadi, dalam skripsinya yang berjudul, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Santri Terhadap Kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang".

5 Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

1. Istighosah

11 Kata "Istighosah"??????? berasal dari "al-ghouts" ?????? memiliki makna pertolongan. Qaidah dalam bahasa Arab mengikuti rumus (wazan) "istif'ala" ?????? atau "istif'al" yang bermakna permohonan. Jadi istighosah memiliki makna memohon pertolongan. misalnya ghufron ?????? bermakna memohon ampunan. Jadi istighosah berarti "thalabul ghouts" ??? ?????? yang bermakna memohon pertolongan..

Istighosah menurut Barmawie Umari ialah sebuah kumpulan doa-doa sufi yang dipenuhi oleh kehendak dan permohonan serta dibaca melalui hubungan hamba kepada Tuhannya.

??????? : Secara etimologi adalah memohon permintaan dan pertolongan. Sedangkan secara terminology adalah memohon pertolongan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang memiliki pertolongan secara hakikat atau kepada seseorang yang diberikan kekuasaan menolong oleh Allah dengan anugrah dan kedermawanan-Nya, yaitu para Nabi dan para Wali.

Istighosah ialah sebuah dzikir kepada Allah yang bertujuan untuk memohon pertolongan dan sebuah pengampunan, serta dalam keadaan kesusahan istighosah mampu memberikan jalan untuk itu. Istighosah dalam pandangan Muhammad Abdul Wahab ialah sebuah permintaan dan permohonan seseorang kepada Tuhannya untuk menghilangkan sebuah kesedihan dan kesusahan dengan hanya bersandar dengan Allah semata. Hal ini diperbolehkan dalam urusan kebaikan.

Istighosah juga memiliki makna yang sama dengan doa, namun istighosah memiliki makna yang lebih daripada doa, karena doa yang dipanjatkan dalam istighosah adalah hal yang luar biasa. Hal ini menyebabkan istighosah biasa dilakukan secara berjamaah yang dimulai dengan wirid bersama dengan harapan Allah mengabulkan permohonan tersebut.

9 Jika ditinjau dari bentuk dan cirinya istighosah bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah. Istighosah selalu diiringi dengan zikir yang seolah menjadi satu paket dengan doa-doa yang dipanjatkan

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah potensi dalam diri manusia untuk mengenali dan menyadari makna dan nilai sehingga memungkinkan seseorang untuk memberi arti pada hidup yang dijalaninya.

Kecerdasan spiritual adalah konsep yang digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshal. Konsep ini kemudian diadaptasikan ke dalam konsep Islam oleh Ary Ginanjar. Beberapa hal diyakini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seperti mempelajari tasawuf, sedekah, dan zikir.

10 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif-Analitis dengan jenis field research dengan pendekatan kualitatif. Data akan dikumpulkan dan dilakukan analisis secara deskriptif. Data primer penelitian ini didapatkan dari key informant yaitu pimpinan Pesantren Sabilul Hasanah. Adapun data sekundernya di dapat dari hasil observasi dan wawancara secara random dengan pihak-pihak yang terlibat dengan kegiatan istighosah ini.

Rencana Pembahasan

7 Bab I adalah Pendahuluan, yang akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Literature Review, Kajian Teori, dan Metode Penelitian. Sedangkan pada Bab II terkait dengan Landasan Teori, yang menampilkan tentang istighosah dan kecerdasan spiritual. Bab III terkait dengan pelaksanaan istighosah di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam hal tata cara istighosah, zikir-zikir yang dibaca dan doa yang dipanjatkan dalam istighosah. Selanjutnya pada Bab IV akan mengulas tentang korelasi antara istighosah dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Bab V adalah penutup yang berbicara tentang kesimpulan dan saran.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Dewa, M Syakur dan Roy Fadli, 2013. Cet. 1 Kamus Pintar Santri "Mengupas Istilah-Istilah Populer Dalam Bidang Al Quran, Al Hadis, Fiqh, Tauhid dan Tasawuf". Tanjungsari Krejengan Probolinggo: Pon. Pes. Darut Tauhid.

8 Elyas, Papa Luis Maluf . 1998. Munjid fil Lughoh Wa a'ala. Libanon: El Mucheg, Beirut

Ibrahim, Rustam. "Pesantren dan Pengabdian Masyarakat", Jurnal At-Tahrir, Vol. 16, No.1 (Mei, 2016).

Mangestuti, Retno. "Pengembangan Spiritual Remaja: Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas", Jurnal Psikoislamika, Vol. 14, No. 1, (2017).

Nugraha, Lucky Setia. Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa, Banyuasin, 8 Oktober 2021.

Nurcholis, 50 amaliyah an-nahdliyah.

4 Nggermanto, Agus. 2015. Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, E

dan SQ yang harmonis. Bandung: Nuansa.

Nggermanto, Agus. 2015. Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, E dan SQ yang harmonis. Bandung: Nuansa.

² Susilo, Suko. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. "Metode Penelitian Pendidikan". ⁵ Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susilo, Metode Penelitian Kualitatif, hal. 2.

Saputra, ³ Maskur Ade. "Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto". Universitas Sunan Amper Surabaya.

² <https://ejournal,iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi>

Korelasi Istighosah dan Kecerdasan Spiritual Santri (studi Kasus Pondok Pesantren Sabilul Hasanah)

ORIGINALITY REPORT

32%
SIMILARITY INDEX

32%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	13%
2	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	7%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	2%
5	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	2%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
8	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%

10

text-id.123dok.com

Internet Source

1 %

11

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

1 %

12

docobook.com

Internet Source

1 %

13

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Kepemimpinan
Transformasional Kepala
Madrasah Kecamatan Tanjung
Lubuk Kabupaten Ogan
Komerling Ilir Sumatera Selatan
by Hidayat Hidayat

Submission date: 05-Feb-2022 10:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755300833

File name: 25._Hidayat-fillin-proposal-52751.pdf (18.78K)

Word count: 1908

Character count: 13773

Judul

Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan

Latar Belakang

4 A. Latar Belakang Studi tentang kepemimpinan berkembang sejalan dengan kemajuan zaman salah satunya gaya kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (leadership) dan transformasional (transformational). Kepemimpinan merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan istilah transformasi berasal dari kata "to transform", yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, atau mengubah sesuatu yang potensial menjadi aktual (Akbar & Imaniyati, 2019)

2 Madrasah adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pimpinan madrasah bersama-sama guru-guru dan staf adalah pelayan yang diberi amanat untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat (Hidayat & Ibrahim, 2019).

Praktik kehidupan menunjukkan, kalau terdapat kelompok orang yang saling bekerja sama, maka dibutuhkan seorang pemimpin. Ia bertindak mengendalikan para anggotanya, baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu, mereka mampu menyelesaikan tujuan bekerja sama itu. Tegasnya, pemimpin dibutuhkan untuk melakukan praktik kepemimpinan (Martono, 2014)

3 Kepemimpinan dalam hal ini dipahami sebagai suatu aktivitas dalam kegiatan organisasi yang menggunakan wewenang, pengaruh, dan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain dalam aktivitas kependidikan yang dipimpinnya guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Bashori, 2019)

2 Pemimpin kepala madrasah memiliki kebebasan untuk menyampaikan usulan, rencana dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pribadi maupun kelompok dalam rangka pencapaian tugas. Sehingga tercapainya tujuan perubahan-perubahan di madrasah (Hidayat & Ibrahim, 2019). 10 Pemimpin yang bisa mempengaruhi orang lain, maka menggunakan berbagai macam cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model atau menjadi teladan, penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi (Hifza, Suhardi, Aslan, & Ekasari, 2019)

7 Pemimpin merupakan posisi paling utama dan bertanggung jawab dalam menentukan organisasi dan menggerakkan anggota organisasinya ke arah tujuan yang dicita-citakan. Bukan hanya itu, ketika pemimpin yang lemah dalam menggerakkan organisasinya menjadikan organisasi tersebut terpuruk dan tidak mampu lagi bersaing pada zaman modern (Sahana, 2018).

9 Praktik kepemimpinan berkaitan dengan mempengaruhi tingkah laku dan perasaan orang lain baik secara individual maupun kelompok dalam arahan tertentu, sehingga melalui kepemimpinan merujuk pada proses untuk membantu mengarahkan dan memobilisasi orang atau ide-idenya (Rivai & Mulyadi., 2011). Salah satu kepemimpinan yang sesuai dalam hal ini adalah kepemimpinan transformasional (Bashori, 2019).

³ Kepemimpinan transformasional dalam hal ini diilustrasikan dengan suatu gaya atau model kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi anggota pada organisasinya, sehingga dapat mencapai kinerja yang optimal dan melebihi dari apa yang diperkirakan sebelumnya (Bashori, 2019).

Dengan demikian kita bisa tarik kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan nahkoda yang diharapkan mampu untuk mengubah dan meningkatkan kualitas sekolah, sebab hal yang paling potensial dalam meningkatkan kualitas sekolah berada di tangan kepemimpinan kepala sekolah.

Rumusan Masalah

² B. Perumusan Permasalahan 1. Bagaimanakah Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)?

2. Bagaimanakah dampak pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)?

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)?

Tujuan Penelitian

²⁴ C. Tujuan Penelitian Adapun disusunnya penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Untuk menganalisis kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

2. Untuk menganalisis dampak pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

¹⁸ Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah dilakukan ditemukan beberapa penelitian yang relevan, antara lain :

Syamsul Arifin (2008) dengan judul "Penerapan Kepemimpinan Transformasional Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Palembang Ditinjau dari Karakteristik Personal Pemimpin". ini menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional jika ditinjau dari karakteristik personal pemimpin atau Kepala Madrasah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dengan demikian dalam prakteknya kepemimpinan transformasional di MTs Negeri 1 Palembang apabila ditinjau dari perspektif karakteristik personal pemimpin khususnya, maka belum terlaksana dengan sepenuhnya.

B. Maptuhah Rahmi (2013) dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Organizational Citizenship Behavior dan Komitmen Organisasional Dengan Mediasi Kepuasan Kerja (Studi Pada Guru Tetap SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur)". ini menjelaskan kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap OCB. Jadi dapat dinyatakan bahwa semakin

tinggi intensitas penerapan kepemimpinan transformasional kepala SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur maka semakin tinggi pula tingkat OCB Guru Tetap SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas penerapan kepemimpinan transformasional kepala SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur maka semakin rendah pula tingkat OCB Guru Tetap SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur.

Dina Arfianti Siregar (2010) “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kebijakan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Hubungannya Dengan Perilaku Prososial Organisasi (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu di Kota Medan)”. dalam penelitian ini menjelaskan adalah kepemimpinan transformasional dan kebijakan kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja dan ada hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dengan perilaku prososial organisasi guru SMP Swasta Islam Terpadu di Kota Medan.

Rumtini Ikhsan (2005) yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala SLTP dan Hubungannya dengan Manajemen Instruksional di Beberapa Sekolah di Yogyakarta”. Dalam artikel ini ditemukan bahwa kepala sekolah cenderung menilai diri sendiri lebih tinggi jika dibandingkan persepsi yang diberikan oleh guru. Ketika dikorelasikan dengan delapan fungsi manajemen instruksional kepala sekolah skala karisma sebagai komponen penting dalam kepemimpinan transformasional menunjukkan keterkaitan yang sangat tinggi kecuali dengan perkembangan standar akademik.

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian Syamsul Arifin lebih menitik beratkan kepada kepemimpinan kepala madrasah perspektif karakteristik personal pemimpin, kemudian tesis B. Maptuhah Rahmi, lebih menitik beratkan kepada hubungan timbal balik antara kepemimpinan transformasional dengan organizational citizenship behavior dan komitmen organisasional dengan mediasi kepuasan kerja, sedangkan tesis Dina Arfianti Siregar menjelaskan tentang pengaruh kepemimpinan transformasional, kebijakan kompensasi terhadap kepuasan kerja yang dihubungkan dengan perilaku prososial organisasi. Selanjutnya dalam artikel Rumtini Ikhsan, lebih menitik beratkan pada kepemimpinan transformasional kepala SLTP yang dikaitkan antara hubungan kepemimpinan transformasional dengan Manajemen Instruksional.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Berdasarkan konsep Bass dan Avolio (1994), selanjutnya dikembangkan empat dimensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, yang dikutip oleh Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2013: 187-188)

1. Pengaruh Idealisme (Idealized Influence)

Dijelaskan sebagai perilaku yang menghasilkan rasa hormat (respect) dan rasa percaya diri (trust) dari guru, staf, dan pegawai lainnya. Makna saling berbagi resiko, melalui pertimbangan atas kebutuhan yang dipimpin di atas kebutuhan pribadi, dan perilaku moral serta etis.

2. Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation)

Tercermin dalam perilaku yang senantiasa menyediakan tantangan dan makna atas pekerjaan guru, staf, dan pegawai lainnya, termasuk di dalamnya adalah perilaku yang mampu mengartikulasikan ekspektasi yang jelas dan perilaku yang mampu mendemonstrasikan komitmen terhadap sasaran sekolah. Semangat ini dibangkitkan melalui antusiasme dan optimisme.

3. Simulasi Intelektual (Intellectual Simulation)

Kepala sekolah yang mendemonstrasikan tipe kepemimpinan, senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru, staf dan pegawai lainnya yang ada di sekolah. Ia juga selalu mendorong pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan yang ada di sekolah.

4. Pertimbangan Pribadi (Individualized Consideration)

Direfleksikan oleh kepala sekolah yang selalu mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan perhatian secara khusus kepada kebutuhan guru, staf, dan pegawai lainnya untuk berprestasi.

Lazimnya pemimpin transformasional mampu ¹¹ membuka ruang perubahan bagi organisasi pendidikan dengan sosiabilitas yang tinggi serta bekerja secara kooperatif di atas konsistensi yang tinggi pula. Bahkan ada sebagian kalangan yang menilai bahwa transformational leadership is essential for bringing about improvement ini school. (Setiawan dan Abd. Muhith, 2013: 104)

Jadi bisa dipahami bahwa kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memiliki kekuatan, idealisme, motivasi, melaksanakan kewajibannya sebagai pemimpin dengan memperhatikan kepentingan ²⁹ karyawan dan stafnya untuk melakukan perubahan demi menuju masa depan yang lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, dalam hal ini kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kesadaran bawahannya dalam melaksanakan tugas melebihi kepentingan minat pribadi mereka demi tercapainya hasil yang optimal bagi sekolah/madrasah.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Ada beberapa yang digunakan dalam ¹⁴ metode penelitian adalah

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu menggunakan objek penelitian sebagai sumber perolehan data atau informasi-informasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus di lokasi. Rancangan penelitian ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substantif dari data empiris yang akan didapat di lapangan penelitian (Sukidin, 2017).

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian mixed methods (penelitian campuran), yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, penelitian kelapangan untuk melakukan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. sedangkan penelitian kuantitatif berdasarkan angket.

c. Sumber Data Penelitian

Sebagaimana pendekatan penelitian ini terdiri dari sumber data untuk penelitian kuantitatif yang disebut dengan respon penelitian, dan untuk penelitian kualitatif yang disebut dengan informan penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk tahap pertama adalah ¹⁹ angket atau kuisisioner dan dokumentasi. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Idealisme (Idealized Influence), Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation), Simulasi Intelektual (Intellectual Simulation), Pertimbangan Pribadi (Individualized Consideration).

Teknik pengumpulan data untuk penelitian tahap kedua adalah wawancara, ³¹ yakni wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan yang merujuk indikator kepemimpinan transformasional, namun tetap memberi ruang kebebasan kepada informan dalam memberikan jawaban. Observasi dilakukan dengan melihat sikap dan perilaku kepemimpinan yang tercermin pada kepala madrasah di Tanjung Lubuk OKI., dengan berpedoman pada instrument penelitian yang telah disiapkan.

²⁶ e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk ²⁸ penelitian kuantitatif pada tahap pertama adalah uji normalitas, analisis data kuantitatif mengikuti Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman: (Huberman, 1992)

- 1) **Reduksi data**, data yang direduksi adalah seluruh data hasil wawancara.
- 2) **Display data** dibuat dalam bentuk tabel yang berisi pertanyaan dan jawaban informan untuk setiap pertanyaan, dan disajikan sesuai variabel penelitian.

Penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi dan diinterpretasi untuk menarik kesimpulan utuh.

Rencana Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan Tesis ini, maka penulis membuat sistematika penulisannya, yaitu :

Bab I pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang : Pendahuluan ¹⁶ terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Definisi Konseptual, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II pembahasan teoritik tentang konsep kepemimpinan, yang meliputi pengertian dan tujuan kepemimpinan, fungsi pemimpin dan kepemimpinan, faktor yang mempengaruhi kepemimpinan,

kepemimpinan transformasional, kepemimpinan di lembaga pendidikan.

Bab III membahas tentang gambaran umum madrasah, yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan program kegiatan di madrasah Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.

Bab IV analisis data, meliputi analisis data tentang kepemimpinan transformasional.

Bab V penutup, yang mencakup simpulan, saran dan kata penutup.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Akbar, L., & Imaniyati, N. (2019). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru (Principal Transformational Leadership Style to Teacher Performance). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 177.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Kajian Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Bashori. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyaipada Lembaga Pendidikan Islam. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 74.

Hidayat, & Ibrahim. (2019). Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Desa Tanjungbaru. Studi Manageria , 100.

Hifza, Suhardi, M., Aslan, & Ekasari, S. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Interdisipliner. NidhomulHaq: JurnalManajemenPendidikan Islam , 48.

Herberman, M. B. (1992). Analisis Data Kuantitatif ; diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.

Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu. Bandung: Alfabeta.

Martono, G. S. (2014). Ilmu dan Seni Kepemimpinan. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Rivai, V., & Mulyadi., D. (2011). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sahana, N. (2018). Teori Transformasional Kepemimpinan Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Iqra', 78.

Setiawan, B. A., & Muhith, A. (2013). Transformational Leadership. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sukidin. (2017). Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian. Surabaya: Insan Cendikia.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan

ORIGINALITY REPORT

56%

SIMILARITY INDEX

56%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

29%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	9%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	7%
3	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	4%
4	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	4%
5	www.scribd.com Internet Source	4%
6	id.123dok.com Internet Source	2%
7	journal.iain-manado.ac.id Internet Source	2%
8	adoc.tips Internet Source	2%

jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id

9	Internet Source	2%
10	core.ac.uk Internet Source	2%
11	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	2%
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
13	www.readbag.com Internet Source	1%
14	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
15	adoc.pub Internet Source	1%
16	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
17	Submitted to Universitas Islam Bandung Student Paper	1%
18	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
19	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
20	journal.staihubbulwathan.id Internet Source	1%

21	www.depdiknas.go.id Internet Source	1 %
22	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1 %
23	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1 %
24	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
25	docplayer.info Internet Source	1 %
26	123dok.com Internet Source	1 %
27	Silvia Ekasari, Sardjana Orba Manullang, Abdul Wahab Syakhrani, Husna Amin. "Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021 Publication	1 %
28	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
29	id.scribd.com Internet Source	1 %
30	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	

1 %

31

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

1 %

32

lasmawan.wordpress.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (ukm) di Uin Raden Fatah Palembang

by Husnah Lutfiah

Submission date: 05-Feb-2022 10:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755301537

File name: 26._Husnah_Lutfiah-_fillin-proposal-53808.pdf (21.46K)

Word count: 2493

Character count: 16712

Judul

internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (ukm) di Uin Raden Fatah Palembang

Latar Belakang

Keberagaman merupakan fitrah dari Allah SWT yang patut untuk di syukuri. Bangsa Indonesia memiliki 633 kelompok suku besar yang telah diklasifikasi oleh lembaga ternama yang bekerjasama dengan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS), begitu juga pada tahun 2017 Badan Bahasa telah membenarkan ada 652 bahasa daerah yang terdapat di Indonesia, dari jumlah sebanyak itu masih banyak point-point lainnya yang belum tercatat atau terdeteksi. Begitu juga para pemeluk-pemeluk 6 agama serta para penganut kepercayaan-kepercayaan yang ada di Indonesia mencapai angka ribuan.

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi dan moderalisasi berbagai bidang , baik itu bidang perekonomian, politik, industri, music, fashion dan lain-lainnya, kemajuan-kemajuan telah melandah setiap negara termasuk Indonesia, hampir anak-anak, remaja mengerti akan teknologi. Kalau situasi seperti ini terus berlanjut dan berterusan hingga tak terhentikan, maka bangsa ini akan mengalami krisis dan perpecahan dan menjadi kambing hitam akan terjadinya kemunduran yang hakiki, kelak mereka akan mengatakan anti agama dan tidak peduli akan agama, tidak peduli toleransi dan kerukunan, padahal nyatanya agamalah yang menjadi jembatan kerukunan, kedamaian, persatuan dan kesatuan, karena agama sangat mengedepankan toleransi, tidak menghardik, tidak membenci, tidak diskriminasi dan lain-lainnya.²

Keberagaman suku, ras, agama, bahasa dan perebdaan-perbedaan lainnya sering menyebabkan konflik, seperti kasus yang terjadi pada tahun 2016 silam di Sumatera Utara bahwa ada salah seorang warga yang protes terhadap suara Adzan karena di anggap terlalu keras volumenya sehingga sangat memekakkan telinganya. Dampak dari perdebatan ini menyebabkan rusaknya 3 vihara, 8 kelenteng dan 2 yayasan milik warga Tionghoa karena

amukan massa yang tidak terima sehingga terjadinya penyerangan di beberapa tempat ibadah tersebut.

Selain itu juga umat islam juga dihadapkan oleh beberapa tantangan, yang pertama yaitu dari kalangan umat islam yang ekstrem, keras, serta fanatik dalam menafsirkan ayat-ayat Allah dan selalu berusaha menganggap kelompok atau komunitas mereka sendiri yang paling benar, sehingga tak sedikit yang memaksakan kehendak pandangannya terhadap masyarakat luas. Tantangan yang kedua yaitu datang dari sekelompok golongan atau kelompok islam yang bersikap longgar, acuh, sikap yang seakan Islam sedang baik-baik saja.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu pemeran utama dalam pergerakan kemajuan dalam pembangunan era sosial kekinian. H.A.R Tilaar mengatakan bahwa Perguruan Tinggi adalah Kiblat bagi masyarakat banyak yang belum sempat mengenyam pendidikan dan minim pengetahuan karena tuntutan kebutuhan hidup. Perguruan Tinggi dalam hal ini memiliki sebuah kewajiban dalam menjalankan tanggung jawabnya, salah satunya dalam menanamkan sikap-sikap bermoderatnya yang dilakukan melalui unit-unit kegiatan yang ada di di Perguruan Tinggi.

Dengan begitu dapat kita fahami, apabila kita tidak bersikap moderat dalam memaknai keberagaman maka akan terjadi gesekan-gesekan di masyarakat yang dapat menimbulkan perpecahan serta

pertikaian, oleh karena itu mahasiswa sebagai “Agen Perubahan”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai yg terkandung dalam moderasi beragama melalui **Unit-Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di Perguruan Tinggi** UIN Raden Fatah Palembang.
2. Untuk mengetahui kandungan sikap moderat yang terdapat pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UIN Raden Fatah Palembang.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Review Literature merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian ilmiah, karena dengan adanya review literature ini akan mempermudah para pembaca dalam mengetahui keaslian isu yang akan dijadikan suatu penelitian. Terkait dengan penelitian ini, sebenarnya sudah ada beberapa yang telah melakukan penelitian tentang moderasi beragama, Unit Kegiatan mahasiswa (UKM). Akan tetapi fokus penelitian ini yang lebih spesifik adalah “Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pada UIN Raden Fatah Palembang” nampaknya belum dilakukan secara sistematis, bahkan belum ada penelitian secara spesifik yang mengangkat tentang hal tersebut.

Adapun penelitian yang hampir sama yang pernah dilakukan sebelumnya adalah “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”

Penelitian tersebut fokus pada Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini di angkat dengan melihat internalisasi moderasi beragama melalui **Unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang ada di Perguruan Tinggi**. Melalui kegiatan-kegiatan **mahasiswa** inilah diharapkan **mahasiswa** dapat menyerap nilai-nilai moderasi disana sehingga dapat melaksanakan habituasi nilai-nilai moderasi dan dapat memberikan contoh di masyarakat sesuai dengan amanahnya yaitu mahasiswa sebagai agen perubahan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Liana Dewi Susanti dengan judul penelitian “Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an Kota Metro” pada penelitian ini menjelaskan tentang sikap moderasi beragama yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an yang ada di kota Metro, sasaran dari penelitian ini adalah santriwan dan santriwati yang ada di pesantren tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini belum spesifik membahas tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di Perguruan Tinggi khususnya di UIN Raden Fatah Palembang.

Beberapa kajian di atas sejatinya memiliki kemiripan dengan tema yang akan penulis bahas, namun penelitian-penelitian terdahulu tersebut sama sekali tidak menyinggung tentang nilai-nilai moderasi yang terdapat di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pada Perguruan Tinggi khususnya UIN Raden Fatah. Karena sesuai dengan amanah untuk para mahasiswa yaitu sebagai agen perubahan untuk

masyarakat. Oleh karena itu, penulis berniat untuk meneliti apakah di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terdapat nilai-nilai moderat atau sikap-sikap washatiyyah di dalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut. Sehingga akan menjadi hidden curriculum bagi para mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan diharapkan akan menjadi habituasi dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai moderat tersebut di dalam masyarakat.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Landasan teori dalam sebuah penelitian menjadi titik-titik signifikan untuk mengarahkan dan menuntun proses jalannya sebuah penelitian menjadi lebih terstruktur. Keaneragaman yang ada di Indonesia merupakan rahmat tersendiri dari Allah SWT apabila kita sebagai khalifahnya dapat mengelola keaneragaman ini dengan baik sehingga menjadi keunikan dan kekuatan, namun dibalik itu juga pluralitas dapat menjadi ancaman besar bagi keutuhan dan kesatuan Negara Indonesia apabila tidak disikapi dengan arif dan bijaksana. Konflik dan kekerasan seringkali terjadi akibat perbedaan-perbedaan kecil di masyarakat.¹

² Menurut Kalidjernih internalisasi adalah sebuah proses dimana seseorang dapat belajar dan dapat diterima menjadi suatu bagian dari kelompok atau komunitas tertentu dan juga mengikat diri ke dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan juga norma-norma sosial yang terdapat di masyarakat sekitarnya. Jadi, menurut pengertian di atas dijelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu sebuah proses belajarnya para mahasiswa dalam memahami sikap-sikap moderat sehingga nantinya akan dapat diterima di masyarakat sekitar yang penuh dengan kemajemukan di dalamnya serta dapat menanggapi perbedaan itu dengan bijak sehingga bisa meredam atau meminimalisir pemikiran warga atau penduduk sekitar atau bahkan komunitas yang memiliki sikap ekstremisme atau berlebihan dalam suatu hal apapun.²

Begitu juga menurut Hornsby, bahwa internalisasi adalah “Something to make attitudes, feeling, beliefs, etc fully part of one’s personality by absorbing them through repeated experience of or exposure to them” Hornsby menjelaskan bahwa untuk membuat seseorang dapat merubah sikap, perasaan serta dapat merubah keyakinan dan lain-lain hal yang terdapat pada kepribadian seseorang maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pengalaman dan dapat menyerap pikiran dan perkataan-perkataan yang sering dilakukan secara berulang-ulang.³

Berdasarkan pengertian dari internalisasi di atas menjelaskan bahwa untuk dapat merubah sikap, pola pikir, perasaan serta tindakan seseorang maka diperlukan kegiatan-kegiatan positif yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga sikap-sikap tersebut benar-benar melekat dalam diri seseorang. Proses internalisasi nilai-nilai yang terdapat pada diri seseorang merupakan sebuah proses perjalanan panjang yang terjadi sepanjang hidup seseorang, yaitu dimulai sejak seseorang tersebut dilahirkan di dunia sampai tutup usia. Sepanjang hidup seseorang tersebut akan mengolah beberapa sikap dan juga perasaan, nafsu serta emosi yang nantinya akan menjadi kepribadiannya.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan sebuah lembaga milik mahasiswa wadah untuk menyalurkan kreatifitas yang memiliki kesamaan minat, bakat, hobi, kreatifitas dan juga merupakan tempat penyalur beberapa kegiatan-kegiatan positif mahasiswa yang berada di bawah naungan Perguruan Tinggi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sendiri merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas untuk merencanakan, melaksanakan serta mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki para mahasiswa seperti bidang olahraga, bidang bela diri, bidang bahasa, bidang kesehatan, bidang seni, bidang penalaran serta bidang penelitian.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah kota Palembang sendiri memiliki beberapa bidang Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) diantaranya adalah MAPALA yaitu perkumpulan para mahasiswa pecinta alam bergerak pada bidang olahraga alam, PBM yaitu Persatuan Bulu Tangkis Mahasiswa bergerak pada bidang olahraga khususnya bulu tangkis, PSM dan Futsal yaitu persatuan sepakbola mahasiswa dan futsal, IMBI yaitu ikatan mahasiswa basket UIN Raden Fatah, PERBOLIM yaitu persatuan bola voli mahasiswa, karate INKAI yaitu bergerak pada bidang seni karate yang berasal dari negeri Jepang, Hockey, Pencak silat Tapak Suci, Taekwondo, LDK REFAH yaitu lembaga dakwah kampus Raden Fatah, LPTQ & D yaitu lembaga pengembangan tilawatil Qur'an dan Dakwah, M-MKR yaitu mahasiswa Musik kampus religi, seni dan budaya teater ARAFAH, LITBANG yang bergerak pada bidang penelitian dan pengembangan, KOPMA yang bergerak pada bidang koperasi mahasiswa, LPM Ukhuwah bergerak pada bidang jurnalistik atau lembaga PERS Mahasiswa, PRAMUKA, MENWA yaitu resimen mahasiswa, FORMASA yaitu bergerak pada bidang bahasa-bahasa asing, KSR-PMI (Kops suka rela Palang Merah Indonesia).⁴

Oleh karena itu, moderasi beragama sangatlah penting dalam menjawab berbagai masalah dan juga problematika tentang perbedaan-perbedaan dalam keagamaan dari peradaban global yang kesemua itu merupakan fitrah dari Allah SWT. Perlu kita renungi bahwa Allah SWT telah menciptakan agama dan kepercayaan yang bermacam-macam, bahkan madzhab pun berbeda-beda yang terdapat di muka bumi ini. Dan itu semua memang merupakan sunnatullah yang tidak bisa kita tolak dan kita hindari keberadaanya.⁵

⁵ 1 Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55. 2 Kalidjernih, F. K. (2010). *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Bandung:Widya Aksara : 10.3 Hornby, A S.1995. "Oxford Advenced Learner's Dictionary of Current English". London: Oxford University Press : 6244 <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/biar-enggak-penasaran-yuk-intip-kegiatan-mahasiswa-yang-paling-keren-di-uin-raden-fatah-palembang/>, di akses pada 14 Oktober 2021. 5 Liana Dewi Susanti dan Asnal Mala, "Moderasi Agama Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 21–40.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun tehnik pengumpulan data menggunakan obsevasi parsipatif, studi dokumentasi dan wawancara. Observasi partisipatif yaitu penulis mengamati apa yang dikerjakan oleh objek penelitian dalam hal ini adalah unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi UIN Raden Fatah. Observasi parsipatif dilaksanakan dengan melibatkan para mahasiswa, dosen serta para struktur organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Observasi selanjutnya yaitu mengamati kegiatan-kegiatan yang terdapat di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di sekitar Perguruan Tinggi. Dokumentasi dilakukan pada saat pelaksanaan penelitiaan seperti saat wawancara, saat observasi dll demi menunjang ketercapaian penelitian ini. Dan tehnik pengumpulan data wawancara dilakukan terhadap para narasumber yang profesional dan kompeten dalam hal ini, khususnya yang faham betul dengan moderasi beragama supaya hasil yang di dapat dari wawanca merupakan hasil penelitian yang tepat dan valid.

1. Observasi Parsipatif

Menurut Sugiyono Observasi Partisipasif terbagi menjadi, Partisipasi pasif yakni peneliti datang ke lokasi atau tempat penelitian berlangsung akan tetapi tidak melibatkan diri secara Verbal dalam

kegiatan tersebut, Partisipasi Moderat, yaitu peneliti menempatkan dirinya di tengah-tengah antara menjadi orang dalam dan orang luar, peneliti melibatkan diri dalam kegiatan tersebut akan tetapi tidak terlibat secara total, Partisipasi aktif, artinya peneliti melibatkan diri dan melaksanakan sesuai yang dilakukan narasumber akan tetapi belum sepenuhnya atau belum lengkap, Partisipasi Lengkap, yaitu Peneliti telah menempatkan dirinya sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, artinya peneliti membuat dirinya tidak terlihat seperti sedang melakukan penelitian, hal tersebut merupakan level tertinggi dari keterkaitan dalam aktivitas kehidupan yang diteliti.¹

2. Wawancara

Menurut Riyanto, Interview wawancara adalah mengambil data yang diinginkan melalui kontak antara peneliti dan sumber, artinya seorang peneliti atau penyelidik tentunya membutuhkan keterangan peristiwa atau kejadian dari seseorang yang memang paham akan akar fenomenologi tersebut, dengan cara melaksanakan tanya jawab, bertukar informasi ataupun menyamakan suatu kebenaran dari berbagai sumber untuk memperoleh keaslian informasi. Menurut Affudin wawancara merupakan hal yang umum yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh variasi informasi sehingga bisa dicari akan kebenaran berita, bertanya dari orang-orang yang berbeda tentunya akan menghasilkan berbagai varian keterangan dan hal itulah yang menjadi tantangan dan keseruan bagi seorang peneliti.²

Berdasarkan keterangan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya teknik wawancara merupakan suatu kebutuhan bagi peneliti untuk memperoleh informasi, wawancara dilakukan dengan cara terlibat langsung ke lapangan, bertemu banyak orang yang memiliki berbagai pandangan dan pikiran, dan hal tersebut akan menjadi pengalaman berharga yang akan didapatkan oleh setiap peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi sering disebut sebagai rekam jejak terhadap benda-benda, buku, majalah yakni melakukan mencatat, memfoto, video, hal tersebut dilakukan sebagai bukti dalam mencari kebenaran atau varian suatu peristiwa.³ Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan yang berkenaan data pribadi responden serta tujuan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi dapat memperkuat data-data yang telah didapat sebelumnya oleh peneliti.⁴

⁸ Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar- Ruzz, 2012) : 1032 ⁸Albi Anggito, Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) : 983 Ibid, 1074 Fenti Hikmawati, Metodologi Pendidikan(Depok:Pt Raja Grafindo Persada,2019) : 84.

Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca terkait seperti apa langkah-langkah penelitian selanjutnya. Dengan demikian, rencana pembahasan dalam penelitian ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagaimana berikut ini :

¹¹ BAB PERTAMA : menjelaskan tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian-penelitian yang telah dilakukan, landasan teori, metodologi penelitian dan rencana pembahasan. Pada BAB pertama ini merupakan prioritas dari keseluruhan penelitian ini dan merupakan ujung tombak dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB KEDUA : menjelaskan tentang teori moderasi beragama serta internalisasi nilai-nilainya di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdapat di Perguruan Tinggi serta gambaran umum tentang kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalamnya.

BAB KETIGA : menjelaskan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan, lokasi penelitian serta objek-objek penelitian dan jenis-jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) serta kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalamnya.

BAB KEEMPAT : merupakan bab inti dari penelitian ini karena mengulas tentang hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui unit-unit kegiatan Mahasiswa (UKM) pada perguruan tinggi UIN Raden Fatah Palembang serta menganalisis dari beberapa teknik penelitian berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi dan menuangkannya pada BAB empat tersebut.

BAB LIMA : berisi tentang kesimpulan dan penutup

Pustaka Acuan / Bibliografi

⁵ Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz, 2012)

Fenti Hikmawati, *Metodologi Pendidikan*(Depok:Pt Raja Grafindo Persada,2019)

³ Habibie, M Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, dan Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–41.

Hornby, A S.1995. "Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English". London: Oxford University Press

kementrian RI. *Moderasi Beragama*, 219M.

¹⁰ Kalidjernih, F. K. (2010). *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Bandung:Widya Aksara

Purwanto, Yedi, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatanini, dan Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24.

³ Susanti, Liana Dewi, dan Asnal Mala. "Moderasi Agama Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro." *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 21–40.

¹ <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/biar-enggak-penasaran-yuk-intip-kegiatan-mahasiswa-yang-paling-keren-di-uin-raden-fatah-palembang/>



internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (ukm) di Uin Raden Fatah Palembang

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.quipper.com Internet Source	4%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	ejournal.uniramalang.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uad.ac.id Internet Source	1%
7	kumparan.com Internet Source	1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
9	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1%

10

conference.unisma.ac.id

Internet Source

1 %

11

repository.upi.edu

Internet Source

1 %

12

ejournal.insuriponorogo.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Kepemimpinan Kepala Ma Nurul Muhajirin dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik

by Ibrahim Ibrahim

Submission date: 05-Feb-2022 10:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755301972

File name: 27._Ibrahim-fillin-proposal-52917.pdf (25.82K)

Word count: 3033

Character count: 20631

Judul

Kepemimpinan Kepala Ma Nurul Muhajirin dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik

Latar Belakang

Kepala madrasah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan mutu tenaga pendidik atau guru. Dalam bukunya Sudarwan Danim (2009: 13) Lembaga pendidikan yang berhasil adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil. Kepemimpinan sekolah yang baik akan menciptakan kultur sekolah yang berhasil mendorong guru bekerja dengan penuh dedikasi dan siswa belajar keras tanpa paksaan.

Kepemimpinan di bidang pendidikan memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan (Sulistiyorini, 2001: 63). Dalam bukunya Marno (2007: 54) kepala sekolah/madrasah adalah seorang yang mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

Dalam Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan yakni kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi meliputi: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi dan terakhir (5) kompetensi sosial. Murniati (2008: 131) mengemukakan bahwa lemahnya kepemimpinan kepala sekolah di Lembaga Pendidikan karena banyak faktor seperti kemampuan memimpin kepala sekolah, sistem pengawasan kepala sekolah tersebut juga sistem penyelenggaraan pendidikan secara nasional.

Perbaikan mutu berkelanjutan (continuous quality improvement) harus menjadi prioritas utama kepala sekolah/madrasah. Dengan strategi peningkatan mutu diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional melainkan melalui optimalisasi sumber daya yang ada dan sumber dana yang tersedia, yang secara langsung dapat mengembangkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2004: 83).

Pentingnya pengembangan SDM terkhusus tenaga pendidik di sekolah, maka diperlukan langkah dan upaya strategis yang baik dalam pengembangan kualitas yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan yakni Kepala Sekolah/Madrasah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MA Nurul Muhajirin terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Mutu Tenaga Pendidik, yakni:

1. Kepala Madrasah belum memahami secara baik kompetensi dari kepala madrasah;
2. Kompetensi manajerial yang harusnya bisa dimaksimalkan dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan itu belum terlaksana dengan baik, karena kepala madrasah tidak paham berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala madrasah;
3. Dalam kaitan dengan kompetensi supervisi, kepala madrasah harusnya bisa melaksanakan

supervisi secara teratur dan dilaksanakan secara ruti dalam setiap semester;

4. Pengembangan Lembaga Pendidikan masih harus diatur oleh Yayasan;
5. Kualifikasi guru belum semuanya sarjana dan masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi Pendidikan terakhirnya;
6. Metode, Media dan Strategi pembelajaran yang masih konvensional, sehingga proses pembelajaran tidak begitu menarik bagi peserta didik;
7. Tidak adanya program pengembangan bagi tenaga pendidik

Beberapa permasalahan di atas yang membuat peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "Kepemimpinan Kepala MA Nurul Muhajirin Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik".

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Kepemimpinan Kepala MA Nurul Muhajirin Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik?
2. Apakah ²⁷ Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala MA Nurul Muhajirin Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala MA Nurul Muhajirin Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik.
2. Untuk mengetahui ²⁷ faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Kepala MA Nurul Muhajirin Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Dalam jurnal yang ditulis ¹⁴ oleh Kasidah, Murniati dan Bahrin, dengan judul **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh**, mendapatkan hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diawali dengan cara melakukan musyawarah antara kepala sekolah ¹³ dengan stakeholder lainnya dalam menyusun program sekolah atau madrasah yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, juga memperdayakan guru sesuai dengan kemampuan dan kemauan guru, menjalin kerja sama, melengkapi sarana prasarana serta aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG); (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina, membimbing guru dengan ²⁴ menggunakan beberapa gaya yakni gaya instruktif, gaya konsultatif, gaya partisipatif, gaya delegatif. **Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah, tetapi perbedaannya yakni kalau penelitian yang dilakukan oleh Kasidah dan kawan-kawan meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, sedangkan peneliti meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan**

Mutu Tenaga Pendidik.

2. Dalam Jurnal yang ditulis Nurilatul Rahmah dan kawan-kawan, dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2, mendapatkan hasil bahwa kepala sekolah memiliki beberapa peran yakni manajer, innovator, motivator dengan melaksanakan beberapa upaya dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SDN Martapuro 2 adalah berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah, mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif juga efisien, membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik juga berusaha meningkatkan karakter dan nilai moral peserta didik. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurilatul Rahmah yakni sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, sedangkan perbedaannya yakni kalau Nurilatul Rahmah meneliti tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik, tetapi peneliti meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Pendidik.

3. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Lilis Suryani yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru & Tenaga Kependidikan, dengan hasil penelitian yakni dalam memimpin kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan kelompok. Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah melakukan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengembangan kompetensi guru dan tenaga pendidikan, pemberian motivasi dan juga pemberian penghargaan. Persamaan dengan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, hanya saja perbedaannya yakni kalau peneliti Lilis Suryani meneliti tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan, sedangkan peneliti meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Pendidik.

4. Dalam Jurnal yang ditulis Nana Surya yang berjudul Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru, dengan hasil penelitian yakni bahwa kompetensi dan sertifikasi guru memiliki hubungan yang tinggi terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik (guru) di sekolah. Seorang guru yang memiliki mutu yang baik menunjukkan memiliki kompetensi dan sertifikasi sebagai seorang tenaga pendidik. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu seorang guru membutuhkan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas diri guru salah satunya dengan meningkatkan kualitas kompetensi dan sertifikasi guru. Persamaan dengan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang Mutu Tenaga Pendidik, hanya saja perbedaannya yakni kalau Nana Surya meneliti tentang Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru, sedangkan peneliti meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Pendidik.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Konsep/Teori yang Relevan

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah akan efektif sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan terhadap para bawahannya. Gaya kepemimpinan yang efektif jika mengandung unsur-unsur yang mempengaruhi, yang mendorong (memotivasi) mengarahkan, juga yang menggerakkan para bawahannya sesuai dengan kondisi agar mereka bisa bekerja dengan baik, semangat, juga penuh dedikasi yang tinggi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Hersey dan Blancharde ia menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang efektif ada 4 macam yaitu Gaya Instruktif, penerapannya pada bawahan (guru dan karyawan) masih bermuatan baru bertugas. Gaya Konstruktif, penerapannya pada bawahan (guru dan karyawan) yang memiliki kemampuan tinggi namun kemauan rendah. Gaya Partisipatif, penerapannya pada bawahan (guru dan karyawan) yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki kemauan kerja yang tinggi. Dan terakhir, Gaya Delegatif, penerapannya pada bawahan (guru dan karyawan) yang memiliki kemampuan tinggi dan kemauan tinggi.

Dari ke empat gaya kepemimpinan tersebut di atas memiliki ciri-ciri yakni:

1. Dalam gaya kepemimpinan instruktif mencakup yakni:

a. memberi pengarahan secara spesifik tentang apa saja, bagaimana, dan juga kapan kegiatan akan dilakukan;

b. Dalam pelaksanaan kegiatannya akan banyak diawasi secara ketat;

c. Kadar direktif tinggi dan kadar suportif rendah;

d. Kurang dapat meningkatkan kemampuan pegawai;

e. Kemampuan motivasi pegawai rendah;

f. Tingkat kematangan bawah rendah.

2. Gaya kedua kepemimpinan konsultatif dengan ciri-cirinya yakni:

a. Kadar direktif yang rendah;

b. Kadar suportif yang tertinggi;

c. Komunikasi dilaksanakan secara timbal balik;

d. Memberikan pengarahan yang spesifik;

e. Pimpinan secara bertahap memberikan tanggung jawab kepada bawahan/pegawai walaupun bawahan masih dianggap belum mampu dan tingkat kematangan bawahan rendah ke sedang.

3. Gaya ketiga kepemimpinan partisipatif yakni:

a. Pimpinan melaksanakan komunikasi dua arah;

b. Secara aktif selalu mendengar dan respon semua permasalahan dari bawahan;

b. Mendorong bawahan agar menggunakan kemampuan secara operasional;

a. Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan;

- b. Mendorong bawahan untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan;
- c. Kepemimpinan ini juga dikenal dengan istilah kepemimpinan terbuka, bebas atau non directive.
- 4. Gaya keempat Kepemimpinan delegatif mempunyai ciri-ciri yakni:
 - a. Memberikan pengarahan apabila diperlukan saja;
 - b. Memberikan suport dianggap tidak perlu lagi;
 - c. Penyerahan tanggung jawab kepada bawahan untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas;
 - b. Tidak perlu memberi motivasi tingkat kematangan bawahan sangat tinggi.

2. Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik

Pengembangan mutu sumber daya guru (tenaga pendidik) termasuk bagian dari manajemen personalia dan ini merupakan kompetensi manajerial dari kepala sekolah/madrasah, oleh karenanya harus memperhatikan dari merencanakan, merekrut, menyeleksi, meneliti untuk perbaikan dan sebagainya. Megginson mengemukakan pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi dan efektifitas (Megginson & Matthews, 1993: 69). Pelatihan ditujukan untuk menjaga dan meningkatkan prestasi kerja saat ini, sementara pengembangan ditujukan untuk meningkatkan prestasi saat ini dan masa mendatang. Proses pengembangan sumber daya manusia meliputi pengadaan, penempatan (training), pengembangan, pemeliharaan (sistem kompensasi), pembauran (mutasi, demosi, dan promosi) dan transfer job, dan pemisahan (pensiun, meinggal atau pemecatan).

Ada beragam tehnik pengembangan sumber daya manusia antara lain:

a. Orientasi

Suatu kelaziman untuk melakukan orientasi terhadap karyawan baru, namun tidak semua lembaga melakukan orientasi secara formal.

b. Pelatihan langsung ditempat berkala

Pelatihan ini dikenal dengan istilah on the job training. dalam pelatihan ini, karyawan langsung mendapat materi pembelajaran ditempat kerja.

c. Pelatihan ditempat luar kerja (Off the job training)

Bila lembaga melakukan pendidikan bagi karyawannya, maka pasti dilaksanakan diluar tempat kerja, tetapi pelatihan dapat dilaksanakan ditempat kerja atau ditempat luar kerja atau di laboratorium. Pelatihan ditempat kerja ini banyak tekniknya ada yang menggunakan teknik audiovisual, teknik simulasi, teknik berbasis komputer, dan lain-lain.

d. Magang

Jenis pengembangan seperti ini merupakan perpaduan antara pelatihan didalam dan diluar tempat kerja. Jadi dalam paket pembelajaran peserta diberi materi diluar tempat kerja dan diberikan kesempatan praktik.

¹⁵ Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang terdapat pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksudkan dalam Pasal 8 meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang mereka peroleh dari pendidikan profesi”

³ Pemerintah terus melakukan berbagai macam upaya untuk mewujudkan amanat yang tercantum didalam Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 23 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional. Upaya-upaya tersebut salah satunya adalah melaksanakan program sertifikasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan dosen. Agar profesionalisme guru dan dosen khususnya profesionalisme guru tersebut terukur, maka diperlukan beberapa Indikator Guru Professional. ⁵ Ada minimal 7 indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru professional, yakni:

1. Memiliki Ketrampilan mengajar yang baik

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yakni guru ⁶ yang mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya.

2. Memiliki Wawasan yang luas

Seorang Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman.

3. Menguasai Kurikulum

Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan para pakar, saat ini pemerintah telah full mengimplementasi Kurikulum 2013.

4. Menguasai media pembelajaran

Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran. ³ Pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT. Apalagi salah satu prinsip Kurikulum 2013 adalah penerapan TIK didalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk mampu menguasai media pembelajaran salah satunya pembelajaran berbasis TIK

5. Penguasaan teknologi

Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. ⁵ Menjadi teladan

yang baik

Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Teladan dalam artian dalam segala hal. Meskipun guru juga manusia yang dapat khilaf dan salah, tetapi dalam pembelajaran dan dihadapan siswa, guru profesional dituntut mampu untuk menjadi contoh terbaik.

6. Memiliki kepribadian yang baik

Untuk menjadi contoh terbaik, maka salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah guru tersebut harus memiliki kepribadian yang baik. Baik tingkah polah, perilaku akhlak dan tidak ketinggalan agamanya. Karena tingkah polah, akhlak dan perilaku akan hadir dengan sendirinya dari kepribadian seseorang yang beragama baik pula.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

³ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu menggunakan objek penelitian sebagai sumber perolehan data atau informasi-informasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus di lokasi. (Sukidin, 2005: 23). Fokus penelitian adalah Kepemimpinan Kepala MA Nurul Muhajirin Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani Banyuasin. Adapun subjek penelitian yang meliputi orang-orang yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu diantaranya adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru di Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani dan stakeholder lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴ Penentuan informan dalam penelitian ini dengan beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Informan Kunci

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini merupakan sumber data yang langsung berhubungan dengan subjek penelitian. Penulis telah memilih informan kunci dalam penelitian ini yaitu yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru di Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani. Sumber data primer ini pula menjadi sumber utama untuk mengarahkan penulis dalam memperoleh informasi dari sumber data sekunder.

2. Informan Pendukung

a. Wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani Banyuasin, yaitu untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dan pengembangan mutu tenaga pendidik.

b. Stakeholders lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk memperoleh data tentang keterlibatan mereka dalam kaitannya dengan penelitian ini.

c. Siswa untuk memperoleh data tentang tanggapan / persepsi, keterlibatan mereka dalam kegiatan Pendidikan yakni tentang kepemimpinan kepala madrasah dan mutu tenaga pendidik di madrasah tersebut.

⁴ Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Saipul Annur (2008: 194) bahwa pekerjaan analisis data dalam penelitian kualitatif haruslah diikuti langsung dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan uji keabsahan data temuan. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moeleong (2009: 325) kriteria tersebut ada 4 yaitu sebagai berikut: kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan konfirmabilitas. Sementara peneliti hanya menggunakan 3 metode dari empat metode uji keabsahan data, yakni:

1. ³ Kredibilitas (derajat kepercayaan), yaitu merupakan pengukur kebenaran atau ²² data penelitian yang berasal dari nara sumber. Menurut Moeleong (2009: 325) tujuan uji kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Adapun teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas data adalah Triangulasi.

³ 2. Dependabilitas (ketergantungan) atau yang dikenal dengan istilah lain dengan sebutan reliabilitas merupakan suatu sifat dari konsistensi penelitian jika dilakukan penelitian ulang yang sama oleh peneliti lain, maka dengan dependabilitas menguji apakah refleksi penelitian ini benar-benar akan menghasilkan penelitian yang teruji kebenarannya.

²³ 3. Konfirmabilitas (kepastian), kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. A

Rencana Pembahasan

²⁰ Bab I Pendahuluan

Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, konsep/teori yang relevan, metode dan teknik pengumpulan data dan rencana pembahasan.

Bab II Landasan Teori

²⁹ Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari subbab pengertian kepemimpinan kepala madrasah, pengembangan mutu sumber daya tenaga pendidik dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu sumber daya tenaga pendidik.

Bab III Deskripsi Lokasi Penelitian

Bagian ini terdiri dari beberapa sub pembahasan yang berkenaan dengan deskripsi lokasi penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian tentang ²⁹ kepemimpinan kepala madrasah, pengembangan mutu sumber daya tenaga pendidik, dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab V Penutup

Bagian ini merupakan bagian utama penelitian yang berisi beberapa poin kesimpulan dan saran-saran.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Ahmadi, Ruslan. (2005). Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: UIN Pers.

Annur, Saipul. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan. Palembang: Grafika Telindo Pers.

Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

²¹ Bakhrudin. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik (Key Concept of Leadership Roles at SMA Negeri 16 and SMA Muhammadiyah 2, Surabaya), Islam Kontemporer: Jurnal Studi Keislaman Vol. 1 No. .

¹⁸ Butz, Robert. (2010). The Relationship Between Teacher Perceptions of Principal Leadership Style and Student Achievement During a Time of Leadership Change. Disertasi doktor, tidak diterbitkan. Walden University, Minnesota.

Danim. Sudarwan. (2008). Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Engkoswara. (1986). Kecenderungan Kehidupan di Indonesia Menjelang Tahun 2000 dan Implikasinya Terhadap System Pendidikan Intermedia. Jakarta: Gramedia.

Marno. (2007). Islam By Management and Leadership. Jakarta: Lintas Pustaka.

Mattews JJ & Meginson D. (1993). Pengembangan Sumberdaya Manusia, Alih Bahasa Felicia. Jakarta: PT Gramedia.

Moleong, J Lexy. (2009). Metode Penelitian Kualitatif. ¹⁶ Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2005). Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks menyediakan MBS dan KBK, Bandung: PT. Rosdakarya.

Mulyasa. (2007). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Murniati. (2008). Manajemen Strategik, Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

⁸ Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukidin, et, all. (2005). Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian. Surabaya: Insan Cendikia.

25

Sulistiyorini. (2001). Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru, Jurnal Ilmu Pendidikan, Th 28 No.1 Januari

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007, Tentang Kepala Sekolah/Madrasah, Jakarta: BNSP.

Artikel Jurnal dan Thesis

26

Kasidah, Murniati dan Bahrin. Jurnal. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh.

11

Nurilatul Rahmah dan kawan-kawan. Jurnal. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2.

7

Lilis Suryani. Jurnal. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan.

Nana Surya. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru.

Etisnawati. Jurnal. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik.

Setio Mubarak. Thesis. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di SMP Laboratorium UNM).

Kepemimpinan Kepala Ma Nurul Muhajirin dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik

ORIGINALITY REPORT

60%

SIMILARITY INDEX

60%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

39%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	akhsubrawi.blogspot.com Internet Source	8%
2	nurdilamongan.blogspot.com Internet Source	8%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	7%
4	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	5%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	3%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
8	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
9	repository.unib.ac.id Internet Source	2%

10	alawialbantani.blogspot.com Internet Source	2%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
12	ummaspul.e-journal.id Internet Source	1%
13	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
15	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
16	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	1%
17	journal.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	1%
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
19	library.walisongo.ac.id Internet Source	1%
20	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
21	ejournal.uksw.edu Internet Source	1%

22	ojs.uma.ac.id Internet Source	1 %
23	jispar.files.wordpress.com Internet Source	1 %
24	Repository.umy.ac.id Internet Source	1 %
25	pt.scribd.com Internet Source	1 %
26	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
27	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
28	i-rpp.com Internet Source	1 %
29	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
30	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Praktik Peralihan dalam Bermadzhab Karena Kepentingan Pribadi pada Era Kontemporer dan Penyelesaiannya Berdasarkan Madzahib Fiqhiyyah

by Ikhwan Fikri

Submission date: 05-Feb-2022 10:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755302567

File name: 28._Ikhwan_Fikri-fillin-proposal-54268.pdf (18.26K)

Word count: 1975

Character count: 13060

Judul

Praktik Peralihan dalam Bermadzhab Karena Kepentingan Pribadi pada Era Kontemporer dan Penyelesaiannya Berdasarkan Madzahib Fiqhiyyah

Latar Belakang

Penelitian tentang peralihan dalam bermadzhab dari suatu madzhab tertentu kepada madzhab yang lain merupakan pembahasan yang juga menjadi perhatian besar bagi para ulama baik pada kalangan empat madzhab besar maupun selain dari mereka. Perhatian tersebut semakin tampak melalui pendapat-pendapat yang mereka kemukakan dan beberapa diskusi pembahasan sebagai tindak lanjut ijtihad mereka dalam menggali kebenaran hukum dalam perspektif syariat islam.

Penelitian ini tidak terbatas pada penjelasan hukum tentang peralihan dalam bermadzhab dari suatu madzhab kepada madzhab yang lain saja, begitu pula penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membahas hukum peralihan dari suatu madzhab kepada madzhab yang lain karena alasan-alasan yang memang sudah dibenarkan dalam agama seperti peralihan karna mengikuti dalil tertentu, atau peralihan dalam mengamalkan sebagian perkara saja tidak secara keseluruhan, atau peralihan antara kaum awam dan non-awam. Sehingga maksud penelitian disini adalah membahas hukum praktik peralihan dalam bermadzhab karena kepentingan atau keinginan pribadi pada era kontemporer berikut penyelesaiannya menurut madzahib fiqhiyyah.

Terdapat beberapa ulama dari empat madzhab ternama pernah beralih dalam bermadzhab, diantaranya adalah Abdul Aziz bin Imran yang sebelumnya bermadzhab Maliki kemudian ketika Imam Syafi'i rahimahullah datang ke negeri Mesir dan mendalami fiqh bersamanya. Begitu pula dengan Abu Tsaur yang beralih madzhab dari Hanafiyyah ke Syafi'iyah, Ibnu Abdil Hakam dari Malikiyyah ke Syafi'iyah kemudian kembali lagi ke Malikiyyah, Abu Ja'far bin Nasr dari Hanaabilah ke Syafi'iyah, At-Thahawi dari Syafi'iyah ke Hanafiyyah, As-Sam'aani dari Hanafiyyah ke Syafi'iyah, Khathib Al-Baghdadi, Al-Aamidi dan Ibnu Burhan dari Hanabilah ke Syafi'iyah, Ibnu Faris dari Syafi'iyah ke Malikiyyah, Ibnu Ad-dahhan dari Hanabilah ke Hanafiyyah kemudian ke Syafi'iyah, Ibnu Daqiq Al-'led dari Malikiyyah ke Syafi'iyah, dan Ibnu Hayyan dari Zhahiriyyah ke Syafi'iyah¹.

Tidak diragukan lagi bahwa bersandar maupun tidak bersandar pada suatu madzhab karna tujuan yang tidak dibenarkan oleh agama seperti untuk tujuan yang bersifat duniawi baik harta, jabatan dan lain-lain; maka yang demikian itu merupakan perilaku yang tidak terpuji bahkan dicela oleh agama walaupun perkara yang menjadi objek peralihan dalam bermadzhab itu merupakan perkara yang baik. Perbuatan yang demikian itu diibaratkan seperti seseorang munafik yang tidak akan ingin masuk islam kecuali karena tujuan dunia semata atau seperti orang yang berhijrah dari kota mekkah ke kota madinah akan tetapi tujuan dari hijrah tersebut adalah untuk tujuan dunia atau untuk wanita yang akan dinikahinya. Begitu pula pada zaman Rasulullah saw terdapat seorang pria yang berhijrah karna seorang wanita yang bernama ummu qais, sampai kemudian pria tersebut dijuluki muhajir ummu qais (orang yang berhijrah karena ummu qais). Adapun apabila peralihan dalam bermadzhab itu karena alasan yang dibenarkan agama seperti mendapatkan penjelasan tarjih yang lebih kuat antara satu pendapat dari pendapat yang lain kemudian beralih kepada pendapat yang diyakinnya lebih rajih, maka peralihan dalam bermadzhab yang demikian itu merupakan perilaku yang diperbolehkan dalam agama untuk direalisasikan peralihannya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah swt dan Rasulullah saw².

1 Zainuddin Al Munaawii, Faidhul Qadir - Ta'liq Majid Al Hawawi, Maktabah Tijjariyyah Al-Kubraa:

Mesir 1431 H – 2010 M, Jilid 1 Hal 211.2 Ibnu Taymiyyah, Al-Fataawa Al-Kubraa, Daar Al Kutub Al Ilmiyyah Tahun 1431 H – 2010 M, Jilid 5 Hal 96.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Bagaimana praktik peralihan dalam bermazhab karena kepentingan pribadi pada era kontemporer?
2. Bagaimana metode madzhab fiqhiyyah dalam menyelesaikan praktik peralihan dalam bermadzhab yang disebabkan oleh kepentingan pribadi pada era kontemporer?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik peralihan dalam bermazhab karena kepentingan pribadi pada era kontemporer.
2. Untuk mengetahui metode madzhab fiqhiyyah dalam menyelesaikan praktik peralihan dalam bermadzhab yang disebabkan oleh kepentingan pribadi pada era kontemporer.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Di dalam memastikan kemurnian pembahasan yang akan dijadikan penelitian, maka penulis melakukan penelitian ilmiah dengan langkah review literature (penelitian terdahulu), sehingga kemudian dapat memudahkan para pembaca untuk mengetahui keorisinalitasannya. Terkait dengan penelitian ini, sebenarnya sudah ada yang melakukan penelitian tentang kajian madzhab fiqhiyyah dan pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengannya. Namun, penelitian yang secara spesifik mengulas tentang “Praktik Peralihan Dalam Bermadzhab Karena Kepentingan Pribadi Pada Era Kontemporer dan Penyelesaiannya Berdasarkan Madzhab Fiqhiyyah” tampaknya masih belum dilakukan secara sistematis, bahkan belum pernah ada penelitian secara spesifik ketika metode-metode madzhab fiqhiyyah diaplikasikan untuk mengidentifikasi kebenaran dalam praktik peralihan bermadzhab yang disebabkan oleh kepentingan atau keinginan pribadi pada era kontemporer.

Adapun penelitian yang hampir memiliki kesamaan yang pernah diteliti sebelumnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nanang Abdillah, dengan judul “Madzhab dan Faktor Terjadinya Perbedaan”. Penjelasan penelitian ini sama sekali tidak menyinggung hukum peralihan dalam bermadzhab dan penyelesaiannya berdasarkan madzhab fiqhiyyah dalam pembahasannya. Penelitian tersebut hanya membahas tentang definisi madzhab, sejarah, pengertian ikhtilaf dan sebab-sebab terjadinya perbedaan pendapat di antara para ulama madzhab, tentang bermadzhab dan bagaimana bermadzhab secara benar. Untuk dua pembahasan yang terakhir tersebut sama sekali tidak membahas bagaimana hukum peralihan dalam bermadzhab, penelitian tersebut hanya membahas tentang larangan taqlid dalam bermadzhab dan dua prinsip penting dalam bermadzhab yaitu larangan fanatik buta (ta’asshub) dan perbedaan pendapat (ikhtilaf) para ulama madzhab bukanlah sesuatu yang menyimpang dari agama islam¹.

Penelitian yang dilakukan Nafiul Lubab dan Novita Pancaningrum dengan judul “Mazhab: Keterkungkungan Intelektual Atau Kerangka Metodologis” juga demikian. Ia hanya membahas tentang perumusan pemikiran masing-masing mazhab dalam memahami sumber hukum islam, respon umat islam terhadap mazhab dan implikasi mazhab di Indonesia². Begitu pula dengan penelitian Muhammad Zuhdi Karimuddin, dengan topik “Kedudukan Madzhab, Taklid dan Ijtihad dalam Islam”. Penelitian ini menyajikan pada fokus pembahasan dampak madzhab terhadap perkembangan fiqh³.

Beberapa kajian di atas sejatinya terdapat kemiripan dengan tema yang akan dibahas oleh penulis, namun seluruh kajian terdahulu tersebut sama sekali tidak menyinggung ulasan tentang praktik peralihan dalam bermadzhab yang disebabkan oleh kepentingan atau keinginan pribadi pada era kontemporer dilanjutkan dengan bagaimana penyelesaiannya oleh para fuqaha berdasarkan metode-metode yang diterapkan dalam madzhab fiqhiyyah. Oleh karenanya, penelitian yang penulis angkat termasuk penelitian pertama yang pernah dilakukan, sehingga masih ada celah untuk melengkapi kajian tentang kajian perbandingan madzhab atau fiqh muqaran, yaitu dengan judul “Praktik Peralihan Dalam Bermadzhab Karena Kepentingan Pribadi Pada Era Kontemporer dan Penyelesaiannya Berdasarkan Madzhab Fiqhiyyah”.¹ Nanang Abdillah, “Madzhab dan Faktor Terjadinya Perbedaan” *Jurnal Fikroh*, Vol. 8, No. 1, Juli 2014, hal. 33-35.² Nafiul Lubab dan Novita Pancaningrum, “Mazhab: Keterkungkungan Intelektual Atau Kerangka Metodologis” *Jurnal Yudisia*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015, hal. 403-410.³ Muhammad Zuhdi Karimuddin, “Kedudukan Madzhab, Taklid dan Ijtihad dalam Islam” *Jurnal Al-Qadha'*, Vol. 6, No. 1, Januari 2019, Hal 8-9.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Sebuah penelitian dengan Landasan teori merupakan titik signifikan yang bertujuan untuk mengarahkan dan menuntun proses jalannya penelitian menjadi lebih teratur dan terukur. Berkaitan dengan penelitian ini, landasan teori yang dipakai penulis adalah analisis isi (content analysis), yaitu mekanisme yang difungsikan untuk menelaah sebuah makna secara mendalam yang tercantum pada referensi kepustakaan. Content analysis ini bisa juga bersumber dari aplikasi digital atau online seperti maktabah syamilah, maktabah waqfiyyah, dan yang sejenisnya sebagai bentuk penguatan terhadap kualitas penelitian yang lebih baik.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bisa digolongkan pada jenis penelitian library research (studi pustaka), karena objek kajiannya berkaitan dengan literatur yang menjadi dasar penelusuran data-data berupa sumber tertulis seperti ayat al-Qur'an, hadis, beberapa kitab madzhab fiqhiyyah, artikel jurnal, website, dan lainnya yang selanjutnya dipaparkan secara spesifik dan komprehensif dalam penelitian.

Selain itu, penulis juga memakai metode kualitatif pada penelitian ini, karena fokus kajiannya mengulas tentang penyelesaian madzhab fiqhiyyah terhadap peralihan dalam bermadzhab karena kepentingan pribadi. Salah satu urgensi metode kualitatif ini adalah untuk mendapatkan hasil rumusan dari pentelaahan secara mendalam sebagai usaha mengenalkan pandangan baru tentang sesuatu yang sebelumnya sudah dimaklumi.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dipilah menjadi dua hal, yaitu;

a. Sumber data primer, yaitu data yang menjadi pusat penunjang penelitian dan akan menempati inti penjelasan. Data ini didapatkan penulis dari kitab-kitab atau buku-buku tentang kajian fiqh muqaran (perbandingan madzhab) dan ushul fiqh.

b. Sumber data sekunder, yaitu pemerolehan data dari materi-materi kepustakaan baik yang berbentuk aplikasi digital maupun online.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (kepustakaan), yaitu menghimpun data referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas dengan mengacu pada beragam materi yang terdapat di ruang perpustakaan baik milik pribadi maupun umum. Selain itu, penulis juga menggunakan software maktabah syamilah, maktabah waqfiyyah dan yang sejenisnya baik yang berbentuk aplikasi digital maupun online.

4. Analisis Data

Dalam proses menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini, penulis memakai metode tarjih, yaitu sebuah cara yang digunakan untuk menelisik pendapat para ulama madzahib fiqhiiyyah dan mengungkap diskusi perbedaan pendapat di antara mereka saat melakukan ijthad dalam istinbat hukum. Melalui pengalaman tarjih ini juga untuk meminimalisir kesalahpahaman publik dalam mengetahui hakekat perbedaan pendapat di antara para fuqaha khususnya pada pembahasan dalam penelitian ini.

5. Pendekatan

Pendekatan yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah ilmu fiqh muqaran (perbandingan madzhab dan ilmu ushul fiqh. Fiqh muqaran merupakan sebuah cara untuk menyingkap pola ijthad para ulama madzahib fiqhiiyyah ketika diaplikasikan untuk mengidentifikasi kebenaran beberapa permasalahan furuiyyah fiqhiiyyah yang terjadi perbedaan pendapat di antara paqa fuqaha. Dengan metode kajian fiqh muqaran, akan tampak bahwa ijthad para ulama madzahib fiqhiiyyah yang digunakan untuk menyelesaikan praktik peralihan dalam bermadzhab, masih relevan dengan konteks kekinian atau kontemporer yakni digunakan untuk mengetahui kebenaran syariat islam yang akan selalu sesuai untuk diterapkan sepanjang waktu.

Adapun pendekatan ilmu ushul fiqh dimaksudkan untuk memahami metode ijthad para ulama madzahib fiqhiiyyah dengan berdasarkan dalil-dalil naqli maupun aqli. Dalam penelitian ini, ilmu ushul fiqh yang digunakan sebagai pendekatan adalah ilmu wajhu al-istidlal, yaitu ilmu yang mengulas tentang arah pemahaman para fuqaha dalam memahami dalil-dalil dalam hukum syariat islam. Kemudian munaqasyah yaitu diskusi pembahasan lintas ulama madzahib fiqhiiyyah dalam permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, dan ilmu tarjih untuk mendekatkan kepada pendapat yang lebih benar sehingga memudahkan pembaca untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan pilihan yang lebih dekat kepada kebenaran.

Rencana Pembahasan

Tujuan dari rencana pembahasan ini adalah untuk memudahkan para pembaca terkait bagaimana

langkah penelitian ini selanjutnya. Dengan demikian, rencana pembahasan penelitian ini akan dibuat dengan sistematika penulisan sebagaimana berikut ini:

Outline

Bab Satu: Pendahuluan

- A. Latarbelakang Masalah
- B. Rumusan dan Batasan Masalah
- C. Penelitian Terdahulu
- D. Landasan Teori
- E. Metodologi Penelitian
- F. Rencana Pembahasan

Bab Dua: Makna Bermadzhab dan Sejarah Kemunculan Madzahib Fiqhiyyah

- A. Agama Allah swt Akan Terjaga Oleh Ahli Ilmu
- B. Sejarah Madzahib Para Sahabat dan Tabiin dalam Ilmu Fiqh
- C. Kemudahan untuk Mengetahui Madzahib Para Imam dalam Permasalahan Fiqh Beserta Dalil-Dalilnya
- D. Sikap Ta'zhim Para Imam Terhadap Hadits Nabi dan Tidak Pernah Berniat untuk Bertentangan dalam Memahaminya
- E. Sebab-Sebab Perbedaan Pendapat Antara Ahli Fiqh
- F. Sebab-Sebab Tidak Adanya Madzhab Fiqh Pada Kalangan Sahabat dan Tabi'in

Bab Tiga: Eksistensi Madzahib Fiqhiyyah Ternama

- A. Sejarah Kemunculan Madzhab Hanafiyyah dan Penyebarannya
- B. Sejarah Kemunculan Madzhab Malikiyyah dan Penyebarannya
- C. Sejarah Kemunculan Madzhab Syafi'iyah dan Penyebarannya
- D. Sejarah Kemunculan Madzhab Hanaabilah dan Penyebarannya

Bab Empat: Praktik Peralihan Dalam Bermadzhab Pada Era Kontemporer

A. Keterkaitan Praktik Peralihan dalam Bermadzhab dengan Tatabbu' Al-Rukhash

B. Keterkaitan Praktik Peralihan dalam Bermadzhab dengan Talfiq

C. Identifikasi Praktik Peralihan dalam Bermadzhab Pada Era Kontemporer dengan konsep Tatabbu' Al-Rukhash dan Talfiq

Bab Lima: Penyelesaian Madzahib Fiqhiyyah Pada Praktik Peralihan Dalam Bermadzhab Pada Era Kontemporer

A. Dalil-Dalil Tentang Praktik Peralihan Dalam Bermadzhab

B. Pandangan dan Diskusi Para Fuqaha Tentang Praktik Peralihan dalam Bermadzhab

C. Tarjih Madzahib Fiqhiyyah Sebagai Penyelesaian Pada Praktik Peralihan dalam Bermadzhab Pada Era Kontemporer

Bab Enam: Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

Pustaka Acuan / Bibliografi

⁵ Abdillah, Nanang. "Madzhab dan Faktor Terjadinya Perbedaan" *Jurnal Fikroh*, Vol. 8, No. 1, Juli 2014.

Al Munaawii, Zainuddin. "Faidhul Qadir - Ta'liq Majid Al Hawawi", Maktabah Tijjariyyah Al-Kubraa: Mesir 1431 H – 2010 M.

Karimuddin, Muhammad Zuhdi. "Kedudukan Madzhab, Taklid dan Ijtihad dalam Islam" *Jurnal Al-Qadha'*, Vol. 6, No. 1, Januari 2019.

Nafiul Lubab dan Novita Pancaningrum, "Mazhab: Keterkungkungan Intelektual Atau Kerangka Metodologis" *Jurnal Yudisia*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015.

Ibnu Taymiyyah, "Al-Fataawa Al-Kubraa", Daar Al Kutub Al Ilmiyyah 1431 H – 2010 M.

Praktik Peralihan dalam Bermadzhab Karena Kepentingan Pribadi pada Era Kontemporer dan Penyelesaiannya Berdasarkan Madzahib Fiqhiyyah

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.upi.edu Internet Source	1%
5	ejournal.stainpamekasan.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Islamic Religiousness As A Control of Suicide intentions in Final Stage Students Through Spiritual Experience

by Iredho Fani Reza

Submission date: 05-Feb-2022 10:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755303136

File name: 29._Iredho_Fani_Reza-fillin-proposal-51300.pdf (18.51K)

Word count: 2305

Character count: 13077

Judul

Islamic Religiousness As A Control of Suicide intentions in Final Stage Students Through Spiritual Experience

Latar Belakang

Students are a group of educated people who are expected to make changes for the better for people's lives. This is because students carry out an intensive learning process in universities which at the end of the lecture process will be required to write a scientific paper in the form of a thesis that aims to find a solution to a problem in society.

The age range of students in college is usually the age range of youth. According to the World Health Organization (WHO) (2006) adolescents aged 10-19 years and youth aged 15-24 years. The two age groups between teenagers and young people are called "young people", the age range is 10-24 years. The students referred to in this paper are the youth age range between the ages of 17-24 years as final year students who are completing their thesis.

In an effort to complete the thesis by students, of course there are several problems and obstacles that will be faced. There is even a tendency for final year students who cannot survive in carrying out their obligations to complete their thesis. One of the news that had gone viral in 2021 on social media was the suicide committed by a final year student at one of the universities in the city of Palembang. A student who committed suicide by jumping from the building of one of the malls in the city of Palembang. Tendency due to not completing their studies (Antara, 2021; CNN Indonesia, 2021).

From the existing phenomena, the tendency of the inability of final year students to survive in carrying out the thesis completion process so that they seek a final solution by means of committing suicide. This becomes a big "whip" for the learning of students who still tend to persist in carrying out the process of completing their studies.

I also conducted a preliminary study search on a group of final year students (N Total 104) at one of the universities in the city of Palembang. An initial survey of what obstacles are experienced by final year students who are undergoing the process of completing the thesis. There are several responses that concern me to what obstacles are experienced by final year students completing their thesis. Most of them revealed that there are internal constraints that come from themselves in the form of personal problems and family problems. From this initial phenomenon, it became my concern as a researcher to reveal more deeply about the phenomenon of obstacles faced by final year students who are completing their thesis.

This is also in line with Junior, et al (2020) which revealed that a person's suicidal intention is a very complex phenomenon, the factors that influence it are biological, psychological, and socio-cultural factors and the family environment. In the perspective of Islamic psychology, one way that can be used as a controller of suicidal intentions is Islamic religiousness or another name with the term religiosity.

As according to Sisask (2010) that people who consider themselves religious may have protective factors against suicidal behavior. Furthermore, according to Caribe (2012) that religiosity can serve as an important protector against suicide attempts by controlling risk factors related to suicidal behavior. In this study, I reveal the religiosity of the research subject by using the opinion of Raiya (2008) which reveals seven dimensions of Islamic religiousness including: Islamic belief; Islamic Ethical Principles

& Universality; Islamic Religious Struggle; Islam Religious Duties, Obligations & Exclusivism; Positive Islamic Religious Coping & Identification; Punishing God Reassessment; and Islamic Religious Conversion.

However, another phenomenon appears, namely how can someone who tends to be religious but still commits suicide attempts, especially in final year students? Whereas as someone who is religious, his religious rituals have been carried out as religious people. In my view, this is a tendency in religion without any understanding and meaning of religion being carried out, so the effect tends to be not too strong. Therefore, it requires what is called spiritual experience in religion. Underwood(2011) revealed the spiritual dimensions of experience including: connection with the transcendent, sense of support from the transcendent, wholeness, transcendent sense of self, awe, gratitude, compassion, mercy, and longing for the transcendent.

Based on the existing phenomena, I am interested in conducting a scientific research with the theme of religiosity as a controller of suicidal intentions in final stage students through spiritual experiences.

Rumusan Masalah

Based on the existing introduction, the question in this study is whether spiritual experience is able to mediate the influence of religiosity on suicidal intentions in final year students?

Tujuan Penelitian

Based on the formulation of the problem, the purpose of this study is to determine whether spiritual experience is able to mediate the influence of religiosity on suicidal intentions in final year students.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

From the search results on the title of the research that I will do. That there is no research title that is exactly the same as the title of this research. However, there are several studies that discuss the themes of this research that have been carried out by previous researchers. Like the research theme on suicidal intentions(Azorin et al., 2009; Baca-Garcia et al., 2007; Beck & Steer, 1989; Blaauw et al., 2002; Liu & Miller, 2014), as well as research on the theme of religiosity and spirituality (Fetzer Institute, 2003; Guay et al., 2019; Holdcroft, 2006; Iannaccone & Berman, 2006; Roberie, 2020; Wachholtz & Rogoff, 2013). Of the three research themes, no research is exactly the same in terms of title, research objectives, type of research, research subjects, data collection methods, data analysis methods, no indication of plagiarism was found. So that the research that I will do can be continued for scientific research.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Suicide intention is defined as an attempt by a person to commit suicide(JP et al., 2008). Suicidal intent is an act of expecting, or taking the risk of dying or causing bodily injury, initiated and carried out with the aim of bringing about the desired change.(De Leo et al., 2006).

Religiousness in this study has the word similitud with the word religiosity which means religiosity is a series of rituals of worship to God carried out with knowledge, belief, understanding and appreciation. (Reza, 2015).

Spirituality means recognizing that our lives have meaning in circumstances beyond ordinary everyday life at the level of biological desire that urges selfishness and aggression. It means recognizing that we are a significant part of the purpose of the unfolding of Life in our natural world (Spencer, 2012).

As according to Sisask(2010)that people who consider themselves religious may have protective factors against suicidal behavior. Furthermore, according to Caribe(2012)that religiosity can serve as an important protector against suicide attempts by controlling risk factors related to suicidal behavior. In this study, I reveal the religiosity of the research subject by using the opinion of Raiya(2008)which reveals seven dimensions of Islamic religiousness including: Islamic belief; Islamic Ethical Principles & Universality; Islamic Religious Struggle; Islam Religious Duties, Obligations & Exclusivism; Positive Islamic Religious Coping & Identification; Punishing God Reassessment; and Islamic Religious Conversion.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

This research uses mixed methods research with sequential explanatory design model. Research that combines quantitative research in the first stage and followed by qualitative research in the second stage (Creswell, 2014).

The data collection in this study used a research instrument in the form of a psychological scale to reveal quantitative data (Clark-Carter, 2004). The scale in this study consisted of three research scales including: 1) Harkavy Asnis Suicide Scale (HASS) by Jill M. Harkavy Friedman to measure suicidal intentions(Friedman & Asnis, 1989); 2) Islamic Religiousness Scale by Hisham Abu Raiya, Kenneth I. Pargament, Annette Mahoney, and Catherine Stein to measure religiosity(Raiya et al., 2008); 3) Daily Spiritual Experiences Scale by Lynn G. Underwood, to measure spiritual experience(Underwood, 2011). The implementation of this research scale distribution using the Google Form media platform. Furthermore, using interview research instruments to reveal qualitative data(Mccaslin & Scott, 2003).

Rencana Pembahasan

This research begins with research preparation in the form of preparing administration consisting of research permits and research instruments. Proceeded to the implementation stage of the research in the form of data collection using research instruments for research subjects that have been determined. After that, it enters the data processing stage, both quantitative and qualitative. The collected data was analyzed according to the purpose of this research.

Pustaka Acuan / Bibliografi

AC, C., R, N., D, M., L, R., S, S., LC, Q., & A, M.-S. (2012). Religiosity as a protective factor in suicidal behavior: a case-control study. *The Journal of Nervous and Mental Disease*, 200(10), 863–867. <https://doi.org/10.1097/NMD.0B013E31826B6D05>

Between. (2021, October 10). Police: Student who jumped in the parking lot of Palembang Indah Mall Murni committed suicide. *INews Sumsel*. <https://sumsel.inews.id/berita/polisi-mahasiswa-yang-jump-di-parkiran-palembang-indah-mal-pure-suicide>

Azarin, JM, Kaladjian, A., Adida, M., Hantouche, E., Hameg, A., Lancrenon, S., & Akiskal, HS (2009).

Risk factors associated with lifetime suicide attempts in bipolar I patients: findings from a French National Cohort. *Comprehensive Psychiatry*, 50(2), 115–120.
<https://doi.org/10.1016/J.COMPPSYCH.2008.07.004>

Read-Garcia, E., Parra, CP, Perez-Rodriguez, MM, Sastre, CD, Torres, RR, Saiz-Ruiz, J., & De Leon, J. (2007). Psychosocial stressors may be strongly associated with suicide attempts. *Stress and Health*, 23(3), 191–198. <https://doi.org/10.1002/SML.1137>

Beck, AT, & Steer, RA (1989). Clinical predictors of eventual suicide: a 5- to 10-year prospective study of suicide attempters. *Journal of Affective Disorders*, 17(3), 203–209.
[https://doi.org/10.1016/0165-0327\(89\)90001-3](https://doi.org/10.1016/0165-0327(89)90001-3)

Blaauw, E., Arensman, E., Kraaij, V., Winkel, FW, & Bout, R. (2002). Traumatic life events and suicide risk among jail inmates: The influence of types of events, time period and significant others. *Journal of Traumatic Stress*, 15(1), 9–16. <https://doi.org/10.1023/A:1014323009493>

Clark-Carter, D. (2004). *Quantitative Psychological Research: A Student's Handbook*. Psychology Press.

CNN Indonesia. (2021, October 8). Allegedly College Stress, Palembang Students Jump Suicide. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211008215047-20-705452/diduga-stress-University-mahasiswa-palembang-jump-suicide>

Creswell, JW (2012). Educational research: Planning, conducting, and ---uating quantitative and qualitative research. In *Educational Research* (Vol. 4).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Creswell, JW (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th Edition). Sage Publications.

De Leo, D., Burgis, S., Bertolote, JM, Kerkhof, AJFM, & Bille-Brahe, U. (2006). Definitions of suicidal behavior: Lessons learned from the WHO/EURO Multicentre Study. *Crisis*, 27(1), 4–15.
<https://doi.org/10.1027/0227-5910.27.1.4>

Fetzer Institute. (2003). *Multidimensional Measurement of Religiousness/ Spirituality for Use in Health Research: A Report of the Fetzer Institute/ National Institute on Aging Working Group*.

Friedman, JMH, & Asnis, GM (1989). Assessment of Suicidal Behavior: A New Instrument. *Psychiatric Annals*, 19(7), 382–387. <https://doi.org/10.3928/0048-5713-19890701-11>

Guay, MD, Reyes Donoso, MM, López Saca, JM, Riveros Rios, ME, & Pastrana, T. (2019). Spirituality and Religiosity and Burnout in Latin-American Palliative Care Health Care Professionals (LAPC) (S818). *Journal of Pain and Symptom Management*, 57(2), 490–491.
<https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2018.12.271>

Holdcroft, B. (2006). REVIEW OF RESEARCH WHAT IS RELIGIOSITY?

Iannaccone, LR, & Berman, E. (2006). Religious extremism: The good, the bad, and the deadly. *Public Choice*, 128(1–2), 109–129. <https://doi.org/10.1007/s11127-006-9047-7>

JP, W., SM, S., C, C., PW, L., U, R., & TH, L. (2008). Repeat suicide attempts in Hong Kong community teenagers. *Social Science & Medicine* (1982), 66(2), 232–241.
<https://doi.org/10.1016/J.SOCSCIMED.2007.08.031>

Júnior, AC, Guadalupe Correa Fletes, JFD de, Lemos, T., Teixeira, E., & Souza, ML de. (2020). Risk factors for suicide: Systematic review. *Saudi Journal for Health Sciences*, 9(3), 183.
https://doi.org/10.4103/SJHS.SJHS_83_20

Liu, RT, & Miller, I. (2014). Life events and suicidal ideation and behavior: A systematic review. *Clinical Psychology Review*, 34(3), 181–192. <https://doi.org/10.1016/J.CPR.2014.01.006>

M, S., A, V., K, K., JM, B., J, B., NJ, B., A, F., L, V., & D, W. (2010). Is religiosity a protective factor against attempted suicide: a cross-cultural case-control study. *Archives of Suicide Research : Official Journal of the International Academy for Suicide Research*, 14(1), 44–55.
<https://doi.org/10.1080/13811110903479052>

McCaslin, ML, & Scott, KW (2003). The Five-Question Method For Framing A Qualitative Research Study. *The Qualitative Report*, 8(83), 447–461.
<http://nsuworks.nova.edu/tqr%5Cnhttp://nsuworks.nova.edu/tqr>

Raiya, HA, Pargament, K., Mahoney, A., & Stein, C. (2008). A psychological measure of Islamic religiousness: Development and evidence for reliability and validity. *International Journal for the Psychology of Religion*, 18(4), 291–315. <https://doi.org/10.1080/10508610802229270>

Reza, IF (2015). *Psychology of Religion: The Role of Religion in Shaping Human Behavior*. Noerf Fikri Offset.

Roberie, J. (2020). *Surviving Religious Burnout: Get Out of Your Spiritual Rut and Start Enjoying a Meaningful Christianity*. Religion & Spirituality Kindle EBooks. <https://www.amazon.com/Surviving-Religious-Burnout-Meaningful-Christianity-ebook/dp/B08DG8RCNK>

Spencer, M. (2012). *What is spirituality? A personal exploration*. Royal College of Psychiatrists.

Streiner, DL (2005). *Finding Our Way: An Introduction to Path Analysis*. *Can J Psychiatry*, 50(2).

Underwood, LG (2011). The daily spiritual experience scale: Overview and results. *Religions*, 2(1), 29–50. <https://doi.org/10.3390/REL2010029>

Wachholtz, A., & Rogoff, M. (2013). The relationship between spirituality and burnout among medical students. *Journal of Contemporary Medical Education*, 1(2), 83.
<https://doi.org/10.5455/jcme.20130104060612>

World Health Organization, Commonwealth Medical Association Trust, & UNICEF. (2006). *Orientation Program On Adolescents Health for Health-Care Providers Handout for module A INTRODUCTION*. https://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/9241591269/en/

Islamic Religiousness As A Control of Suicide intentions in Final Stage Students Through Spiritual Experience

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to University of Westminster Student Paper	3%
2	www.uwec.edu Internet Source	2%
3	dare.ubvu.vu.nl Internet Source	1%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
5	reproductive-health-journal.biomedcentral.com Internet Source	1%
6	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1%
7	onlinelibrary.wiley.com Internet Source	1%

Exclude bibliography On

Optimisme dalam Lagu Arab Bertema Corona (analisis Semiotika Riffaterre)

by Isnaini Rahminawati

Submission date: 15-Mar-2022 02:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1784731298

File name: Isnaini_baru_-_fillin-proposal-63112.pdf (22.04K)

Word count: 2635

Character count: 17445

Judul

Optimisme dalam Lagu Arab Bertema Corona (analisis Semiotika Riffaterre)

Latar Belakang

Optimisme merupakan sikap positif yang memandang baik segala hal yang terjadi. KBBI menyebutkan definisi dari optimisme adalah sebuah paham yang memperhatikan sesuatu berdasarkan kebaikan yang ada di dalamnya. Paham ini menjadikan seseorang memiliki pandangan bahwa akan selalu ada hikmah dari segala peristiwa yang menimpa. Sikap optimis dianjurkan oleh Allah SWT untuk dimiliki setiap muslim. Diajarkan dalam al-Quran agar hamba-hamba Allah tidak berputus asa, karena manusia yang beriman derajatnya merupakan tertinggi dibandingkan makhluk lain. Oleh sebab itu, manusia hendaknya memiliki sikap optimis dan semangat dalam menjalani kehidupan. Tentu saja ini tidak mudah dan tidak semua manusia dapat menerapkan sikap ini dalam dirinya. Terlebih ketika masalah yang bertubi-tubi dan berkepanjangan selalu hadir dan meresahkan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dunia sedang dilanda pandemi yang belum juga berakhir dan membuat manusia kalang kabut menjalani hidup. Banyaknya jiwa melayang, PHK yang membuat orang kehilangan pekerjaan, para pedagang yang gulung tikar, sampai kepada konser-konser dalam industri hiburan yang mesti ditunda bahkan dibatalkan. Pandemi ini berdampak pada merosotnya faktor perekonomian, kesejahteraan, terlebih kesehatan itu sendiri.

Melihat situasi dunia yang seperti ini, kemunculan lagu-lagu mengenai pandemi menjadi suatu pemandangan menarik nan fenomenal untuk dijajaki. Problem yang dirasakan oleh semua belahan dunia identik dengan kesedihan yang tiada tara bahkan mendulang masa, namun ternyata dari segi sastra dan seni suara, hal tersebut tidak terus membuat para pembuat lagu meratapi musibah corona. Justru sebaliknya, mereka lebih giat berkarya dan menuliskan lagu-lagu tema corona dengan irama yang sedemikian rupa dibalut dalam alunan musik yang beraneka.

Bahari dalam tulisannya menyebut musik sebagai salah satu kebutuhan manusia yang tergolong integratif. Kata integratif diartikan bahwa dengan bermusik kita dapat menikmati hal indah dari nada dan lirik yang bisa saja menghadirkan kebahagiaan. Sebuah hal yang bisa meredakan kecemasan menjadi kebutuhan umat manusia dimana penghuni dunia sedang galau gulana.

Moeliono menyebutkan bahwa lirik lagu termasuk ke dalam karya sastra yang identik dengan puisi. Kenyataan hidup yang dijalani seseorang terkadang merupakan inspirasi bagi pengarang karya sastra kata Wicaksono. Budhidharma juga menjelaskan bahwa tidak jarang sebuah lagu merupakan kisah dari pengarangnya namun diharapkan hal tersebut tetap bisa menyampaikan pesan kepada khalayak ramai.

Muhammad Romadhon dalam lagu ?????? ?????, dalam liriknya ??? ?????? ??? ????? ??? # ?????? ?????? ?????? disebutkan bahwa dirinya seorang pangeran dan seorang gentleman karena menggunakan masker, sedangkan pada umumnya identity seorang pangeran adalah mahkota, kedudukan ataupun keagungan. Lalu apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis lagu ini dengan menyebutkan dirinya seorang pangeran karena dia memakai masker?. Jawaban dari pertanyaan semacam ini bisa didapatkan dengan menelaah tanda atau simbol yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Teori dalam buku Semiotics of Poetry akan di-applay guna mengkaji lirik dalam lagu Arab bertema corona sebagai upaya untuk mendapatkan makna dan juga nilai dari sikap optimisme. Penulis

berharap bahwa penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca secara keseluruhan terutama bagi kaum milenial yang cenderung menyukai lagu, agar tidak hanya sekedar menikmati musik belaka, melainkan juga dapat mengamati poin-poin positif yang terdapat padanya. Sehingga dapat memiliki jiwa yang pantang menyerah dalam menghadapi tantangan zaman sebagaimana mereka akan menjadi pemimpin di masa mendatang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna lirik lagu dalam lagu Arab bertema corona berdasarkan pembacaan heuristik dan retroaktif/hermeneutik semiotik Riffaterre
2. Apa saja matriks dan hipogram yang mengungkap sikap optimisme dari lirik lagu Arab bertema corona?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan makna lirik lagu dalam lagu Arab bertema corona berdasarkan pembacaan heuristik dan retroaktif/hermeneutik semiotik Riffaterre
2. Untuk mengidentifikasi matriks dan hipogram yang mengungkap sikap optimisme dari lirik lagu Arab bertema corona

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Sebuah artikel yang ditulis dalam Jurnal Pewarta Indonesia vol. 3, No. 1 pada halaman 59 s/d 66 oleh Hendra dan Umaimah, dari prodi ILKOM S2 Universitas Budi Luhur dengan judul Representasi Makna Lirik Lagu Lekas Pulih bagi Pasien Covid-19.

Artikel ini menjadikan lirik lagu dari Fiera Besari Lekas Pulih sebagai objek yang dianalisis dengan ilmu tanda semiotika milik Saussure. Dengan mengaitkan lirik dalam lagu dengan kenyataan yang ada di dunia. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa lirik dalam lagu tersebut mempunyai hubungan dengan kehidupan yang sebenarnya dan mengandung amanat motivasi yang sangat tinggi, disebabkan oleh adanya kata-kata motivasi ditujukan kepada pasien Covid 19. Lagu ini membuat mereka yakin untuk sembuh dan memiliki harapan serta motivasi bagi anggota medis agar tetap semangat dalam berjuang dan menguatkan satu sama lain.

Artikel ini dipilih sebagai tinjauan pustaka karena sama-sama membicarakan tentang lagu pada zaman covid-19, namun terdapat perbedaan pada objek lagunya itu sendiri. Penelitian yang dirujuk ini menggunakan objek lagu berupa lagu berbahasa Arab dengan judul Lekas Pulih sedangkan penelitian ini menggunakan lagu berbahasa Arab dengan judul Vairus Corona, La Yansanallah Dan La Moustahila.

2. Adisti O. bersama Dyah Nurul M. menulis penelitian mengenai lirik lagu karya Kunto Aji yang berjudul Pilu Membiru dengan kajian semiotika Riffaterre

Melakukan penafsiran terhadap lirik dari bait-bait lagu menjadi fokus dari penelitian ini. Semiotika Riffaterre juga dilihat menjadi pisau bedahnya. Semiotika ini digunakan untuk menelusuri makna awal

dan makna lanjutan dari lirik lagu Pulu Membiru dengan menerapkan empat tahapan pembacaan dimulai dengan penelaahan secara heuristik, dilanjutkan dengan hermeneutik, kemudian mencari models, matriks, dan varian-varian, serta terakhir menemukan hipogram. Jenis penelitian, kualitatif interpretatif. Teknik pengumpulan data dengan cara library research dan analisis teks.

Hasil yang diperoleh bahwa saat-saat kehilangan merupakan saat dimana rasa gulana bercampur menjadi asa yang menciptakan penderitaan tiada tara, pedih sesal dan kecewa. Perasaan ini dididerita oleh manusia ketika mereka mengalami actual loss. Model berupa kata-kata dengan varian yang mengikutinya. Matriks yang didapat berupa Perasaan kehilangan akan seorang yang disayangi. Hipogram potensial terjadi oposisi di antara kehilangan berbanding dengan pertemuan. Sehingga kesimpulan yang dipetik oleh peneliti adalah rindu dan sesal beriringan menguasai sisi duka dalam diri manusia seiring dengan kepergian seseorang yang amat disayang. Sisi positif yang dapat diambil pelajarannya bahwa ikhlas dan stay positif thinking about everything yang Tuhan gariskan.

Penelitian ini dirujuk sebagai tinjauan pustaka karena menggunakan pendekatan yang sama yang akan diterapkan untuk menganalisis lagu-lagu Arab bertema corona yakni teori semiotika Riffaterre. Disamping itu yang membedakan kajian ini tentu saja berupa objek kajiannya.

3. Semiotika Riffaterre dalam Lagu Sakura milik Naotaro Moriyama ditulis oleh Mandala, Dewi, dan Dwipayanti, Prodi Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Sakura, begitulah judul dari lagu yang menjadi objek dalam penelitian ini. Naotaro Moriyama pemilik dari lagu ini yang dirilis di tahun 2003. Impian yang tak sama menjadi kisah yang dilagukan dan dituangkan dalam lirik. Penelitian dilakukan terhadap lagu ini dengan tujuan untuk mencari makna dari sakura yang ditemukan melambangkan sebuah perpisahan. Untuk itulah Mandala dkk merasa perlu mengungkap lebih lanjut makna-makna dari lirik perbarisnya. Dengan metode deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan dan dengan teori heuristik-hermeneutik milik Riffaterre tentunya. Setelah melalui semua tahapan penelitian dengan mengaplikasikan teori ditemukan makna dari lirik berupa keberpisahan untuk menggapai cita-cita dan juga keinginan untuk bertemu kembali dan harapan tergapainya mimpi masing-masing.

Masih seperti tinjauan pustaka sebelumnya bahwa penelitian ini dirujuk sebagai tinjauan pustaka karena pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan alat analisis yang akan diterapkan untuk menganalisis lagu-lagu Arab bertema corona yakni teori semiotika Riffaterre. Disamping itu yang membedakan kajian ini tentu saja berupa objek kajiannya yakni lagu dan tema yang berbeda.

6

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Semeion (tanda) dari bahasa Yunani adalah asal kata dari istilah semiotika, sehingga dikatakan bahwa semiotika adalah ilmu tanda. Hornby memberikan statement-nya mengenai semiotika yaitu: **The study of sign and of their meaning and use** (kajian dari tanda/symbol, berikut makna dan penggunaannya). Jadi ilmu ini merupakan studi yang menganalisis fungsi tanda-tanda ataupun simbol sebagai wujud adanya makna tertentu.

Semiotika Riffaterre sebenarnya merupakan hasil ketidaksepakatan Riffaterre terhadap pemikiran guru-guru strukturalismenya terdahulu yakni Ferdinand De Saussure, kemudian Charles Sander

Peirce yang seorang ahli filsafat di bidang komunikasi, selanjutnya Levi-Staruss bersama Roman Jakobson yang juga mengembangkan teori strukturalisme diikuti semiotika. Namun demikian Riffaterre mengkritik pemikiran pendahulunya mengenai teori semiotika. Dikatakan dalam jurnalnya, bahwasanya dialektika semiotika semestinya senantiasa berkembang.

Pemikiran Riffaterre oleh para ahli disebut dengan: A dialectic between text and reader (sebuah argumentasi antara yang tertuang dalam tulisan dan yang membaca tulisan tersebut), artinya ada perbedaan maksud dari apa yang tertulis dengan penafsiran tersendiri yang dipahami oleh pembaca. Atau bisa dikatakan ada perbedaan antara arti dan makna, arti secara tersurat dan makna yang tersirat, untuk itu perlu dilakukan pemahaman lanjutan karena hal ini berkaitan dengan pembaca sebagai pemberi makna.

Dari situ, Riffaterre menggandeng istilah superreader, yang menyatakan bahwa para pembaca mempunyai hak memaknai bacaan berdasarkan sejauh mana pengalaman bacaan para readers tersebut. Para pembaca juga bebas menaruh harapan pada teks yang dibaca, sehingga terkadang mereka akan memahami teks tersebut berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Riffaterre memahami konteks ini bahwa ada relasi antara fungsi sebuah tulisan sebagai komunikasi terhadap konteks harapan pembaca. Untuk itu, sistematika teori semiotika milik Riffaterre ini melalui beberapa tahapan, yang pertama dengan pembacaan heuristik, dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik dan diikuti dengan langkah penelusuran matriks dan hipogram.

Karya sastra memiliki dua tingkatan sistem tanda dalam teksnya. Yang pertama adalah bahasa dan yang keduanya sastra. Bahasa bertindak sebagai sistem tanda pertama sedangkan sistem tanda tingkat kedua dipegang oleh sastra. Untuk itu pembacaan secara heuristik meliputi pemahaman terhadap bagian-bagian dari bahasa yang terdiri dari tataran kata sampai dengan wacana dilakukan menggunakan kajian morfologi sampai dengan semantik maupun sintaksis. Kemudian tahapan hermeneutik dilakukan dengan penghayatan tingkat tinggi terhadap teks sehingga diperoleh penafsiran mendalam dengan melihat hasil dari penelusuran hipogram dan juga mempertimbangkan hasil pembacaan heuristik juga tentunya.

Masih berbicara tentang objek penelitian yang merupakan bagian dari karya sastra. Dimengeri bahwa sastra memiliki komposisi spesial di luar komposisi yang terdapat dalam bahasa. Priminger menyebutnya konvensi sastra yakni dimana di dalam sebuah arti terdapat makna yang tersembunyi (meaning of meaning). Proses pembacaan hermeneutik berorientasi pada penelusuran ketidaklangsungan dalam berekspresi pada bahasa puisi atau sejenisnya. Sebenarnya sekalipun demikian, sebuah puisi (larik-larik lagu merupakan lirik yang segenre dengan puisi) ingin menyampaikan hal simpel namun tidak jarang tanpa to the point sehingga mengakibatkan keberagaman penafsiran dan bahkan juga mengatakan sebuah kata tapi yang dimaksudkan adalah hal lainnya. Riffaterre pun mengatakan aksi penyampaian pesan secara tidak langsung yang terdapat dalam puisi atau semacamnya ini dilatar belakangi oleh penggantian arti (displacing of meaning), penyimpangan arti (distorting of meaning), dan penciptaan arti (creating of meaning).

Melalui pembacaan heuristik dengan tahapan pembacaan keseluruhan lirik lagu akan dihasilkan pemaknaan berdasarkan kajian morfologi dari kata perkatanya kemudian sintaksis berdasarkan kalimatnya dan juga semantik untuk pemerolehan maknanya. Dimana hal-hal tersebut merupakan kinerja unsur bahasa sehingga diperoleh makna secara bahasa yang dalam kajian semiotik disebut pembacaan heuristik. Namun demikian karya sastra tentu saja tidak cukup ditinjau pemaknaannya hanya dari segi bahasanya saja, melainkan perlu dilanjutkan dengan pembacaan dari sisi keberperasaan sebuah karya sastra. Hal itu dikarenakan pembacaan heuristik baru melakukan

tahapan pembacaan secara naratif berdasarkan unsur bahasanya yang disebut dengan proses penarasian sebuah teks sastra.

Sedangkan bagian yang diampu oleh hermeneutik adalah pembacaan terhadap teks dengan cara membaca hasil kerja heuristik secara berulang-ulang. Pembacaan ini bisa dikatakan sebagai proses penguraian, dimana pembaca menafsirkan hal-hal janggal atau bahkan tidak sesuai dengan tata bahasa sekalipun ini menjadi karakteristik dari sebuah bahasa sastra itu sendiri. Kegiatan ini menuntut peneliti untuk mendapatkan makna tersirat yang terdapat dalam kegamangan penulisan karya sastra sebagai akibat dari ketidaklangsungan ekspresi yang dimiliki puisi atau karya-karya yang serupa dengannya. Makna lagu yang menyerupai puisi akan disatukan, dipadukan dengan maksud yang ada dari tiap lariknya dengan menelusuri riwayat penciptaanya dan kemudian dari proses penyatuan makna ini akan diperoleh hasil pembacaan secara hermeneutik.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian kepustakaan dengan pendekatan semiotik diterapkan pada penelitian ini guna mengkaji tanda-tanda yang memungkinkan untuk memperoleh makna yang terkandung dalam lirik lagu Arab bertema Corona. Metode deskriptif dilakukan dengan menguak kualitas dari objek penelitian.

2. Jenis Data

Data merupakan sumber data sebagai informasi yang akan diseleksi untuk bahan kajian. Data yang dipakai merupakan data kualitatif, yakni data tertulis, berupa lirik lagu yang bertema tentang corona. Penelitian ini didasarkan pada sumber data kepustakaan baik tercetak maupun online.

Data primer menjadi data wajib, data pertama yang dicari diikuti dengan data sekunder yang keduanya merupakan bagian dari sumber data penelitian. Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang digunakan oleh peneliti secara langsung dari sumber pokok dari penelitian. Lagu-lagu Arab yang bertema corona adalah data primer penelitian. Sedangkan data sekunder ialah data yang mendukung data primer dalam proses analisis. Data-data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel maupun sumber internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan dengan terlebih dahulu membaca data primer untuk diketahui kata-kata mana saja yang mengandung data semiotik. Teknik baca akhirnya dipilih karena penelitian ini menggunakan data kepustakaan maka data-data penting dapat diperoleh dari proses pembacaan. Membaca karya ilmiah dilakukan dengan cara memfokuskan bacaan pada objek penelitian. Teknik baca dalam hal ini berarti peneliti membaca keseluruhan isi syair secara seksama untuk menemukan unsur-unsur optimisme untuk kemudian dicatat dan dianalisis.

Teknik baca dan teknik catat dilakukan untuk menginventarisir data-data ketidaklangsungan ekspresi dalam syair. Selanjutnya dalam melakukan analisis, teknik analisis isi dipakai untuk memahami lebih dalam makna teks syair. Berelson mengartikan analisis isi adalah sebuah teknik penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif dari konten komunikasi yang nyata. Berelson menekankan bahwa pemamparan secara deskriptif kuantitatif dari sebuah komunikasi secara sistematis dan objektif merupakan teknik penelitian dalam analisis isi.

Meskipun pada mulanya analisis isi bergerak dengan metode kuantitatif, akan tetapi akhir-akhir ini berkembang penggunaannya terhadap penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Krippendorff, terdapat empat macam analisis isi dalam pendekatan kualitatif. Pertama adalah analisis dari segi wacana dalam bahasa (discourse analysis). Kedua adalah analisis aspek retorika (rhetorical analysis). Ketiga adalah analisis mengenai isi etnografis (ethnographic content analysis). Keempat adalah analisis tentang percakapan (conversation analysis). Penelitian ini termasuk dalam kategori yang pertama yakni discourse analysis. Analisis wacana merupakan pendekatan yang berusaha mendapatkan ide/pikiran yang beradu dalam pikiran penulis teks (dalam hal ini teks syair) guna menyalurkan sebuah pengetahuan atau ilmu tentang suatu perihal tertentu yang bukan langsung disebutkan melainkan dalam objek penelitian ini diwadahi dalam sebuah syair.

Belum lengkap langkah penelitian jika belum ada teori yang diterapkan, maka di sini peneliti memilih semiotik Michael Riffaterre sebagai pisau bedah penelitian dengan membaca secara heuristik dan retroaktif. Setelah tahapan analisis dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian dengan melaporkan nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam syair untuk diterapkan dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbudaya dan berdaya guna.

6 Rencana Pembahasan

Bab I, diawali dengan pendahuluan meliputi latar belakang permasalahan, rumusan penelitian, tujuan dari penelitian diikuti dengan manfaatnya, peninjauan terhadap pustaka sebelumnya, kerangka sebuah teori yang digunakan dalam penelitian, terakhir berupa metode penelitian.

Bab II, berupa landasan teori yakni teori semiotika Riffaterre

Bab III, biodata pengarang dan lagu Arab bertema corona

Bab IV, analisis semiotika (pembacaan heuristic dan hermeneutic, penelusuran matriks dan hipogram) terhadap lagu Arab bertema corona.

Pustaka Acuan / Bibliografi

Baharii, Nooryan. 2008. Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budidharma, Pra. 2001. Seri Pustaka Musik Faraabi: Buku Kerja Teori Musik Sbagai Pngantar Komposisi dan Arasemen, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Bungin, Burhan., 2008, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hapy, Fiolita., 2018. Skripsi: Repraesentasi Pesan Kritik Politik Dalam Lirik Lagu Aku dan Sii Bung Karya Silampukau, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.

KBBI versi online/daring, <https://kbbi.web.id/optimis>, diakses pada 3 Oktober 2021

Moeliono, Anton M dkk., 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesiia, Jakarta,: Balai Pustaka.

Pradopo, Rahmat Joko. 1999. Semiotika,: Teorii, Metode, dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Raais, ¹ Ahmad. Pembacaan Semiotika Michael Riffaterre dlm Diwan al-Imam al-Syafi i tentang Motivasi Belajar dan Keutamaan Aalim, jurnal diwan vol.5 no. 1/2019

Ratiih, Rina. 2016. Teorii dan Aplikasi Semiotika Riffaterree, Yogyakarta: Pustakaa Pelajar.

Ratnaa, ² Nyoman Kutha., 2010. Teori, Method dan Teknik Pnelitian Sastra. Yogyakarta,,: Pustka Pelajar.

Sangadji, Mamang Etta dan Sopiah., 2010, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Siswanto. 2010. Metode Penelitian Sastra_. Surakarta: Pusat Pelajar

¹ Sobur, Alex. 2004. Semiotika Komunikasi, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Taufiiq, Wildan. 2016. Semiotika Kajian Sastra dan Quran, Bandung: Yrama Widya.

Wicaksono, A., 2014. Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

Optimisme dalam Lagu Arab Bertema Corona (analisis Semiotika Riffaterre)

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	1%
5	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
6	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Optimisme dalam Lagu Arab Bertema Corona (analisis Semiotika Riffaterre)

by Isnaini Rahmawati

Submission date: 05-Feb-2022 10:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755303739

File name: 30._Isnaini_Rahmawati_-fillin-proposal-51344.pdf (23.62K)

Word count: 2795

Character count: 18448

Judul

Optimisme dalam Lagu Arab Bertema Corona (analisis Semiotika Riffaterre)

Latar Belakang

Optimisme merupakan sikap positif yang memandang baik segala hal yang terjadi.¹ Sikap ini menjadikan seseorang mempunyai pandangan bahwa harapan akan selalu ada dari segala peristiwa yang menimpa. Tentu saja ini tidak mudah dan tidak semua manusia dapat menerapkan sikap ini dalam dirinya. Terlebih ketika masalah yang bertubi-tubi dan berkepanjangan selalu hadir dan meresahkan.

Kita ketahui bahwa dunia sekarang sedang dilanda pandemi yang membuat manusia kalang kabut menjalani hidup. Banyaknya jiwa melayang, PHK yang membuat orang kehilangan pekerjaan, para pedagang yang gulung tikar, sampai kepada konser-konser dalam industri hiburan yang mesti ditunda bahkan dibatalkan. Sedemikian hiruk pikuk kegelisahan yang menimpa pada masa sekarang dengan merebaknya virus corona atau yang dikenal dengan covid-19.

Melihat situasi dunia yang seperti ini, kemunculan lagu-lagu mengenai pandemi menjadi suatu pemandangan menarik nan fenomenal untuk dijajaki. Problem yang dirasakan oleh semua belahan dunia identik dengan kesedihan yang tiada tara bahkan mendulang masa, namun ternyata dari segi sastra dan seni suara, hal tersebut tidak terus membuat para pembuat lagu meratapi musibah corona.

Bahari dalam tulisannya menyebut musik sebagai salah satu kebutuhan¹ manusia yang tergolong integratif.⁵ Kata integratif diartikan bahwa dengan bermusik kita dapat menikmati keindahan, mengapresiasi, dan mengungkapkan perasaan senang. Nilai keindahan yang terdapat dalam musik tentu berposisi dengan keadaan dunia saat ini. Akan tetapi disitulah letak daya tariknya. Sebuah hal yang bisa meredam kecemasan menjadi kebutuhan umat manusia di saat dunia sedang tidak baik-baik saja.

¹ Musik sering kali digunakan sebagai media penyampai pesan dengan cara unik melalui lagu. Disebut unik karena bentuk penyampaiannya tidak secara langsung namun dengan kata-kata yang terkadang berpotensi menghasilkan makna-makna ambigu. Namun demikian, lagu masih merupakan media universal nan efektif berdaya guna untuk menuangkan gagasan, pesan, dan ekspetasi pencipta lagu kepada para pendengarnya melalui lirik.² Tentu saja, setiap syair atau lirik lagu mengandung makna tersirat yang ingin disampaikan oleh produser lagu kepada para pendengar.⁶

Moeliono yang menyebutkan bahwa lagu termasuk ke dalam karya sastra⁷ yang identik dengan puisi. Budhidharma menjelaskan⁹, Sekalipun sebuah lagu merupakan curahan hati dari pribadi seseorang, namun semestinya memiliki isi yang universal secara umum, sehingga orang lain dapat meresapi apa yang tertuang dalam lagu.

Muhammad Romadhon dalam lagu Corona Vairus, dalam liriknya disebutkan bahwa dirinya seorang pangeran dan seorang gentleman karena menggunakan masker, sedangkan pada umumnya yang menjadi ciri khas seorang pangeran adalah mahkota. Lalu apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis lagu ini dengan menyebutkan dirinya seorang pangeran karena dia memakai masker?. Jawaban dari pertanyaan semacam ini bisa didapatkan dengan menelaah tanda atau simbol yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Pembacaan teks sastra untuk memperoleh tafsiran makna dari tanda, salah satunya adalah dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre.¹⁰ Teori Riffaterre digunakan untuk menganalisis makna lagu untuk mendapatkan nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam lirik lagu. Sehingga akan bermanfaat bagi pembaca terutama bagi kaum milenial yang cenderung menyukai lagu, agar tidak hanya sekedar menikmati musik belaka, melainkan juga dapat melihat nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Sehingga dapat memiliki jiwa yang pantang menyerah dalam menghadapi tantangan zaman sebagai calon-calon pemimpin bangsa di masa depan.

Rumusan Masalah

Berangkat dari kegelisahan ilmiah di latar belakang masalah, didapatkan rumusan masalah berupa:

1. Bagaimana makna lirik lagu dalam lagu Arab bertema corona berdasarkan pembacaan heuristik dan retroaktif/hermeneutik semiotik Riffaterre
2. Apa saja matriks dan hipogram yang mengungkap sikap optimisme dari lirik lagu Arab bertema corona?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan berdasarkan rumusan masalahnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan makna lirik lagu dalam lagu Arab bertema corona berdasarkan pembacaan heuristik dan retroaktif/hermeneutik semiotik Riffaterre
2. Untuk mengidentifikasi matriks dan hipogram yang mengungkap sikap optimisme dari lirik lagu Arab bertema corona

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Beberapa poin yang menjadi rujukan dalam menentukan tinjauan pustaka diantaranya mengenai optimisme, lagu Arab dan juga kajian semiotika, sehingga, peneliti mengumpulkan tinjauan pustaka seperti di bawah ini:

1. Sebuah artikel yang ditulis dalam Jurnal Pewarta Indonesia vol. 3, No. 1 pada halaman 59 s/d 66 oleh Hendra dan Umaimah Wahid, Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur Jakarta dengan judul Representasi Makna Lirik Lagu Lekas Pulih bagi Pasien Covid-19.

Artikel ini menjadikan lirik lagu Lekas Pulih Karya Fiersa Besari sebagai objek yang dianalisis dengan semiotika. Metode semiotika yang digunakan ialah semiotika Saussure. Teori Saussure menjelaskan tentang tanda dimana tanda memiliki unsur yang saling berhubungan yaitu penanda (signifier), petanda (signified). Proses yang dilakukan adalah dengan menghubungkan antara lirik lagu dengan dunia eksternal yang sesungguhnya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa lirik lagu Lekas Pulih memiliki makna yang saling berkaitan dengan kehidupan yang sebenarnya dan mengandung amanat motivasi yang sangat tinggi, disebabkan oleh adanya kata-kata motivasi ditujukan kepada pasien yang terdampak Covid 19. Lagu ini meyakinkan mereka untuk kembali sembuh dan berharap situasi akan pulih seperti sebelum pandemi. Motivasinya bagi anggota medis agar tetap semangat dalam berjuang dan menguatkan satu sama lain.

Artikel ini dipilih sebagai tinjauan pustaka karena sama-sama membicarakan tentang lagu pada zaman covid-19, namun terdapat perbedaan pada objek lagunya itu sendiri. Penelitian yang dirujuk ini menggunakan objek lagu berupa lagu berbahasa Arab dengan judul Lekas Pulih sedangkan penelitian ini menggunakan lagu berbahasa Arab dengan judul Vairus Corona, La Yansanallah Dan La Moustahila.

¹ 2. Analisa Semiotika Michael Riffaterre Pada Lirik Lagu Pilu Membiru Karya Kunto Aji yang ditulis oleh Adisti Oktaviani dan Dyah Nurul Maliki Program Studi Ilmu Komunikasi Insti-tut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interpretasi makna yang terdapat pada lirik lagu Pilu Membiru milik Kunto Aji. Teori yang digunakan adalah semiotika Riffaterre. Semiotika ini digunakan peneliti untuk mengetahui makna awal dan makna lanjutan dari lirik lagu Pilu Membiru dengan menerapkan empat tahapan pembacaan heuristik, dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik, kemudian mencari model, matriks, varian, dan terakhir menemukan hipogram. Jenis penelitian, kualitatif interpretatif. Teknik pengumpulan data dengan cara analisis teks dan studi pustaka. Data penelitian didapat dari lirik lagu Pilu Membiru. Hasil penelitian, pembacaan heuristik pada lirik Pilu Membiru membahas apakah arti di tiap baris lagu memiliki makna literal ataukah metafora. Pembacaan hermeneutik menginterpretasikan bahwa pada saat kita kehilangan orang yang kita cinta, kita akan merasa sedih, kecewa dan menyesal. Hal ini karena manusia mengalami actual loss. Model berupa kata-kata Masih banyak yang belum sempat ku katakan padamu. Yang merupakan varian dari Akhirnya aku lihat lagi dan Akhirnya aku temui. Matriks ditemukan berupa Perasaan kehilangan akan orang yang dicintai. Hipogram potensialnya yaitu, oposisional antara kehilangan vs pertemuan. Sedangkan hipogram aktualnya ialah lagu Sulung. Sehingga disimpulkan bahwa interpretasi makna pada lirik lagu Pilu Membiru adalah perasaan kehilangan yang dirasakan oleh manusia atas hal yang dicintai Kehilangan tidak hanya menyebabkan duka tetapi juga rindu dan penyesalan. Lagu ini mengajarkan untuk mengikhhlaskan sebuah kepergian dan memandang kehilangan dari sisi positif.

Penelitian ini dirujuk sebagai tinjauan pustaka karena ¹⁷ teori yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan teori yang akan diterapkan untuk menganalisis lagu-lagu Arab bertema corona yakni teori semiotika Riffaterre. Disamping itu yang membedakan kajian ini tentu saja berupa objek kajiannya.

³ 3. Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama ditulis oleh A.K.U.D.A. Mandala, P.T.K. Dewi, dan N.K. Dwipayanti, Jurusan Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

³ Sakura sebuah judul lagu yang ditulis oleh Naotaro Moriyama, dirilis pada tahun 2003. Lagu ini mengisahkan perpisahan antar sahabat karena impian masing-masing yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui makna dalam lagu. Sakura merupakan pertanda perpisahan. Inilah yang melatarbelakangi penulis ingin mengkaji lebih dalam makna dan pesan yang terkandung dalam lagu ini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, studi pustaka, kualitatif dan hermeneutika Riffaterre sebagai teori pengkajian puisi. Dari pembacaan heuristik dan hermeneutik, diperoleh hasil bahwa makna yang terdapat dalam lagu ini ialah perpisahan, impian dan keinginan untuk berjumpa lagi.

Masih seperti tinjauan pustaka sebelumnya bahwa penelitian ini dirujuk sebagai tinjauan pustaka karena teori yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan teori yang akan diterapkan untuk menganalisis lagu-lagu Arab bertema corona yakni teori semiotika Riffaterre. Disamping itu yang membedakan kajian ini tentu saja berupa objek kajiannya.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Semeion (tanda) dari bahasa Yunani adalah asal kata dari istilah semiotika, sehingga dikatakan bahwa semiotika adalah ilmu tanda. Hornby memberikan statement-nya mengenai semiotika yaitu: The study of sign and of their meaning and use¹ (kajian tanda dan simbol, termasuk juga makna dan penggunaannya). Jadi semiotika adalah ilmu yang menganalisis fungsi tanda ataupun simbol sebagai wujud adanya makna tertentu.

Semiotika Riffaterre sebenarnya merupakan hasil ketidaksepakatan Riffaterre terhadap pemikiran guru-guru strukturalismenya terdahulu yakni Ferdinand De Saussure, kemudian Charles Sander Peirce yang seorang ahli filsafat di bidang komunikasi, selanjutnya Levi-Staruss dan Roman Jakobson yang juga mengembangkan teori strukturalisme dan semiotika. Namun demikian Riffaterre mengkritik pemikiran mereka mengenai teori semiotika. Dikatakan dalam jurnalnya, bahwasanya dialektika semiotika semestinya senantiasa berkembang.

Pemikiran Riffaterre oleh para ahli disebut dengan: a dialectic between text and reader² (sebuah dialektika antara teks dan pembaca), artinya ada perbedaan maksud dari apa yang tertulis dengan penafsiran tersendiri yang dipahami oleh pembaca. Atau bisa dikatakan ada perbedaan antara arti dan makna, arti secara tersurat dan makna yang tersirat, untuk itu perlu dilakukan pemahaman lanjutan karena hal ini berkaitan dengan pembaca sebagai pemberi makna.

Dari situ, Riffaterre menggandeng istilah superreader, yang menyatakan bahwa para pembaca mempunyai hak memaknai bacaan berdasarkan sejauh mana pengalaman bacaan para readers tersebut. Para pembaca juga bebas menaruh harapan pada teks yang dibaca, sehingga terkadang mereka akan memahami teks tersebut sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Hal ini dikarenakan Riffaterre memahami bahwa ada relasi antara fungsi sebuah tulisan sebagai komunikasi terhadap konteks harapan pembaca.³ Untuk itu, cara kerja analisis pembacaan semiotik Michael Riffaterre terdiri dari beberapa proses pembacaan⁴, yang pertama dengan pembacaan heuristik, dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik dan diikuti dengan langkah penelusuran matriks dan hipogram.

Pembacaan heuristik merupakan first order semiotics system dalam konstruksi semiotika Riffaterre dan bersifat mimesis. pembacaan tingkat pertama ini meliputi morfologi, semantik dan sintaksis. Sedangkan pembacaan hermeneutik disebut dengan second order semiotics system, atau disebut juga sebagai pembacaan retroaktif. Pada tahap ini, pembaca dapat memaparkan makna berdasarkan interpretasi dari pembacaan heuristik. Dalam hubungannya dengan karya sastra, bahasa adalah sistem tanda tingkat pertama, sedangkan sastra merupakan sistem tanda tingkat kedua.

Sastra memiliki konvensi tersendiri di samping konvensi yang ada dalam bahasa. Priminger menyebut konvensi sastra sebagai meaning of meaning⁵ (arti dari arti). Proses pembacaan hermeneutik berorientasi pada penelusuran ketidaklangsungan dalam berekspresi pada bahasa puisi atau sejenisnya. Pada dasarnya puisi diekspresikan dengan kata-kata yang menyatakan sesuatu yang bermakna lain (poetry expresses concepts and thing by indirection to put it simply, a poem says one thing and means another). Riffaterre juga menyebutkan bahwa ketidaklangsungan ekspresi puisi

disebabkan oleh penggantian arti (displacing of meaning), penyimpangan arti (distorting of meaning), dan penciptaan arti (creating of meaning).

Melalui pembacaan heuristik dengan tahapan pembacaan keseluruhan lirik lagu akan menghasilkan makna teks berdasarkan unsur-unsur linguistik pembentuknya, berdasarkan tata bahasa normatifnya, atau didasarkan pada konvensi bahasanya yang diantaranya meliputi unsur-unsur linguistik dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis, bahkan semantik. Namun demikian pembacaan heuristik masih merupakan pembacaan dasar dalam pemerolehan makna sebuah teks sastra. Pembacaan heuristik juga bisa disebut dengan parafrase, yaitu proses memparagrafkan atau menarasikan suatu teks.

Sedangkan pembacaan hermeneutik atau bisa juga disebut dengan pembacaan retroaktif (pembacaan yang dilakukan secara berulang-ulang). Pembacaan ini merupakan proses decoding, dimana pembaca menafsirkan kejanggalan atau kata-kata yang tidak sesuai dengan gramatikal yang menjadi ciri khas dari teks sastra. Dalam proses ini penulis berusaha menemukan makna tersembunyi yang biasanya terjadi sebagai dampak penggunaan ketidaklangsungan ekspresi. Hasil pembacaan hermeneutik adalah dimana pembaca akhirnya dapat menemukan kesatuan makna lirik lagu yang dibacanya.

1 Wildan Taufiq, Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Quran (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 1.
2 Ahmad Rais, Pembacaan Semiotik Michael Riffaterre....., hlm. 23.3 Alex Sobur, Semiotika Komunikasi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90
4 Rina Ratih, Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hlm.5.
5 Rina Ratih, Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre....., hlm. 7.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian library research dengan pendekatan semiotik diterapkan dalam penelitian ini guna menganalisis tanda-tanda yang memungkinkan untuk memperoleh makna yang terkandung dalam setiap lirik lagu Arab bertema Corona. Metode deskriptif dilakukan dengan mengungkap kualitas dari objek penelitian.

2. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data tertulis¹, berupa lirik lagu yang bertema tentang corona. Penelitian ini didasarkan pada sumber data kepustakaan baik tercetak maupun online.

Sumber data penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.² Lagu-lagu Arab yang bertema corona adalah data primer penelitian.

Sedangkan data sekunder ialah data yang digunakan oleh organisasi lain di luar pengolahnya. Data-data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel maupun sumber internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dipilih karena penelitian ini menggunakan data kepustakaan maka data-data penting dapat diperoleh dari proses pembacaan. Membaca karya ilmiah dilakukan dengan cara memfokuskan bacaan pada objek penelitian.³ Teknik baca dalam hal ini berarti peneliti membaca keseluruhan isi syair secara seksama untuk menemukan unsur-unsur kedermawanan untuk kemudian dicatat dan dianalisis.

Teknik baca dan teknik catat dilakukan untuk menginventarisir data-data ketidaklangsungan ekspresi dalam syair. Selanjutnya dalam melakukan analisis, teknik analisis isi dipakai untuk memahami lebih dalam makna teks syair. Berelson mengartikan analisis isi dengan: *Content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative deion of the manifest content of communication.*⁴ Berelson menekankan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari apa yang terkemuka dalam komunikasi.

Meskipun pada mulanya analisis isi berkembang dengan metode kuantitatif, akan tetapi belakangan ini juga berkembang penggunaanya terhadap penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Krippendorff, setidaknya ada 4 jenis analisis isi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pertama adalah analisis dari segi wacana (discourse analysis). Kedua adalah analisis aspek retorika (rhetorical analysis). Ketiga adalah analisis mengenai isi etnografis (ethnographic content analysis). Keempat adalah analisis tentang percakapan (conversation analysis). Penelitian ini termasuk dalam kategori yang pertama yakni discourse analysis. Analisis wacana merupakan sebuah pendekatan yang mencoba menemukan nilai-nilai (values) yang berkembang dalam benak si pembuat teks (dalam hal ini teks syair) untuk memberikan informasi atau wawasan tentang suatu hal yang prinsipil yang disampaikan secara tidak langsung (explicit).

Belum lengkap langkah penelitian jika belum ada teori yang diterapkan, maka di sini peneliti memilih semiotik Michael Riffaterre sebagai pisau bedah penelitian dengan membaca secara heuristik dan retroaktif. Setelah tahapan analisis dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian dengan melaporkan nilai-nilai kedermawanan yang terdapat dalam syair dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbudaya dan berdaya guna.

1 Siswanto. 2010. Metode Penelitian Sastra. Surakarta: Pusat Pelajar, hlm. 702 Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah, 2010. Metodologi Penelitian, Penerbit Andi, Yogyakarta, hlm. 1903 Nyoman Kutha Ratna. 2010. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 2454 Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 155 – 156

Rencana Pembahasan

¹³ Bab I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tunjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian

Bab II, Landasan teori, berisi teori semiotika riffaterre

Bab III, Biodata Pengarang dan Lagu Aab bertema corona

Bab IV, Analisis Semiotika (pembacaan heuristik dan hermeneutik, penelusuran matriks dan hipogram) terhadap Lagu Arab bertema corona

Pustaka Acuan / Bibliografi

¹ Bahari, Nooryan. 2008. Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹² Budidharma, Pra. 2001. Seri Pustaka Musik Farabi: Buku Kerja Teori Musik Sebagai Pengantar Komposisi dan Aransemen, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Bungin, Burhan., 2008, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

¹ Happy, Fiolita., 2018. Skripsi: Representasi Pe-san Kritik Politik Dalam Lirik Lagu Aku dan Si Bung Karya Silampukau, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Al-mamater Wartawan Surabaya.

KBBI versi online/daring, <https://kbbi.web.id/optimis>, diakses pada 3 Oktober 2021

Moeliono, Anton M dkk., 2003. Tata Bahasa Baku ¹⁶ Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

² Rais, Ahmad. Pembacaan Semiotik Michael Riffaterre dalam Diwan al-Imam al-Syafi'i tentang Motivasi Belajar dan Keutamaan Alim, jurnal diwan vol.5 nomor 1/2019

¹¹ Ratih, Rina. 2016. Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterree, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha., 2010. Teori, Metod dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta,: Pustaka Pelajar.

Sangadji, Mamang Etta dan Sopiha., 2010, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Siswanto. 2010. Metode Penelitian Sastra_. Surakarta: Pusat Pelajar

Sobur, Alex. 2004. Semiotika Komunikasi, Bandung: Remaja Rosda Karya.

¹⁰ S, Lidya Julita. 2021. WHO Umumkan Asal Mula Munculnya Corona, <https://www.cncbindonesia.com/tech/20210306193629-37-228339/who-umumkan-asal-mula-munculnya-corona-pada-15-maret>, diakses pada 7 Oktober 2021

¹⁵ Taufiq, Wildan. 2016. Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an, Bandung: Yrama Widya.

Wicaksono, A., 2014. Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

² Wildan, Taufiq., 2016, Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an, Bandung: YramaWidya.

⁹ World Health Organization (who), [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it), diakses pada 3 Oktober 2021

Zahrina, Amalia. 2020. WHO Umumkan Wabah Virus Corona Berstatus Darurat Global, diakses

dari <https://amp.kompas.com/sains/read/2020/01/31/113000623/who-umumkan-wabah-virus-corona-berstatus-darurat-global-apa-artinya> pada 3 Oktober 2021

Optimisme dalam Lagu Arab Bertema Corona (analisis Semiotika Riffaterre)

ORIGINALITY REPORT

39%
SIMILARITY INDEX

38%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source **9%**

2 journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source **8%**

3 ejournal.undiksha.ac.id Internet Source **8%**

4 pewarta.org Internet Source **3%**

5 repository.uin-suska.ac.id Internet Source **2%**

6 www.scribd.com Internet Source **1%**

7 eprints.umm.ac.id Internet Source **1%**

8 jurnal.usahid.ac.id Internet Source **1%**

9 as.wikipedia.org Internet Source **1%**

10	Submitted to SDM Universitas Gadjah Mada Student Paper	1 %
11	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1 %
12	eprint.stieww.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
15	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
16	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Merger Tiga Bank Syariah Bumn (bank Syariah Mandiri, Bank Negara indonesia Syariah dan Bank Rakyat indonesia Syariah) dalam Tinjauan Maqasid Syariah

by Isnayati Nur

Submission date: 05-Feb-2022 10:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755304539

File name: 31._Isnayati_Nur-fillin-proposal-55533.pdf (22.78K)

Word count: 2666

Character count: 17319

Judul

Merger ² Tiga Bank Syariah BumN (bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah) dalam Tinjauan Maqasid Syariah

Latar Belakang

Belakangan ini masyarakat Indonesia dilanda berbagai macam masalah, dimulai dari merebaknya wabah dunia yaitu penyebaran bawah covid 19 yang mulai menyebar pada pembuka tahun 2020. ¹³ Indonesia juga disebut sebagai salah satu negara yang tidak bisa menghindari penyebaran virus ini. Pada bulan maret 2020, Indonesia mengumumkan kasus pertama infeksi virus corona 19. Hal ini merupakan masalah awal yang melanda Indonesia diikuti oleh permasalahan-permasalahan lain yang terus mengiringi baik isu politik, sosial tidak terkecuali ekonomi. Adanya virus covid 19 yang juga menyebar di seluruh wilayah Indonesia memberikan dampak yang besar sekali bagi kehidupan masyarakat Indonesia di banyak sektor tidak hanya Kesehatan, dunia Pendidikan, sosial dan ekonomi juga ikut terdampak. Dunia Pendidikan dan ketenagakerjaan dipaksa untuk dengan cepat mencari solusi-solusi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ataupun pelaksanaan aktivitas perkantoran.

Dampak lain yang tidak bisa terhindarkan adalah ketidakstabilan di sektor ekonomi yang dianggap mengalami dampak yang sangat serius. Ekonomi menjadi hal yang dianggap paling kritis dimana keadaan ini memberikan dampak langsung terhadap banyak hal seperti bertambahnya jumlah pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang menurun, meningkatnya pengeluaran negara dan ikut ¹³ turuknya investasi negara. Pembatasan aktivitas masyarakat memberikan imbas kepada perekonomian. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan "bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 mengalami minus 5,23 % dan pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97% hal ini mengalami penurunan yang jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 % pada periode yang sama 2019 lalu".¹

Stabilitas ekonomi menurun dan memberikan dampak juga pada permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Kondisi ini membuat Indonesia berada pada kondisi krisis ekonomi akibat adanya pandemi covid 19. Dampak yang dapat dilihat dengan hanya akibat adanya pembatasan aktivitas demi mencegah penyebaran virus ini adalah adanya peningkatan jumlah pengangguran. Data Kementerian Ketenagakerjaan mencatat "bahwa sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal memilih untuk merumahkan dan melakukan PHK terhadap pekerjanya".²

Kondisi ini tidak hanya memberikan dampak bagi sektor usaha. Sektor keuangan juga mengalami dampak yang sama pada kondisi tersebut. Informasi terbaru pada sektor keuangan adalah adanya merger beberapa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu "Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah ² (BNI Syariah) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) menjadi Bank Syariah Indonesia" (BSI).

Kebijakan merger ketiga bank Syariah BUMN ini anggap perlu untuk dikaji dilihat dari aspek kemanfaatannya maupun kemudharatannya bagi khalayak banyak karena pada dasarnya kebijakan ini akan memberikan perubahan baru di tengah-tengah masyarakat. Dengan alasan itu, setiap kebijakan atau hal baru tidak terlepas dari adanya dampak yang akan ditimbulkan baik positif maupun negatif baik bank Lembaga yang bersangkutan, pemegang saham bank sebelumnya, karyawan dan barang tentu nasabah sebagai pengguna. Maka kebijakan ini perlu dilihat dari tinjauan tujuan-tujuan syariahnya (Maqasid Syariah) yaitu sejauh mana kebijakan ini mencapai tujuan-tujuan syariah ((Maqasid Syariah).

1 \\\\\"Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia? Halaman all - Kompas.com diakses pada hari Selasa, 23 Maret 2021 pukul 21.04\\\\"2 \\\\\"Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia? Halaman all - Kompas.com diakses pada hari Selasa, 23 Maret 2021 pukul 21.04\\\\"

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses “merger bank Syariah BUMN; BSM, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)”?
2. Bagaimana “tinjauan Maqashid Syariah terhadap merger bank Syariah BUMN; BSM, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)”?

Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis tentang proses merger bank Syariah BUMN; “BSM, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)” menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)”
- b. Mengetahui dan menganalisis tinjauan Maqashid Syariah terhadap merger bank Syariah BUMN; “BSM, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)” menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)”

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Penelitian Achmad Sani Alhusain dengan judul “Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa “BSI sebagai hasil merger BUMN secara resmi beroperasi. Bank Syariah Indonesia menjadi bank terbesar ke-7 di Indonesia jika dilihat berdasarkan nilai aset yang dimiliki. Pada awal beroperasi, BSI sudah mampu menjadi daya Tarik pelaku usaha dan investor di bursa saham yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai saham yang signifikan. Keberhasilan ini harus senantiasa diikuti dengan keberhasilan dalam menjawab tantangan dalam mencapai visi kelas dunia dan mampu menjadi pendorong ekonomi nasional, antara lain melalui upaya transformasi bisnis yang berkelanjutan, dapat menghasilkan produk jasa keuangan yang kompetitif dan meningkatkan penetrasi fasilitas pembiayaan bagi UMKM. Untuk itu, DPR melalui fungsi pengawasan perlu terus mengawal dan mendorong perkembangan BSI berperan dalam perekonomian dan mampu mencapai visi yang dicita-citakannya pada tahun 2025”.¹
2. Penelitian Ismaryah dengan judul “Merger Bank dalam Tinjauan Hukum Islam (Kasus Merger Bank Mandiri)” menghasilkan kesimpulan bahwa “dalam Hukum Islam segala bentuk muamalah adalah mubah kecuali yang ditentukan lain oleh al-Qur’an dan sunnah”. Merger Bank Mandiri sebagai upaya untuk menyelamatkan duni perbankan dari adanya krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Hal ini sekaligus menjadi harapan adanya kemaslahatan Bersama baik masyarakat maupun negara. Pertimbangan ini didasarkan pada aspek masalah mursalah. Hukum

Islam dijadikan pedoman seluruh umat manusia dalam menghadapi permasalahan hidup yang penuh dengan konflik dan ketidakadilan.²

3. Penelitian sejenis juga sudah dilakukan oleh Indranata Mardianto Ramadhan dengan judul “Akibat Hukum Penggabungan Antara LIPPO Bank dan Bank Niaga terhadap Hak-Hak Pekerja Perspektif Hukum Islam dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003”. “Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas penggabungan atau merger yang dilakukan oleh Lippo Bank dan Bank Niaga berakibat pada hak-hak pekerja, salah satunya munculnya masalah mengenai pemenuhan hak terhadap para pekerja yang tidak terlaksana. Pada akhirnya pihak Bank dianggap telah melakukan perbuatan melawan hukum yang bertentangan dengan bunyi pasal yaitu Pasal 5 Undang-undang Ketenagakerjaan. No. 30 tahun 2003 yaitu “ Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan”.³

4. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Annisa dan Aad Rusyad Nurdin dengan judul “Tinjauan Yuridis terhadap Opsi Merger Bank BUMN Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi” “menghasilkan kesimpulan dimana aktivitas merger Bank Syariah harus melihat aturan pada peraturan Perundang-undangan bahwa dengan dilakukannya aktivitas merger terhadap Bank BUMN Syariah dalam memperkuat struktur permodalan serta mendukung ekspansi Bank Syariah itu sendiri, sehingga diharapkan Bank Syariah dapat bersaing dengan Negara-negara ASEAN lainnya”.⁴

1 Achmad Sani Alhusain, “Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional”. “INFO Singkat, Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis, Vol. XIII, NO.3/I/Puslit/Februasi/2021”² Ismariyah, “Merger Bank dalam Tinjauan Hukum Islam (Kasus Merger Bank Mandiri)” “Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007”³ Indranata Mardianto Ramadhan, “Akibat Hukum Penggabungan Antara LIPPO Bank dan Bank Niaga terhadap Hak-Hak Pekerja Perspektif Hukum Islam dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003”, “skripsi, Fakultas Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016”⁴ Siti Annisa dan Aad Rusyad Nurdin, “Tinjauan Yuridis terhadap Opsi Merger Bank BUMN Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi”, Skripsi Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2016

2 Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Merger Bank

Adapun pasal dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, yang menjelaskan mengenai definisi merger terdapat didalam Pasal 1 Butir 24 yang berbunyi:¹

“Merger berarti penggabungan dari dua Bank atau lebih, dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu Bank dan membubarkan Bank-bank lainnya dengan atau tanpa melikuidasi”

“Adapun menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1998 tentang penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan Perseroan Terbatas, merger adalah”

“Perbuatan hukum yang dilakukan oleh salah satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar”

Berdasarkan beberapa definisi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya merger adalah “upaya untuk mempertahankan perusahaan atau badan usaha dengan cara penggabungan atau peleburan dua perusahaan atau lebih sehingga tetap dapat beroperasi baik tetap dengan menggunakan nama lama atau dengan penciptaan nama baru”.

Pengenalan tentang “Maqashid Syariah”

Secara etimologi, “maqasid Syariah” terdiri dari dua kata yaitu “maqasid” dan “Syariah”. Kata maqasid dalam struktur Bahasa Arab adalah bentuk jamak dari “maqshid” yang berarti tujuan atau kesengajaan. Adapun “Syariah” adalah jalan kearah sumber kehidupan. Adapun “maqasid Syariah” secara istilah dikemukakan oleh ulama terdahulu dengan beberapa definisi.

¹ **Al-Imam al-Ghazali** mendefinisikan “maqasid Syariah” dengan arti “penjagaan terhadap maksud dan tujuan Syariah (dien, nafs, aqs, dan maal) sebagai upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.”²

Menurut Al Imam al-Syatibi “maqasid Syariah” adalah “tujuan Syariah yang lebih memperhatikan kepentingan umum. Maqasid terbagi menjadi dua, yang pertama, berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syariat dan kedua, berkaitan dengan maksud mukallaf”.³ Adapun **menurut Ahkam al-Rasyuni** “maqasid Syariah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh Syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia”.⁴

Bakri yang dikutip dalam karyanya mendefinisikan “maqasid Syariah menurut al-Syatibi adalah tujuan-tujuan disyariatkannya hukum oleh Allah SWT yang terkandung didalamnya kemaslahatan umat manusia di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Setiap penyariatkan hukum oleh Allah SWT mengandung maqasid (tujuan-tujuan)”.⁵

Beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa “maqasid Syariah adalah tujuan penyariatkan suatu hukum oleh Allah SWT sebagai bentuk kasih sayang Allah dengan berisikan kemaslahatan-kemaslahatan bagi manusia sebagai makhluk dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya, manusia akan lebih berfikir terhadap pencapaian tujuan kemaslahatan dalam aktivitas tersebut”.

Beberapa ulama menjelaskan bahwasanya terdapat ¹ **tiga macam tujuan Syariah atau tingkatan maqasid yaitu:**

1. “Maqasid al-dharuriyyah (inti pokok), kemaslahatan maqasid Syariah yang berada dalam urutan yang paling atas, Asy Syatibi mengemukakan untuk memelihara al-umurd-dharuriyah dalam kehidupan manusia, yaitu hal-hal yang menjadi sendi eksistensi kehidupan manusia yang harus ada kemaslahatan pada mereja. Yaitu semua Syariat yang tercakup dalam lima hal, al-kulliyat al-khams”.⁶
2. “Maqasid al-hajjat, bertujuan untuk memenuhi kehidupan manusia dalam menghilangkan kesulitan-kesulitan dan menolak halangan. Prinsip utama dalam mewujudkan hal-hal yang bersifat hajiyat yaitu untuk menghilangkan kesulitan, meringankan beban, dan memudahkan manusia dalam bermuamalat dan tukar menukar manfaat”.⁷
3. “Maqasid al-Tahsiniyat yaitu Tindakan dan sifat manusia yang harus di jauhi oleh akal sehat, dipegangi oleh adat kebiasaan yang bagus dan dihajati oleh kepribadian yang kuat. Hal-hal yang

tahsini bagi manusia yang pada hakikatnya Kembali kepada prinsip memperbaiki keadaan manusia menjadi sesuatu dengan muru'ah (hakikat diri) dan akhlak yang mulia. Dalam bidang ibadah misalnya, disyariatkan berhias dan berpakaian bersih serta bagus ketika pergi ke masjid, bersedekah, dan lain-lain".⁸

1 "Penjelasan secara Umum Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan"¹ Asafri Jaya Bakti, "Konsep Maqashid Syariah" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 63 Abdul Kadir dan Ika Yunia, "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqsid al-Syariah", (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015), hal. 424 Abdul Kadir dan Ika Yunia, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqsid al-Syariah, hal. 435 Ahkam al-Mursi Husain Jauhar, "Maqasid Syariah", (Jakarta: Hamzah, 2018), cet ke 5, Hal 346 Yusuf al-Qardhawi, "Fiqh Maqasid Syariah", (Jakarta: Pustaka al-Kautsan, 2007), hal 14-15 7 Asafri Jaya Bakri, "Konsep Maqasid Syari'ah menurut al-Syatibi", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 728 Abdul Wahab Khalaf, "Ilmu Ushul Fiqh", alih Bahasa KH. Masdar Helmy, cet. Ke-1, (Bandung: Gema Risalah Press, 1996), hal. 345

² Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kepustakaan (library research), Jenis penelitian ini digunakan untuk mencari data dengan menelaah sumber tertulis yang bersifat sekunder sebagai bahan dalam penyusunan penelitian yang bersumber dari data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, makalah ilmiah, serta artikel-artikel terkait objek penelitian.

⁶ 2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan deskripsi dari literatur yang berisi tentang merger bank Syariah BUMN serta teori tentang maqasid syariah.

¹² b. Sumber Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder dapat juga dikatakan sebagai sumber data tidak langsung yang diperoleh penulis dari dokumen-dokumen terkait dengan objek penelitian tanpa harus dilakukan pengolahan data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik kepustakaan (library research). Dalam hal ini, "Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (text book), jurnal, peraturan perundang-undangan, majalah, artikel, surat kabar, dan juga penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Studi

kepastakaan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin informasi-infromasi yang diharapkan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini”.

4. Teknik Analisis Data

Proses yang akan dilakukan setelah data dikumpulkan adalah menganalisis data hasil penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari informasi yang telah dikumpulkan untuk kemudian dijelaskan ke dalam pembahasan yang sempurna dan menyeluruh. Penelitian ini selanjutny akan dianalisis dengan pendekatan yang bersifat deskriptif yaitu data yang berkaitan dengan proses merger tiga bank Syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif dan kemudian dianalisis.

Setelah dilakukan analisis secara deskriptif maka perlu diperoleh kesimpulan yang valid, yaitu dengan menggunakan dua metode penalaran sebagai berikut:

a. Penalaran induktif, yaitu mengambil kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus ke fakta yang bersifat umum. Dalam metode ini, peneliti perpedoman pada pengetahuan tentang pencapaian kemaslahatan dengan menempuh tujuan-tujuan Syariah (maqasid Syariah) kemudian diimplementasikan guna menganalisis mekanisme merger bank syariah BUMN.

b. Penalaran deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari pengetahuan umum atau pada fakta yang bersifat umum untuk menemukan kesimpulan yang bersifat khusus. Pada tahapan ini peneliti menjelaskan proses merger secara umum yang kemudian akan dianalisis dengan tinjauan maqasid Syariah.

Rencana Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan. Didalamnya menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu tentang merger bank Syariah yang diawali dengan pengertian merger, tujuan merger, klasifikasi dan mekanisme merger pada bank Syariah. Pembahasan berikutnya adalah mengenai teori maqasid Syariah yang terdiri dari tiga jenis kebutuhan hidup manusia dalam penyariatian hukum Islam serta kemaslahatan sebagai tujuan Syariah.

Bab III membahas hasil penelitian yang akan menjelaskan serta menganalisis secara rinci mengenai proses merger tiga bank Syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia serta tujuan dari proses merger tersebut yang selanjutnya akan ditinjau dari aspek kemaslahatan dan kemudharatan pada kebijakan tersebut yaitu ditinjau dengan teori maqasid Syariah.

Bab IV merupakan penutup yang akan memaparkan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Pustaka Acuan / Bibliografi

BUKU

⁷ Abdul Kadir dan Ika Yunia. 2015. Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqsid al-Syariah. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

⁹ Abdul Wahab Khalaf. 1996. Ilmu Ushul Fiqh, alih Bahasa KH. Masdar Helmy, cet. Ke-1. Bandung: Gema Risalah Press.

¹ Ahkam al-Mursi Husain Jauhar. 2009. Maqasid Syariah, (Jakarta: Hamzah, cet ke 1.

¹ Asafri Jaya Bakri. 1996. Konsep Maqasid Syari'ah menurut al-Syatibi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

2004. Konsep Maqashid Syariah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasbi Ash-Shiddieqy. 1993. Filsafat Hukum Islam. Jakarta: Bulan Bintang.

⁵ Josua Tarigan, dkk. 2016. Merger dan Akuisisi: dari Perspektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus). Yogyakarta: Ekuilibria.

Sri Redjeki Hartono, 2000, Kapita Selekta Hukum Perusahaan. Mandar Maju, Jakarta.

⁸ Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta".

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutrisno Hadi, 2019. Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹ Yusuf al-Qardhawi. 2007. *Fiqh Maqasid* Syariah. Jakarta: Pustaka al-Kautsan.

JURNAL DAN SKRIPSI

Achmad Sani Alhusain, "Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional". "INFO Singkat, Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis, Vol. XIII, NO.3/1/Puslit/Februasi/2021"

Ismariyah, "Merger Bank dalam Tinjauan Hukum Islam (Kasus Merger Bank Mandiri)" "Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007"

Indranata Mardianto Ramadhan, "Akibat Hukum Penggabungan Antara LIPPO Bank dan Bank Niaga terhadap Hak-Hak Pekerja Perspektif Hukum Islam dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003", skripsi, Fakultas Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Siti Annisa dan Aad Rusyad Nurdin, "Tinjauan Yuridis terhadap Opsi Merger Bank BUMN Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi, Skripsi Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2016"

INTERNET

"Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia? Halaman all - Kompas.com diakses pada hari Selasa, 23 Maret 2021 pukul 21.04"

"Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia? Halaman all - Kompas.com diakses pada hari Selasa, 23 Maret 2021 pukul 21.04"

Mau Kemana Merger Bank Syariah? | PUSARAN.CO, diakses pada tanggal 27 Maret 2021

Merger Tiga Bank Syariah Bumn (bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah) dalam Tinjauan Maqasid Syariah

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	2%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	jordanfrothen.blogspot.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
6	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	repository.stieipwija.ac.id Internet Source	1%

digilib.uin-suka.ac.id

9

Internet Source

1 %

10

[adoc.pub](#)
Internet Source

1 %

11

[mafiadoc.com](#)
Internet Source

1 %

12

[repository.iainambon.ac.id](#)
Internet Source

1 %

13

[repository.unhas.ac.id](#)
Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Manajemen diri terhadap Bias Gender Wanita dalam Budaya Patriarkhis

by Ivan Riyadi

Submission date: 05-Feb-2022 10:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755304944

File name: 32.Ivan_Riyadi-fillin-proposal-56538.pdf (16.2K)

Word count: 1566

Character count: 10095

Judul

Manajemen diri terhadap Bias Gender Wanita dalam Budaya Patriarkhis

Latar Belakang

Penyesuaian diri dan pengendalian diri dapat dipacu oleh karakter dalam diri seseorang yang menjadi kekuatan. Seseorang yang sering berupaya dan belajar akan semakin mahir dan pandai dalam pengendalian diri. Pengendalian diri dilakukan dengan baik akan membuat motivasi pada diri sendiri untuk memupuk rasa percaya diri karena didukung oleh lingkungan sekitar. (Mastuti, 2008: 69). Lingkungan sekitar akan menimbulkan dan mengutamakan adanya kesamaan, kesetaraan, keadilan baik pada segi hukum maupun keadaan sosial yang mendapatkan hak yang sama baik laki-laki maupun wanita. Pada hakikatnya hak-hak asasi manusia menuntut dihapuskannya praktik-praktik kehidupan yang tebang pilih, pilih kasih, kekuasaan sepihak, norma dan kepantasan sepihak, termasuk juga aspek gender. Praktik-praktik diskriminatif wanita berawal dari suatu yang berbeda secara biologis dan ketidakadilan yang didapatkan oleh wanita sering bermula dari ketidaksamaan secara anatomis fisiologis wanita dan pria. Perbedaan wanita akan dapat menjadi bijaksana kalau memperhatikan regulasi diri pada budaya patriarkhisme.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen diri dan bias gender?
2. Bagaimana strategi manajemen diri dan bias gender di budaya patriarkhisme?

Tujuan Penelitian

1. mengungkap bahwa realitas di lapangan ada sebagian orang yang berpendapat terhadap wanita masih mengalami bias gender yang berdampak pada faktor yang predisposisi biologis akan memberikan pengaruh kepada keadaan sosialisasi di masyarakat.

Mengungkapkan bahwa wanita akan lebih fokus kepada sifat-sifat feminim sedangkan laki-laki sebaliknya akan lebih fokus kepada sifat maskulinnya. Segala macam sifat definisi dan pendapat terhadap wanita itu kemudian dipertahankan sehingga akan menjadi sebuah budaya di masyarakat.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Dalam jurnal Hanum Jazimah dengan judul Implementasi Manajemen diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam, Manajemen diri tersebut menempatkan posisi yang tepat sesuai dengan porsi secara tertib dan teratur dalam kehidupan manusia. Manajemen diri yang tepat dalam porsi waktu, tepat akan suatu yang telah dipilih, sesuai dengan kepentingan yang bersama. Kegiatan yang terstruktur, adanya keseimbangan antara fisik dan mental seseorang dalam menjalankan manajemen diri (Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.6, No. 2, 221-250).

Kegiatan yang terstruktur yang mengarah kepada perubahan sikap seseorang untuk lebih baik lagi merupakan bagian dari prestasi belajar. Perubahan sikap dan perilaku tersebut secara komprehensif bukan hanya pada satu sisi kemanusiaan saja melainkan seluruh potensi yang positif dalam diri seseorang (Agus Suprijono 2011: 7). Sedangkan menurut Purwanto (2011: 54) Prestasi belajar tersebut bagian dari perilaku yang mengalami perubahan dalam melewati proses belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

10

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi alami, sosial budaya yang berada disekitar seseorang, dan instrumental yang terdiri dari kurikulum, sarana prasarana, program belajar. Selanjutnya adalah kondisi fisiologis dan psikologis seperti minat, panca indera, kecerdasan, bakat dan motivasi. Djamarah (2011: 177). Manajemen diri tersebut memberikan motivasi untuk maju, menata segala unsur individu seseorang. Manajemen diri dapat mengendalikan segala potensi yang dapat dengan efektif untuk meraih hal-hal yang positif, baik dalam menumbuhkan untuk hidup yang lebih sempurna.

8

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Manajemen diri tersebut tentunya akan mengarahkan seseorang dalam tujuan hidupnya. Karena setiap orang tentunya akan berbeda-beda dalam tujuan hidup. Perbedaan tersebut di latarbelakangi karena pemikiran yang tidak sama antara orang satu dengan orang lain. Dan juga adanya keinginan yang tidak sama dalam kehidupan seseorang terutama tidak adanya bias gender wanita.

Manajemen diri merupakan suatu strategi untuk membantu wanita dari jeratan budaya patriarki, dibutuhkan suatu konsep dan pemikiran yang peduli dan sensitif terhadap wanita, baik untuk menghindari dari KDRT dan dengan harapan untuk membentuk rumah tangga yang Sakinah Mawaddah Warahmah (SAMARA).

1

Kemampuan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktifitas manusia (Syah, 2011: 121).

Seseorang dalam menyikapi kehidupan ada yang sangat berambisi, ada juga yang tidak peduli atau biasa saja, ada juga karakter yang menjalani hidup ngalir saja mengikuti takdir dari sang arsitek pencipta. Pada hakikatnya tidaklah gampang dalam menjalani tujuan hidup yang telah diperhitungkan dan direncanakan. Terkadang rencana tidak sama dengan kenyataan atau sebuah realitas terbentur dengan rencana yang telah dibuat.

1

kenikmatan yang telah diperoleh tetap disyukuri. Apabila terdapat suatu permasalahan yang menurut kita sulit maka usaha yang harus diambil adalah bertawakal kepada Allah (Sholikin, 2005: 128).

Manusia tidak memiliki kuasa atas apapun dalam menggapai tujuan yang telah direncanakan dan ditentukan untuk berjalan dengan seirama dan baik. Ada juga perencanaan dalam menjalani hidup ini tidak mudah. Sebab harus dengan istiqomah pada apa yang telah disusun untuk dilakukan.

Seseorang telah mempunyai pandangan hidup baik dengan cara manajemen diri.

Bias gender terhadap wanita seperti adanya orientasi yang tidak sama antar personal baik pada orientasi pekerjaan maupun antar wanita dan laki-laki, akan tetapi wanita yang memimpin akan lebih berdemokrasi dan kurang direktif dibandingkan laki-laki. Hal semacam ini timbul karena peran sosial yang tidak sama. Peran sosial tersebut harus dilengkapi oleh wanita ataupun laki-laki yang seirama dengan ekspektasi masyarakat.

Strategi manajemen diri terhadap bias gender yang terjadi pada budaya hirarkhi memberikan dampak pada peran gender yang berkorelasi pada sebuah keyakinan dan sikap akan berbagai macam keahlian, kegiatan, dan aspirasi dari setiap orang yang terlibat dalam memberikan warna

pada tampilan peran tersebut. Manajemen diri akan memberikan dampak dan pengaruh yang dikaitkan terhadap wanita secara spesifik yang dinilai menetap pada masing-masing jenis kelamin yang berbeda pada proses kepemimpinannya atau gaya kepemimpinan wanita.

7 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini tersebut memakai sebuah penelitian dengan metode studi literatur (literature study), penggalian hasil riset baik berupa pada beberapa teori yang saling memiliki korelasi pada penjelasan dalam penelitian ini yang dalam proses mengambil sebuah kesimpulan. Maka dalam teori-teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen diri, gender, bias wanita, pendidikan, teori masyarakat majemuk, agama, budaya dan sosial.

1 Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang terkumpul dijelaskan dengan kata-kata, atau kalimat, gambar dan bukan dengan angka (Moeleong, 2010: 4). Adapun referensi didapatkan dari buku, jurnal, laporan penelitian yang telah diterbitkan, baik pada jurnal nasional ataupun artikel, adapun prosedur dalam penelitian literatur tersebut melalui tiga tahapan yaitu; pertama pengumpulan, kedua adalasis data, ketiga penarikan kesimpulan. Tanpa ingin mengklaim sebagai kemutlakan kebenaran hasil kajian, kita juga dituntut berupaya menemukan rumusan tentang definisi agama, dari pendekatan kebahasaan hingga tinjauan istilah, secara substansial maupun fungsional.

Rencana Pembahasan

A. Strategi Manajemen Diri Pada Bias Gender Wanita

1. Sasaran

Seseorang yang tepat dalam mengarahkan sasaran, menggapai target berupa satu sikap dan perbuatan dalam suatu prestasi yang akan diperoleh dalam budaya patriarkhis. Ada langkah awal yang efektif dan sangat tepat untuk dicapai yaitu dengan manajemen diri. Jika sebuah tujuan telah ditentukan. Tentunya manajemen diri akan dapat mengarahkan suatu sikap dan perbuatan untuk menggapai suatu tujuan.

2. Data diri

1 Mengenali diri sendiri: pengenalan diri bisa dilakukan melalui penelusuran terhadap apa yang bisa dan apa yang tidak bisa, apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan. Setelah mengerti benar kondisi diri, maka dengan sendirinya kita akan merasa yakin (Al-Asyhar, 2005: 73). Dengan teknik mendata perkembangan dan kemajuan diri dalam mengarahkan kebaikan dalam setiap hari atau muhasabah diri. Suatu realitas dan bentuk implementasi dari strategi manajemen diri berupa teknik data diri. Manajemen diri berupa data diri tersebut dapat diterjemahkan dengan cara menciptakan grafik berdasarkan data yang ada pada diri individu yang berada dalam budaya patriarkhis.

3. Pengendalian

Seseorang yang menjalankan manajemen diri, ada proses yang perlu dilewati yaitu ---uasi dan pengendalian. Pengendalian tersebut dilakukan untuk menggapai apa yang telah ditargetkan dan apa saja yang telah dicapai dalam mengendalikan diri untuk menggapai target tersebut. Setelah target dicapai akan memunculkan suatu konsekuensi yang dapat dilakukan berbagai tahapan dalam

menggapai target walaupun dilingkungan sekitar masih ada pemikiran patriarkhis.

4. Menghargai diri sendiri

Dalam budaya patriarkhis ada suatu strategi yang perlu dilakukan dalam menggapai sebuah target. Tentunya saja ada cara dan teknik yang dapat dilakukan dengan cara yang positif, baik dan benar. Hal yang positif dalam menghargai diri sendiri seperti memberikan suatu pujian pada diri sendiri akan hal yang telah dicapai. Lebih lanjut setelah pujian akan ada penghargaan dan penilaian apa yang telah digapai dan diperoleh dalam suatu target tersebut.

5. Motivasi diri

Masih ada orang yang berpikir patriarkhis maka harus ada motivasi diri tersebut harus berasal pada orang yang bersangkutan, dan muncul pada orang tersebut agar dapat merangsang dan menjadi stimulus orang tersebut dalam manajemen diri dengan motivasi yang tinggi. Sehingga dalam melakukan aktivitas akan dengan lebih semangat dalam menggapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dorongan yang berasal pada seseorang tentu akan lebih hebat dibandingkan dengan dorongan yang bukan diri sendiri atau dari orang lain.

Pustaka Acuan / Bibliografi

DAFTAR PUSTAKA

- Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga. Mastuti, Indari, 2008, 50 Kiat Percaya Diri, Jakarta: Hi-Fest Publishing
- Feist, Jess & Gregory J. Feist. 2010. Teori Kepribadian, Terj. Handriatno. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gie, The Liang. 1995. Cara Belajar Yang Efisien; Sebuah Buku Pegangan Untuk Mahasiswa Indonesia, jilid II. Yogyakarta: Liberti.
- Hurlock, E.B. (1982). Developmental Psychology: A Life Span Approach. 6th Edition. New York : McGraw-Hill Book Company.
- Nuzhif Masykur, Muhammad, 2007, Living Smart, Yogyakarta: Pro-U.
- Ormrod, Jeanne. Ellis. 2008. Educational Psychology Developing Learners Sixth Edition (Psikologi Pendidikan Jilid 2 Edisi ke 6).
- Purwanto, 2011. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sembel, Dantje T. 2003. Entomologi Kedokteran, Yogyakarta: Andi.
- Siti Ruhaini Dzuhayatin, 2002, Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender Dalam Islam, Yogyakarta: pustaka pelajar offset.
- Solikin, 2005, Bangkit dong Sobat, Jakarta, Gema Insani
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka

pelajar

Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Manajemen diri terhadap Bias Gender Wanita dalam Budaya Patriarkhis

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	13%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	pikirdandzikir.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.unpam.ac.id Internet Source	1%
8	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1%
9	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
12	de.slideshare.net Internet Source	1 %
13	dianaanitakristianti.blogspot.com Internet Source	1 %
14	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Prinsip Green Chemistry dalam Sintesis Fe-mcm-41: Sintesis, Karakterisasi dan Aplikasinya Sebagai Adsorben Logam Berat

by M Mahfudz Fauzi S., S.pd., M.sc

Submission date: 05-Feb-2022 10:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1755305414

File name: 33.M_Mahfudz_Fauzi_S.,_S.Pd.,_M.Sc-fillin-proposal-52638.pdf (27.41K)

Word count: 3457

Character count: 20490

Judul

Prinsip Green Chemistry dalam Sintesis Fe-mcm-41: Sintesis, Karakterisasi dan Aplikasinya Sebagai Adsorben Logam Berat

Latar Belakang

Dewasa ini material silikat mesopori mengalami perkembangan yang sangat pesat (Al-Shehri et al., 2019; Suib, 2017). Salah satu material silikat mesopori yang menarik minat banyak peneliti adalah MCM-41. Hal ini disebabkan MCM-41 memiliki pori berbentuk silinder yang terkemas dalam fasa heksagonal seperti sarang lebah, keseragaman ukuran pori dengan diameter sekitar 15-100 Å, luas permukaan spesifik yang besar, dan stabilitas termal yang baik (Beck et al., 1992). Keberadaan pori berukuran meso ini menyebabkan MCM-41 sangat potensial digunakan sebagai adsorben dan katalis.

Umumnya MCM-41 disintesis menggunakan metode hidrotermal. Campuran reagen yang terdiri dari air, surfaktan, dan sumber silika diperam pada autoklaf pada suhu sekitar 150 °C selama 48 jam (Beck et al., 1992; Kresge et al., 1992). Sintesis material dengan suhu tinggi dalam waktu yang relatif lama tidak bersesuaian dengan prinsip Green Chemistry (Clark & Macquarrie, 2002).

Penerapan prinsip Green Chemistry dalam sintesis MCM-41 telah diupayakan. Beberapa peneliti berhasil mensintesis MCM-41 pada suhu kamar (Chatterjee et al., 1998; de Macedo et al., 2014; Meléndez-Ortiz et al., 2014; Yunita, 2011). Akan tetapi, sintesis MCM-41 dengan metode ini memerlukan waktu yang relatif lama, yakni berkisar 2-10 hari.

Di lain pihak, beberapa peneliti telah melaporkan keberhasilannya dalam mensintesis MCM-41 menggunakan metode sonokimia, yakni dengan menggunakan gelombang ultrasonik selama sintesis (Deka et al., 2014; Syamsuri et al., 2017; Tang et al., 2000; Vetrivel et al., 2010). Kualitas MCM-41 yang diperoleh hampir sama dengan metode hidrotermal dengan waktu yang relatif singkat 1 sampai 3,5 jam. Berdasarkan hal tersebut, metode sonokimia dapat dijadikan sebagai alternatif dalam sintesis MCM-41.

Beberapa tahun terakhir pencemaran ion logam berat di perairan sebagai dampak limbah industri masih mendapat perhatian besar oleh hampir semua negara di dunia (Carolin et al., 2017; Dixit et al., 2015; Wang & Yang, 2016). Hal ini disebabkan, tidak hanya beracun dan berbahaya terhadap organisme yang tinggal di air saja, tetapi ion-ion logam berat dapat terakumulasi pada konsumen puncak dalam suatu rantai makanan. Fenomena pencemaran logam berat merupakan salah satu bentuk kerusakan di muka bumi yang bersesuaian dengan firman Allah SWT dalam Surat Ar Rum ayat 41. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi kandungan ion-ion logam berat di perairan. Banyak peneliti yang menggunakan metode adsorpsi dengan alasan murah, sederhana, dan gampang (Crittenden & Thomas, 1998).

Terkait hal tersebut, kemampuan MCM-41 dalam mengadsorpsi ion logam sangat kecil. Hal ini disebabkan kerangka MCM-41 tidak bermuatan sehingga perlu dilakukan modifikasi agar dapat digunakan sebagai adsorben ion logam. Samanta et al. (2003) berpendapat bahwa penyisipan unsur-unsur trivalen seperti B(III), Al(III), Ga(III), In(III), dan Fe(III) ke dalam matriks silikat menyebabkan kerangka MCM-41 yang semula netral menjadi bermuatan negatif akibat keberadaan situs asam Brønsted. Dengan memiliki kerangka yang bermuatan negatif memungkinkan MCM-41 dapat mengadsorpsi ion logam.

Parida and Dash (2010) telah berhasil menyisipkan Fe(III) ke dalam kerangka MCM-41 secara hidrotermal dan produk Fe-MCM-41 memiliki kemampuan untuk mengadsorpsi ion logam Cu(II) dengan kapasitas adsorpsi mencapai 2,72 mmol/g. Akan tetapi, sintesis Fe-MCM-41 dilakukan secara hidrotermal. Berdasarkan pemikiran tersebut, dalam penelitian ini dilakukan kajian terkait penerapan prinsip green chemistry dalam sintesis Fe-MCM-41, karakterisasi serta aplikasinya sebagai adsorben logam berat, terutama ion logam Co(II) yang ditetapkan sebagai kontaminan prioritas tinggi (ATSDR, 2020).

26

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah sintesis dan karakterisasi Fe-MCM-41 dengan metode sonokimia?
2. Bagaimanakah aplikasi Fe-MCM-41 hasil sintesis sebagai adsorben logam berat?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengkaji hasil sintesis Fe-MCM-41 dengan metode sonokimia dan karakterisasinya.
2. Mengkaji aplikasi Fe-MCM-41 sebagai adsorben logam dalam medium air.

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Pada tahun 1992 tim peneliti dari Mobil Oil Corporation berhasil mensintesis material anggota baru dari kelompok material M41S dan diberi nama MCM-41. MCM-41 disintesis dengan menggunakan metode hidrotermal. Reagen sintesis yang berupa sumber silika, surfaktan kationik dengan rantai hidrofobik panjang, basa, dan air dicampurkan terlebih dahulu hingga homogen. Kemudian diperam dalam tabung autoklaf pada 150 °C selama 48 jam. Endapan putih yang dihasilkan kemudian disaring dan dicuci sampai netral lalu dikeringkan. Padatan yang telah kering selanjutnya dikalsinasi pada 550 °C selama 6 jam untuk menghilangkan surfaktan sehingga dihasilkan MCM-41 (Beck et al., 1992; Kresge et al., 1992). Akan tetapi, sintesis MCM-41 yang dilakukan secara hidrotermal tidak bersesuaian dengan prinsip Green Chemistry (Clark & Macquarrie, 2002). Karena menggunakan energi yang berlebihan dalam waktu relatif lama.

Penerapan prinsip Green Chemistry dalam sintesis MCM-41 telah diupayakan. Beberapa peneliti berhasil mensintesis MCM-41 pada suhu kamar (Chatterjee et al., 1998; de Macedo et al., 2014; Meléndez-Ortiz et al., 2014; Yunita, 2011). Akan tetapi, sintesis MCM-41 dengan metode ini memerlukan waktu yang relatif lama, yakni berkisar 2-10 hari.

Di lain pihak, beberapa peneliti telah melaporkan keberhasilannya dalam mensintesis MCM-41 menggunakan metode sonokimia, yakni dengan menggunakan gelombang ultrasonik selama sintesis (Deka et al., 2014; Syamsuri et al., 2017; Tang et al., 2000; Vetrivel et al., 2010). Kualitas MCM-41 yang diperoleh hampir sama dengan metode hidrotermal dengan waktu yang relatif singkat 2 sampai 3,5 jam. Berdasarkan hal tersebut, metode sonokimia dapat dijadikan sebagai alternatif dalam sintesis MCM-41.

Keberadaan pori yang seragam dengan fasa heksagonal, berukuran meso, memiliki luas permukaan spesifik yang besar, serta memiliki stabilitas termal yang baik (Beck et al., 1992), menyebabkan MCM-41 sangat potensial digunakan sebagai adsorben, di antaranya Ar, N₂, dan O₂ (Branton et al., 1994), senyawa organik volatil (Zhao et al., 1998), CO₂ (Xu et al., 2003), dyes (Juang et al., 2006), serta fenol ((Mangrulkar et al., 2008). Akan, kemampuan MCM-41 dalam mengadsorpsi ion logam sangat kecil. Hal ini disebabkan kerangka MCM-41 tidak bermuatan sehingga perlu dilakukan modifikasi agar dapat digunakan sebagai adsorben ion logam.

Parida and Dash (2010) telah berhasil menyisipkan Fe(III) ke dalam kerangka MCM-41 dan produk Fe-MCM-41 memiliki kemampuan untuk mengadsorpsi ion logam Cu(II). Pun demikian dengan Luchian et al. (2011) yang juga berhasil mensintesis Al-MCM-41 dan digunakan untuk mengadsorpsi ion logam Mn(II), Cu(II), dan Ni(II). Akan tetapi, dalam proses sintesisnya menggunakan metode hidrotermal.

26

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

1. MCM-41

Beck et al. (1992) telah mengajukan model pencetak kristal cair (Liquid Crystal Template, LCT) dalam pembentukan material mesopori MCM-41. Kristal cair merupakan fasa transisi padat-cair yang dapat mengalir layaknya cairan meskipun memiliki keteraturan seperti padatan. Kristal cair terbentuk dari sistem biner antara surfaktan dengan air. Pada konsentrasi yang sangat rendah, surfaktan berbentuk monomolekul. Seiring naiknya konsentrasi, molekul surfaktan berkumpul membentuk misel. Pengemasan menjadi kristal cair fasa heksagonal terjadi pada misel batang (Holmberg et al., 2002; Khoo, 2007). Dalam sintesis MCM-41, surfaktan berfungsi sebagai cetakan, tempat terjadinya interaksi elektrostatis antara kation surfaktan dengan anion silikat.

Pada permukaan MCM-41 banyak terdapat gugus silanol yang terbentuk selama sintesis. Ada beberapa tipe silanol yang ditandai dengan Q_{4-n}, dimana n merupakan jumlah gugus hidroksil, seperti disajikan pada Gambar 3.2. Pada kerangka MCM-41 sekitar 3-11% adalah silanol tipe Q₂, sekitar 30-70% adalah silanol tipe Q₃ baik keadaan tunggal maupun berikatan hidrogen, dan sisanya merupakan tipe Q₄ (Zhao et al., 1997).

2. Besi (Ferrum, Fe)

Spesies Fe(III) dapat terdistribusi menjadi bentuk tetrakoordinat sebagai fungsi pH (Millero & Pierrot, 2002). Keberadaan spesies Fe(III) dalam bentuk tetrakoordinat memungkinkan spesies tersebut dapat masuk ke dalam kerangka silikat mesopori, seperti MCM-41. Penyisipan Fe(III) ke dalam kerangka MCM-41 menyebabkan kerangka MCM-41 yang semula netral menjadi bermuatan negatif (Bordiga et al., 1996; Samanta et al., 2003).

3. Ultrasonik

Gelombang ultrasonik didefinisikan sebagai gelombang suara dengan frekuensi antara 20 kHz sampai 10 MHz. Jika intensitas gelombang ultrasonik dalam suatu medium cair meningkat, gerak

vibrasi antarmolekul medium akan semakin cepat dan mengakibatkan terbentuknya gelembung pada medium tersebut. Proses ini disebut sebagai kavitasi. Selama kavitasi berlangsung, gelembung-gelembung yang terbentuk pecah dengan melepaskan energi sehingga terjadi peningkatan panas lokal dan tekanan uap. Gelombang ultrasonik dalam reaksi kimia atau yang dikenal dengan sonokimia digunakan sebagai alternatif pengadukan, penggetaran, dan pemanasan secara konvensional dengan energi yang rendah dan hasil yang efisien (Mason & Lorimer, 2002; Peters, 1996; Suslick, 1995).

4. Penentuan struktur material MCM-41

Karakterisasi dengan XRD. Menurut Huo, Margolese, and Stucky (1996), karakterisasi MCM-41 melalui XRD memperlihatkan pola difraksi yang sedikit sedikit, pada sudut-sudut kecil, $2\theta < 7^\circ$. Pengubahan jarak kerangka mempengaruhi posisi puncak difraktogram. Penggantian ikatan Si–O (1,61 Å) oleh ikatan Fe–O yang lebih panjang (1,89 Å) menyebabkan peningkatan nilai d-spacing yang ditandai dengan bergesernya puncak difraktogram ke nilai θ yang lebih kecil.

Karakterisasi dengan FT-IR. Menurut Flanigen, Khatami, and Szymanski (1974), karakteristik pita serapan material berkerangka silikat pada spektroskopi inframerah untuk vibrasi SiO₄ tetrahedral, teramati pada 1250-900 cm⁻¹ untuk vibrasi rentangan asimetris Si–O–Si, vibrasi rentangan simetris Si–O–Si terbaca di daerah 720-650 cm⁻¹, dan vibrasi tekukan Si–O–Si teramati pada 500-420 cm⁻¹. Vibrasi gugus hidroksil, terbaca di daerah 3700-3000 cm⁻¹ dan 1000-980 cm⁻¹ untuk rentangan gugus silanol. Keberadaan spesies Fe(III) tetrakoordinat dalam kerangka silikat MCM-41 diperkuat dengan adanya serapan pada daerah 1430-1380 cm⁻¹ (Bordiga et al., 1996).

Karakterisasi dengan SAA. Kolasinski (2012) menyebutkan bahwa IUPAC mengklasifikasikan isoterm adsorpsi gas ke dalam enam tipe. Dari keenam tipe isoterm adsorpsi, isoterm adsorpsi yang memiliki hysteresis loops seperti tipe IV dan V adalah karakteristik untuk material mesopori. Material mesopori heksagonal seperti MCM-41 biasanya memperlihatkan isoterm adsorpsi tipe IV. Pada isoterm adsorpsi tipe IV, kondensasi dan evaporasi kapiler terjadi pada tekanan relatif yang berbeda sehingga menunjukkan adanya hysteresis loops. Hysteresis loops tipe H1 umumnya ditunjukkan oleh material yang memiliki pori berbentuk silinder dengan distribusi ukuran pori yang seragam, seperti yang diperlihatkan oleh material mesopori heksagonal MCM-41.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Bahan-bahan dan peralatan

Penelitian ini memakai `bahan-bahan antara lain cethyltrimethylammonium bromide (CTMABr), sodium silicate solution (22-25% SiO₂, 8% Na₂O, 65% H₂O), iron(III) nitrate nonahydrate (Fe(NO₃)₃·9H₂O), ethyl acetate (CH₃COC₂H₅), cobalt(II) nitrate hexahydrate (Co(NO₃)₂·6H₂O), dan akuades. Selain akuades, semua bahan dengan kualitas analitik.

Penelitian ini memakai `peralatan antara lain gelas polietilen, gelas beker, gelas ukur, labu takar, pipet volumetri, pipet tetes, pengaduk magnet, spatula, batang pengaduk kaca, gelas arloji, cawan porselein, krus porselein, mortar porselein, penyaring Buchner, pompa vakum, pengocok, oven digital (Fischer Scientific 655K), neraca analitik (AND G20), hot plate (IKA C-MAG HS7), Ultrasonic Cleaner (Branson 220, 48kHz, 100 W), dan Furnace (FB 131OM-33). Peralatan yang digunakan untuk

karakterisasi material meliputi X-Ray Diffraction (XRD, Shimadzu 6000), ²⁹ Fourier Transform Infrared Spectroscopy (FTIR, Shimadzu Prestige 21), ²⁸ Surface Area Analyzer (SAA, Quantachrome NovaWin2), ¹² Transmission Electron Microscope (TEM, JEOL JEM-1400), dan Atomic Adsorption Spectroscopy (AAS, Perkin Elmer 3110).

2. Prosedur sintesis

Pada penelitian ini sintesis MCM-41 mengikuti prosedur yang digunakan oleh (Syamsuri et al., 2017) yang melibatkan campuran reagen dengan perbandingan molar 1,0 Si : 0,33 CTMABr : 1,86 ²⁸ CH₃COC₂H₅ : 450 H₂O. Sebanyak 1,63 g CTMABr dilarutkan dalam 100 mL akuades disertai pengadukan selama 30 menit. Selanjutnya ke dalam larutan tersebut ditambahkan 3,88 g natrium silikat lalu diaduk selama 1 jam hingga terbentuk slurry berwarna putih. Setelah itu sebanyak 2,23 g etil asetat ditambahkan ke dalam campuran disertai pengadukan cepat selama 1 jam. Selanjutnya campuran disonikasi dengan waktu sonikasi selama 90 menit lalu didiamkan. Endapan yang terbentuk selanjutnya disaring dan dicuci dengan akuades sampai netral lalu dikeringkan dalam oven pada temperatur 110°C selama 6 jam. Tahapan terakhir yakni kalsinasi yang dilakukan pada temperatur 550°C selama 6 jam. Hasil sintesis selanjutnya dikarakterisasi dengan menggunakan XRD, FT-IR, dan SAA.

Sintesis Fe-MCM-41 melibatkan campuran reagen dengan perbandingan molar 1,0 Si : 0,011 Fe : 0,33 CTMABr : 1,86 ²⁸ CH₃COC₂H₅ : 450 H₂O. Sebanyak 1,63 g CTAB dilarutkan dalam 100 mL akuades dan diaduk selama 30 menit. Ke dalam larutan tersebut selanjutnya ditambahkan 3,88 g natrium silikat lalu diaduk selama 1 jam hingga terbentuk slurry berwarna putih. Kemudian sebanyak 0,14 g besi(III) nitrat yang telah dilarutkan dalam 10 mL ditambahkan ke dalam campuran dan diaduk selama 1 jam. Setelah itu sebanyak 2,23 g etil asetat ditambahkan ke dalam campuran disertai dengan pengadukan cepat selama 1 jam. Selanjutnya campuran disonikasi selama 90 menit lalu didiamkan. Endapan yang terbentuk kemudian disaring dan dicuci dengan akuades sampai netral lalu dikeringkan dalam oven pada temperatur 110°C selama 6 jam. Tahap terakhir adalah kalsinasi pada temperatur 550°C selama 6 jam. Hasil sintesis selanjutnya dikarakterisasi dengan menggunakan XRD, FT-IR, SAA, dan TEM.

3. Kajian adsorpsi ion logam Co(II)

Menyiapkan sederet 10 mL larutan Co(II) 100 ppm dengan pH 5. Selanjutnya menambah sebanyak 0,01 g Fe-MCM-41 berukuran 200 mesh pada masing-masing larutan kemudian mengocoknya pada suhu kamar dengan variasi waktu adsorpsi 0, 1, 5, 10, 30, 60, 90, 120, 150, dan 180 menit. Selanjutnya larutan disaring dan filtrat dianalisis dengan AAS.

Menyiapkan sederet 10 mL larutan Co(II) dengan konsentrasi 100, 150, 200, 250, dan 300, pada pH 5. Selanjutnya menambah sebanyak 0,01 g Fe-MCM-41 berukuran 200 mesh pada masing-masing larutan kemudian mengocoknya pada suhu kamar dengan waktu kesetimbangannya. Selanjutnya larutan disaring dan filtrat dianalisis dengan AAS.

Rencana Pembahasan

Dalam pembahasan akan diuraikan tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Kajian Sintesis MCM-41
 - a. Konfirmasi XRD dalam MCM-41
 - b. Konfirmasi FT-IR dalam MCM-41
2. Kajian Sintesis Fe-MCM-41
 - a. Konfirmasi XRD dalam Fe-MCM-41
 - b. Konfirmasi FT-IR dalam Fe-MCM-41
 - c. Konfirmasi SAA dalam Fe-MCM-41
 - d. Konfirmasi TEM dalam Fe-MCM-41
3. Kajian Adsorpsi Ion Logam Co(II) pada Fe-MCM-41

Pustaka Acuan / Bibliografi

²⁰ Al-Shehri, B. M., Khder, A. E. R. S., Ashour, S. S., & Hamdy, M. S. (2019). A review: the utilization of mesoporous materials in wastewater treatment. *Materials Research Express*, 6(12), 122002. <https://doi.org/10.1088/2053-1591/ab52af>

ATSDR. (2020). Detailed Data Table for the 2019 Priority List of Hazardous Substances that will be the Subject of Toxicological Profiles. Georgia.

³ Beck, J. S., Vartuli, J. C., Roth, W. J., Leonowicz, M. E., Kresge, C. T., Schmitt, K. D., Chu, C. T. W., Olson, D. H., Sheppard, E. W., McCullen, S. B., Higgins, J. B., & Schlenker, J. L. (1992). A new family of mesoporous molecular sieves prepared with liquid crystal templates. *Journal of the American Chemical Society*, 114(27), 10834–10843. <https://doi.org/10.1021/ja00053a020>

Bordiga, S., Buzzoni, R., Geobaldo, F., Lamberti, C., Giamello, E., Zecchina, A., Leofanti, G., Petrini, G., Tozzola, G., & Vlaic, G. (1996). Structure and Reactivity of Framework and Extraframework Iron in Fe-Silicalite as Investigated by Spectroscopic and Physicochemical Methods. *Journal of Catalysis*, 158(2), 486–501. <https://doi.org/10.1006/jcat.1996.0048>

⁵ Branton, P. J., Hall, P. G., Sing, K. S. W., Reichert, H., Schüth, F., & Unger, K. K. (1994). Physisorption of argon, nitrogen and oxygen by MCM-41, a model mesoporous adsorbent. *J. Chem.*

Soc., *Faraday Trans.*, 90(19), 2965–2967. <https://doi.org/10.1039/FT9949002965>

4
Carolin, C. F., Kumar, P. S., Saravanan, A., Joshiba, G. J., & Naushad, M. (2017). Efficient techniques for the removal of toxic heavy metals from aquatic environment: A review. *Journal of Environmental Chemical Engineering*, 5(3), 2782–2799. <https://doi.org/10.1016/j.jece.2017.05.029>

Chatterjee, M., Iwasaki, T., Hayashi, H., Onodera, Y., Ebina, T., & Nagase, T. (1998). Room-temperature formation of thermally stable aluminium-rich mesoporous MCM-41. *Catalysis Letters*, 52(1), 21–23. <https://doi.org/10.1023/A:1019027605192>

Clark, J. H., & Macquarrie, D. (2002). *Handbook of Green Chemistry and Technology* (J. H. Clark & D. Macquarrie (eds.)). Blackwell Science Ltd. <https://doi.org/10.1002/9780470988305>

Crittenden, B., & Thomas, W. J. (1998). *Adsorption Technology and Design*. Butterworth-Heinemann.

de Macedo, C. P., Negrão, C. A. B., de Macedo, L. G. M., Zamian, J. R., da Rocha Filho, G. N., & da Costa, C. E. F. (2014). Kinetic study of template removal of Al-MCM-41 synthesized at room temperature. *Journal of Thermal Analysis and Calorimetry*, 115(1), 31–36. <https://doi.org/10.1007/s10973-013-3267-0>

21
Deka, J. R., Vetrivel, S., Wu, H.-Y., Pan, Y.-C., Ting, C.-C., Tsai, Y.-L., & Kao, H.-M. (2014). Rapid sonochemical synthesis of MCM-41 type benzene-bridged periodic mesoporous organosilicas. *Ultrasonics Sonochemistry*, 21(1), 387–394. <https://doi.org/10.1016/j.ultsonch.2013.06.014>

9
Dixit, S., Yadav, A., Dwivedi, P. D., & Das, M. (2015). Toxic hazards of leather industry and technologies to combat threat: a review. *Journal of Cleaner Production*, 87, 39–49. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.10.017>

Flanigen, E. M., Khatami, H., & Szymanski, H. A. (1974). Infrared Structural Studies of Zeolite Frameworks (pp. 201–229). <https://doi.org/10.1021/ba-1971-0101.ch016>

33

Holmberg, K., Jönsson, B., Kronberg, B., & Lindman, B. (2002). Surfactants and Polymers in Aqueous Solution. John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/0470856424>

Huo, Q., Margolese, D. I., & Stucky, G. D. (1996). Surfactant Control of Phases in the Synthesis of Mesoporous Silica-Based Materials. *Chemistry of Materials*, 8(5), 1147–1160. <https://doi.org/10.1021/cm960137h>

15

Juang, L.-C., Wang, C.-C., & Lee, C.-K. (2006). Adsorption of basic dyes onto MCM-41. *Chemosphere*, 64(11), 1920–1928. <https://doi.org/10.1016/j.chemosphere.2006.01.024>

Khoo, I.-C. (2007). *Liquid Crystals* (B. E. A. Saleh (ed.); Second). John Wiley & Sons, Inc.

Kolasinski, K. W. (2012). *Surface Science*. John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781119941798>

13

Kresge, C. T., Leonowicz, M. E., Roth, W. J., Vartuli, J. C., & Beck, J. S. (1992). Ordered mesoporous molecular sieves synthesized by a liquid-crystal template mechanism. *Nature*, 359(6397), 710–712. <https://doi.org/10.1038/359710a0>

8

Luchian, C., Cotea, V. V., Sandu, I., Copcia, V., & Bilba, N. (2011). Removal of Mn (II), Ni (II) and Cu (II) ions from white wine through ion exchange in microporous mordenite and mesoporous Al-MCM-41. *Revista de Chimie*, 62(8), 782–786.

19

Mangrulkar, P. A., Kamble, S. P., Meshram, J., & Rayalu, S. S. (2008). Adsorption of phenol and o-chlorophenol by mesoporous MCM-41. *Journal of Hazardous Materials*, 160(2–3), 414–421. <https://doi.org/10.1016/j.jhazmat.2008.03.013>

24

Mason, T. J., & Lorimer, J. P. (2002). *Applied Sonochemistry*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/352760054X>

1

Meléndez-Ortiz, H. I., Perera-Mercado, Y., Mercado-Silva, J. A., Olivares-Maldonado, Y., Castruita,

G., & García-Cerda, L. A. (2014). Functionalization with amine-containing organosilane of mesoporous silica MCM-41 and MCM-48 obtained at room temperature. *Ceramics International*, 40(7), 9701–9707. <https://doi.org/10.1016/j.ceramint.2014.02.051>

25
Millero, F., & Pierrot, D. (2002). Speciation of Metals in Natural Waters. In *Chemistry of Marine Water and Sediments* (pp. 193–220). Springer Berlin Heidelberg.
https://doi.org/10.1007/978-3-662-04935-8_8

16
Parida, K. M., & Dash, S. K. (2010). Adsorption of Cu²⁺ on spherical Fe-MCM-41 and its application for oxidation of adamantane. *Journal of Hazardous Materials*, 179(1–3), 642–649.
<https://doi.org/10.1016/j.jhazmat.2010.03.051>

31
Peters, D. (1996). Ultrasound in materials chemistry. *Journal of Materials Chemistry*, 6(10), 1605.
<https://doi.org/10.1039/jm9960601605>

14
Samanta, S., Giri, S., Sastry, P. U., Mal, N. K., Manna, A., & Bhaumik, A. (2003). Synthesis and Characterization of Iron-Rich Highly Ordered Mesoporous Fe-MCM-41. *Industrial & Engineering Chemistry Research*, 42(13), 3012–3018. <https://doi.org/10.1021/ie020905g>

23
Suib, S. L. (2017). A Review of Recent Developments of Mesoporous Materials. *The Chemical Record*, 17(12), 1169–1183. <https://doi.org/10.1002/tcr.201700025>

24
Suslick, K. S. (1995). Applications of Ultrasound to Materials Chemistry. *MRS Bulletin*, 20(4), 29–34.
<https://doi.org/10.1557/S088376940004464X>

27
Syamsuri, M. M. F., Sutarno, & Suyanta. (2017). Pengaruh Waktu Sonikasi Selama Sintesis terhadap Kristalinitas MCM-41 berbasis Silikat. *CAKRA KIMIA (Indonesian E-Journal of Applied Chemistry)*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/cakra/index>

22
Tang, X., Liu, S., Wang, Y., Huang, W., Sominski, E., Palchik, O., Koltypin, Y., & Gedanken, A. (2000). Rapid synthesis of high quality MCM-41 silica with ultrasound radiation. *Chemical Communications*, 21, 2119–2120. <https://doi.org/10.1039/b007442j>

18

Vetrivel, S., Chen, C.-T., & Kao, H.-M. (2010). The ultrafast sonochemical synthesis of mesoporous silica MCM-41. *New Journal of Chemistry*, 34(10), 2109. <https://doi.org/10.1039/c0nj00379d>

17

Wang, Q., & Yang, Z. (2016). Industrial water pollution, water environment treatment, and health risks in China. *Environmental Pollution*, 218, 358–365. <https://doi.org/10.1016/j.envpol.2016.07.011>

2

Xu, X., Song, C., Andrésen, J. M., Miller, B. G., & Scaroni, A. W. (2003). Preparation and characterization of novel CO₂ “molecular basket” adsorbents based on polymer-modified mesoporous molecular sieve MCM-41. *Microporous and Mesoporous Materials*, 62(1–2), 29–45. [https://doi.org/10.1016/S1387-1811\(03\)00388-3](https://doi.org/10.1016/S1387-1811(03)00388-3)

Yunita, I. (2011). Pengaruh Waktu Aging dan Rasio Mol Si/Al terhadap Sintesis MCM-41 pada Temperatur Kamar. Universitas Gadjah Mada.

7

Zhao, X. S., Lu, G. Q., Whittaker, A. K., Millar, G. J., & Zhu, H. Y. (1997). Comprehensive Study of Surface Chemistry of MCM-41 Using ²⁹Si CP/MAS NMR, FTIR, Pyridine-TPD, and TGA. *The Journal of Physical Chemistry B*, 101(33), 6525–6531. <https://doi.org/10.1021/jp971366+>

Zhao, X. S., Ma, Q., & Lu, G. Q. (Max). (1998). VOC Removal: Comparison of MCM-41 with Hydrophobic Zeolites and Activated Carbon. *Energy & Fuels*, 12(6), 1051–1054. <https://doi.org/10.1021/ef980113s>

Prinsip Green Chemistry dalam Sintesis Fe-mcm-41: Sintesis, Karakterisasi dan Aplikasinya Sebagai Adsorben Logam Berat

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

25%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<p>Azat, S., Korobeinyk, A. V., Moustakas, K., Inglezakis, V. J.. "Sustainable production of pure silica from rice husk waste in Kazakhstan", 'Elsevier BV', 2019</p> <p>Internet Source</p>	1%
2	<p>researchportal.hw.ac.uk</p> <p>Internet Source</p>	1%
3	<p>shareok.org</p> <p>Internet Source</p>	1%
4	<p>fedorabg.bg.ac.rs</p> <p>Internet Source</p>	1%
5	<p>nanomac.uq.edu.au</p> <p>Internet Source</p>	1%
6	<p>journal.hep.com.cn</p> <p>Internet Source</p>	1%
7	<p>eprints.utm.my</p> <p>Internet Source</p>	1%

8	Mirella Noviello, Concetta Eliana Gattullo, Michele Faccia, Vito Michele Paradiso, Giuseppe Gambacorta. "Application of natural and synthetic zeolites in the oenological field", Food Research International, 2021 Publication	1 %
9	Submitted to Fundacion Universidad de America Student Paper	1 %
10	e.bangor.ac.uk Internet Source	1 %
11	Carlos Rodríguez-Abreu. "On the Relationships between the Hydrophilic-Lipophilic Balance and the Nanoarchitecture of Nonionic Surfactant Systems", Journal of Surfactants and Detergents, 2019 Publication	1 %
12	Submitted to SDM Universitas Gadjah Mada Student Paper	1 %
13	koreascience.or.kr Internet Source	1 %
14	scijournal.kku.ac.th Internet Source	1 %
15	Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper	1 %

16	Internet Source	1 %
17	ouci.dntb.gov.ua Internet Source	1 %
18	scholars.ncu.edu.tw Internet Source	1 %
19	www.wwjournal.ir Internet Source	1 %
20	science.kku.edu.sa Internet Source	1 %
21	Shanshan Zhang, Yue Gao, Hongbin Dan, Xing Xu, Qinyan Yue, Jianguo Yan, Wengang Wang, Baoyu Gao. "Effect of washing conditions on adsorptive properties of mesoporous silica carbon composites by in-situ carbothermal treatment", Science of The Total Environment, 2020 Publication	1 %
22	repository.bilkent.edu.tr Internet Source	1 %
23	research-repository.st-andrews.ac.uk Internet Source	1 %
24	Rupanjali Prasad, Sameer V. Dalvi. "Sonocrystallization: Monitoring and controlling crystallization using ultrasound", Chemical Engineering Science, 2020	1 %

25	hdl.handle.net Internet Source	1 %
26	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1 %
27	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
28	pt.scribd.com Internet Source	1 %
29	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1 %
30	repositorio.cuc.edu.co Internet Source	1 %
31	www.koreascience.or.kr Internet Source	1 %
32	www.minproc.pwr.wroc.pl Internet Source	1 %
33	www.springerprofessional.de Internet Source	1 %

Exclude quotes OnExclude matches < 1%Exclude bibliography On

Upaya Pusat Studi Gender dan Anak Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus

by Nilawati Nilawati

Submission date: 15-Mar-2022 03:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 1784746817

File name: Nilawati_-fillin-proposal-64203.pdf (19.8K)

Word count: 2083

Character count: 13655

Judul

Upaya ¹⁷ Pusat Studi Gender dan Anak Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus

Latar Belakang

Keberadaan ¹⁷ Pusat Studi Gender dan Anak di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) melalui proses yang amat panjang, diprakarsai oleh sejumlah tokoh pemerhati perempuan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam mulai dari tingkat pusat hingga ke daerah. Di sisi lain tentunya sangat berkaitan dengan telah adanya terlebih dahulu Pusat Studi Wanita/Pusat Studi Gender di Perguruan Tinggi Umum di luar Kementerian Agama. Adapun postulat fundamental didirikannya Pusat Studi Wanita /Pusat Studi Gender dan Anak sebagai salah satu unit /bagian dari Organisasi Tata Kelola ²⁸ Perguruan Tinggi Keagamaan Islam baik negeri maupun swasta agar lebih meningkatkan fungsi ¹⁵ Tri Dharma Perguruan Tinggi Islam dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari ke tiga bidang atau ranah tersebut diharapkan secara makro dapat memberikan wawasan luas terhadap peran dan kedudukan perempuan dan anak dalam ²³ pembangunan nasional berdasarkan nilai-nilai Islam dan kultur bangsa serta turut memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan sensitive gender dan anak.

Untuk mewujudkan apa yang telah disebutkan di atas ²³ Pusat Studi Gender dan Anak di lingkungan PTKI dituntut senantiasa melakukan kajian ilmiah berdasarkan analisis gender pada beberapa aspek dan dimensi ilmu pengetahuan serta dapat berperan serta mencegah dan menangani beberapa isu gender dan anak baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus. Dengan kata lain Pusat Studi Gender dan Anak di lingkungan PTKI mempunyai peran yang strategis untuk melakukan kajian ilmiah, pembimbingan maupun advokasi untuk mendukung tercapainya kesetaraan dan keadilan terhadap perempuan, laki-laki dan anak yang ²⁹ dilakukan melalui strategi Pengarusutamaan Gender. Pengarusutamaan Gender telah ditegaskan dalam Inpres Nomor 9 tahun 2000 tentang ²³ Pengarusutamaan Gender¹ dalam Pembangunan Nasional, menetapkan bahwa pembangunan pemberdayaan perempuan ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan praktis dan kebutuhan strategis perempuan termasuk anak.

Salah satu isu gender di perguruan tinggi baik umum maupun perguruan tinggi keagamaan Islam akhir-akhir ini mencuat ke permukaan adalah tentang pelecehan ⁷ seksual. Pelecehan seksual merupakan suatu fakta sosial yang banyak terjadi di masyarakat. Secara umum pelecehan seksual merujuk pada perilaku yang ditandai komentar-komentar seksual yang tidak diinginkan dan tidak pantas atau pendekatan-pendekatan fisik berorientasi seksual yang dilakukan di tempat atau situasi ²⁶ kerja, profesional, lembaga pendidikan atau di tempat lainnya. Pelecehan seksual sebagai perbuatan yang tidak diinginkan tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang yang pada dasarnya dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu: gender harassment; unwanted sexual attention, dan sexual coercion .

Ketaatan dan kepatuhan hukum terhadap ¹¹ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5494 tahun 2019, terlihat belum dapat diwujudkan sepenuhnya oleh PSGA di lingkungan PTKI. Ketaatan terhadap ketentuan yang telah dibuat dalam prosedural cenderung menggeser dan memunculkan desakralisasi yang mana lebih menekankan pada pembelaan atas nama baik lembaga ketimbang perlindungan korban. Dalam kondisi seperti ini ranah perlindungan korban, ranah peran yang mesti dijalankan dalam hal ini PSGA dikhawatirkan juga ikut mengedepankan aspek ketertiban,

ketika regulasi menggesek dan membenturkan dengan sisi/ranah lainnya

Rumusan Masalah

1. Peran apa saja yang dilakukan Pusat Studi Gender dan Anak di lingkungan PTKI dalam mengimplementasikan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5494 tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung PSGA di lingkungan PTKI dalam melaksanakan perannya untuk pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual di kampus?
3. Model upaya yang bagaimana yang perlu dilakukan oleh Pusat Studi Gender dan Anak di lingkungan PTKI ke depan agar terwujud kampus yang bebas dari kekerasan seksual?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan peran yang dilakukan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) di lingkungan PTKI dalam mengimplementasikan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5494 tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- b. Untuk menggali dan menjelaskan faktor penghambat dan pendukung PSGA di lingkungan PTKI dalam melaksanakan perannya untuk pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual di kampus.
- c. Untuk menganalisis dan menemukan model Model upaya yang perlu dilakukan oleh Pusat Studi Gender dan Anak di lingkungan PTKI ke depan agar terwujud kampus yang bebas dari kekerasan seksual

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Sri Siswati. Judul tulisan “ Tantangan Analisis Kebijakan Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Dengan mengembangkan Media Teknologi Informasi”. Dalam Jurnal International of Natural Sciences and Engineering Volume 2 Number 2 Tahun 2018. Penelitian terfokus pada tantangan dari hasil analisis pencegahan kekerasan seksual pada anak yang dilakukan di P2TP2A pada bulan Oktober tahun 2017. hasil penelitian mengungkapkan sumber daya manusia cukup, dana serta sarana dan prasarana masih jauh mencukupi. Sehingga pencegahan dan penanganan belum berjalan maksimal.
2. Supanto. Judul tulisan Pelecehan Seksual Sebagai Kekerasan Gender Antisipasi Hukum Pidana. Dalam Jurnal Jlimbar volume XX Nomor 3 Tahun 2004. Mengkaji tentang perbuatan-perbuatan sebagai tindak pidana pelecehan seksual dalam hukum pidana dan mendeskripsikan penegakan hukum pidana dalam mekanisme peradilan pidana untuk menangani perilaku pelecehan seksual..
3. U.Marfu'ah. Sistem Pencegahan dan Pananggulangan Kekerasan Seksual Di kampus UIN Walisongo. Dalam Jurnal Kafa,ah, volume 11 nomor 1 tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang kekosongan hukum di perguruan tinggi dalam mencegah dan menanggulangi kasus kekerasan seksual di kampus.

4. Warta Feminis Jurnal Perempuan Edisi November 2021. Menjelaskan tentang Peraturan Menteri Kemendikbud tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Langkah Progresif menuju Perguruan Tinggi Bebas Kekerasan Seksual.

Konsep atau Teori relevan (yang akan digunakan dalam analisis)

Teori peran akan bergelinding dalam kajian sosiologi, antropologi hasil perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Salah seorang ahli sosiologi yakni Ralph Linton¹, mengatakan adanya peran ketika seseorang atau kelompok mendapat hak dan kewajiban karena statusnya disebut the dynamic aspect of status sedangkan suatu status adalah collection of right and duties suatu kumpulan hak dan kewajiban. Kadangkala peran ada tanpa adanya batasan-batasan job deion bagi para pelakunya. Menurut Soejono Soekanto dalam bukunya sosiologi suatu pengantar, menjelaskan bahwa peran yang dilakukan oleh orang atau kumpulan orang meliputi 3 hal yakni:²

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

Pendapat lain dari Linton seorang antropolog telah mengembangkan Teori peran, yaitu teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan dengan kata lain seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wali dan lain sebagainya diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Dalam pembahasan penelitian ini peran dari Pusat Studi Gender dan Anak dilakukan bukan oleh perorangan melainkan oleh sejumlah orang yang saling bahu membahu memainkan peran tersebut sebagaimana diajarkan oleh agama.

Agama Islam mengajarkan untuk bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan, karena sebagai makhluk berdimensi sosial manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Bekerja sama dalam Islam dikenal dengan syirkah. Landasan hukum bekerja sama dalam Islam terdapat pada firman Allah SWT dalam surat Shaad ayat 24, Artinya: "Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini".

1. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual terhadap perempuan oleh laki-laki pada hakikatnya adalah gejala yang sangat kompleks, mengakar dalam hubungan kekuasaan yang berbasis gender, seksualitas, identitas diri, serta dipengaruhi oleh pranata sosial yang berkembang di komunitas itu. Kekerasan seksual dalam banyak hal dipahami dan dianggap sebagai suatu perpanjangan kontinum keyakinan yang memberi hak kepada laki-laki untuk mengendalikan perilaku perempuan, membuat perempuan tidak memiliki kebebasan terhadap kehidupan seksual dan peran reproduksinya sendiri.³

Kekerasan seksual adalah sebuah peristiwa kekerasan yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan karena dilatarbelakangi oleh nilai sosial budaya di masyarakat yang sedikit banyak bias gender.

Kekerasan seksual tidak selalu berupa tindak pemerkosaan, tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik, tetapi juga mencakup banyak perilaku lainnya, misalnya penganiayaan psikologis dan penghinaan. sehingga kalau berbicara masalah pelecehan seksual haruslah menyentuh pada inti kekerasan pemaksaan, tidak hanya perilaku yang keras dan menekan.

Merujuk kepada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5494 tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada PTKI dijelaskan bahwa dalam melakukan pencegahan harus memperhatikan beberapa prinsip yakni: keadilan, tidak diskriminasi, terintegrasi fisik dan non fisik dan melibatkan semua pihak. Oleh karena itu langkah-langkah strategis yang harus dilakukan terhadap sivitas akademika dan masyarakat kampus lainnya adalah:

- a. Melakukan Kajian dan Pemetaan.
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai HAM dan gender dalam kurikulum.
- c. Penyelenggaraan Workshop, Diskusi, Konferensi dan sejenisnya.
- d. Memaksimalkan edukasi anti kekerasan.

Begitupun terhadap penanggulangan atau penanganan, yang harus diperhatikan adalah mekanisme penanganan serta monitoring dan evaluasi. Mekanisme yang dimaksud diantaranya meliputi lembaga penanganan korban, system pengaduan, perlindungan bagi pelapor, pemulihan nama baik korban, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

A. Metodologi Penelitian

1. Spesifikasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Upaya Pusat Studi Gender dan Anak Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Kampus” adalah tipe penelitian deskripsi, dengan analisis data bersifat deskriptif analitis. Deskriptif maksudnya, penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menganalisis secara sistematis, faktual dan akurat tentang upaya Pusat Studi Gender dan Anak sebagai lembaga maupun pranata dalam lingkup ORTAKER Kementerian Agama republic Indonesia dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual di kampus, menemukan faktor kelemahan dalam menjalankan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5494 tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual di lingkungan Kampus dan menemukan model sebagai bentuk inovasi model pencegahan dan Penanggulangan kekerasan Seksual di lingkungan Kampus PTKI. Sedangkan analitis artinya dalam penelitian ini analisis datanya tidak keluar dari lingkup sample, bersifat induktif, berdasarkan teori atau konsep yang bersifat umum diaplikasikan untuk menjelaskan tentang seperangkat data, atau menunjukkan komparasi atau hubungan seperangkat data dengan data lainnya,1 serta analitis, artinya dalam penelitian ini analisis data mengarah menuju ke populasi data.2

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris (penelitian hukum mengenai implementasi ketentuan hukum normatif secara in action) dalam hal ini implementasi. Surat Keputusan Direktur

Jenderal Pendidikan Islam nomor 5494 tahun 2019, khusus mengenai peran Pusat Studi Gender dan Anak. Setelah data yang diperoleh dilakukan pengkodean, penganalisisan dan pensistematisasian temuan, dibantu dengan penelitian normative sebagai penunjang.

3. Jenis, Sumber dan Prosedur Pengumpulan Bahan-bahan Hukum

Penelitian ini terutama didasarkan atas data primer yang dibantu oleh data sekunder berupa bahan-bahan hukum berupa kepastakaan, peraturan perundang-undangan dan dokumen hukum lainnya. Bahan-bahan hukum tersebut diperoleh melalui penelitian kepastakaan (library research) guna mendapatkan teori-teori hukum atau doktrin hukum, asas-asas hukum dan konsep-konsep hukum yang berkaitan dengan objek telaah penelitian ini. Sumber data primer diambil dari populasi penelitian yakni Kepala dan Focal Point Pusat Studi Gender dan Anak PTIK. Dari kelompok PTKIN diambil secara random dan dari PTKI swasta diambil secara purposive sampling.

4. Pengolahan dan Analisis Bahan-bahan Hukum

Bahan-bahan hukum yang telah diperoleh, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif-analitis-kualitatif.

Rencana Pembahasan

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan terhitung sejak ditetapkan sebagai pemenang dengan rencana dan jadwal kerja sebagai berikut:

- a. Persiapan Penelitian 1 (satu) bulan;
- b. Pengumpulan Bahan Hukum dan penelitian kepastakaan, selama 1 (satu) bulan;
- c. Pengumpulan data dan penelitian lapangan selama 1 (satu) bulan;
- d. Pengolahan dan Analisis Bahan Hukum selama 1 (satu) bulan;
- e. Pembuatan Laporan dan Seminar selama 1 (satu) bulan;
- f. Perbaikan Laporan dan Publikasi Laporan 1 (satu) bulan.

Pustaka Acuan / Bibliografi

¹⁸ Bambang Sunggono, 1998, *Metodologi Penelitian Hukum*, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bambang Waluyo, 1996, *Penelitian Hukum dalam Praktik*, Sinar Grafika, Jakarta.

David Berry, 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, cet ke-3. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Gelfand.Fitzgerald. 1995.The Structure of Sexual Harassment . Binahayati. Dalam Social Work Journal Fisip Universitas Pajajaran.Volume 9 Nomor 1 tahun 2019.

²¹ Indra Sugiarno, 2008. Aspek Klinis Kekerasan Pada Anak dan Upaya Pencegahan PT.Raja Grafindo Persada.

Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000

¹⁴ Moleong, Lexy J., 2000, Metodologi Penelitian Kualitatif, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.

²⁵ M. Soebagio dan Slamet Supriatna, Dasar-dasar Ilmu Hukum, CV. Akademika Pressindo, Jakarta, 1987.

Ronny Hanitijo Soemitro, 1982, Metodologi Penelitian Hukum, ¹⁴ Ghalia Indonesia, Jakarta.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.), 1989, Metode Penelitian Survey, LP3ES, Jakarta.

²⁷ Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, Penelitian Hukum Normatif, Rajawali Press, Jakarta, 1985.

, 1990, Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat, Radjawali Press, Jakarta.

Sri Siswati. “ Tantangan Analisis Kebijakan Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Dengan mengembangkan Media Teknologi Informasi”. Dalam Jurnal Internationalof ⁴ Natural Sciences and Engineering Volume 2 Number 2 Tahun 2018.

²² Suad Husnan, 1994, Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Supanto. Judul tulisan ⁹ Pelecehan Seksual Sebagai Kekerasan Gender Antisipasi Hukum Pidana.
Dalam Jurnal Jlimbar volume XX Nomor 3 Tahun 2004

U.Marfu'ah. Sistem Pencegahan dan Pananggulangan Kekerasan Seksual Di kampus UIN
Walisongo. Dalam Jurnal Kafa,ah, volume 11 nomor 1 tahun 2011.

Warta Feminis Jurnal Perempuan Edisi November 2021.

Upaya Pusat Studi Gender dan Anak Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
5	www.komnasperempuan.go.id Internet Source	1%
6	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	nanopdf.com Internet Source	1%

etd.repository.ugm.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
11	ishombinali.blogspot.com Internet Source	1 %
12	www.coursehero.com Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Esa Unggul Student Paper	1 %
14	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
15	pswstainpontianak.blogspot.com Internet Source	1 %
16	repository.iainsinjai.ac.id Internet Source	1 %
17	kabar24.bisnis.com Internet Source	1 %
18	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1 %
19	vdocuments.mx Internet Source	1 %
20	iainpekalongan.ac.id Internet Source	1 %

21	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
22	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
23	Herawati Herawati, Hazilina Hazilina, Firdaus Zar'in. "Feasbylity Study Perlindungan Hukum untuk Anak Usia Dini yang Bercompetitive Advantage", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	1 %
24	www.jurnalperempuan.org Internet Source	1 %
25	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1 %
26	alsajaid.blogspot.com Internet Source	1 %
27	www.readbag.com Internet Source	1 %
28	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1 %
29	adoc.pub Internet Source	1 %
30	pontren.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On